JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Berkontribusi bagi **Ketahanan Pangan**

Laporan Keberlanjutan

2022

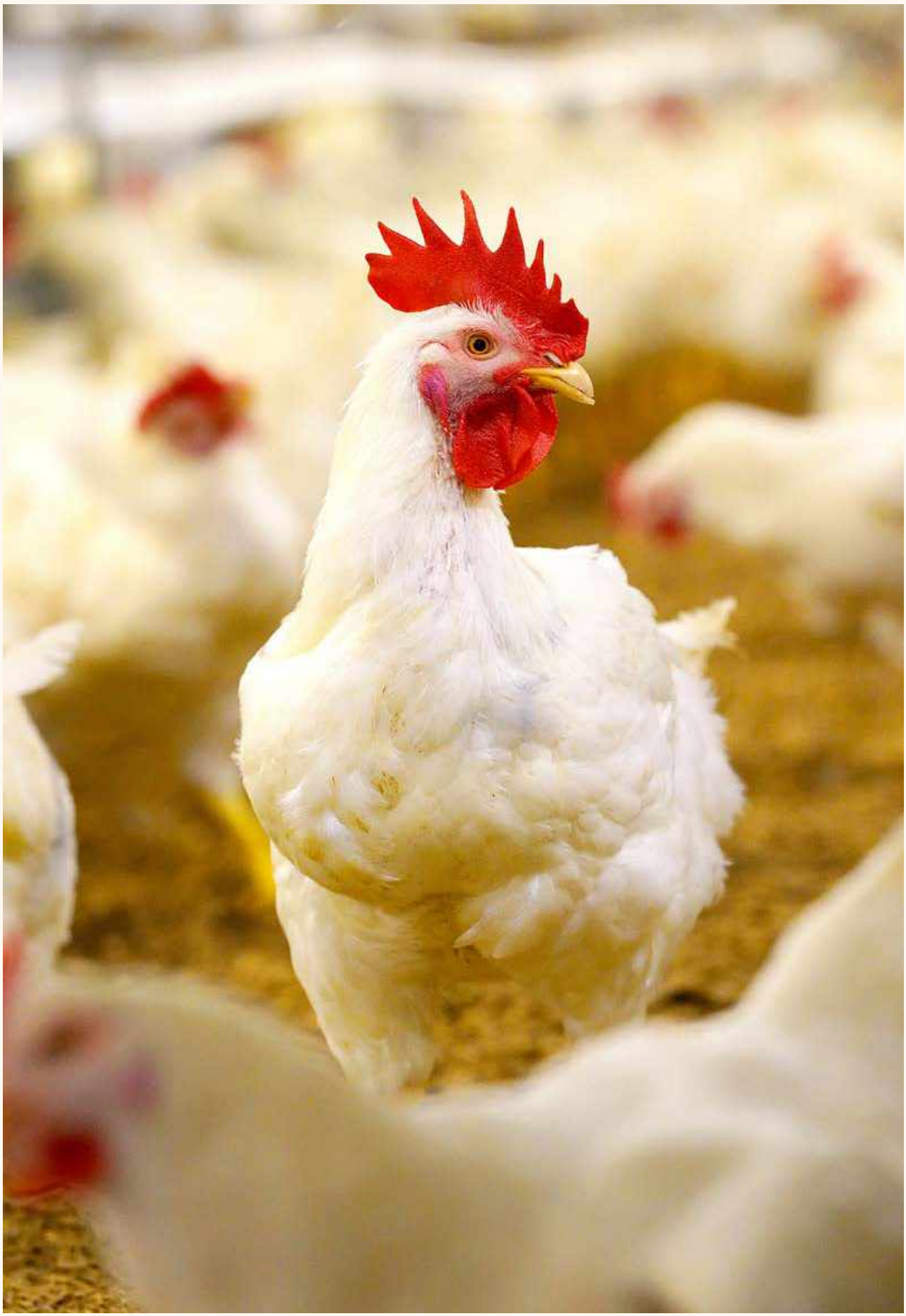

Daftar Isi

Mengenang Pak Han	III
Tentang Tema Kami	V
Pesan Komite Keberlanjutan	VII
Ikhitisar Keberlanjutan 2022	IX

01 Tentang Japfa — 1

Operasional Kami	3
Visi dan Misi	5
Model Bisnis Kami	7
Produk Aman, Terjangkau, dan Bernutrisi	8
Keberlanjutan di Japfa	11
Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	16
Perjalanan Keberlanjutan Japfa	17
Performa Ekonomi	19
Tata Kelola Perusahaan	21
Keanggotaan dalam Asosiasi, Penghargaan, dan Sertifikasi	23

02 Melaporkan Keberlanjutan Kami — 25

Memahami Pemangku Kepentingan Kami	28
Lingkup Pelaporan dan Data Kami	31
Asesmen Holistik untuk Menentukan Isi Laporan	32
Topik Material	33

03 Meningkatkan Nutrisi — 35

Memfasilitasi Akses ke Protein Bergizi	38
Keamanan dan Ketelusuran Pangan	40
Menopang Generasi Mendatang melalui JAPFA for Kids	42

04 Sistem Produksi Efisien — 53

Menjunjung Kesejahteraan Hewan	56
Penggunaan Energi dan Sumber Daya yang Efisien	67
Minimalisasi Emisi dan Limbah	78

05 Mengembangkan Orang-orang Kami — 85

Karyawan	88
Peternak dan Petambak	102
Masyarakat	106

Indeks GRI	117
Indeks POJK 51/2017	123
Lembar Umpan Balik	127

Mengenang Pak Han

Ciri khas pemimpin sejati tidak hanya terletak pada pencapaian mereka tetapi juga pada warisan yang mereka tinggalkan, dampak yang mereka berikan pada organisasi, dan kemampuan mereka untuk menginspirasi orang-orang yang bekerja dengan mereka.

Almarhum Bapak Handojo Santosa, Direktur Utama kami, yang meninggal dunia pada bulan September 2022, memang seorang pemimpin yang kami kenang karena banyaknya sumbangsih beliau untuk mengembangkan Japfa Grup, termasuk di dalamnya PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, menjadi grup *agri-food* terkemuka di Asia.

Dikenal sebagai 'Pak Han', beliau adalah seorang yang karismatik dan menetapkan misi Japfa sebagaimana saat ini: Menjadi penyedia **terkemuka** dan **terpercaya** di bidang **produk pangan berprotein terjangkau** di Indonesia, berlandaskan **kerjasama** dan **pengalaman teruji**, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh **pihak terkait**. Tidak mungkin untuk meringkas pencapaian beliau hanya dalam beberapa baris kalimat, karena apa yang beliau lakukan melambangkan semangat kewirausahaan dan pola pikir yang berwawasan ke depan untuk meraih peluang dan kemajuan baru.

Pak Han selalu berada di depan dalam memutuskan untuk mengembangkan segmen hilir dalam model bisnis terpadu kami. Beliau memelopori peluncuran sosis yang dapat disimpan di rak di Indonesia, sebuah pemikiran yang untuk pertama kali dalam penyediaan produk protein hewani siap saji yang terjangkau untuk pasar masyarakat. Di luar Perusahaan, namun di bawah payung Japfa Ltd sebagai induk perusahaan, Pak Han melaksanakan ekspansi

Handojo Santosa
1964-2022
Direktur Utama

bisnis susu karena didorong oleh gagasan memproduksi susu segar untuk konsumen lokal dalam skala besar di Indonesia yang panas dan tropis. Hal tersebut adalah usaha berani yang berubah menjadi langkah sukses, dengan penciptaan merek susu segar terkemuka di Indonesia, dan ekspansi ke Cina, yang secara konsisten menyediakan hasil produk susu tertinggi di Cina.

Pak Han juga seorang pemimpin yang ulet, bijaksana, dan murah hati. Salah satu momen menentukan kepemimpinannya adalah tekad dan ketangguhannya dalam mempertahankan bisnis dan mempertahankan karyawan selama krisis keuangan Asia 1997-98. Memimpin dengan memberi contoh, beliau sangat peduli pada orang-orangnya dan memupuk budaya kolaborasi di Japfa, di mana setiap orang

bekerja sebagai tim dan memiliki tujuan yang sama. Dengan keyakinannya yang kuat bahwa manusia adalah sumber daya yang paling berharga, Pak Han berusaha untuk mendorong pertumbuhan profesional dan peningkatan individual dengan mendirikan Japfa The Learning Center (JTLC) baru-baru ini, sebagai tempat khusus bagi karyawan untuk bertemu, berlatih, dan berbagi pengetahuan. JTLC akan dikenang sebagai salah satu inisiatif Pak Han yang memberikan dampak sangat besar bagi Japfa untuk generasi mendatang.

Pak Han memperjuangkan nilai Growing Towards Mutual Prosperity dengan semua pemangku kepentingan. Beliau ingin semua orang, dari karyawan, hingga peternak dan petambak, investor, pemasok, pelanggan, dan masyarakat, merasa bahagia dan sejahtera bekerja dengan Perusahaan. Nilai ini terwakili dengan baik oleh logo perusahaan kami di mana penggambaran "orang yang bahagia" mencerminkan komitmen kami untuk membangun hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan berdasarkan kepercayaan. Seperti yang selalu beliau ingatkan kepada kami, logo ini mencerminkan kedalaman pengertian mengenai siapa kami dan apa yang kami lakukan di Japfa.

Seiring Japfa secara terus menerus menyediakan makanan berprotein yang bergizi, aman, dan terjangkau untuk masyarakat di Indonesia dan Asia yang sedang berkembang, kami menjunjung tinggi serta membangun fondasi dan nilai yang kokoh yang ditetapkan oleh Pak Han.

Pak Han akan sangat dirindukan setiap saat dan beliau juga tetap hidup di hati kami melalui warisan dan kenangan indah akan beliau, yang terus menginspirasi kami setiap hari.

Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen
dan Karyawan
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

"Pak Han berusaha untuk mendorong pertumbuhan profesional dan peningkatan individual dengan mendirikan Japfa The Learning Center (JTLC) baru-baru ini, sebagai tempat khusus bagi karyawan untuk bertemu, berlatih, dan berbagi pengetahuan.

Tentang Tema Kami

Berkontribusi bagi Ketahanan Pangan

Salah satu definisi ketahanan pangan yang paling umum adalah kondisi ketika semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi serta memenuhi kebutuhan dan preferensi pangan untuk hidup aktif dan sehat setiap saat[1]. Namun, salah satu tantangan ketahanan pangan adalah ketidakmampuan untuk mengakses makanan yang sehat dan terjangkau.

Populasi Dunia yang Tidak Mampu Membeli Makanan Sehat

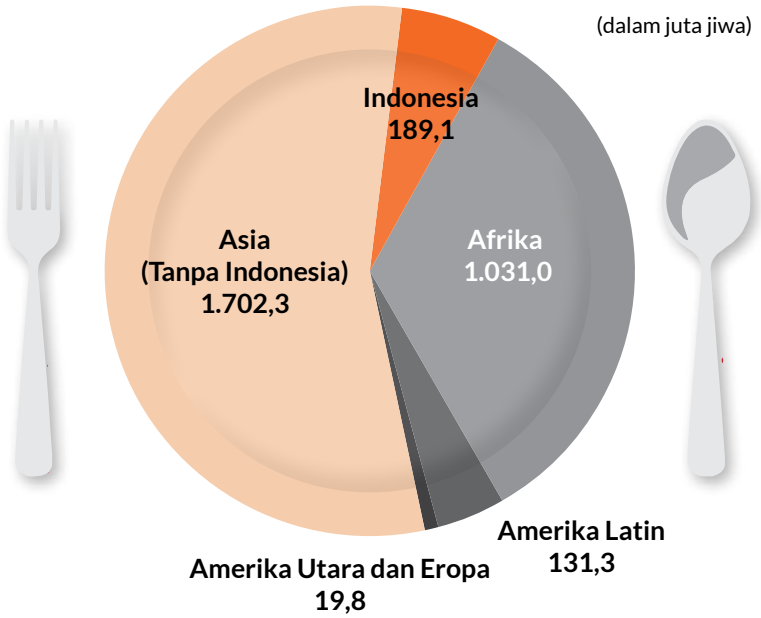

2/3 Orang Indonesia Tidak Mampu Membeli Makanan Bergizi

Angka ini sangat memprihatinkan, terutama karena ketahanan pangan tidak hanya terkait dengan kemampuan seseorang untuk membeli makanan, melainkan juga kemampuan untuk memastikan asupan bernutrisi bagi tubuh dan menjaga kesehatan melalui makanan yang aman dan berkualitas. Menurut Voluntary National Review 2021 Indonesia yang dirilis PBB, pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan rantai pasokan pangan dan berkurangnya pendapatan, sehingga mengakibatkan peningkatan angka kekurangan gizi di Indonesia[3].

Selain itu, tren penyakit bawaan pangan di Indonesia belum menurun secara signifikan sejak tahun 2017, sehingga perlu menjadi perhatian dalam praktik keamanan pangan[4]. Perubahan iklim yang mengakibatkan gelombang panas, curah hujan yang tinggi, dan kekeringan juga turut memperburuk kerawanan pangan[5].

[1]Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2006). *Food security*. https://www.fao.org/fileadmin/templates/faoitaly/documents/pdf/pdf_Food_Security_Cocept_Note.pdf

[2]Food and Agriculture Organization, International Fund for Agricultural Development, United Nation's Children Fund, World Food Programme and World Health Organization. (2022). *The state of food security and nutrition in the world 2022*. FAO. https://doi.org/10.4060/cc0639en

[3]United Nations Indonesia. (tanpa tahun). *United nations in indonesia country results report 2021*. United Nations Indonesia. https://indonesia.un.org/sites/default/files/2022-05/UNITED%2520NATIONS%2520IN%2520INDONESIA_COUNTRY%2520RESULTS%2520REPORT%25202021_Compressed.pdf

[4]World Health Organization. (2022, Maret 9). *Food safety: moving towards a risk-based food inspection approach*. World Health Organization. https://www.who.int/indonesia/news/detail/09-03-2022-food-safety-moving-towards-a-risk-based-food-inspection-approach

Sebagai perusahaan *agri-food* yang memproduksi protein hewani selama lebih dari 50 tahun di Indonesia, kami memahami bahwa protein yang aman dan terjangkau merupakan bagian penting dari pola makan yang sehat.

Maka dari itu, kerawanan pangan yang semakin meningkat karena adanya pertumbuhan populasi dan sumber daya yang menipis dapat mengancam ketahanan pangan dan menghambat pembangunan Indonesia. Maka dari itu, diperlukan aksi nyata terkait ketahanan pangan di Indonesia.

Berefleksi dari peran Japfa sebagai produsen protein hewani terkemuka, kami dapat turut andil dengan memperkuat sistem pangan domestik sehingga dapat berkontribusi bagi ketahanan pangan di Indonesia.

Tema laporan keberlanjutan Japfa tahun ini adalah Berkontribusi bagi Ketahanan Pangan. Tema ini mencerminkan peran model bisnis kami yang terintegrasi secara vertikal dalam berkontribusi bagi ketahanan pangan di Indonesia. Produksi lokal untuk ketahanan pangan menjadikan kami bagian dari rantai nilai lokal, di mana kami dapat memasarkan produk protein hewani yang aman, terjangkau, dan bernutrisi kepada pelanggan dan konsumen lokal.

Bertumpu pada proses produksi yang terstandardisasi dari hulu ke hilir, peningkatan akses protein bernutrisi di seluruh nusantara, pengembangan protein yang sesuai dengan preferensi lokal, serta pemanfaatan bahan baku lokal terbaik, kami telah menghasilkan protein hewani untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Dengan tetap menjaga keamanan, keterjangkauan, dan kualitas dari protein bergizi, sekaligus memperhatikan lingkungan, kami dapat turut berkontribusi dalam ketahanan pangan dengan berpedoman pada tiga Pilar Keberlanjutan Japfa: **Meningkatkan Nutrisi, Sistem Produksi Efisien, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.**

[5]The World Bank. (2022, Oktober 17). *What you need to know about food security and climate change.* The World Bank. https://www.worldbank.org/en/news/feature/2022/10/17/what-you-need-to-know-about-food-security-and-climate-change#:~:text=Global%20warming%20is%20influencing%20weather,income%20countries%20toward%20food%20insecurity.

Pesan Komite Keberlanjutan

[GRI 2-22] [POJK D.1, F.26]

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami dengan senang hati menyajikan Laporan Keberlanjutan 2022 Japfa. Laporan ini merangkum berbagai upaya dan pencapaian kami dalam bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environment, social and governance*/ESG) serta ekonomi.

Keberlanjutan memainkan peran penting dalam bisnis dan telah menyatu dengan operasional kami. Setiap tahun, kami memiliki inisiatif baru dan upaya yang berdampak, sehingga membawa kami semakin dekat pada tujuan ESG. Hal ini tercermin dalam program-program untuk memantau dampak, memitigasi risiko perubahan iklim, serta menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.

Pada tahun 2022, keberlanjutan semakin diperkuat dengan ditetapkannya Target Keberlanjutan Japfa Grup sebagai induk perusahaan kami, dan Perusahaan mendukung target-target tersebut. Komite Keberlanjutan menggerakkan berbagai usaha untuk mencapai target-target tersebut, dipandu oleh Pilar Keberlanjutan Japfa, yaitu **Sistem Produksi Efisien, Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Meningkatkan Nutrisi**.

Dalam rangka melanjutkan upaya mempromosikan keuangan berkelanjutan, pada tahun 2022 **kami kembali memenuhi komitmen dari Sustainability-linked Bond (SLB) yang terbit pada tahun 2021, dengan membangun tiga fasilitas daur ulang sebagai Target Performa Keberlanjutan (Sustainability Performance Target/SPT)**. Selain itu, kami juga mendapatkan Sustainability-linked Loan/SLL dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). Hal ini menandai tonggak penting, baik bagi BNI maupun Japfa dalam mendorong keuangan berkelanjutan.

Kepedulian kami terhadap keberlanjutan juga dilakukan dengan **melibatkan para pemasok melalui penerapan Kode Etik Pemasok Japfa untuk mewujudkan praktik pengadaan yang etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.** Kode etik ini berisi standar dan ekspektasi Perusahaan terhadap praktik-praktik yang etis dan berkelanjutan bagi para pemasok sehingga dapat berkolaborasi untuk masa depan yang lebih baik.

Kami juga meraih capaian lain pada tahun ini, di mana **Japfa terpilih masuk dalam Indeks IDX LQ45 Low Carbon Leaders untuk periode 11 November 2022 - 31 Januari 2023.** Indeks ini bertujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan mengurangi dampak lingkungan dan mempromosikan investasi yang berkelanjutan. Terpilihnya Japfa sebagai salah satu perusahaan dalam indeks ini menunjukkan komitmen kuat kami terhadap keberlanjutan. Indeks ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang telah melangkah maju dalam kinerja lingkungan.

Kami menyadari bahwa keberlanjutan tidak hanya berfokus pada lingkungan, tetapi juga pada manusia dan kesejahteraan mereka. Dengan pemahaman ini, upaya kami meluas hingga ke aspek sosial yang memengaruhi manusia, seperti pengembangan karyawan kami. **Pada tahun 2022, kami mulai**

menggunakan Japfa The Learning Center (JTLC) sebagai pusat pendidikan dan pelatihan. JTLC menjadi wadah untuk meningkatkan kapabilitas serta pengetahuan manajemen dan karyawan. Sejalan dengan visi dari Pak Handojo, JTLC tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi wadah yang menyimpan sejarah Perusahaan di mana kami selalu dapat menemukan inspirasi.

Orang-orang yang terlibat di dalam Japfa bukan hanya manajemen dan karyawan, melainkan juga mencakup peternak dan petambak serta masyarakat sekitar. **Kami secara konsisten mendukung para peternak dan petambak sebagai bagian penting dari operasional kami, di antaranya dengan memberikan program pendidikan dan pelatihan, pendampingan teknis, serta pengembangan di pusat-pusat penelitian yang berdampak positif pada penghidupan mereka.** Memahami bahwa kami beroperasi di tengah-tengah masyarakat lokal, kami memiliki berbagai program untuk melibatkan mereka agar dapat berkembang menuju kesejahteraan bersama.

Upaya kami untuk mendukung keberlanjutan juga diperkuat dengan pengeluaran investasi dan operasi keberlanjutan yang terdiri atas biaya lingkungan dan biaya sosial yang kami keluarkan pada tahun ini, yakni sebesar Rp376,4 miliar.

Kami akan terus bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan untuk memproduksi secara lokal. **Hal ini kami lakukan dengan memanfaatkan model bisnis kami yang terindustrialisasi dan terintegrasi secara vertikal untuk meningkatkan ketahanan pangan** sekaligus berkontribusi mengatasi masalah malanutrisi di masyarakat. Dengan demikian, kami dapat tetap teguh pada inti bisnis kami, yaitu **menyediakan protein hewani yang bergizi dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia. Inilah bentuk kontribusi kami dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB Nomor 2, yaitu Tanpa Kelaparan.**

Kami merasa bangga dengan kemajuan yang telah dicapai sejauh ini. Hal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan para pemangku kepentingan. Keberlanjutan adalah sebuah perjalanan yang harus dicapai bersama-sama. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bergandengan tangan bersama kami dalam perjalanan menuju masa depan yang lestari.

Hormat kami,

Antonius Harwanto SS & Leo Handoko Laksono

Komite Keberlanjutan

Ikhitisar Keberlanjutan 2022

Japfa Grup Menetapkan Target-Target Keberlanjutan

Perusahaan mendukung target-target tersebut.

Sustainability-Linked Loan

Japfa memperoleh Sustainability-linked Loan (SLL) dari PT Bank Negara Indonesia (BNI) yang menjadi langkah penting untuk mendorong perekonomian berkelanjutan.

Japfa The Learning Center (JTLC)

Japfa The Learning Center sebagai pusat pendidikan dan pelatihan karyawan Japfa telah mulai digunakan pada tahun ini. JTLC menjadi wadah bagi karyawan untuk menimba ilmu dan meningkatkan kemampuan. JTLC akan diresmikan pada tahun 2023.

Kode Etik Pemasok

Kode Etik Pemasok menjadi wujud komitmen untuk memastikan bahwa pemasok kami menerapkan praktik-praktik yang etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

01

Tentang Japfa

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang berkantor pusat di Jakarta [GRI 2-1], adalah salah satu perusahaan penghasil protein hewani terkemuka di Indonesia dengan operasional holistik yang mencakup produksi pakan ternak, peternakan, hingga pengolahan unggas dan budidaya perairan sebagai produk makanan. [GRI 2-6]

Operasional Kami

[GRI 2-1, 2-7, 2-8] [POJK C.3]

Kami berdiri pada tahun 1971 sebagai produsen pelet kopra di Surabaya, dan kini telah berkembang menjadi perusahaan pakan dan *agri-food* terintegrasi yang dikenal dan terpercaya. Pengalaman telah membentuk kami menjadi salah satu pemimpin dalam industri *agri-food* dengan jangkauan operasional yang luas di seluruh Indonesia. Detail terkait lokasi operasional kami dapat dibaca dalam Laporan Tahunan 2022. [GRI 2-1] [POJK C.3]

Total Karyawan [GRI 2-7, 2-8] [POJK C.3]

30.995	30.525	30.739
2022	2021	2020

	Laki-laki		Perempuan	
2022	27.065 Total	14.958 Permanen 12.107 Kontrak	3.930 Total	2.786 Permanen 144 Kontrak
2021	26.717 Total	15.223 Permanen 11.494 Kontrak	3.808 Total	2.840 Permanen 968 Kontrak
2020	26.839 Total	15.868 Permanen 10.971 Kontrak	3.900 Total	2.961 Permanen 939 Kontrak

Data di atas merupakan data seluruh karyawan penuh waktu Japfa, yang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan kontrak. Data ini dikompilasi dari sistem SAP *Human Capital Management* (HCM) Perusahaan dan merupakan data sampai pada akhir tahun 2022. Tidak ada fluktuasi signifikan terkait jumlah karyawan, baik selama periode pelaporan maupun antarperiode pelaporan.

Perunggasan

Pabrik Pakan Ternak	16
Peternakan Pembibitan Ayam	77
Penetasan Telur	30
Peternakan Mitra Komersial	+/- 8.500
Peternakan Komersial Milik Perusahaan	100+
Rumah Potong Ayam/RPA (termasuk 4 RPA PT So Good Food)	16
Pabrik Pengolahan Daging	4

Budidaya Perairan

Pabrik Pakan Ikan dan Pakan Udang	5
Pembibitan Udang	11
Pembibitan Ikan Air Tawar	6
Tambak Udang	4
Tambak Ikan	3
Pabrik Pengolahan Hasil Ikan dan Udang	3
Pengolahan Sidat	1

Perdagangan dan Lain-Lain

Penggemukan Sapi	3
Rumah Potong Hewan dan Pengolahan Daging Sapi	1
Pabrik Karung Plastik	1
Pabrik Vaksin Hewan	2
Unit Kesehatan Hewan dan Peralatan Kandang	1
Pabrik Premiks	1

Visi dan Misi

[GRI 2-6, 2-23] [POJK C.1, F.17]

Visi

Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

Visi dan misi Japfa akan terus memperkuat peran kami sebagai bisnis yang berkembang bersama masyarakat dan lingkungan, yang dapat memberikan kontribusi positif di sepanjang perjalanan keberlanjutan kami.

Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.

Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.

Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.

Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.

Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program- program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.

Bersama masyarakat Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Misi

Menjadi penyedia **terkemuka** dan **terpercaya** di bidang **produk pangan berprotein terjangkau** di Indonesia, berlandaskan **kerjasama** dan **pengalaman teruji**, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh **pihak terkait**.

Klarifikasi

TERKEMUKA

- Menjadi yang utama dan selalu diingat
- Menjadi panutan bagi industri sejenis
- Berkembang melalui proses berkesinambungan
- Selangkah lebih maju dalam persaingan

TERJANGKAU

- Mengutamakan masyarakat luas
- Kualitas baik dengan harga terjangkau
- Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

KERJA SAMA

- Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- Koordinasi yang sempurna
- Beroperasi sebagai satu kesatuan
- Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

TERPERCAYA

- Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

PRODUK PANGAN BERPROTEIN

- Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain
- Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia`

PENGALAMAN TERUJI

- Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

PIHAK TERKAIT

Meliputi:

- Karyawan
- Pelanggan
- Pemasok
- Peternak Mitra
- Pemegang Saham
- Masyarakat

Model Bisnis Kami

[GRI 2-6] [POJK C.4]

Japfa memiliki model bisnis terintegrasi secara vertikal yang meliputi hulu, tengah, dan hilir. Melalui model ini, kami dapat memberikan produk berkualitas tinggi ke pelanggan dan mereplikasikannya ke berbagai pasar dan protein yang berbeda. [GRI 2-6] [POJK C.4]

Model bisnis terintegrasi kami dapat menjangkau beragam pelanggan, seperti peternak ayam, petambak ikan dan udang, agen distribusi, penyedia layanan siap saji, dan restoran.

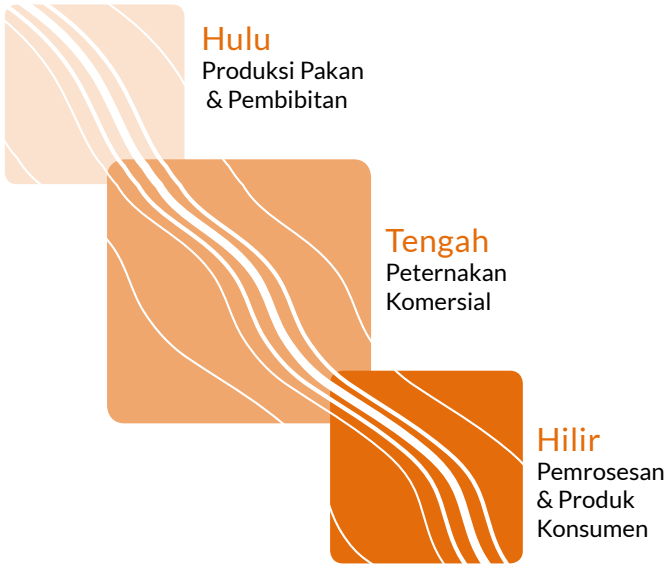

Produk Aman, Terjangkau, dan Bernutrisi

[GRI 417-1] [POJK C.4, F.30]

Japfa berkomitmen menyediakan produk yang aman, terjangkau, dan bernutrisi bagi konsumen. Produk kami bebas dari bahan kimia berbahaya dan kontaminan, serta hanya menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi. Kami terus berinovasi untuk memastikan bahwa produk kami memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah dan melakukan perbaikan untuk menjaga keterjangkauan produk kami.

Produk Kami

[POJK C.4]

Produk kami yang beragam dan berkualitas tinggi dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan yang ekstensif sesuai standar yang ketat untuk memastikan keamanan pangan dan kesehatan hewan.

Perunggasan

- Pakan Ternak
- Day-Old-Chick (DOC) Broiler dan Layer
- Ayam Broiler Komersial dan Ayam Layer Pullet
- Ayam Potong
- Produk Konsumen

Budidaya Perairan

- Pakan Ikan dan Udang
- Benur Udang
- Bibit Ikan Air Tawar
- Ikan Air Tawar
- Fillet Ikan Air Tawar
- Produk Olahan Ikan dan Udang

Perdagangan dan Lain-Lain

- Produk Sapi
  - Sapi Hidup
  - Daging Sapi dengan Merek Santori
  - Daging Wagyu dengan Merek Tokusen
- Karung Plastik
- Bungkil Kopra Ekstraksi
- Minyak Kelapa
- Jasa Pengangkutan
- Vaksin Hewan
- Obat-obatan Hewan dan Peralatan Peternakan

Memastikan Kepuasan Pelanggan

[GRI 417-1] [POJK F.30]

Kami mewujudkan kepedulian kami pada pelanggan dengan memberikan layanan yang komprehensif untuk menjamin kepuasan mereka. **Japfa secara konsisten memberikan informasi yang transparan di semua produk dan layanan kami melalui pelabelan produk dan komunikasi pemasaran yang informatif dan mengikuti peraturan yang berlaku.** Secara umum, label produk kami terdiri dari komposisi, fakta gizi, kualitas, kesegaran, petunjuk penggunaan, dan tanggal kedaluwarsa. [GRI 417-1]

Kami melayani kebutuhan pelanggan mengenai produk kami, terutama untuk peternak kami, dengan memberi mereka panduan yang jelas tentang cara menggunakan produk kami secara optimal. Kami secara rutin melakukan survei kepuasan pelanggan untuk mengetahui kepuasan pelanggan kami terhadap produk dan layanan kami. **Pada tahun 2022, kami melaksanakan survei kepuasan pelanggan dengan cakupan jenis produk yang lebih luas dari tahun sebelumnya, yang kini mencakup produk pakan dan produk konsumen. [POJK F.30]**

Hasil survei kepuasan pelanggan menunjukkan bahwa untuk kategori produk konsumen, kepuasan cukup tinggi dengan rata-rata 4,5 dari 5,0 selama tiga tahun terakhir. Sedangkan untuk kategori pakan ternak, rata-rata kepuasan pelanggan kami selama tiga tahun terakhir mencapai 84,7%.

Nilai Survei Kepuasan Pelanggan 2022

	2020	2021	2022
Produk Konsumen	4,6	4,5	4,5
Produk Pakan Ternak	84,8%	85,4%	83,8%

Keberlanjutan di Japfa

[GRI 2-13, 2-14, 2-22] [POJK A.1, D.1, E.1, F.1]

Japfa berkomitmen untuk memproduksi protein yang aman, terjangkau, dan bernutrisi di Indonesia untuk melayani masyarakat Indonesia.

Sebagai salah satu produsen protein terbesar di Indonesia, kami sadar akan dampak kami terhadap Bumi. Kami memahami bahwa sebagai sebuah perusahaan, pemenuhan kebutuhan saat ini tidak boleh melupakan masa depan seiring dengan upaya kami untuk berkembang menuju kesejahteraan bersama.

Japfa telah melakukan *Life Cycle Assessment* (LCA) untuk operasi perunggasan dan *Social Life Cycle Assessment* (SLCA) pada Program Kemitraan Peternak Japfa. Melalui LCA dan SLCA tersebut, kami dapat menilai titik kritis dalam operasi perunggasan dan mengidentifikasi area di mana kami dapat melakukan perbaikan terhadap kerja sama dengan para peternak.

Pada tahun 2021, Japfa telah berhasil menerbitkan obligasi terkait keberlanjutan (SLB) pertama di dunia untuk industri *agri-food* sekaligus SLB pertama dalam mata uang Dolar AS di Asia Tenggara.

Target performa keberlanjutan (SPT/ Sustainability Performance Target) SLB adalah pendirian fasilitas daur ulang air di delapan (dari 16) rumah potong ayam dan satu fasilitas daur ulang air di unit penetasan telur ayam.

Kami berhasil mendirikan dua fasilitas daur ulang air pada tahun 2021 yang telah melalui audit eksternal pada bulan April 2022.

Sesuai dengan komitmen, pada tahun 2022, kami juga berhasil membangun tiga fasilitas baru yang telah melalui proses audit eksternal. Hasil audit dapat ditemukan di situs kami: https://www.japfacomfeed.co.id/en/investors/sustainability-report. Dengan demikian, total lima dari sembilan fasilitas daur ulang air telah berhasil dibangun (56% proyek telah diselesaikan dari total komitmen).

Saat ini, air daur ulang dari fasilitas tersebut telah dimanfaatkan. Detail rincian pemanfaatan dapat dibaca pada Bab 4: Sistem Produksi Efisien pada halaman 53.

Pada tahun 2022, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mendapatkan fasilitas kredit jangka panjang lima tahun berupa Sustainability-Linked Loan (SLL) senilai Rp1,42 triliun dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), yang merupakan SLL pertama di Japfa Grup.

Lima fasilitas daur ulang air sebagai perwujudan SPT berlokasi di:

2021
- RPA Cikupa
- Unit Penetasan Subang

2022
- RPA Lampung
- RPA Wonoayu
- RPA Pemalang

Komite Keberlanjutan

Dalam mengelola upaya keberlanjutan Japfa, Direksi telah membentuk Komite Keberlanjutan yang dikukuhkan dengan Surat Pengukuhan pada tanggal 15 Desember 2021. [GRI 2-13] [POJK E.1]

Komite ini bertanggung jawab untuk mengarahkan praktik keberlanjutan di seluruh aktivitas operasional. [POJK F.1] Mereka berperan aktif dalam inisiatif keberlanjutan Japfa, seperti menerapkan studi LCA lingkungan dan sosial ke dalam praktik nyata di Perusahaan. [GRI 2-9] [POJK A.1]

Peran dan Tanggung Jawab Komite Keberlanjutan dapat termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. **Menetapkan dan mengusulkan kebijakan dan arahan pembangunan berkelanjutan kepada Direksi untuk disetujui**
2. **Mengembangkan strategi keberlanjutan untuk jangka waktu tertentu**
3. **Mempertimbangkan dan menilai hasil dari penerapan strategi keberlanjutan, memberikan saran untuk perkembangannya dan melaporkan kepada Direksi minimal satu kali dalam setahun [GRI 2-13]**
4. **Menyetujui Laporan Keberlanjutan tahunan [GRI 2-14] [POJK E.1]**
5. **Menunjuk Sub-komite Keberlanjutan yang sesuai, untuk implementasi strategi keberlanjutan di divisi operasional**
6. **Meninjau dan menyetujui Key Performance Indicators (KPI) dan Sustainability Performance Targets (SPT) transaksi terkait keberlanjutan [POJK E.1]**

Kami berdedikasi untuk menjadi bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kami menyadari dampak aktivitas perusahaan, serta berkomitmen untuk melakukan perubahan guna menciptakan dampak positif jangka panjang bagi manusia dan lingkungan. [POJK A.1] Untuk mewujudkannya kami telah menelusuri operasional kami dengan cermat untuk mengidentifikasi area di mana kami dapat memberikan dampak yang signifikan.

TARGET - TARGET KEBERLANJUTAN
JAPFA GRUP

2030 | **2040** | **2050**

Pengurangan 25%

Cakupan Scope 1 Emisi gas rumah kaca untuk produksi unggas hidup

kg CO_2e per kg live bird

Pengurangan 50%

Cakupan Scope 1 emisi gas rumah kaca untuk produksi unggas hidup

kg CO_2e per kg live bird

EMISI NOL BERSIH

Cakupan Scope 1 emisi gas rumah kaca untuk produksi unggas hidup

0 kg CO_2e per kg live bird

Sistem closed-house 100%

Memitigasi perubahan iklim

untuk peternakan unggas yang dikelola perusahaan

ZERO COAL

Cakupan Scope 1 emisi gas rumah kaca

di seluruh Japfa Grup

LINGKUNGAN

Target terkait lingkungan didasarkan pada hasil asesmen kuantitatif Life Cycle Assesment yang berlandaskan sains.

SOSIAL

16

Jam pelatihan untuk karyawan

Rata-rata jam pelatihan tiap karyawan per tahun

24

Jam pelatihan untuk karyawan

Rata-rata jam pelatihan tiap karyawan per tahun

25% Peningkatan

Jam pelatihan yang diterima peternak mitra yang meminta dukungan teknis

Rata-rata jam pelatihan tiap peternak mitra per tahun

> **Kami berkomitmen untuk berkontribusi terhadap target-target keberlanjutan Japfa Grup**

Pilar-pilar Keberlanjutan

[POJK F.1]

Upaya keberlanjutan kami berlandaskan pada pilar-pilar keberlanjutan Japfa.

Pilar keberlanjutan ini tidak hanya mempertimbangkan pentingnya peningkatan nutrisi dan sistem produksi yang efisien, tetapi juga menjadikan pembangunan manusia sebagai bagian integral. [POJK F.1]

Pilar-pilar tersebut bertindak sebagai pedoman bagi Japfa untuk menyediakan protein hewani yang aman, terjangkau, bergizi, dan berkontribusi dalam menjawab masalah ketahanan, keamanan, dan keterjangkauan pangan di Indonesia.

JAPFA

Pilar-pilar Keberlanjutan

Protein Bergizi yang Terjangkau

Sistem Produksi Efisien	Pengembangan SDM	Meningkatkan Nutrisi
Kegiatan Skala Besar & Teknologi Mutakhir	Pengelolaan Ilmu Pengetahuan	Menyediakan Makanan bagi Masyarakat
Kesehatan Hewan Biosekuriti Vaksin Kesejahteraan Hewan Pakan yang Seimbang	**Karyawan** Pelatihan & Pengembangan Olahraga untuk Keseimbangan Hidup	**Memberi Akses Protein Terjangkau** Wilayah yang terjangkau Pendekatan yang Terindustrialisasi
Penggunaan Sumber Daya yang Efisien Energi Air Kemasan Daur Ulang Sumber Lokal	**Peternak** Pendampingan Teknis Peningkatan Kemampuan	**JAPFA for Kids** Program Pendidikan Mengenai Diet yang Seimbang untuk Anak-anak dan Guru
Meminimalkan Limbah & Emisi Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Pengendalian Polusi Udara Pengelolaan Air Limbah	**Masyarakat** Program Pendidikan yang Berfokus pada Sektor Pertanian	**Keamanan Pangan & *Traceability*** Keamanan Pangan & Standar Kebersihan RPA yang Halal Ketelusuran Sampai ke Peternakan

Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Kami berkomitmen untuk bekerja selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) PBB dalam perjalanan keberlanjutan kami. [POJK A.1] Sebagai produsen protein hewani, kami memiliki fokus utama untuk berkontribusi dalam mencapai SDG Nomor 2: Tanpa Kelaparan melalui protein hewani bergizi yang aman dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, aktivitas-aktivitas dalam pilar-pilar keberlanjutan kami juga berkaitan dengan SDG yang lain:

Perjalanan Keberlanjutan Japfa

1971

- Konsep keberlanjutan sudah mengakar bersama kami sejak awal pendirian Perusahaan

2000

- Bapak Handojo Santosa menciptakan logo korporasi yang menggambarkan '*happy person*'. Simbol ini memaknai bagaimana kami membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan

2014

- Memulai proses pemantauan dan pelaporan untuk praktik keberlanjutan

2018

- Membuat laporan keberlanjutan terpisah untuk secara khusus mengomunikasikan upaya keberlanjutan dalam kegiatan operasional kami

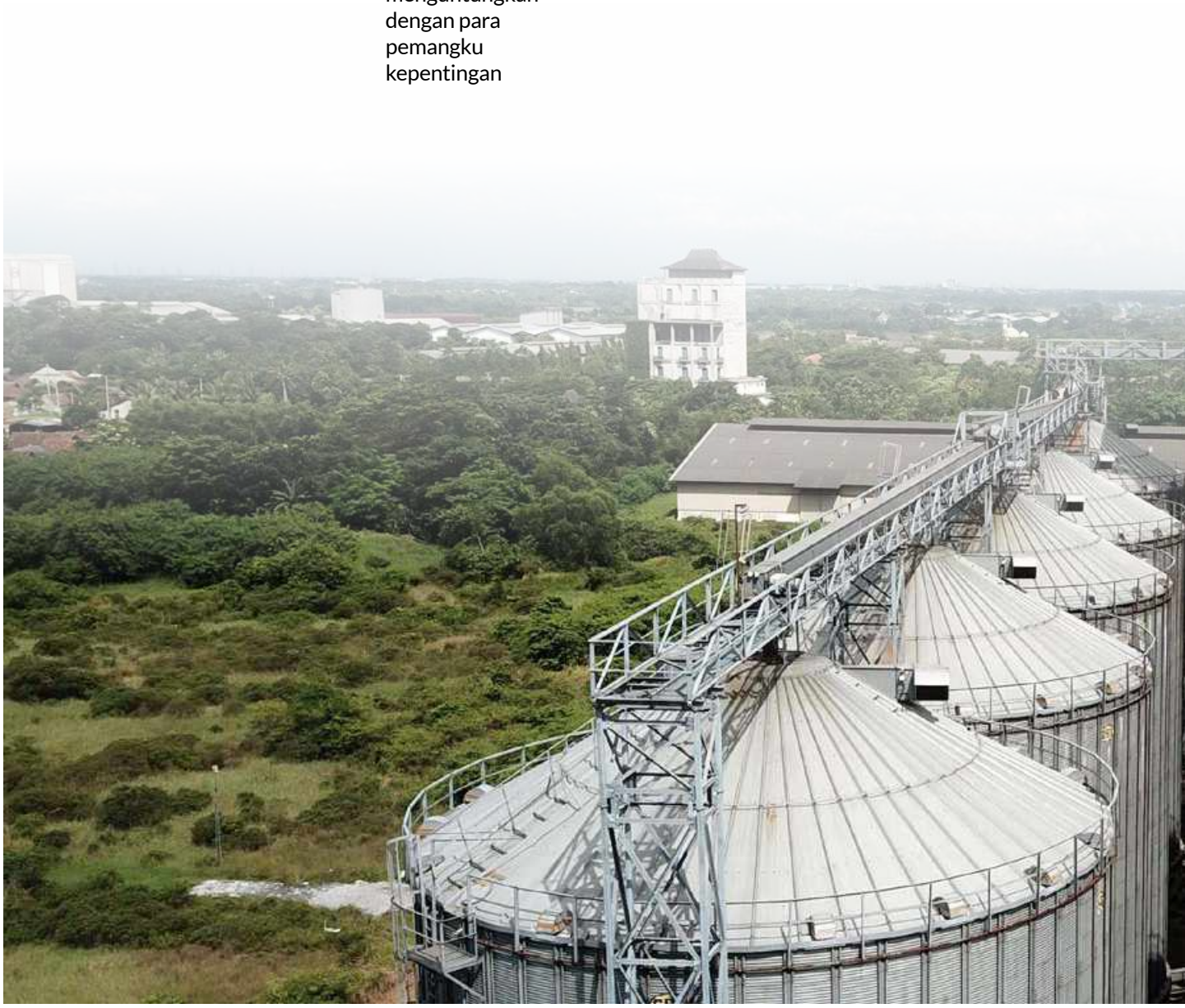

2019

- Membentuk Komite Keberlanjutan
- Mengembangkan Rencana Strategi Keberlanjutan 2019-2021
- Meluncurkan Japfa Sustainability Reporting System (JSRS), sebuah platform untuk memonitor kinerja lingkungan, sosial dan keuangan perusahaan
- Menginisiasi kajian awal LCA untuk operasi perunggasan dengan lingkup *cradle-to-gate*

2020

- Berpartisipasi sebagai *road tester* dalam proyek LCA sosial/SLCA yang diinisiasi oleh United Nations Environment Life Cycle Initiative dan Social LC Alliance untuk menilai kontribusi kami kepada para peternak mitra peternakan komersial

2021

- Menerbitkan obligasi terkait keberlanjutan (Sustainable-linked Bond / SLB) pertama di dunia untuk industri *agri-food* dan SLB pertama dalam mata uang Dolar AS di Asia Tenggara
- Memulai dan mengembangkan survei praktik keberlanjutan terhadap pemasok

2022

- Japfa Grup menetapkan Target-Target Keberlanjutan dan Japfa berkomitmen untuk mendukung target-target tersebut
- Japfa memperoleh Sustainability-linked Loan (SLL) dari BNI senilai Rp1,42 triliun

Performa Ekonomi

[GRI 2-27, 201-1] [POJK B.1, F.2, F.3, F.4]

Kinerja ekonomi yang baik sangat penting untuk mempertahankan bisnis kami. Selain itu, kinerja keuangan kami didukung oleh penerapan prinsip berkelanjutan dalam bisnis untuk mendorong keberhasilan ekonomi jangka panjang: *Profit*, *People*, dan *Planet*.

Pada tahun 2022, Perusahaan dapat mencapai kinerja positif sesuai target yang telah ditetapkan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Kami dapat membukukan penjualan bersih sebesar Rp49,0 triliun. Angka ini meningkat sebesar 9,1% dari tahun lalu sebesar Rp44,9 triliun.

Pada tahun 2022, Japfa tetap mematuhi undang-undang dan peraturan di bidang sosial ekonomi. [GRI 2-27]

[GRI 201-1] [POJK B.1, F.2, F.3]

Uraian	Dalam Jutaan Rupiah		
	2022	2021	2020
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan			
Penjualan Neto	48.972.085	44.878.300	36.964.948
Pendapatan Bunga	9.495	67.181	56.292
Pendapatan Lainnya	151.001	156.973	109.465
Total Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan	**49.132.581**	**45.102.454**	**37.130.705**
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
Biaya Operasional (Beban Pokok Penjualan, Penjualan, Umum & Administrasi di Luar Biaya Tenaga Kerja)	42.150.413	37.588.369	30.568.400
Gaji dan Tunjangan Karyawan	4.018.803	4.051.202	3.952.388
Pembayaran untuk Penyedia Modal (Utang dan Modal Saham)	1.543.295	1.295.506	1.120.597
Investasi Masyarakat			
Corporate Social Responsibility (CSR)	6.333	7.293	18.805
Yayasan Edu Farmers Internasional (Yayasan Edufarmers)	8.507	9.763	9.007
Pembayaran Pajak Penghasilan kepada Pemerintah Indonesia	642.680	720.608	493.792
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	**48.370.031**	**43.672.741**	**36.162.989** *
Nilai Ekonomi yang Disimpan			
Nilai Ekonomi yang Disimpan	762.550	1.429.713	967.716

*) Koreksi pada total nilai ekonomi yang didistribusikan

Dalam rangka meningkatkan keberlanjutan dalam operasional, kami telah mengklasifikasikan pengeluaran investasi dan operasi keberlanjutan ke dalam dua kategori: aspek lingkungan dan aspek sosial. Kami menyadari bahwa peningkatan dalam keberlanjutan juga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, baik bagi karyawan, peternak dan petambak, serta masyarakat.

- **Lingkungan:** Pada tahun 2022, kami mengeluarkan Rp219.032 juta untuk meningkatkan performa lingkungan di berbagai aspek operasional kami.
- **Sosial:** Kami mengeluarkan Rp157.366 juta untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan kapabilitas para karyawan, termasuk dengan membangun JTLC. Selain itu biaya sosial juga digunakan untuk meningkatkan kapabilitas peternak dan petambak, serta masyarakat.

[POJK F.4]

Pilar-Pilar Keberlanjutan	Deskripsi	Total (Dalam Jutaan Rupiah)
Lingkungan		
Sistem Produksi Efisien	Investasi Untuk Operasional yang Lebih Berkelanjutan	166.893
	Penggunaan Sumber Daya yang Efisien	20.664
	Peminimalan Limbah dan Emisi	24.295
	Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan Ternak	1.320
	Investasi Terhadap Teknologi Baru untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional	4.584
	Audit/Asesmen/Sertifikasi Biaya ESG	1.277
	Total	**219.032**
Sosial		
Pengembangan Sumber Daya Manusia	Pengembangan Orang-Orang Kami (Karyawan, Peternak, dan Masyarakat)	153.635
Meningkatkan Nutrisi	Meningkatkan Nutrisi	3.731
	Total	**157.366**
Grand Total		**376.398**

Tata Kelola Perusahaan

[GRI 2-6, 2-9, 2-12, 2-23, 2-25, 2-26, 205-1, 205-2, 205-3] [POJK C.6, E.3, E.5, F.24]

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sangat penting bagi Japfa untuk membantu memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan dan menyediakan kerangka kerja dalam pengambilan keputusan yang melindungi kepentingan pemegang saham. GCG juga mendukung transparansi dan akuntabilitas yang penting untuk membangun kepercayaan di Perusahaan. Praktik GCG membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan jangka panjang.

Struktur Organisasi

[GRI 2-9, 2-12] [POJK C.6]

Sebagai perusahaan yang terus berkembang, Japfa membutuhkan dukungan dari seluruh organisasi untuk menjadi bisnis yang berkelanjutan. Kami tidak dapat mencapai tujuan keberlanjutan tersebut tanpa GCG. Struktur organisasi kami dirancang untuk mendukung tata kelola tersebut, di mana di dalamnya terdapat Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Manajemen Senior.

Masing-masing memiliki wewenang dan tanggung jawab yang independen untuk memastikan keberlangsungan Perusahaan. [GRI 2-12] Rincian struktur organisasi kami dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2022 yang tersedia di situs perusahaan. [GRI 2-9] Pada tahun 2022, kami mengalami kehilangan besar dengan berpulangnya Direktur Utama kami, Bapak Handojo Santosa. [POJK C.6]

Menjunjung Etika dan Integritas

[GRI 2-23, 2-24, 2-26] [POJK E.5, F. 24]

Menjunjung etika dan integritas di seluruh Perusahaan merupakan hal yang mutlak bagi kami. Di Japfa, kami harus melakukan hal yang benar dengan cara yang benar. Kami memiliki sistem *whistleblowing* bernama JAPFALERT, yang berfungsi sebagai platform bagi siapa saja untuk melaporkan perilaku yang tidak etis atau ilegal. [GRI 2-26] [POJK F. 24]

Kebijakan ini mendorong mereka untuk mengungkapkan kekhawatiran apa pun tanpa takut akan pembalasan karena kami akan memastikan bahwa identitas mereka terlindungi. Kami berkomitmen untuk menyelidiki setiap laporan dan mengambil tindakan yang sesuai.

Komitmen kami dalam menjunjung tinggi etika diperkuat dengan Kode Etik Japfa yang mencakup kebijakan antikorupsi dan antisuap. [GRI 2-23] Selama proses orientasi, para karyawan diberi pengarahan tentang Kode Etik. Kami merilis pengingat secara rutin untuk menginternalisasi Kode Etik tersebut kepada para karyawan sebagai bagian dari cara mereka bekerja. [GRI 2-24, 205-2]

Informasi lebih lanjut mengenai Kode Etik kami dan JAPFALERT dapat dibaca di situs kami:
https://www.japfacomfeed.co.id/id/corporate-governance/governance-and-code-of-conduct/code-of-ethics
[GRI 2-24, 2-25, 2-26]

Manajemen Risiko

[GRI 205-1, 205-3] [POJK E.3]

Mitigasi risiko sangat penting untuk melindungi kepentingan kami dan para pemangku kepentingan. Japfa memiliki prosedur internal yang kuat untuk mengidentifikasi potensi risiko dan meminimalkan kerugian bisnis. [POJK E.3]

Pada tahun 2022, departemen audit internal kami memeriksa 32 unit di seluruh organisasi. [GRI 205-1] **Audit internal kami tidak menemukan kasus korupsi signifkan di seluruh Perusahaan. [GRI 205-3] Segala pelanggaran yang terjadi telah ditindaklanjuti sesuai peraturan yang berlaku.**

Kami menyadari bahwa perubahan iklim merupakan ancaman bagi bisnis terutama karena usaha kami berhubungan dengan aspek yang paling terdampak oleh perubahan iklim, seperti ketersediaan panen sebagai bahan baku, penggunaan air, dan emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional.

Selain audit internal, kami melakukan manajemen risiko terkait perubahan iklim dengan melakukan LCA. Hasil LCA menunjukkan hasil yang komprehensif dari operasional peternakan unggas kami dan ini menjadi dasar bagi langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah ini.

***Risk register* kami mengumpulkan semua risiko, termasuk dampak-dampak potensial. Dampak ini lantas menjadi dasar rencana aksi untuk membantu kami melakukan perubahan yang lebih signifikan.**

Melibatkan Pemasok Kami

[GRI 2-6]

Dalam menjalankan bisnis, kami didukung oleh para pemasok, baik lokal maupun internasional, yang menyediakan bahan baku serta produk-produk ataupun jasa. Kami berkomitmen untuk menerapkan GCG melampaui operasional internal perusahaan. [GRI 2-6] Sebagai praktik untuk mendukung keberlanjutan, kami bersinergi dengan pemasok agar memiliki pemahaman dan upaya yang selaras melalui penerapan kode etik pemasok dan survei keberlanjutan pemasok.

Kode Etik Pemasok

Japfa melakukan praktik pengadaan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kami ingin memastikan bahwa pemasok kami juga mematuhi kebijakan yang diterapkan.

Melalui Kode Etik Pemasok yang dirilis tahun ini, kami memastikan komitmen mereka dalam topik sosial, kesehatan, dan lingkungan. Kode etik ini membahas 13 topik, mulai dari kepatuhan terhadap peraturan hingga pelaporan pelanggaran.

Survei Keberlanjutan Pemasok

Melalui survei keberlanjutan pemasok, Japfa dapat mengetahui kondisi dan komitmen pemasok kami terhadap keberlanjutan, serta rencana peningkatannya.

Pada tahun 2022, kami mengirimkan survei keberlanjutan pemasok kepada pemasok utama kami dan terdapat peningkatan respon dibandingkan tahun 2021. Hasil survei akan digunakan untuk memperkuat strategi keberlanjutan Japfa.

Keanggotaan dalam Asosiasi, Penghargaan, dan Sertifikasi

[GRI 2-28] [POJK C.5]

Kami aktif berpartisipasi dalam sejumlah asosiasi untuk mendukung pengembangan sektor ini dan membina hubungan dengan mitra strategis. Japfa menjadi bagian dari berbagai organisasi selama periode pelaporan, di antaranya adalah:

Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) DKI Jakarta

Asosiasi Pengusaha Pengolahan dan pemasaran Produk Perikanan Indonesia (AP5I)I

Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT)

Shrimp Club Indonesia (SCI)

Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPI)

Asosiasi Obat Hewan Indonesia (ASOHI)

Asosiasi Rumah Potong Hewan Unggas Indonesia (ARPHUIN)

Asosiasi Kesehatan Masyarakat Veteriner (ASKESMAVETI)

Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (PINSAR)

Masyarakat Budidaya Perairan Indonesia (MAI)

Masyarakat Ilmu Perunggasan Indonesia (MIPI)

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Jakarta Selatan

Asosiasi Dokter Hewan Perunggasan Indonesia (ADHPI)

Indonesia CSR Society

Pada tahun ini kami menerima penghargaan Emisi Korporasi 2021 untuk Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi Sektor Emiten Non Perbankan kategori Gold.

Penghargaan ini memiliki kriteria utama transparansi penghitungan emisi *scope* 1 dan 2, yang menunjukkan komitmen kami untuk menurunkan emisi konvensional dan emisi gas rumah kaca sejalan dengan program pemerintah.

Daftar lengkap penghargaan dan sertifikasi yang diraih perusahaan dapat dibaca pada Laporan Tahunan 2022.

02

Melaporkan Keberlanjutan Kami

[GRI 2-3, 2-5] [POJK C.2]

Kami berkomitmen untuk mengomunikasikan upaya keberlanjutan secara transparan kepada para pemangku kepentingan melalui publikasi laporan keberlanjutan.

Laporan-laporan keberlanjutan kami juga menjadi sarana untuk memperkuat komitmen kami terhadap keberlanjutan, karena laporan-laporan tersebut digunakan secara internal untuk menilai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan kami.

Laporan ini merangkum upaya keberlanjutan yang dilakukan Japfa walaupun mungkin tidak mencakup setiap detail. Namun demikian, kami berkomitmen untuk tetap mengelola setiap kegiatan secara berkelanjutan.

BROILER I SUPER - CC
COMFEED

Kami menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun sejak tahun 2018. Laporan yang dipublikasikan pada tanggal 14 Maret 2023 adalah laporan keberlanjutan kelima kami, diterbitkan secara terpisah dari Laporan Tahunan 2022 tetapi merupakan satu kesatuan. Cakupan laporan meliputi operasional perunggasan dan budidaya perairan dengan periode pelaporan dari 1 Januari hingga 31 Desember 2022. [GRI 2-3]Periode pelaporan untuk laporan keberlanjutan ini mengikuti Laporan Tahunan Japfa.

Laporan ini dibuat sesuai Standar Global Reporting Initiatives (GRI) 2021 dan mengacu pada Standar Sektor Pertanian Akuakultur dan Perikanan dari GRI. Penyusunan laporan ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kami bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menganalisis dan mengevaluasi data kami, namun kami belum melaksanakan *external assurance* untuk laporan ini. [GRI 2-5] [POJK G.1]

Dalam laporan ini, kami menggunakan beberapa istilah. “Japfa/Perusahaan/Kami” mengacu kepada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, “Japfa Poultry” mengacu kepada seluruh operasional perunggasan kami beserta bisnis pendukungnya, sedangkan “Japfa Aquaculture” mengacu kepada seluruh operasional budidaya perairan Perusahaan. "Japfa Grup" dan “Japfa Ltd” mengacu pada perusahaan induk kami.

Laporan ini dapat diunduh dari situs kami dan tersedia baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Tersedia formulir umpan balik yang dapat diberikan dan/atau diakses melalui tautan yang ada dalam laporan ini. Seluruh pertanyaan, rekomendasi, dan masukan mengenai laporan ini dapat disampaikan ke Kantor Pusat kami.
[GRI 2-3] [POJK C.2, G.3]

Wisma Millenia Lantai 7
Jl. MT Haryono Kav. 16
Jakarta 12810
Indonesia

Telepon: (+62 21) 285 45680
Fax: (+62 21) 831 0309
E-mail: maya.pradjono@japfa.com
Situs: www.japfacomfeed.co.id

Memahami Pemangku Kepentingan Kami

[GRI 2-29] [POJK E.4]

Japfa membangun hubungan kerja yang positif dengan pemangku kepentingan dari berbagai sektor. Para pemangku kepentingan adalah mereka yang kami identifikasi sebagai individu, grup, serta organisasi yang memengaruhi atau dipengaruhi bisnis kami, mulai dari karyawan, pelanggan, institusi keuangan, pemegang saham, pemerintah, distributor, asosiasi, komunitas sekitar, peternak mitra, dan pemasok.

Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, kami dapat mengidentifikasi area di mana kami dapat berkolaborasi serta memastikan keterlibatan pemangku kepentingan untuk memberi dampak positif bagi manusia dan Bumi. [GRI 2-29] [POJK E.4]

Pelanggan		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Informasi situs dan jaringan *frontline* • Pusat panggilan • Survei kepuasan	• Tersedia 24 jam • *Ad hoc* • Tahunan	• Informasi produk dan layanan termasuk proses produksi • Koordinasi kebutuhan pelanggan • Metode pembayaran faktur kredit dan debit • Layanan pengaduan dan solusi [GRI 2-25] • Kepuasan layanan

Investor		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) • Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) • Konferensi, Telekonferensi, Pertemuan Individu, Pertemuan anggota, surat elektronik • Paparan publik	• Tahunan • Triwulan • *Ad Hoc*	**RUPST** • Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 • Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2021 • Pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik guna memeriksa pembukuan Perseroan tahun buku 2022, serta menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut • Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan • Penetapan gaji/tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan **RUPS LB** • Persetujuan atas Rencana (mandat) Perseroan untuk melakukan Pembelian Kembali saham Perseroan sesuai dengan Peraturan No. 30/POJK.04/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka dan penggunaannya serta memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan pelaksanaannya. **Paparan Publik** • Kinerja operasional yang terdiri dari kilas balik 2020, kilas balik Januari - Maret 2021 dan ringkasan Sustainability-Linked Bond (SLB) • Kinerja Keuangan per 31 Desember 2021 • Tantangan dan strategi Perusahaan • Tanya jawab **Konferensi, Telekonferensi, Pertemuan Individu, Pertemuan anggota, surat elektronik** • Ulasan kinerja tahunan keseluruhan (keuangan dan non-keuangan) • Informasi operasional *Presentasi dan hasil tanya jawab pada saat Paparan Publik dapat dilihat di situs perusahaan.*

Pemerintah		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Sosialisasi dan rapat koordinasi	• *Ad hoc* • bulanan • tahunan	• Perizinan dan regulasi bisnis • Sertifikasi • Koordinasi sistem perdagangan • Kepatuhan dan pelaporan • Penyebarluasan peraturan pemerintah • Kampanye Gemar Makan Ikan • Kerja sama terkait Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL) dan Kedaireka Matching Fund

Karyawan		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Pertemuan karyawan, lokakarya, pelatihan dan • pembangunan kapasitas, forum komunikasi, rapat, perayaan ulang tahun	• Mingguan, bulanan, tahunan dan/atau *ad hoc*	• Sosialisasi kebijakan dan strategi karyawan • Japfa Conversation • Kesempatan bekerja dan jenjang pengembangan karir • Pelatihan daring (teknis dan *soft skills*) • Asuransi Keselamatan dan Kesehatan Kerja • Kanal berita internal seperti Japfa Link, Majalah Berkat dan Japfa Newsletter untuk mengomunikasikan informasi seputar Perusahaan yang diterbitkan secara berkala

Distributor		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Kunjungan langsung, panggilan telepon, pertemuan	• *Ad hoc* dan/atau harian	• Performa penjualan • Informasi produk, harga dan layanan • Kinerja keuangan perusahaan • Inspeksi pabrik

Asosiasi		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Rapat dan kegiatan lainnya	• *Ad hoc*, satu bulan dan/atau triwulan	• Berjejaring • Pengembangan masyarakat dan pendidikan • Acara bersama

Peternak Mitra		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Panggilan telepon dan/atau kunjungan langsung	• Harian, mingguan, *ad hoc*	• Skema pembagian keuntungan • Informasi, nutrisi unggas dan manajemen pakan • Penasihat teknis • Manajemen perunggasan • Manajemen peternakan dan perikanan, termasuk praktik keberlanjutan

Institusi Pendidikan/Universitas		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Sosialisasi dan koordinasi.	• *Ad hoc*, bulanan dan/ atau tahunan	• Informasi kerjasama dan kegiatan dari Japfa • Informasi perekrutan dan administrasi terkait penerima beasiswa • Laporan kegiatan penerima beasiswa • Hibah dari pemerintah

Organisasi Komunitas Lokal		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Pertemuan dengan Organisasi Masyarakat Setempat (OMS), Masyarakat dan administrator desa • Panggilan telepon dan/atau kunjungan langsung	• *Ad hoc* dan/atau semi tahunan	• Program sosialisasi • Implementasi program CSR

Pemasok		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Telepon	• *Ad hoc*, harian, semu tahunan dan/ atau tahunan	• Harga dan penawaran kompetitif • Kualitas layanan • Audit • Produk • Kebijakan pembaruan produk • Praktik pengadaan berkelanjutan

Penerima Beasiswa		
Metode Keterlibatan	**Frekuensi**	**Topik**
• Sosialisasi dan pendampingan program, monitoring kegiatan	• *Ad hoc*, satu bulan sekali dan/atau enam bulan sekali	• Informasi penerimaan beasiswa • Kelengkapan administrasi • Proposal dan laporan kegiatan program • Informasi dan/ atau laporan di luar kegiatan yang diikuti

Lingkup Pelaporan dan Data Kami

[GRI 2-2, 2-4] [POJK C.6]

Kami memfokuskan laporan ini pada perunggasan dan budidaya perairan. Operasional perunggasan merupakan operasional terbesar di Japfa dengan kontribusi sebesar 88,9% dari total pendapatan dengan dampak paling signifikan dibandingkan dengan operasional lain.

Sementara itu, kebutuhan akan budidaya perairan yang berkelanjutan juga meningkat di pasar global sehingga kami terus menjalankan budidaya perairan secara berkelanjutan. Oleh karena itu lingkup laporan ini mencakup seluruh kegiatan keberlanjutan pada operasional perunggasan dan budidaya perairan Japfa.

Terlampir di bawah ini adalah deskripsi sumber data yang tercakup dalam laporan ini [GRI 2-2]:

Data Keuangan dan Data Ketenagakerjaan

Data keuangan dan data ketenagakerjaan pada tahun fiskal 2020-2022 merupakan data konsolidasi seluruh entitas dalam grup PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Terkait data ketenagakerjaan, terdapat penyajian ulang data total jam pelatihan karyawan dari seluruh divisi dan jenjang pada tahun 2021 sebagaimana dapat dilihat di halaman 100. [GRI 2-4]

Kami senantiasa meningkatkan kualitas data yang kami miliki, dan hal ini didukung dengan adanya sistem pengumpulan data di internal perusahaan seperti JSRS dan platform untuk menganalisis data keberlanjutan.

Data Lingkungan

Data lingkungan pada tahun 2020-2022 mencakup data operasional perunggasan dan budidaya perairan, termasuk unit bisnis pendukungnya yang dapat mencerminkan sebagian besar kinerja lingkungan bisnis kami.

Seiring dengan pertumbuhan Perusahaan, kami terus berkomitmen untuk meningkatkan akurasi dan kelengkapan data. Terdapat penyajian ulang terkait data lingkungan tahun 2021 pada Bab 4 laporan ini, di antaranya karena peningkatan akurasi data dan beberapa unit operasional yang tidak beroperasi sehingga unit yang termasuk dalam cakupan data pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya. [POJK C.6] Laporan ini berisi data terbaru pada tahun 2022.

Daftar lengkap entitas yang tercakup untuk data keuangan, ketenagakerjaan, dan lingkungan dapat dibaca pada Laporan Tahunan 2022.

Asesmen Holistik untuk Menentukan Isi Laporan

[GRI 2-14, 3-1] [POJK E.1]

Untuk membuat laporan yang akurat dan informatif, kami menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Kami menjunjung tinggi empat prinsip dalam menentukan konten laporan ini: keterlibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan.

Kami juga memastikan kualitas laporan ini dengan menerapkan prinsip akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu.

Dalam menentukan topik material di bisnis kami pada tahun 2022, kami melakukan survei materialitas untuk menjaring suara pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai responden survei. [GRI 3-1]

Survei ini dikembangkan berdasarkan pilar keberlanjutan kami, mengaitkannya dengan standar GRI, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari PBB dan isu-isu terkini yang memengaruhi industri peternakan dan budidaya perairan di Indonesia.

Kami melakukan penilaian materialitas melalui survei pemangku kepentingan dan kajian literatur dengan mempertimbangkan hasil LCA, SLCA, serta diskusi dengan manajemen dan manajemen senior untuk mengidentifikasi area di mana bisnis Japfa memiliki dampak potensial dan aktual terhadap lingkungan, ekonomi lokal, dan masyarakat. Topik-topik tersebut kemudian diperingkat sehingga menghasilkan sepuluh topik material yang menjadi fokus dalam laporan ini.

Komite Keberlanjutan dan tim manajemen bekerja sama secara erat untuk mengawasi proses pelaporan, dan memastikan bahwa isi laporan tepat waktu dan akurat. Keterlibatan mereka dimulai sejak pengembangan dan analisis survei materialitas, pengumpulan dan analisis data, hingga peninjauan dan persetujuan konten. [GRI 2-14] [POJK E.1]

1. Penelitian dan Pengembangan Survei Materialitas
2. Diskusi Manajemen Internal
3. Diskusi Kelompok Terarah dengan Pemangku Kepentingan Internal
4. Survei untuk Pemangku Kepentingan Internal dan Eksternal
5. Matriks Materialitas
6. Daftar Topik Materialitas

Topik Material

[GRI 3-1, 3-2]

Survei materialitas diadakan selama dua bulan dan kami telah mengidentifikasi sepuluh prioritas utama bagi pemangku kepentingan kami. Pada tahun 2022, kami melibatkan 174 pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui formulir daring dan manual untuk mendapatkan masukan. Jumlah responden mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan 91 responden yang kami dapatkan pada tahun 2021.

Untuk pemangku kepentingan internal, kami menjaring pendapat dari manajemen, anggota komite keberlanjutan, dan Sustainability Champion.

Sementara pemangku kepentingan eksternal terdiri antara lain dari karyawan, pelanggan, institusi keuangan, pemegang saham, pemerintah, distributor, asosiasi, komunitas sekitar, peternak mitra, dan pemasok. [GRI 3-1]

Topik material teratas yang teridentifikasi hampir sama dengan tahun lalu, dengan topik keamanan pangan dalam produk Japfa menduduki peringkat pertama. [GRI 3-2] Isu utama lain yang muncul dari survei adalah informasi tentang keamanan pangan dan ketelusuran pada pelabelan produk, yang tidak teridentifikasi sebagai topik material tahun lalu. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan pangan memang menjadi perhatian prioritas para pemangku kepentingan kami tahun ini.

Selain itu kami terus mengimplementasikan praktik-praktik terbaik untuk mendukung kesejahteraan hewan, dan hal ini sudah menjadi praktik yang lazim dalam operasional kami. Pada tahun 2022, kami juga telah merilis kode etik pemasok untuk memastikan praktik pengadaan yang bertanggung jawab. Maka dari itu, topik kesejahteraan hewan dan ketelusuran pemasok tidak menjadi prioritas pada tahun ini.

Matriks Materialitas

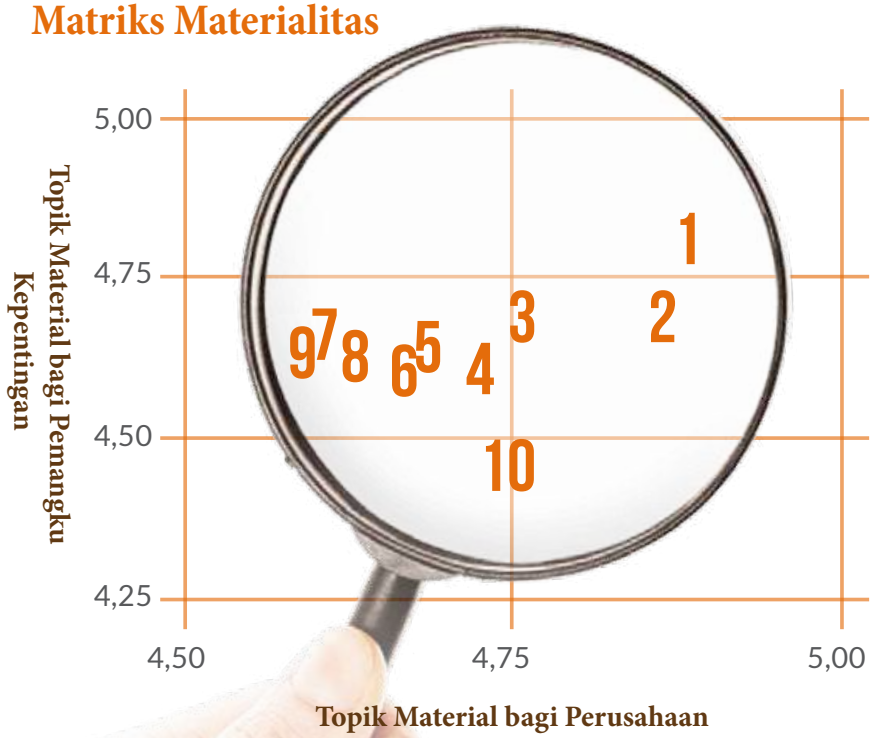

Bab-bab selanjutnya dalam laporan ini akan membahas pengelolaan topik material serta menjelaskan komitmen Japfa dan aktivitas dalam operasional pada tahun 2022 untuk memitigasi potensi dampak negatif, mengatasi dan meminimalisasi dampak negatif aktual, dan meningkatkan dampak positif. Kami juga mengungkapkan bagaimana kami melacak efektivitas tindakan kami dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait dalam mengelola topik material.

Daftar Topik Material dan Batasannya

[GRI 3-2]

Peringkat	Topik Material	Topik GRI	Pemasok	Japfa Tbk	Japfa Poultry & Aquaculture	Mitra Peternakan	Pelanggan
1	Produk diproses di fasilitas yang mengikuti persyaratan sertifikasi keamanan pangan (HACCP, standar sistem manajemen keamanan pangan, HALAL)	Keamanan Pangan	Berkaitan	Disebabkan	Disebabkan	Berkontribusi	Berkaitan
2	Perhatian terhadap dampak produk dan/atau layanan pada kesehatan dan keselamatan konsumen (termasuk anak-anak)	Keamanan Pangan	Berkaitan	Disebabkan	Disebabkan	Berkontribusi	Disebabkan
3	Menyediakan makanan bergizi dan terjangkau bagi masyarakat/konsumen	Ketahanan Pangan	Berkontribusi	Disebabkan	Disebabkan	Berkontribusi	Berkaitan
4	Strategi untuk mengelola jalur distribusi yang rawan perubahan karena gangguan/gangguan eksternal (misal Pandemi COVID-19)	Ketahanan Pangan	Berkaitan	Disebabkan	Disebabkan	Berkaitan	Berkaitan
5	Memiliki dan menjunjung tinggi kebijakan antikorupsi	Anti-Korupsi	Berkaitan	Disebabkan	Disebabkan	Berkaitan	Berkaitan
6	Informasi keamanan pangan dan ketelusuran pada pelabelan produk	Pemasaran dan Pelabelan		Disebabkan	Disebabkan		Berkontribusi
7	Konsumsi air secara efisien dan bertanggung jawab di keseluruhan operasional dengan mempertimbangkan krisis air di area tersebut	Air dan Efluen		Disebabkan	Disebabkan	Disebabkan	
8	Pengelolaan limbah & pengolahan limbah yang aman untuk lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat	Limbah, Masyarakat Lokal		Disebabkan	Disebabkan	Disebabkan	
9	Memelihara instalasi pengolahan air limbah yang efisien dan memantau debit airnya secara terus menerus	Air dan Efluen		Disebabkan	Disebabkan	Disebabkan	
10	Strategi mengantisipasi (saat ini atau potensi) endemik dan/atau pandemi yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan	Ketahanan Pangan, Keamanan Pangan	Berkaitan	Disebabkan	Disebabkan	Berkaitan	

Disebabkan: Penyebab dari topik yang memiliki kontrol langsung untuk menghindari atau menanggulangi dampak

Berkontribusi: Kontributor atas topik, memiliki pengaruh tetapi tidak ada kontrol langsung untuk menghindari atau menanggulangi dampak

Berkaitan: Terkait dengan penyebab dan/atau kontributor dari topik karena hubungan bisnis, sehingga hanya memiliki pengaruh tidak langsung untuk menghindari atau menanggulangi dampak

03

Meningkatkan Nutrisi

Populasi dunia terus meningkat, begitu pula permintaan terhadap protein hewani. Namun demikian, di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, akses terhadap protein hewani yang bergizi dan aman masih terkendala oleh berbagai faktor.

Daging ayam sebagai sumber protein bergizi yang mudah ditemukan juga dikonsumsi dalam jumlah yang jauh lebih rendah di Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia[1].

Akses protein hewani yang terbatas di beberapa wilayah dan rendahnya kesadaran akan gizi seimbang menyebabkan masalah seperti pertumbuhan yang terhambat dan malanutrisi di Indonesia.

[1] Ferlito, C., & Respatiadi, H. (2018). *Policy reforms on poultry industry in indonesia*. Center for Indonesian Policy Studies. https://www.cips-indonesia.org/publications/policy-reform-on-poultry-industry-in-indonesia

Sektor peternakan memainkan peran penting dalam menjaga pasokan protein hewani. Meski demikian, pasokan yang baik bukan hanya terkait dengan ketersediaan, melainkan juga keamanan.

Sebagai produsen protein hewani, kami bertanggung jawab untuk memastikan aksesibilitas dan keamanan produk unggas dan budidaya perairan yang penting bagi kesehatan manusia.

Kami ingin meningkatkan gizi di Indonesia melalui protein hewani yang aman dan mudah diakses dengan memproduksi secara lokal untuk masyarakat Indonesia guna berkontribusi bagi ketahanan pangan.

Dengan pendekatan yang terindustrialisasi dan jangkauan geografis yang luas, kami dapat menghasilkan protein yang aman untuk menyediakan pangan bagi lebih banyak orang dan meningkatkan akses ke protein hewani yang penting. **Melalui program JAPFA for Kids, kami menggunakan platform ini untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya mengonsumsi gizi seimbang dan membuat perubahan nyata terhadap status gizi mereka.**

Pendekatan Kami

- Memfasilitasi Akses ke Protein Bergizi
- Keamanan dan Ketelusuran Pangan
- Supporting Future Generations through JAPFA for Kids

Memfasilitasi Akses ke Protein Bergizi

[GRI 2-6]

Kami memfasilitasi akses ke protein bergizi melalui pendekatan yang terindustrialisasi untuk peternakan dan budidaya perairan serta jangkauan geografis yang luas di seluruh Indonesia.

Pendekatan yang Terindustrialisasi

Berkaca pada peran kami sebagai produsen protein hewani, kami menyadari bahwa menyediakan pangan untuk Indonesia kini dan nanti membutuhkan sebuah pendekatan untuk menghasilkan protein yang aman dan bergizi secara berkelanjutan.

Kami bekerja dengan pendekatan peternakan yang terindustrialisasi dan terpadu, serta memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam model bisnis kami yang terintegrasi secara vertikal.

Melalui pendekatan ini, kami dapat memproduksi dalam skala lebih besar untuk menyediakan pangan bagi penduduk Indonesia yang diperkirakan akan semakin berkembang di tahun-tahun mendatang. Pendekatan ini juga meneguhkan komitmen kami untuk tetap menyediakan protein berkualitas, sebab pendekatan yang terindustrialisasi dapat membantu kami untuk memproduksi dengan aman serta berdasarkan proses-proses yang terkendali dan terstandar.

Jangkauan Geografis

[GRI 2-6]

Indonesia adalah negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau dan populasi lebih dari 260 juta orang. Populasi ini diperkirakan akan terus tumbuh dan membuat ketahanan pangan menjadi semakin penting.

Meskipun saat ini telah ada kemajuan-kemajuan yang signifikan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 2: Tanpa Kelaparan, masih banyak tantangan yang tersisa. Salah satu ancaman terhadap ketahanan pangan adalah terbatasnya akses pangan. Berbagai faktor memengaruhi keterbatasan akses pangan tersebut, dan hal ini menjadi semakin krusial karena besarnya populasi dan karakteristik geografis Indonesia.

Japfa telah menjadi pemain utama dalam industri protein hewani Indonesia selama bertahun-tahun, dan kami telah memperluas jangkauan sehingga menjadi salah satu perusahaan *agri-food* terbesar di Indonesia. Kesuksesan kami bertolak dari jangkauan geografis yang luas dan mencakup seluruh negeri.

Jangkauan geografis Japfa memberikan dampak bagi penduduk Indonesia, di mana produk pakan dan DOC kami telah menjangkau pelanggan dengan pangsa pasar lebih dari 20% di seluruh Indonesia. [GRI 2-6] Selain itu, produk kami—dari pakan hingga makanan—tersedia di berbagai pasar, mulai dari pasar tradisional, pasar modern hingga platform daring.

Seiring dengan pertumbuhan pasar produk makanan beku selama pandemi, tahun ini kami mulai menjangkau wilayah paling timur Indonesia dengan melakukan pengiriman produk ke Papua dan membuka depot baru di Kendari dan Palangkaraya.

Hal ini kami lakukan sesuai dengan komitmen kami untuk memperluas akses protein hewani yang terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia, terlebih lagi daerah-daerah tersebut memiliki akses yang cukup terbatas bila dibandingkan dengan daerah di pulau-pulau lain di Indonesia.

Best Meat dan Japfa Best bertujuan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan menyediakan protein hewani yang segar, terjangkau, sehat, berkualitas tinggi, dan halal bagi keluarga Indonesia. Japfa bekerja sama dengan lebih dari 1.500 mitra untuk meningkatkan aksesibilitas protein hewani bagi masyarakat Indonesia.

Keamanan dan Ketelusuran Pangan

[GRI 13.10, 416-1, 416-2, 417-1, 417-2, 417-3] [POJK F.27, F.28, F.29]

Produksi lokal membantu kami menghasilkan produk yang lebih aman dan lebih mudah dilacak dalam rangka berkontribusi bagi ketahanan pangan di Indonesia.

Menjaga Keamanan Pangan

[GRI 416-1, 416-2, 417-2, 417-3] [POJK F.27}

Keamanan pangan merupakan komponen penting dari ketahanan pangan serta produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Japfa telah mempertahankan standar keamanan pangan yang tinggi dengan menjunjung tinggi praktik manufaktur yang baik dan manajemen peternakan.

Kami memiliki pendekatan holistik terhadap keamanan pangan. Hal ini kami lakukan mulai dari memilih bahan baku terbaik dari pemasok bersertifikat, memantau kualitas produk dan peralatan, hingga melakukan pengujian laboratorium pada air yang kami gunakan.

Kami juga menerapkan praktik pengelolaan peternakan yang mengutamakan kesehatan hewan, karena kami menyadari bahwa hewan yang sehat menghasilkan produk makanan yang sehat. Upaya kami untuk menjaga keamanan pangan sejalan dengan peraturan pemerintah.

Dalam pelabelan, kami mencantumkan informasi penting seperti nilai gizi, penggunaan yang tepat, dan tanggal kedaluwarsa. **Tahun ini, tidak ada insiden ketidakpatuhan terkait dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan, termasuk pemasaran dan pelabelan produk. [GRI 416-2, 417-3]**

Seluruh produk pakan ternak dan produk konsumen Japfa telah diaudit untuk memastikan dampak kesehatan dan keselamatan pada konsumen untuk dilakukan perbaikan secara terus-menerus. [GRI 416-1]

Fasilitas-fasilitas kami memperoleh sertifikasi untuk memastikan keamanan pangan, antara lain [POJK F.27]:

FSSC 22000

ISO 9001

Veterinary Control Number

Badan Pengawas Obat dan Makanan

Standar Halal

MSC CoC (Marine Stewardship Council Chain of Custody)

BRC (British Retail Consortium) Certification

Daftar sertifikat yang lengkap dapat dibaca di Laporan Tahunan 2022

Memastikan Ketelusuran

[GRI 2-25, 13.10] [POJK F.28, F.29]

Japfa adalah perusahaan terintegrasi secara vertikal dan memiliki rantai pasok lengkap, mulai dari produksi pakan ternak hingga pengolahan protein hewani menjadi produk pangan. Model ini memastikan ketelusuran setiap produk dengan memantau secara ketat proses produksi sesuai standar kualitas dan keamanan tertinggi. Prosedur ketelusuran pangan yang tepat membantu memitigasi potensi risiko kesehatan masyarakat. [POJK F.28]

Komitmen kami untuk memastikan ketelurusan setiap produk telah membangun kepercayaan konsumen. Dengan ketelusuran, mereka mengetahui asal dan bagaimana makanan mereka diproduksi. Hal ini juga memberikan keyakinan bahwa makanan yang mereka konsumsi aman, berkualitas tinggi, dan telah diproduksi dengan saksama.

Kami membina komunikasi yang terbuka dan transparan dengan para pelanggan. **Perusahaan membuka kanal komunikasi dengan Standard Operating Procedure (SOP) tertentu untuk menangani keluhan dan melacak masalah apa pun dengan batasan waktu yang ditetapkan untuk menyampaikan hasil temuan kami kepada pelanggan. [GRI 2-25]**

Sebagai contoh, yang kami lakukan di PT So Good Food:

- menindaklanjuti keluhan sesuai dengan kategori yang kami tetapkan dalam SOP
- melakukan tindakan korektif sesuai kategori
- menetapkan batasan waktu untuk memberikan tanggapan kepada pelanggan

Tindakan korektif untuk konsumen yang dilakukan di antaranya mengganti dengan produk yang baru untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Sedangkan di internal kami melakukan penelusuran atau *root cause analysis* (RCA) dengan batasan waktu, dan jika diperlukan, RCA dapat dilakukan sampai ke pabrik. Pelanggan akan diberikan hasil penelusuran berdasarkan permintaan.

> **Pada tahun 2022, tidak ada penarikan produk untuk pakan ternak dan protein hewani kami. [GRI 13.10] [POJK F.29]**

Menopang Generasi Mendatang melalui JAPFA for Kids

[GRI 203-1, 203-2] [POJK F.23, F.25]

Sebagai produsen protein hewani, kami bertanggung jawab untuk memberi edukasi terkait pola makan bergizi seimbang dan hidup sehat, terutama untuk generasi selanjutnya melalui JAPFA for Kids.

Mendidik Anak-anak tentang Pola Makan Bergizi Seimbang dan Hidup Sehat

[GRI 203-1]

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tiga masalah gizi atau *triple burden of malnutrition* yang terdiri dari gizi kurang, gizi lebih, serta defisiensi mikronutrien. Beberapa hal penyebab permasalahan gizi buruk pada anak di antaranya disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap makanan yang sehat dan informasi tentang gizi seimbang serta sanitasi yang buruk.

Akses informasi dan dorongan untuk mengonsumsi makanan sehat dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang. Harapannya, hal tersebut dapat membantu mereka untuk menentukan pilihan makanan. [GRI 203-1]

JAPFA for Kids adalah program *corporate social responsibility* (CSR) unggulan kami untuk mengatasi masalah gizi pada anak. Melalui program ini, kami bermaksud untuk memperbaiki gizi anak-anak melalui pendidikan tentang pola hidup sehat dan gizi seimbang, yang mencakup penyediaan protein hewani dan praktik pembiasaan pola hidup sehat di sekolah.

Agar dapat membawa perubahan nyata terhadap status gizi anak, kami melakukan penguatan skema program dan melaksanakan asesmen untuk memahami status gizi dan perilaku siswa.

Pada tahun ini, kami menjangkau 12 sekolah dasar di lima kabupaten dan menempatkan fasilitator di setiap daerah. Pendampingan yang kami lakukan berlangsung secara berkelanjutan dan kami sangat mendukung peranan guru, orang tua, dan anak untuk berkontribusi aktif membuat perubahan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam JAPFA for Kids tahun ini secara garis besar meliputi program intervensi gizi, sosialisasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dan gizi seimbang di sekolah serta pos pelayanan terpadu (posyandu). [GRI 203-1]

Sekolah-sekolah binaan Japfa telah berhasil meraih terobosan-terobosan yang mendukung pembiasaan pola hidup sehat, antara lain sebagai berikut:

- ## Program Makanan Gizi Seimbang (PROMISE)

Rangkaian program pembiasaan hidup sehat juga dilakukan melalui penerapan PROMISE yang terintegrasi dengan peraturan di sekolah. Program ini mendorong para siswa agar membawa bekal yang sehat dan bergizi pada "Hari Bekal" sesuai dengan konsep Isi Piringku untuk dikonsumsi di sekolah, terutama bagi siswa yang mengalami malanutrisi. Dengan adanya program ini, para siswa, guru, dan orang tua membangun kesadaran serta kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi.

PROMISE tidak hanya mencakup komitmen untuk membawa bekal sehat dan memilih jajanan yang sehat di kantin, tapi juga terkait perilaku yang mendukung kebersihan seperti Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya.

Apakah Anda Tahu?

Konsep Isi Piringku mengganti dan melengkapi konsep 4 Sehat 5 Sempurna.

Konsep ini menggambarkan porsi makan gizi seimbang, di mana 50% dari sepiring makanan terdiri dari buah dan sayur, sedangkan 50% sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein[2].

Isi Piringku

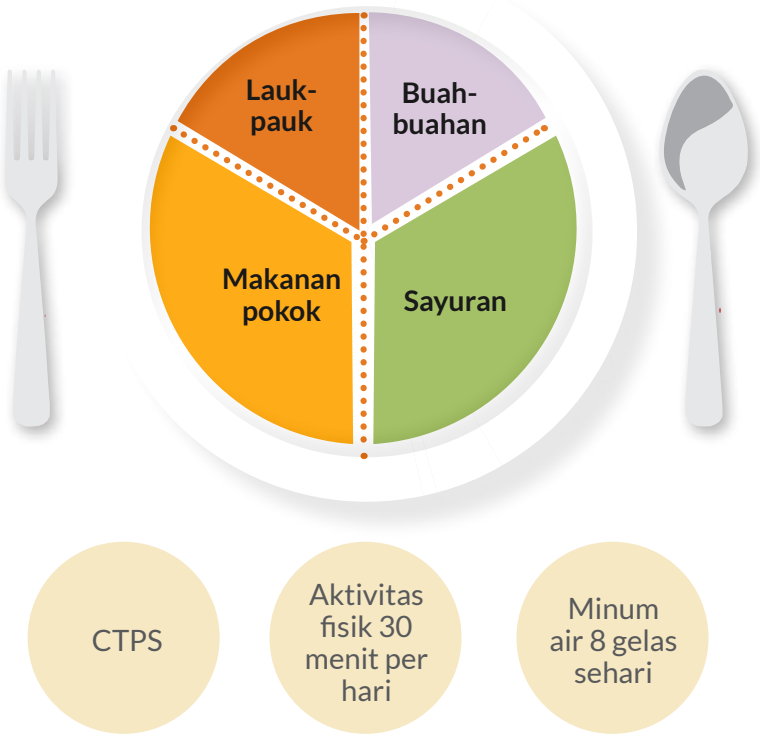

[2] Firmansyah, F. (2018, Juni 25). Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. *Isi piringku*. https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/062511-isi-piringku#:~:text=Secara%20umum%2C%20%22Isi%20Piringku%22,terdiri%20dari%20karbohidrat%20dan%20protein

- ## 1 Hari 1 Telur atau One Day One Egg

Telur adalah sumber protein kaya nutrisi yang dapat membantu peningkatan gizi, terutama dalam proses pertumbuhan. Dalam program ini, siswa yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk diberikan satu butir telur setiap harinya selama kurun waktu empat bulan.

- ## Kantin Sehat

Kantin Sehat merupakan program yang bertujuan untuk menyediakan makanan bergizi di kantin yang dikelola oleh sekolah. Saat ini, Kantin Sehat telah dijalankan di SD Negeri Segoroyoso JAPFA Kabupaten Bantul dan kami rencanakan untuk dikembangkan di sekolah-sekolah lain di waktu mendatang.

Selama berjalan empat bulan pada tahun 2022, Kantin Sehat Segoroyoso berhasil mengumpulkan keuntungan sebesar Rp3,5 juta.

- ## Praktik PHBS di Sekolah

Sebagai bagian dari upaya untuk menanamkan gaya hidup sehat serta melindungi anak-anak dari penyakit yang muncul akibat kurangnya menjaga kebersihan, para guru didampingi fasilitator mempraktikkan PHBS di sekolah dampingan Japfa. Praktik yang dilakukan antara lain berupa pemeriksaan kuku dan CTPS sebelum masuk kelas dan sebelum makan.

Di beberapa daerah seperti Aceh, Padang, dan Maros, fasilitator memberi edukasi pada duta sekolah terkait CTPS dan lingkungan sekolah sehat. Bersama duta sekolah, fasilitator mengajak siswa-siswa lain untuk turut serta mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) juga dilibatkan untuk menyosialisasikan jajanan sehat dan gizi seimbang kepada seluruh siswa sehingga mereka dapat memilih jajanan sehat untuk dikonsumsi.

> **Kami mendorong sekolah membuat kebijakan agar program yang diinisiasi dapat terus berjalan dan memberi dampak positif yang berkelanjutan.**

- ## Tata Kelola Sekolah Berbasis 5S/PTBMB

  Fasilitator yang kami tempatkan di sekolah-sekolah tersebut juga bertugas untuk menginisiasi pembentukan komite dan rencana kerja 5S/PTBMB sebagai tahap awal dalam pembentukan sistem di sekolah.

Apakah Anda Tahu?

5S atau PTBMB adalah konsep dari Jepang yang terdiri dari Seiri (Pilah), Seiton (Tata), Seiso (Bersihkan), Seiketsu (Mantapkan), dan Shitsuke (Biasakan). Konsep ini bertujuan mengurangi limbah dan meningkatkan produktivitas dengan menjaga keteraturan lingkungan kerja[3]. Kesuksesan penerapan konsep tersebut di lingkungan kerja menginspirasi kami untuk menerapkan konsep ini di sekolah-sekolah dampingan JAPFA for Kids.

- ## Sabtu Sehat

  Program Sabtu Sehat terdiri dari kegiatan-kegiatan terkait pola hidup sehat yang dijalankan oleh sekolah setiap hari Sabtu.

  Pada hari Sabtu Sehat, kami mendorong sekolah menerapkan CTPS, membuang sampah, membawa bekal, dan kerja bakti sebagai upaya untuk membiasakan hidup sehat pada anak-anak.

- ## Senam Bersama dan Aktivitas Fisik Tambahan

  Selain menyelenggarakan senam rutin untuk seluruh siswa, kami memberikan aktivitas fisik tambahan seperti permainan tradisional untuk siswa yang kelebihan berat badan. Para guru juga dilibatkan untuk memantau kemajuan dari siswa-siswa tersebut.

[3]Pringle, P. Japan Intercultural Consulting. (tanpa tanggal). *5S in the japanese workplace – seiketsu: sanitizing and standardizing (part 4 of 5)* https://japanintercultural.com/free-resources/articles/5s-in-the-japanese-workplace-seiketsu-sanitizing-and-standardizing-part-4-of-5/

Pada tahun ini, kami juga mengadakan JAPFA for Kids Awards 2022 sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi kepada sekolah-sekolah dampingan Japfa pada tahun 2020 dan 2021. Terdapat berbagai lomba yang ditujukan untuk siswa, seperti lomba mengarang dan lomba mewarnai dengan tema PHBS. Sekolah pun berpartisipasi dalam kompetisi tata kelola sekolah dan inovasi program sekolah sehat.

JAPFA for Kids Awards 2022 dilaksanakan di sembilan kabupaten dan terbagi ke dalam tiga wilayah berbeda.

- **Wilayah 1:** Kab. Tulungagung, Kab. Brebes, dan Kab. Indramayu.
- **Wilayah 2:** Kab. Subang, Kab. Serang, dan Kab. Purwakarta.
- **Wilayah 3:** Kab. Sumbawa, Kab. Gowa, dan Kab. Pinrang.

Cerita dari Peserta JAPFA for Kids

Saya baru mengetahui tentang gizi seimbang itu dari program JAPFA for Kids ini. Lewat kegiatan-kegiatan yang dilakukan Japfa, saya dan teman-teman jadi tahu pentingnya makan makanan sehat dan berolahraga. Saya akan selalu menjaga kesehatan diri, baik di sekolah, di tempat bermain, maupun di rumah.
(Ibnaty Salsabila – Siswa Kelas IV, SDN 54 Banda Aceh)

Dari program JAPFA for Kids saya tahu PHBS itu apa saja: mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, berolahraga secara rutin, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, buang air besar di WC, dan menimbang berat badan secara rutin. Saya dan teman-teman mulai mengubah kebiasaan. Kami menjadi lebih sering cuci tangan, senang berolahraga, dan makan sayur.
(Muhammad Zahir Yafiq – Siswa Kelas IV, SDN 54 Banda Aceh)

Kesan dan Pesan dari Kepala Sekolah SDN 06 Pasir Jambak, Padang

Saya berterima kasih karena program JAPFA for Kids di SDN 06 Pasir Jambak sangat bermanfaat untuk sekolah dan mendukung program pembelajaran. Saya berharap program yang sudah terlaksana di sekolah kami juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di sekitar kami. Semoga Japfa selalu sukses di masa yang akan datang.
(Muhamad Dasir, S.Pd - Kepala Sekolah, SDN 06 Pasir Jambak, Padang)

Dampak dan Jangkauan Kami

Dari intervensi kami hingga akhir tahun, kami dapat melihat kemajuan di sekolah-sekolah mitra kami melalui perbaikan status gizi.

> **Kami juga merenovasi 3 sekolah dampingan Japfa di Banda Aceh, Padang, dan Bantul untuk memperbaiki bangunan yang rusak dan menambahkan fasilitas cuci tangan.**

Lokasi Sekolah yang Didampingi JAPFA for Kids pada Tahun 2022

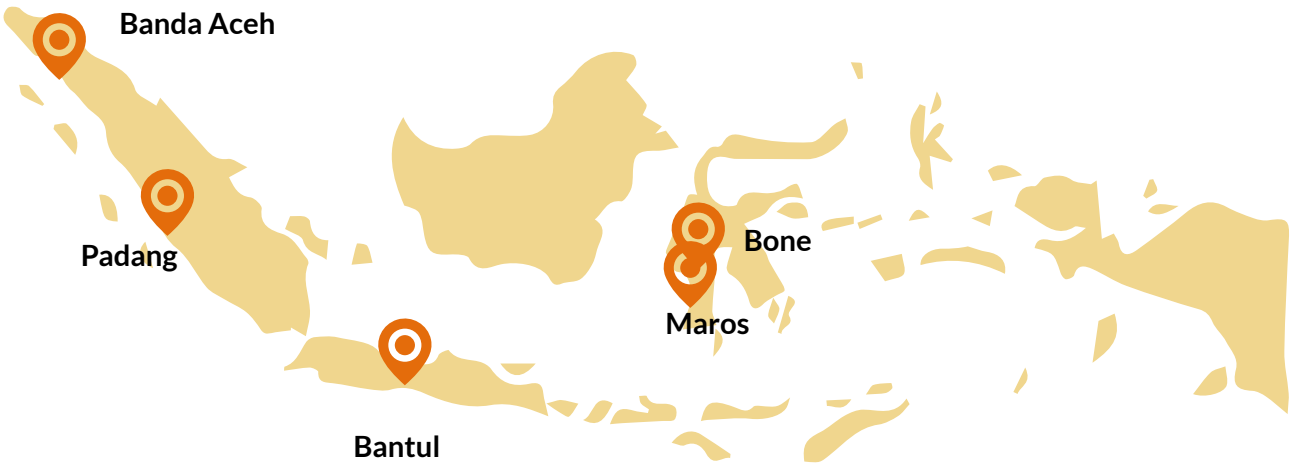

12 sekolah

2.341 Siswa

165 Guru

3 Renovasi sekolah dampingan Japfa

Status Gizi Siswa yang Mendapat Intervensi dari Program JAPFA for Kids

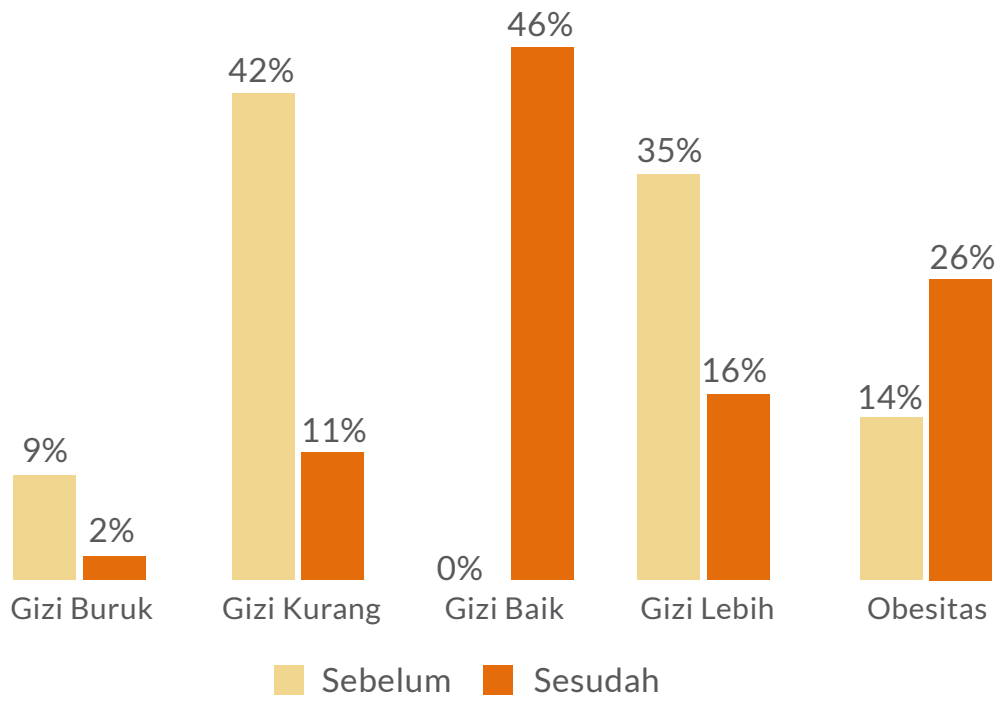

Tentang data kami

1. Data yang kami sajikan hanya data pada tahun 2022 karena intervensi malanutrisi baru dilaksanakan pada tahun 2022
2. Data ini merupakan data intervensi dari 12 sekolah yang didampingi JAPFA for Kids di Padang, Bantul, Banda Aceh, Bone, dan Maros
3. Intervensi pemberian telur dilaksanakan dari bulan September - Desember 2022
4. Penentuan status gizi siswa didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak

Dari hasil pemeriksaan kesehatan terhadap 2.046 siswa, kami menemukan bahwa 676 siswa (27,0%) mengalami malanutrisi.

Siswa gizi buruk dan gizi kurang mendapatkan intervensi selama empat bulan berupa asupan protein satu hari satu telur, sedangkan siswa gizi lebih dan obesitas mendapatkan intervensi berupa penambahan aktivitas fisik. **Intervensi yang telah dilaksanakan dapat membantu 308 siswa (45,6%) malanutrisi menjadi bergizi normal atau baik.**

Selain menilai status gizi para siswa yang mengalami malanutrisi, kami juga mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku siswa tentang PHBS. Kami mengumpulkan sampel responden sebanyak 245 siswa dari kelas 4 sampai 6 yang tersebar di lima wilayah program JAPFA for Kids (Padang, Bantul, Banda Aceh, Bone, dan Maros). Survei ini dilakukan pada awal dan akhir program untuk menilai perubahan setelah adanya pendampingan dari JAPFA for Kids.

Pengetahuan Siswa tentang PHBS

Secara umum, nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 65,8 (pengetahuan sedang) menjadi 80,7 (pengetahuan baik). Selain itu, persentase siswa yang memiliki pengetahuan baik (di atas 80,0) meningkat 24%. Hal ini berarti bahwa edukasi yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS.

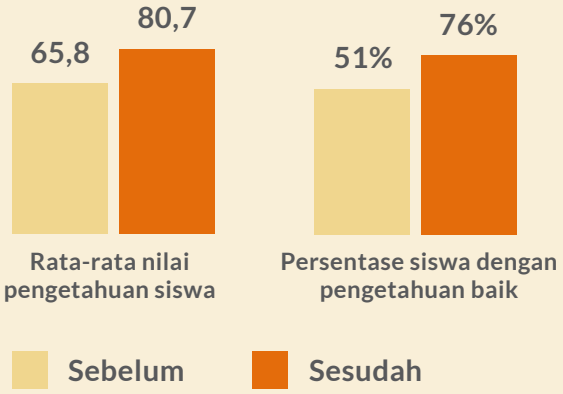

Perilaku Siswa tentang PHBS

Secara umum, nilai rata-rata perilaku siswa mengalami peningkatan dari 74,0 menjadi 75,0, dan persentase siswa yang memiliki perilaku baik pada awal dan akhir program meningkat sebanyak 7%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan masih berada pada level pengetahuan.

Salah satu penyebabnya adalah karena para siswa masih berada dalam usia anak dan belum memiliki kuasa dalam memilih makanan, di mana perilaku makan mereka banyak dipengaruhi oleh orang tua. Maka dari itu, diperlukan waktu intervensi yang lebih lama dan pendekatan kepada orang tua serta berbagai pihak untuk turut mendukung perubahan pola konsumsi yang sehat di rumah.

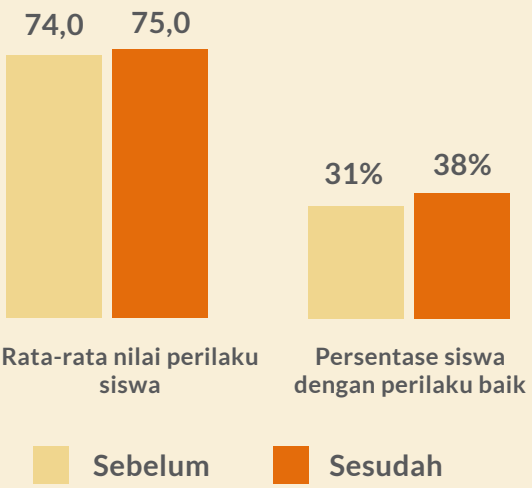

Kami menerima penghargaan "Apresiasi GERMAS" untuk *stakeholder* kategori dunia usaha dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penghargaan ini menandakan pengakuan atas upaya kami di JAPFA for Kids, yang menunjukkan bagaimana Japfa sebagai bagian dari sektor industri, membuat langkah nyata dalam memimpin upaya mempromosikan hidup sehat.

Santosa untuk Anak Nusantara (SAN) untuk Mengurangi Kasus *Stunting*

[GRI 203-1, 203-2]

Selain edukasi JAPFA for Kids di sekolah-sekolah, pada tahun 2022 kami juga mendesain program yang berkontribusi pada pengentasan *stunting*, yaitu SAN.

Stunting adalah salah satu isu penting terkait gizi anak di Indonesia, di mana menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), angka *stunting* pada tahun 2021 mencapai lebih dari 20%[4]. Walaupun angka ini menurun dibandingkan tahun 2019, masih banyak yang harus dilakukan untuk mencapai target pemerintah sebesar 14% pada tahun 2024[5]. [GRI 203-2]

Kami mengembangkan program pengentasan *stunting* bersama Yayasan Edu Farmers Internasional (Yayasan Edufarmers) dengan meningkatkan konsumsi protein hewani untuk anak di bawah lima tahun di:

- **Kecamatan Bululawang, Malang**
- **Kecamatan Lemahwungkuk, Cirebon**
- **Kecamatan Turikale, Maros**

Kegiatan yang kami laksanakan antara lain subsidi telur, di mana orang tua balita membeli telur dengan harga murah untuk dikonsumsi anak mereka setiap hari. [GRI 203-1] Dukungan berupa subsidi telur akan terus dilaksanakan hingga anak dinyatakan bebas *stunting*.

Selain itu, kami juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pemberian makanan pada bayi dan anak dengan harapan orang tua dapat menerapkan pola makan yang sehat di rumah, bahkan setelah anak terbebas dari *stunting*.

Posyandu melalui kader akan membantu mendistribusikan telur kepada orang tua dan pemerintah lokal akan membantu untuk memonitor penerima manfaat. Kami melakukan evaluasi secara periodik setiap satu bulan sekali melalui fasilitator Japfa maupun kader posyandu dan tim puskesmas dengan melakukan pengukuran tinggi dan berat badan anak untuk memonitor perkembangan mereka dan memastikan adanya perbaikan gizi.

[4] Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021, Desember 28). *Angka stunting turun di tahun 2021*. https://litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/

[5] Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022, Januari 11). *Inilah upaya pemerintah capai target prevalensi stunting 14% di tahun 2024*. https://setkab.go.id/inilah-upaya-pemerintah-capai-target-prevalensi-stunting-14-di-tahun-2024/

Sejak bulan September 2022, terdapat 188 penerima manfaat dari program ini yang terdiri atas 140 balita *stunting* dan 69 balita *underweight*. Hasil evaluasi sementara sampai bulan Desember 2022 menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka *stunting* balita sebesar 17,9%, dan penurunan angka balita yang mengalami *underweight* sebesar 23,2%.

> **Melalui JAPFA for Kids, kami menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini kepada anak-anak yang dapat bermanfaat bagi masa depan mereka.**

Kolaborasi dengan Universitas Indonesia untuk Pengembangan Jurnal Gizi Siswa

Pada tahun ini, kami mengikuti program Kedaireka (Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta) Matching Fund, sebuah program yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mensinergikan perguruan tinggi dan industri.

Dalam program ini, kami bekerja sama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia untuk meningkatkan kesehatan anak melalui pengembangan jurnal gizi siswa untuk sekolah dampingan JAPFA for Kids yang berada di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman.

Apakah Anda Tahu?

Jurnal gizi adalah sistem sederhana yang dapat diterapkan siswa untuk memantau secara konsisten konsumsi asupan gizi mereka setiap hari.

Kerja Sama dengan doctorSHARE

Pada tahun 2022, kami bermitra dengan doctorSHARE di Pulau Kei Besar, Maluku Tenggara, untuk mendampingi 6 sekolah dasar dalam mengedukasi mengenai CTPS serta pemberian fasilitas PHBS. Hal ini dilakukan supaya edukasi yang diperoleh dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan yang baik di masa depan. Selain itu, kami juga memberikan bantuan berupa 60 unit komputer kepada 6 sekolah yang membutuhkan untuk menunjang pendidikan para siswa.

Kami juga bekerja sama dalam pendampingan 10 posyandu. Kegiatan ini diawali dengan melakukan asesmen untuk memetakan kebutuhan dan kondisi posyandu. Pendampingan bagi kader juga kami berikan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan posyandu di daerah tersebut.

Selain itu, Japfa juga bekerja sama dengan doctorSHARE dan Yayasan Edu Farmers Internasional membangun pos gizi yang ditanami berbagai macam sayuran untuk memberikan edukasi tentang pentingnya makanan bergizi seimbang dan pemanfaatan lahan kosong.

Kompetisi untuk Peningkatan Gizi

Japfa dan doctorSHARE menyelenggarakan kompetisi memasak untuk kader posyandu dan orang tua balita. Hal ini dilakukan sebagai wujud edukasi mengenai makanan yang bergizi, baik dari segi bahan baku masakan maupun takaran saji yang memenuhi proporsi gizi seimbang untuk anak dan balita. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat juga mengeksplorasi potensi pangan lokal di Pulau Kei Besar yang dapat dikelola sebagai makanan sehat dan bernutrisi.

04

Sistem Produksi Efisien

Keterjangkauan protein hewani merupakan hal utama yang kami pertimbangkan selain keamanan dan aksesibilitas pangan. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), lebih dari 180 juta orang Indonesia atau lebih dari 60% populasi Indonesia tidak mampu membeli makanan sehat[1]. Menyadari bagaimana konsumsi protein hewani juga merupakan bagian dari pola makan yang sehat, maka menjaga keterjangkauan produk sangatlah penting. Salah satu cara untuk mempertahankan keterjangkauan tersebut adalah dengan memiliki sistem produksi yang efisien.

[1]Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2022). *The state of food security and nutrition in the world*. https://www.fao.org/documents/card/en/c/cc0639en

seafood lovers
HANDLE WITH CARE
KEEP FROZEN

Kini populasi dunia terus berkembang sedangkan sumber daya semakin terbatas, maka dari itu, sangat penting memiliki sistem produksi yang efisien untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke protein hewani yang terjangkau. Dengan memastikan efisiensi dalam sistem produksi, kami dapat membuat produk yang terjangkau dan tetap memperhatikan lingkungan.

Ketika berbicara mengenai sistem produksi yang efisien, kami mempertimbangkan banyak hal, di antaranya: kesehatan hewan, ketersediaan bahan baku, penggunaan energi dan material, serta penanganan limbah. Namun, aspek-aspek penting tersebut juga rentan terhadap mekanisme penawaran-permintaan dan risiko perubahan iklim yang memengaruhi efisiensi serta keterjangkauan. Sistem pangan sedang berubah tepat di depan mata kita, sehingga kita perlu memikirkan dampaknya terhadap prospek ekonomi dari produksi protein hewani secara jangka panjang.

Sebagai produsen protein hewani, kami menyadari bahwa mengelola risiko perubahan iklim dan mengambil tindakan untuk mengatasinya dalam sistem produksi penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis kami. Dengan mempertimbangkan isu ini dalam model bisnis yang terintegrasi secara vertikal, kami telah menciptakan sistem produksi yang efisien dan berkelanjutan. Sistem produksi yang efisien memungkinkan kami untuk terus memproduksi protein dan menyuplai produk makanan bagi masyarakat Indonesia dengan harga terjangkau, sekarang dan pada masa yang akan datang.

Pendekatan Kami

- Menjunjung Kesejahteraan Hewan
- Penggunaan Energi dan Sumber Daya yang Efisien
- Minimalisasi Emisi dan Limbah

Apakah Anda Tahu?

Unggas adalah protein hewani utama yang dikonsumsi di Indonesia selain ikan karena harganya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan protein hewani lainnya seperti daging sapi, kambing, atau domba[2].

[2]DBS. (2021). *Indonesia industry focus indonesia poultry*. https://www.dbs.com.sg/treasures/aics/templatedata/article/generic/data/en/GR/022021/210216_insights_id_poultry.xml#

Menjunjung Kesejahteraan Hewan

[GRI 2-23, 13.11] [POJK B.1, B.2, F.5, F.10]

Kesejahteraan hewan yang baik menjadi pertimbangan penting dalam membangun bisnis yang berkelanjutan untuk menghasilkan protein hewani yang berkualitas tinggi dan terjangkau. Hewan yang sehat dan bahagia akan menghasilkan produktivitas yang lebih baik, karena hewan yang dirawat dengan baik cenderung tidak mudah sakit atau terluka sehingga mencegah kerugian. Japfa berkomitmen untuk menjaga standar kesejahteraan hewan yang tinggi dan memiliki langkah-langkah ketat yang terintegrasi ke dalam operasional kami sehari-hari. Kami menyadari bahwa hewan adalah makhluk hidup, dan merawat kesejahteraan mereka sudah seharusnya dilakukan.

Lima Kebebasan dalam Kesejahteraan Hewan[3]

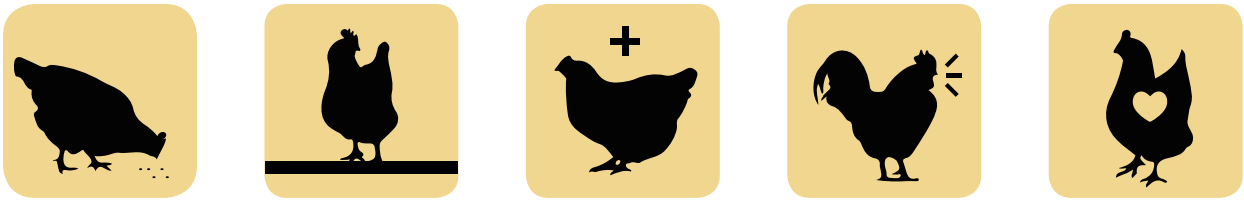

1 Bebas dari Kelaparan dan Kehausan
dengan akses terhadap air segar dan makanan yang selalu tersedia untuk menjaga kesehatan dan kekuatan.

2 Bebas dari Rasa Tidak Nyaman
dengan menyediakan lingkungan yang layak termasuk tempat berlindung dan tempat istirahat yang nyaman.

3 Bebas dari Rasa Sakit, Cedera, dan Penyakit
dengan pencegahan atau diagnosis dan pengobatan yang cepat dan tepat.

4 Bebas untuk Mengekspresikan Perilaku Alamiah
dengan menyediakan ruang yang cukup, fasilitas yang layak, dan sesama hewan itu sendiri.

5 Bebas dari Rasa Ketakutan dan Tertekan
dengan memastikan kondisi dan perawatan yang menghindari penderitaan psikis.

Konsep ini adalah kerangka kerja berbasis bukti pertama yang diterima secara luas mengenai aspek-aspek utama kesejahteraan hewan dalam satu model[4] dan telah berdampak besar dalam peraturan internasional dan kebijakan nasional tentang kesejahteraan hewan[5], termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan. Praktik peternakan kami dirumuskan dan diterapkan berdasarkan konsep ini.

[3]Farm Animal Welfare Council. (2009, April 16). *Five freedoms*. https://webarchive.nationalarchives.gov.uk/ukgwa/20121010012427/http://www.fawc.org.uk/freedoms.htm

[4]Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals. (Mei 18, 2021). *What are the five freedoms of animal welfare?* https://kb.rspca.org.au/knowledge-base/what-are-the-five-freedoms-of-animal-welfare/

[5]Orzechowski, K. (2015, Januari 9). *Five freedoms, five decades later*. https://faunalytics.org/five-freedoms-five-decades-later/

Protokol Biosekuriti

Protokol biosekuriti yang ketat dan kuat memberikan perlindungan yang lebih baik untuk hewan ternak guna mengurangi risiko penyakit dan kontaminasi yang membuat kesehatan mereka semakin rentan. Dengan protokol biosekuriti yang ketat, hewan-hewan dirawat dengan baik, dan praktik ini pada akhirnya juga berguna untuk melindungi kesejahteraan konsumen. Protokol biosekuriti juga menjaga agar produk kami tetap terjangkau dengan mencegah kerugian yang disebabkan oleh penyakit. Selama pandemi COVID-19, protokol biosekuriti yang ketat tidak hanya berdampak positif bagi hewan ternak, tetapi juga melindungi karyawan kami.

Beberapa protokol biosekuriti meliputi penerapan kebijakan biosekuriti, penanganan hewan yang aman, pemantauan rutin kesehatan hewan, dan kondisi peternakan.

Penerapan Kebijakan Biosekuriti

Tiga komponen utama protokol biosekuriti di operasional perunggasan terdiri dari:

Isolasi

Isolasi berfokus pada bagaimana kami menempatkan *farm* berjauhan dari *farm* yang lain, RPA, ataupun pemukiman. Secara umum, dengan menerapkan isolasi, kami memastikan *farm* tidak mudah tercemar. Kami juga mengikuti peraturan zonasi yang diberlakukan oleh pemerintah.

Kontrol Lalu Lintas

Lalu lintas untuk masuk ke dalam peternakan unggas berada di bawah pengawasan yang ketat berdasarkan matriks kunjungan, yaitu tabel yang memastikan kapan seseorang dan kendaraan diizinkan masuk ke *farm* sesuai dengan ketentuan dan protokol yang berlaku.

Kontrol lalu lintas juga dilakukan antarzona, di mana kami membagi zona di dalam *farm* dan *hatchery* menjadi tiga yaitu Zona Merah (area pos satpam, parkir, generator), Zona Kuning (*intermediate area* di antaranya terdiri dari area perkantoran dan pergudangan), dan Zona Hijau (area kandang). Hal ini dilakukan untuk memastikan unggas terhindar dari elemen dan objek terkontaminasi yang berpotensi menimbulkan penyakit.

Sanitasi yang Ketat

Setiap orang, bahan baku, peralatan, dan kendaran yang memasuki *farm* harus melalui prosedur biosekuriti yang ketat seperti mandi, ganti pakaian, fumigasi, *car dipping*, dan penyemprotan. Proses disinfeksi dilakukan ketika memasuki setiap zona, begitu juga saat keluar dari *farm* dan *hatchery*. Sanitasi yang ketat meningkatkan kebersihan dan higienitas yang mendukung kesehatan unggas.

Di operasional budidaya perairan dari hulu ke hilir, kami memiliki SOP berisi protokol biosekuriti untuk mencegah penyebaran penyakit dari luar maupun di dalam area budidaya perairan. Penerapan biosekuriti di operasional budidaya perairan meliputi beberapa aspek, antara lain:

Isolasi

Isolasi di budidaya perairan berfokus pada bagaimana kami menempatkan area budidaya perairan perusahaan berjauhan dengan area budidaya lainnya. Hal ini penting dilakukan untuk mencegah faktor penyakit masuk ke area budidaya kami.

Sanitasi yang Ketat

Orang, bahan baku, peralatan, dan kendaraan yang memasuki area budidaya yang tersanitasi harus melalui prosedur sanitasi yang ketat seperti mandi, ganti pakaian, penggunaan APD, fumigasi pada setiap pergantian siklus, *tire bath*, dan sterilisasi peralatan budidaya.

Pemilihan Induk dan Pemeriksaan Kesehatan Rutin

Di *shrimp hatchery*, sebelum masuk dalam proses budidaya, induk udang akan melewati proses karantina terlebih dahulu untuk dipastikan bebas penyakit dan virus. Pemeriksaan kesehatan secara rutin juga dilakukan dengan sistem *polymerase chain reaction* (PCR).

Mitigasi Penyakit pada Budidaya

Guna memitigasi penyakit, dilakukan pemeriksaan dan pengelolaan kualitas air, pemisahan dan pengambilan udang atau ikan yang mati, serta penggunaan pakan dan bahan pendukung budidaya yang teregistrasi di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Penanganan Hewan yang Aman

Kami menangani hewan dengan aman di seluruh proses produksi, antara lain dengan praktik-praktik sebagai berikut:

- Pengangkutan DOC menggunakan transportasi yang nyaman, dengan *chick van* yang juga dilengkapi dengan sistem ventilasi yang baik
- Pengaturan pengiriman DOC ke pelanggan dari *hatchery* terdekat dengan pengaturan rute yang efisien untuk meminimalkan stres pada DOC
- Vaksinasi dilakukan sejak ayam berada di *hatchery* dan pemeliharaan di *breeding farm* agar ayam tumbuh dengan sehat
- Pemanenan ayam dilakukan secara hati-hati sehingga ayam tetap merasa nyaman
- Pemingsanan (*stunning*) dilakukan pada ayam dan ikan nila. Pemingsanan akan membuat hewan tidak sadarkan diri dan tidak merasakan rasa sakit. Prosedur ini telah mematuhi standar Halal dan standar kesejahteraan hewan untuk penyembelihan.

Pemantauan Kesehatan Hewan dan Kondisi Budidaya Secara Konsisten

Kesehatan hewan dan kondisi peternakan sangat penting dalam operasional dan berada di bawah pengawasan yang ketat. Sebagai contoh, kami memantau berat badan unggas, menetapkan target berat badan ideal, dan merencanakan diet seimbang yang mendukung kesehatan mereka. Peternakan *closed-house* dirancang untuk memungkinkan kebebasan bergerak, kemudahan akses ke makanan dan air, serta kontrol suhu untuk kenyamanan optimal.

Dalam operasional budidaya perairan, kami memantau kesehatan ikan dengan indikator *Fish Health Monitoring* di area budidaya ikan dengan mengamati kondisi, nafsu makan, pergerakan yang tidak wajar, serta data mortalitas harian. Di samping memantau kondisi ikan, kami juga memastikan kondisi jaring keramba dalam keadaan baik, di antaranya dengan menjaga jaring supaya tetap bersih serta tidak rusak maupun koyak. Pergantian jaring dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk memastikan kebersihan dan kualitas air.

Di hatchery udang, terdapat pengecekan *Fry Health Monitoring*, di mana kami melakukan pemeriksaan secara mikroskopis yang meliputi kondisi kesehatan udang, nafsu makan, aktivitas dan pertumbuhan, serta mortalitas. Selain itu, terdapat pemeriksaan dengan metode PCR di seluruh aspek produksi *hatchery* udang. Proses pemeriksaan metode PCR diterapkan pada proses seperti penerimaan hingga pelepasan induk yang tersertifikasi, penggunaan pakan, pemeliharaan hingga ke penanganan penyakit. Sebelum dikirim, kami memiliki *track record* dari benur yang dihasilkan. Pencatatan tersebut meliputi asal-usul induk hingga pemeliharaan dari benur yang dihasilkan.

Kami melakukan audit internal secara berkala pada operasional perunggasan dan budidaya perairan. Di samping itu, kami juga secara proaktif mengajukan diri untuk diaudit oleh pihak eksternal. Kami secara konsisten menerima hasil dari auditor, dan temuan yang teridentifikasi segera disesuaikan berdasarkan rekomendasi dari lembaga audit.

Adapun audit yang dilaksanakan di unit perunggasan antara lain sebagai berikut: Kompartemen Bebas *Avian influenza*, Standar Nasional Indonesia (SNI), dan Good Farming Practices. Sedangkan di unit budidaya perairan audit yang dilakukan antara lain Best Aquaculture Practices (BAP), Aquaculture Stewardship Council (ASC), Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB), Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), dan Sedex Members Ethical Trade Audit (SMETA).

Kandang dan Tambak yang Nyaman

Perubahan iklim dengan berbagai risikonya juga mengancam kesejahteraan hewan. Perubahan suhu membuat ayam, ikan, dan udang lebih rentan terhadap penyakit dan stres serta meningkatkan risiko kematian. Kami mengambil langkah-langkah untuk memberi mereka lingkungan yang bersih dan terkendali untuk membantu mereka beradaptasi dengan situasi yang menantang ini. Peternakan kami yang nyaman dengan kepadatan kandang dan tambak (*stocking density)* yang baik juga memastikan bahwa hewan diberi makan dengan tepat sehingga performa mereka baik dan produktivitas dapat meningkat.

Penerapan Sistem *Closed-house* di Peternakan Unggas

Heat stress adalah isu global yang tidak terhindarkan dalam industri perunggasan, terutama di negara tropis seperti Indonesia. Perubahan iklim membuat isu ini semakin mendesak karena meningkatnya risiko fluktuasi suhu ekstrem. Bukti-bukti ilmiah menunjukkan bahwa *heat stress* memiliki efek negatif terhadap kesehatan, kesejahteraan, serta produktivitas ayam broiler dan petelur[6].

Sistem *closed-house* Japfa dirancang untuk memberikan lingkungan yang nyaman bagi ayam. Kandang *closed-house* menggunakan sistem *controller* yang dapat mengatur kebutuhan suhu, kelembapan, dan kecepatan angin. Dengan keseimbangan dari ketiga faktor tersebut maka dampak *heat stress* dapat dikurangi dan kenyamanan ayam dapat tercapai.

[6] Rostagno M. H. (2020). Effects of heat stress on the gut health of poultry. *J. Anim. Sci.* 98, skaa090. doi:10.1093/jas/skaa090

Kami juga memantau kadar CO_2 dengan sensor di semua kandang *closed-house* operasional perunggasan mulai dari GP hingga *final stock*. Pemantauan ini penting dilakukan karena jumlah CO_2 yang melebihi ambang batas menjadi indikator bahwa unggas merasa tidak nyaman. Unggas yang merasa tidak nyaman akan bernapas lebih cepat dan meningkatkan kelembaban udara yang berdampak pada kenaikan suhu. Sensor CO_2 adalah bagian dari sistem kontrol saat ini.

Pada tahun 2022, 97% peternakan milik perusahaan dan hampir 80% peternak mitra telah menerapkan sistem *closed-house*.

Kepadatan Kandang dan Tambak yang Ideal

Kepadatan kandang dan tambak penting karena berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan hewan. Ketika hewan dipelihara dengan kepadatan yang terlalu tinggi, mereka dapat menjadi stres, yang berdampak pada masalah kesehatan. Kepadatan yang tinggi juga dapat menyebabkan kualitas udara dan air yang buruk serta peningkatan risiko penyebaran penyakit.

Kepadatan kandang dan tambak kami ideal karena memungkinkan kami memaksimalkan area peternakan dan tambak serta meningkatkan produktivitas sekaligus memenuhi standar praktik kesejahteraan hewan yang diterima secara luas.

Ayam (ekor/m²)			Udang (ekor/m²)	Keramba jaring apung (ekor ikan/m³)
4 (GPS)	6 (PS)	17 (FS)	130-200	110

Kualitas Air yang Baik di Tambak dan Keramba

Kualitas air yang baik sangat penting untuk keberhasilan budidaya perairan Japfa. Kualitas air yang buruk dapat menyebabkan banyak masalah, termasuk penyebaran penyakit, penurunan pertumbuhan serta produksi, bahkan kematian.

Langkah-langkah untuk menjaga kualitas air yang baik di tambak dan keramba kami antara lain sebagai berikut:

- Menerapkan sistem klorinasi air dengan dosis optimal untuk membantu proses desinfeksi. Desinfeksi adalah langkah penting untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak diinginkan dalam air.
- Memanfaatkan *geo spacing* dan observasi kualitas air saat memilih lahan yang dapat mendukung aliran air yang baik pada masing-masing instalasi budidaya.
- Memberi makan ikan dan udang dengan pakan yang berstandar SNI dan BAP serta mendistribusikannya dengan mesin *broadcaster* untuk menghindari pencemaran air karena limbah pakan ikan yang berlebihan.
- Memeriksa kondisi mikrobiologi air secara berkala untuk memastikan kondisi air budidaya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan budidaya.

Formulasi Pakan Terbaik

[POJK B.1, F.5]

Formulasi pakan yang tepat sangat penting untuk kesejahteraan hewan. Pakan yang tepat mengandung berbagai nutrisi seperti asam amino, energi, mineral, dan komponen penting lainnya untuk pertumbuhan dan produktivitas hewan. Japfa senantiasa memberikan pakan dengan kualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang tepat dengan standar kualitas tertinggi sehingga mencapai performa dan kesehatan yang optimal. Beberapa tahun yang lalu, kami mengembangkan spesies silang ayam kampung. Untuk itu, kami juga mengembangkan pakan khusus yang tepat supaya spesies silang ayam kampung yang kami kembangkan dapat tumbuh dengan baik.

Japfa berkomitmen untuk menyediakan formulasi pakan terbaik untuk mendukung kesehatan hewan. Kami hanya menggunakan bahan baku dengan kualitas terbaik, dan tim ahli kami terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas produk. Sebagai contoh, penelitian awal dilakukan terlebih dahulu di fasilitas penelitian kami, Japfa Poultry Research Farm (JPRF), untuk mengeksplorasi enzim dan aditif baru. Kami melakukan diskusi menyeluruh dengan seluruh tim sebelum meluncurkan produk baru. Melalui penelitian, kami telah menemukan formulasi pakan yang tepat dan akurat. Kami juga menguji komponen pakan dan menyesuaikan jumlahnya berdasarkan proses pertumbuhan unggas.

Dalam operasional budidaya perairan, Perusahaan memiliki Japfa Aquaculture Research Station (JARS) yang fokus dalam melakukan riset dan pengembangan formulasi pakan ikan dan udang terbaik yang dapat mendukung optimasi kegiatan budidaya mitra. Hal ini sangat penting karena *water stability* menunjang kegiatan budidaya perairan, terutama dengan kondisi perairan yang berbeda-beda. Saat ini, JARS berlokasi di Sumatra Utara, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Kami menerapkan konsep *precision feeding* dalam formulasi pakan. Dengan penerapan konsep ini, kami dapat membatasi jumlah nutrisi berlebih dalam kotoran ayam, ikan serta udang yang dapat mencemari tanah, udara, dan air. Kami juga mematuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah terkait kandungan gizi dalam formulasi pakan.

Jika dilihat dari kacamata keberlanjutan, upaya kami untuk memformulasikan pakan terbaik tidak hanya mendukung pertumbuhan dan kesehatan hewan, melainkan juga merupakan cara untuk menjaga efisiensi dan akurasi sekaligus mengurangi limbah dan polusi.

Apakah Anda Tahu?

***Precision feeding* meningkatkan efisiensi dan akurasi pakan sehingga dapat mencegah pencemaran lingkungan karena dapat mengendalikan nutrisi yang terbuang dalam kotoran.**

Penggunaan Antibiotik dan Vaksin yang Terkontrol

Penggunaan antibiotik dalam peternakan merupakan salah satu cara untuk mendukung kesehatan hewan sebagai upaya pencegahan dan pengobatan. Namun, penggunaan antibiotik yang berlebihan pada hewan dapat meningkatkan risiko terjadinya resistensi antibiotik[7]. Kami mengantisipasi hal ini dengan mengontrol penggunaan antibiotik secara ketat. Selain itu, kepedulian kami terhadap kesehatan hewan didukung oleh produksi vaksin dan vaksinasi hewan pada tahap kehidupan yang tepat.

[7]World Health Organization. (2017, November 7). *Stop using antibiotics in healthy animals to prevent the spread of antibiotic resistance.* https://www.who.int/news/item/07-11-2017-stop-using-antibiotics-in-healthy-animals-to-prevent-the-spread-of-antibiotic-resistance

Penelitian bertahun-tahun di Pusat Sains dan Inovasi telah mengarahkan kami untuk membangun solusi kesehatan hewan berbasis penelitian yang mudah diakses. Proyek di Pusat Sains dan Inovasi tahun ini terkait pengembangan vaksin dan antibiotik.

Pakan ternak kami bebas dari *Antibiotic Growth Promoter* (AGP). Kami hanya menggunakan antibiotik untuk unggas sakit berdasarkan resep dari dokter hewan Perusahaan. Hewan budidaya perairan kami tidak menggunakan antibiotik untuk pengobatan, melainkan obat-obatan dan disinfektan yang sudah teregistrasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. [POJK B.1]

Praktik biosekuriti yang ketat, sanitasi yang baik, vaksinasi, pemakaian antibiotik yang terkontrol, serta manajemen keamanan pangan yang baik juga merupakan strategi kami untuk mengantisipasi potensi endemik dan/atau pandemi yang dapat memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Dengan strategi ini kami juga berkontribusi bagi ketahanan pangan dengan mencegah terjadinya susut pangan.

Potensi Genetik yang Dioptimalkan

Operasional lokal kami di Indonesia membuat kami semakin sadar akan pentingnya pemilihan bibit atau breed hewan yang sesuai dengan iklim tropis lokal. Di Japfa, kami memilih bibit yang cocok untuk memastikan mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia. Ini adalah langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat berkembang dengan baik. Pemilihan *breed* yang tepat mencegah kerugian dan menghasilkan protein hewani secara efisien dan terjangkau.

Ayam Ulu: Daging yang Memenuhi Preferensi Lokal

[POJK B.2, F.10]

Gallus domesticus atau biasa dikenal sebagai ayam kampung merupakan salah satu jenis unggas lokal di Indonesia. Ayam kampung adalah sumber protein yang baik dan telah dikonsumsi selama bertahun-tahun sebagai bagian dari makanan tradisional Indonesia. Namun, karena tidak diproduksi dalam jumlah besar dan periode pertumbuhannya lebih lambat, harganya menjadi jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan ayam pedaging.

Dengan keahlian dan komitmen kami dalam penelitian dan pengembangan, kami berhasil membudidayakan ayam ulu, yang harganya lebih terjangkau tapi memiliki karakteristik yang mirip dengan ayam kampung. Ayam ini adalah hasil persilangan antara ayam pelung jantan, salah satu varian ayam kampung, dengan ayam betina dari Prancis.

Melalui produksi ayam ulu, kami menawarkan alternatif ayam kampung yang masih terjangkau, dapat tumbuh lebih cepat daripada ayam kampung, dan menjadi sumber protein yang baik serta memenuhi preferensi lokal. Inisiatif ini juga merupakan upaya pelestarian spesies lokal karena kami melakukan konservasi ayam pelung jantan di tingkat stok GP.

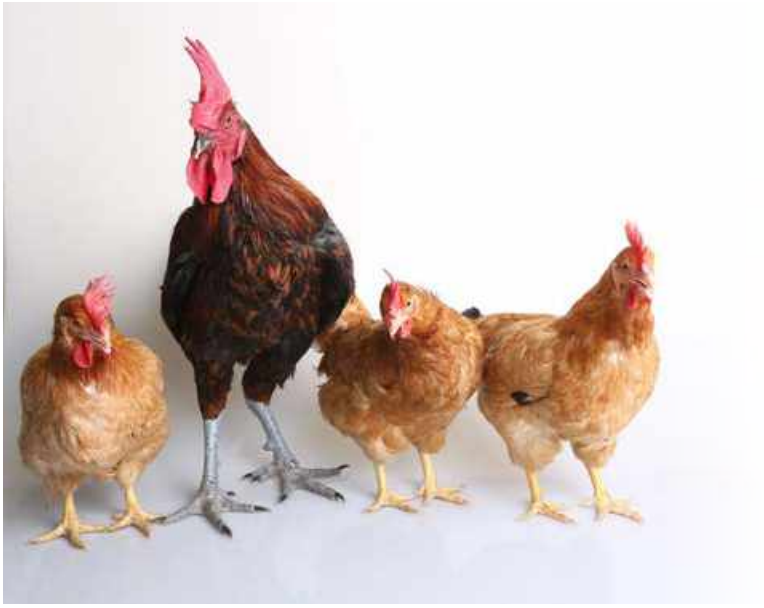

"Kami dapat mengoptimalkan potensi genetik unggas melalui seleksi dan praktik peternakan yang baik, meliputi formulasi pakan dan kontrol lingkungan untuk mencetak performa yang unggul. Upaya-upaya tersebut mencegah kerugian dan menjaga keterjangkauan.

Penggunaan Energi dan Sumber Daya yang Efisien

[GRI 204-1, 303-1, 303-2, 303-3, 303-5] [POJK B.1, F.4 F.5, F.8]

Perubahan iklim adalah isu penting yang dihadapi perusahaan *agri-food* seperti Japfa. Perubahan iklim mengakibatkan peningkatan suhu, perubahan pola hujan, dan peningkatan intensitas cuaca ekstrem yang dapat berdampak signifikan terhadap produksi makanan, dan profitabilitas. Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada aspek-aspek krusial dalam rantai pasok kami seperti ketersediaan bahan baku dan air. Melalui komitmen kami untuk menggunakan sumber daya dan energi secara efisien, kami dapat menghadapi tantangan-tantangan tersebut dan terus menyediakan protein bergizi yang terjangkau bagi masyarakat karena kami dapat menekan biaya sekaligus menjaga lingkungan. Pendekatan 'produksi lokal' membantu kami berkontribusi pada ketahanan pangan domestik dan mendukung langkah-langkah dalam meningkatkan efisiensi. Kami senantiasa berinovasi dan secara terus-menerus melakukan penyempurnaan untuk menjaga sistem produksi efisien dengan memanfaatkan energi dan sumber daya secara bertanggung jawab.

Pemanfaatan Bahan Baku Lokal dan Alternatif

[GRI 204-1] [POJK B.1, F.5]

Perubahan iklim telah memengaruhi ketersediaan dan harga bahan baku. Masalah ini semakin diperparah oleh pandemi COVID-19 dan gejolak geopolitik yang masih berlangsung selama dua tahun terakhir. Meskipun demikian, kami tetap berkomitmen untuk mencari bahan baku yang ramah lingkungan guna menurunkan jejak karbon dalam proses produksi.

Menyadari bahwa bisnis Japfa berkisar pada produksi protein hewani dan menggunakan berbagai bahan mentah, termasuk bahan baku impor, masalah ini sangat relevan sehingga kami secara proaktif menangani masalah ketersediaan, kenaikan harga bahan mentah, dan jejak karbon kami.

Dalam operasional pakan unggas, kami senantiasa mencari sumber alternatif yang sesuai sebagai upaya untuk memitigasi risiko perubahan iklim dan mempertahankan keterjangkauan. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa bungkil inti sawit, produk sampingan dari produksi minyak sawit, dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pakan alternatif. Pada tahun ini, kami berhasil menggunakan bungkil inti sawit sebagai bagian dari formulasi baru tanpa menurunkan kualitas pakan.

Bahan baku lokal pada tahun 2022 [GRI 204-1]:

- **Pakan unggas 62%,**
- **Pakan ikan dan udang45%**

Upaya untuk mendukung sumber daya lokal juga mencakup budidaya perairan, di mana kami berupaya untuk membesarkan induk udang dengan kualitas terbaik di dalam negeri melalui Broodstock Multiplication Center (BMC). Kami bekerja sama dengan mitra strategis untuk berkontribusi dalam mengembangkan industri udang Indonesia. Melalui BMC, kami dapat berkontribusi untuk memfasilitasi petambak dengan akses ke induk yang lebih berkualias dan dapat diakses dengan lebih cepat. Dengan pengelolaan sedemikian rupa, Japfa melindungi lingkungan dan mendukung kesejahteraan hewan karena induk tidak harus melalui perjalanan jauh.

Dalam operasional budidaya perairan, kami juga memiliki Aquaculture Research Center (ARC) sebagai salah satu wujud komitmen kami untuk menghasilkan induk ikan yang berkualitas di Indonesia. Kami bermitra dengan Kindai University (Jepang) dan Universiti Malaysia Sabah (UMS) dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan induk ikan yang berkualitas.

Sistem dan Mesin yang Canggih

Japfa telah memanfaatkan berbagai sistem dan mesin untuk beroperasi dengan lebih efisien. Japfa tidak pernah berhenti berkembang dan selalu merefleksikan proses yang telah berjalan serta menyempurnakannya untuk mencapai hasil yang lebih baik dan terjangkau.

Pemantauan Pengadaan Bahan Baku yang Efisien

Kami menggunakan Material Monitoring System (IMMS) untuk memantau aktivitas pelabuhan dan distribusi bahan baku pakan mentah. Sistem ini memiliki dasbor untuk memantau pengiriman peti kemas sehingga kami dapat memperoleh perkiraan waktu agar dapat berkoordinasi secara lebih transparan dan efisien. IMMS telah terintegrasi penuh dengan sistem keuangan kami sehingga dapat membantu mengurangi biaya lembur dan kesalalahan.

Mengurangi Tumpahan Pakan dan Konsumsi Listrik dalam Proses Produksi

Di sejumlah unit pakan ternak, kami melakukan *reengineering* alur produksi untuk mengurangi konsumsi listrik pada proses penggilingan. Sistem takaran di unit produksi pakan juga telah ditingkatkan untuk meminimalkan kesalahan proses seperti tumpahan pakan.

Penggantian Peralatan untuk Efisiensi

Peralatan lama di peternakan pembibitan ayam secara bertahap diganti dengan peralatan yang terbuat dari material yang lebih tahan lama, seperti mengganti bahan galvanis yang rentan terhadap korosi dengan fiberglass dan *Polyvynil chloride* (PVC).

Dalam operasional pakan ikan dan udang, kami mengganti mesin produksi dengan sistem baru yang lebih efisien dan lebih hemat energi. Kami juga menggunakan pembakar langsung (*direct burner*) di unit pakan ikan dan udang di Purwakarta yang secara tidak langsung menggantikan sistem pengeringan sehingga mengurangi konsumsi energi.

Dengan mesin yang direkayasa ulang dan teknologi terkini, kami mengupayakan produksi yang lebih efisien dan penghematan biaya, yang mendukung keterjangkauan harga produk kami.

Automasi Data Produksi

Pada tahun 2022, Japfa memelopori penerapan pencatatan otomatis data produksi di semua unit pakan ternak kami di seluruh Indonesia. Kesuksesan pencapaian tersebut berawal dari perencanaan yang matang dengan *blueprint* yang komprehensif. Data dari sistem Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA) dikumpulkan secara otomatis dalam perencanaan sumber daya perusahaan kami, yang memungkinkan kami memiliki sistem pemantauan yang lebih baik berdasarkan data akurat untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

150 unit pembibitan ayam telah menerapkan pencatatan produksi secara langsung menggunakan *enterprise resource planning* (ERP), menjadikan Japfa sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang berhasil menerapkan teknologi ini di dalam kegiatan pembibitan ayam. Sistem ini memungkinkan kami untuk merekam aktivitas sehari-hari dalam operasional penetasan dan pembibitan (sebagai contoh: deplesi, kematian, konsumsi obat dan vaksin, dan perawatan unggas) serta menyimpan data dalam sistem untuk menghitung pengukuran, termasuk pelacakan otomatis untuk *cost of goods sold*.

Inovasi Berbasis Teknologi

[POJK F.5]

Teknologi telah berperan penting dalam industri pangan berbasis peternakan selama bertahun-tahun dan membantu kami berinovasi serta meningkatkan efisiensi dari sistem produksi. Kami senantiasa berinovasi untuk meningkatkan efisiensi serta mencapai manfaat lingkungan dan sosial jangka panjang sembari menciptakan keuntungan ekonomi bagi Perusahaan. Pemanfaatan teknologi telah menghasilkan beberapa inovasi di Japfa, di antaranya adalah:

Perbaikan Kemasan Pakan

Kami mengembangkan kemasan pakan untuk penggunaan internal yang lebih tipis tetapi tahan lama dengan bahan yang lebih sedikit. Saat ini, kami juga sedang dalam proses mereplikasi spesifikasi karung dengan dimensi yang lebih kecil untuk digunakan di semua unit pakan unggas. Pengurangan dimensi dan ketebalan karung merupakan inisiatif untuk menggunakan bahan yang lebih sedikit dan biaya yang lebih rendah. [POJK F.5]

X-LOCATE

Kami menggunakan X-LOCATE, sebuah aplikasi yang dapat melacak kondisi *chick-van* secara langsung dengan teknologi Vehicle Tracking System (VTS). Dengan aplikasi ini, kami dapat mengetahui lokasi, suhu, kondisi kipas hingga kecepatan chick-van selama dalam perjalanan.

J-VOS (Japfa Vehicle Optimization System)

Kami memahami bahwa transportasi merupakan kontributor utama jejak karbon kami. Oleh karena itu, kami mengoptimalkan jalur distribusi kami dengan melacaknya menggunakan J-VOS. Melalui J-VOS yang terintegrasi dengan *Geographical Positioning System* (GPS), kami dapat melacak rute, waktu, dan konsumsi bahan bakar armada kami.

Pengembangan Aplikasi untuk Operasional Budidaya Perairan

Operasional budidaya perairan mengembangkan beberapa aplikasi dan mengimplementasikan teknologi 4.0 untuk mendukung kegiatan operasional. Aplikasi-aplikasi yang dikembangkan antara lain:

QC Sharp (Quality Control Shrimp Hatchery Accurate Rapid Programme)

Aplikasi untuk memastikan praktik budidaya yang terstandarisasi di seluruh operasional budidaya perairan kami. Server data QC Sharp 100% berbasis *cloud* untuk meningkatkan efisiensi, skalabilitas, dan keamanan.

SM4SH (Sales Marketing for Shrimp Hatchery)

Aplikasi ini dikembangkan oleh tim budidaya perairan kami untuk memantau penjualan dan pemasaran secara real time. Aplikasi SM4SH memudahkan proses monitoring data-data penjualan mulai dari pemesanan, pengiriman, penagihan dan lain sebagainya.

STT Mobile

Aplikasi berbasis android yang dikembangkan oleh Shrimp Farm Technician untuk menganalisis dan mengendalikan kondisi lingkungan berdasarkan parameter tertentu seperti kondisi air, pertumbuhan udang, jumlah pakan yang digunakan dan pemantauan kinerja.

Sirkularitas Air

[GRI 303-1, 303-2, 303-3, 303-5] [POJK F.8]

Air adalah aspek penting dari pembangunan berkelanjutan serta ekosistem yang sehat. Air krusial untuk keberlangsungan hidup dan merupakan sumber daya bersama yang harus digunakan dengan bijak. Menurut The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), sektor agrikultur adalah pengguna sumber daya air tawar terbesar di dunia, dan sektor tersebut juga menghadapi peningkatan risiko terkait air di masa depan[8].

Japfa memahami pentingnya air dan mengambil tindakan untuk memitigasi risiko dalam operasional kami. Salah satu cara untuk memahami penggunaan air yang efisien adalah dengan pendekatan ilmiah dan terukur seperti penilaian siklus hidup (LCA), yang dapat menguantifikasi dampak-dampak lingkungan dari kegiatan operasional kami.

Apakah Anda Tahu?

Diperkirakan bahwa produksi pertanian perlu meningkat sekitar 70% pada tahun 2050 karena pertumbuhan populasi dan gabungan masalah seputar pangan[9], menjadikan air sebagai sumber daya yang lebih berharga untuk menghasilkan pangan yang perlu dilindungi.

Kami adalah produsen unggas terintegrasi vertikal pertama di Indonesia yang melakukan LCA dengan metode *cradle-to-gate* pada operasional perunggasan. Studi ini dimulai pada tahun 2019 dan dilaksanakan selama dua tahun dengan lingkup penilaian yang meliputi pakan ternak hingga produk unggas yang dijual di dalam negeri. Melalui hasil LCA, kami dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi signifikan terhadap lingkungan (*environmental hotspots*) dari operasional kami, yakni air dan air limbah, dan mengambil langkah-langkah strategis untuk memberikan kontribusi positif di area tersebut.

Pada tahun 2020, kami melibatkan konsultan LCA pihak ketiga untuk melakukan penilaian kelangkaan air (*water scarcity assesment*) secara spesifik untuk mengidentifikasi area yang mengalami kelangkaan air dan menguantifikasi jejak kelangkaan air (*water scarcity footprint*)

[8]The Organisation for Economic Co-operation and Development. (tanpa tahun). *Water and agriculture.* https://www.oecd.org/agriculture/topics/water-and-agriculture/

[9]The World Bank. (2022, Oktober 5). *Water in agriculture.* https://www.worldbank.org/en/topic/water-in-agriculture

untuk operasional Japfa. Area yang diidentifikasi sebagai area yang mengalami kelangkaan air dipilih sebagai subjek Target Performa Keberlanjutan kami untuk SLB yang diterbitkan pada bulan Maret 2021. Target yang ditetapkan berdasarkan hasil penilaian kelangkaan air dianggap "*Robust*" oleh *second-party opinion*.

Target kami adalah membangun sembilan fasilitas daur ulang air di berbagai lokasi operasional unggas dalam waktu tiga tahun sembilan bulan sejak tanggal penerbitan SLB.

Subang telah selesai dibangun pada tahun 2021, dan kami telah menyelesaikan konstruksi tiga fasilitas daur ulang air tahun ini di Lampung, Wonoayu, dan Pemalang. Dengan demikian, sampai pada tahun 2022, kami telah selesai membangun lima dari sembilan fasilitas daur ulang air. Air yang didaur ulang dapat digunakan kembali untuk mencuci krat, baki telur, tempat penyimpanan limbah dingin dan peralatan atau area lainnya serta memasok air untuk pemanas, ventilasi, dan pendingin udara kami. Selama tahun 2022, kami terus melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap fasilitas daur ulang air yang telah dibangun supaya dapat berfungsi secara optimal dan terukur dengan baik.

Sampai akhir tahun 2022, kami dapat mendaur ulang air limbah sebanyak 84,7 megaliter* di empat fasilitas daur ulang air (Cikupa, Subang, Lampung dan Wonoayu).

* Tentang data kami

1. Fasilitas daur ulang air di RPA Pemalang selesai dikonstruksi dan masih dalam prosess *commisioning* pada bulan Desember 2022, sehingga saat ini masih dalam tahap pengecekan performa
2. Penghitungan jumlah air yang dapat didaur ulang dari empat fasilitas daur ulang dilakukan dalam periode yang berbeda-beda dikarenakan waktu penyelesaian konstruksi dan *commissioning* yang berbeda-beda

Detail lebih lanjut terkait pembangunan fasilitas daur ulang kami dapat dibaca melalui tautan berikut:
https://japfacomfeed.co.id/id/investors/sustainability-report

Kami juga menyadari bahwa kelangkaan air dapat menjadi masalah utama di area tempat kami beroperasi. Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, kami mengidentifikasi kelangkaan air dalam operasional guna melakukan perbaikan terus-menerus. Kami memasang sistem pemanenan air hujan untuk mendukung produksi dan membantu melestarikan sumber daya air bagi kebutuhan masa depan. Kesuksesan kami menggunakan sistem pemanenan air hujan di Pabrik Pakan Cikande kami replikasi ke beberapa unit lain. Pada tahun 2022, kami melakukan replikasi ke PS *hatchery* Anjongan dan Rawalo serta PS *farm* di Cimerak dan Toho dengan sistem yang lebih efisien.

Di beberapa unit operasional, kami menerapkan sistem *reverse osmosis* untuk memurnikan air dan memantau *output* untuk memastikan bahwa *output* air telah sesuai baku mutu, seperti di unit operasional budidaya perairan kami di Janggir Leto dan unit rumah potong ayam di Lampung yang sekaligus membantu meminimalkan pengambilan air tanah. Unit-unit operasional kami dilengkapi dengan fasilitas pengolahan air limbah untuk melestarikan sumber air dan melindungi ekosistem. Fasilitas ini diawasi oleh personel pengelolaan air limbah yang tersertifikasi untuk memastikan bahwa air limbah yang dibuang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Air adalah salah satu area fokus utama Japfa karena merupakan sumber daya yang berharga. Kami mengelola pengambilan dan konsumsi air sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kami mematuhi standar baku mutu efluen yang ditetapkan oleh pemerintah terkait. [GRI 303-2, 303-3, 303-5] [POJK F.8]

Pengambilan Air

[GRI 303-3] [POJK F.8]

Sumber	Jumlah (satuan = m³)		
	2020	2021	2022
Air Tanah	**7.309.570,0**	**6.447.552,5**	**6.213.819,4**
Air Tawar (≤ 1000 mg/L TDS)	7.309.570,0	6.447.552,5	6.213.819,4
Air Lainnya (> 1000 mg/L TDS)	0,0	0,0	0,0
Air Permukaan (Sungai, Danau)	**3.452.351,4**	**2.850.026,8**	**1.807.404,2**
Air Tawar (≤ 1000 mg/L TDS)	0,0	0,0	0,0
Air Lainnya (> 1000 mg/L TDS)	3.452.351,4	2.850.026,8	1.807.404,2
Air Laut	**5.547.624,0**	**6.341.877,0**	**7.541.260,0**
Air Tawar (≤ 1000 mg/L TDS)	0,0	0,0	0,0
Air Lainnya (> 1000 mg/L TDS)	5.547.624,0	6.341.877,0	7.541.260,0
Air Hujan	**4.989,0**	**16.542,1**	**14.584,8**
Air Tawar (≤ 1000 mg/L TDS)	4.989,0	16.542,1	14.584,8
Air Lainnya (> 1000 mg/L TDS)	0,0	0,0	0,0
Air yang berasal dari pihak ketiga	**708.864,8**	**690.679,4**	**735.377,9**
Air Tawar (≤ 1000 mg/L TDS)	708.864,8	690.679,4	735.377,9
Air Lainnya (> 1000 mg/L TDS)	0,0	0,0	0,0
Total Air yang Diambil	**17.023.399,2**	**16.346.677,8**	**16.312.446,4**

Konsumsi Air

[GRI 303-5] [POJK F.8]

Konsumsi Air	Jumlah (satuan = m³)		
	2020	2021	2022
Total Air yang Dikonsumsi	**13.452.010,2**	**13.028.161,1**	**14.533.416,1**

Pemanfaatan Air Limbah Budidaya Perairan untuk Akuaponik

Selain pengolahan air limbah konvensional, kami menjalankan uji coba untuk akuaponik sebagai bagian dari riset dan pengembangan kami. Akuaponik adalah sistem produksi pangan yang menggabungkan akuakultur dengan hidroponik (budidaya tanaman dalam air). Akuaponik setingkat lebih maju dari hidroponik, di mana air budidaya perikanan yang kaya nutrisi dialirkan untuk menumbuhkan tanaman. Ini adalah cara inovatif di operasional budidaya perairan Japfa, di mana kami mendaur ulang dan menggunakan kembali air limbah hasil operasional kami di Aquaponics Research Greenhouse.

Dalam sistem akuaponik kami, air limbah, termasuk kotoran ikan, yang merupakan pupuk alami, digunakan untuk menyuburkan tanaman. Sistem akuaponik juga organik, efisien, dan membutuhkan sedikit perawatan. Akuaponik tidak hanya menghemat air, tetapi juga lebih produktif dibandingkan dengan metode pertanian tradisional. Tanaman yang dihasilkan juga bebas dari pestisida dan herbisida.

Dimulai dengan uji coba skala kecil tahun lalu, pada tahun 2022 kami meningkatkan proses uji coba dan berhasil menanam sayur serta buah-buahan di Aquaponics Research Greenhouse. Kami hanya menggunakan air limbah dari kolam ikan tanpa tambahan bahan kimia seperti pupuk dan insektisida. Kesuksesan akuaponik di Japfa menjadi contoh baik yang kami rencanakan untuk perkenalkan kepada pelanggan dan pembudidaya ikan kami. Dengan pengembangan akuaponik kami dapat memberi dukungan bagi mereka dalam budidaya tanaman secara berkelanjutan dengan memanfaatkan air limbah dari kolam ikan mereka.

Minimalisasi Emisi dan Limbah

[GRI 302-1, 305-5] [POJK B.2, F.6, F.7, F.12]

Japfa menerapkan sejumlah program sebagai bagian dari langkah kami untuk meminimalkan limbah dan emisi yang bermanfaat untuk kelestarian lingkungan.

Minimalisasi Emisi

[GRI 302-1, 305-5] [POJK B.2, F.7, F.12]

Untuk membangun bisnis yang berkelanjutan, kami senantiasa berusaha untuk meminimalkan emisi dari kegiatan operasional kami. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan serta energi terbarukan seperti biomassa. Di Japfa, kami menggunakan beberapa jenis biomassa, seperti cangkang kelapa sawit, kayu bakar, dan cangkang kemiri. [POJK F.7, F.12]

Kami juga menemukan peluang dalam aktivitas operasional kami untuk menghasilkan energi alternatif, seperti peternakan unggas komersial di Surakarta yang menggunakan biogas untuk menggerakkan pemanas dan generator guna mengurangi penggunaan bahan bakar minyak. Kami berencana untuk mereplikasi keberhasilan dalam menerapkan energi terbarukan ini ke unit lain. [POJK B.2, F.7]

Pada tahun 2022, 41,5% energi kami berasal dari sumber energi terbarukan. [POJK F.7]

Konsumsi Energi dalam Organisasi

[GRI 302-1] [POJK B.2 F.6]

Energi Tak Terbarukan

satuan = GJ

Listrik [1]

38,6%	1.359.324,8
34,0%	1.430.170,5
35,2%	1.520.540,6

Batu bara [4]

4,3%	153.020,2
4,0%	183.530,9
3,7%	159.468,4

Gas Alam Cair [2]

5,4%	191.872,2
9,0%	372.203,6
8,1%	351.220,0

Bensin [5]

0,2%	5.878,8
0,1%	5.889,4
0,1%	4.690,9

Gas Alam Terkompresi [2]

10,1%	354,469.5
5,0%	221.847,3
5,6%	242.975,4

Bahan Bakar Diesel [6]

4,3%	143.686,1
4,0%	158.463,6
3,5%	150.650,3

Gas Elpiji [3]

2,5%	86.763,2
2,0%	98.825,0
2,3%	97.973,6

2020
2021
2022

Energi Terbarukan

satuan = GJ

Cangkang Kelapa Sawit [7]

27,0%	951.370,0
29,9%	1.251.161,1
30,6%	1.322.908,8

Serat Kelapa Sawit [8]

0,3%	9.397,8
0,0%	0,0
0,01%	496,4

Cangkang Kemiri [9]

3,7%	129.224,8
2,1%	89.730,8
2,0%	86.611,8

Kayu Bakar [10]

3,9%	135.610,4
9,1%	379.563,5
8,1%	351.636,8

Sekam Padi [11]

0,7%	31.851,2

2020
2021
2022

[1] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan International Energy Agency, 1 kWh listrik = 3,6 MJ

[2] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan International Energy Agency, 1 MMBTU LNG/CNG = 1.055,06 MJ

[3] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan International Energy Agency, nilai kalor LPG= 50,08 MJ/kg

[4] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan International Energy Agency, nilai kalor batu bara = 20,65 MJ/kg

[5] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan International Energy Agency, 1 liter bensin = 34,89 MJ

[6] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan International Energy Agency, 1 liter solar= 38,53 MJ

[7] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar data pemasok, nilai kalor cangkang kelapa sawit = 17,22 MJ/kg

[8] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar data pemasok, nilai kalor serat kelapa sawit= 11,34 MJ/kg

[9] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan penelitian Abineno & Koylal, Radam,dkk., nilai kalor cangkang kemiri= 25,46 MJ/kg

[10] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan metodologi standar World Agroforestry Centre, nilai kalor kayu bakar = 19,61 MJ/kg

[11] Dikonversikan ke satuan MJ berdasarkan IRRI, nilai kalor sekam padi = 15,06 MJ/kg

Manajemen Limbah Inovatif

[GRI 306-1] [POJK F.14]`

Japfa bertujuan untuk menyediakan protein hewani yang aman, terjangkau, dan bergizi untuk memberi makan masyarakat di Indonesia. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, kami memahami bahwa akan ada dampak lingkungan yang melekat pada peternakan, seperti melalui limbah yang dihasilkan. Kami memitigasi dan mengurangi dampaknya dengan mencari solusi inovatif yang dapat bermanfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan sistem produksi kami.

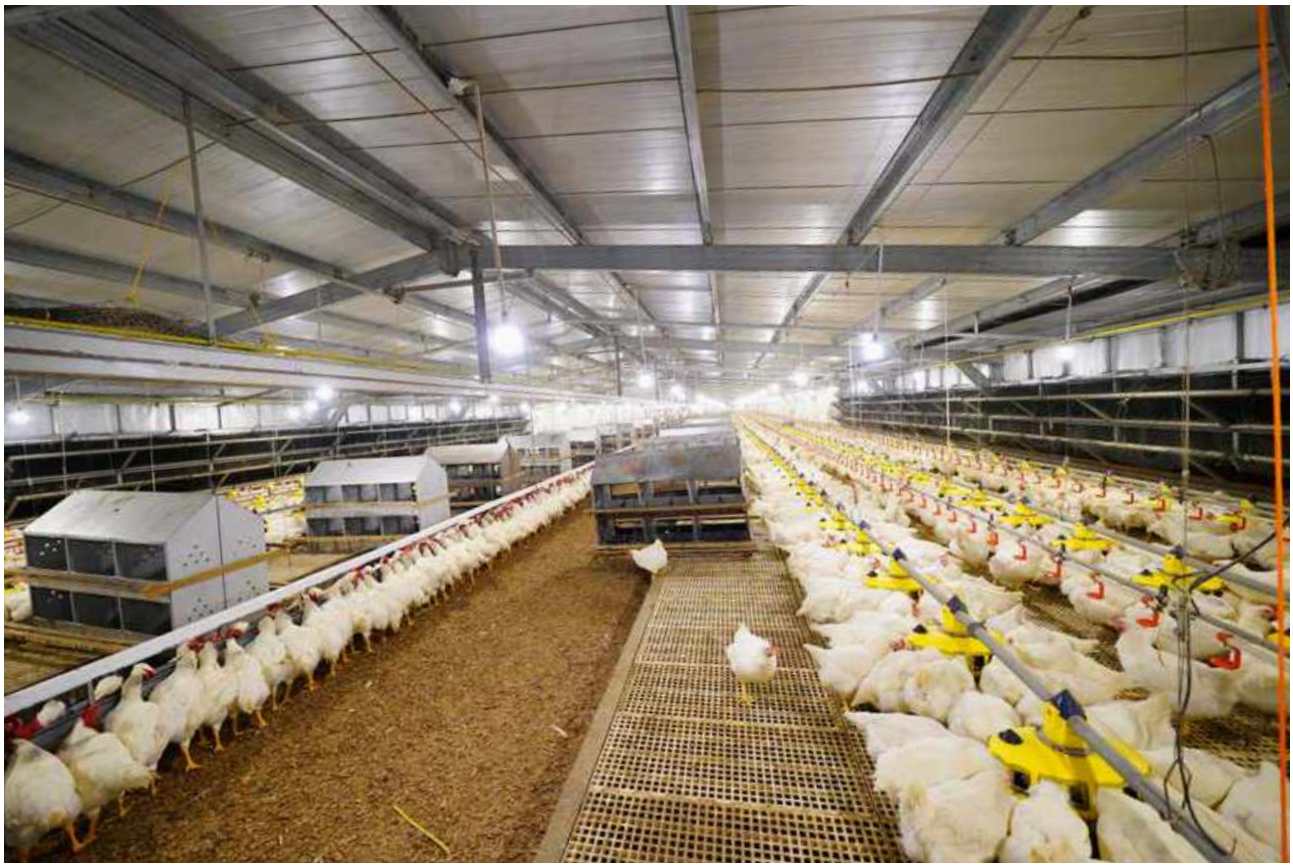

Transformasi Limbah Kandang menjadi Pupuk

Kotoran unggas mengandung unsur hara seperti nitrogen, kalium, dan fosfor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan tanah dan produktivitas tanaman. Saat ini kami sedang memulai sebuah proyek untuk mengolah kotoran unggas menjadi pupuk tanpa mengganggu lingkungan di sekitar operasional kami dengan bau atau polusi udara dan menerapkannya di beberapa peternakan menggunakan *biodigester*.

Mendaur Ulang Limbah dari Karung Plastik

Kami menyempurnakan cara mengelola limbah produksi (seperti benang dan karung bekas) dalam produksi karung plastik dengan membangun area khusus untuk daur ulang. Limbah dapat disimpan dan dijaga kondisinya dengan lebih baik di area ini. Dengan penanganan yang tepat di area daur ulang, kami memastikan bahwa proses daur ulang menjadi lebih baik dan lebih bersih untuk meningkatkan proses produksi kami.

Memberi Nilai Tambah pada Limbah

Pada tahun ini, kami juga bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada dalam kemitraan di bawah skema Kedaireka Matching Fund untuk mengelola limbah unggas dengan menggunakan *maggot* BSF (*black soldier fly*) sebagai agen biokonversi limbah. *Maggot* BSF mengandung protein tinggi, dan bersama-sama kami akan mengembangkannya menjadi produk bernilai tambah seperti tepung *maggot* dan minyak *maggot* yang dapat digunakan sebagai alternatif pakan. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengatasi pengelolaan limbah unggas, tetapi juga berkontribusi terhadap isu produksi protein yang terjangkau dalam jangka panjang. Selain itu, di Vaksindo, upaya kami untuk meminimalkan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) diperkuat dengan menjadikan limbah cangkang telur tidak hanya sebagai pakan *maggot* BSF, tetapi juga pakan lele.

Apakah Anda Tahu?

***Maggot* adalah larva *black soldier fly*, serangga yang dapat digunakan untuk mendaur ulang limbah unggas dengan organik dan efisien[10]. Larva ini dapat mengonsumsi berbagai material organik[11].**

Pemanfaatan Ikan Nila Secara Holistik

Japfa berkomitmen untuk memanfaatkan ikan dengan efisien dan bertanggung jawab. Dalam produksi ikan nila, 100% seluruh bagian ikan dapat termanfaatkan, baik untuk fillet maupun produk sampingannya yang dapat diolah lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah, seperti kepala, daging perut, kulit, dan sisik. Kepala ikan merupakan salah satu hidangan lokal di area kami beroperasi, sementara isi perut diekspor ke Taiwan untuk diolah menjadi makanan seperti belly kabayaki. Kulit ikan dan sisik ikan digunakan sebagai bahan baku untuk produksi kolagen serta gelatin. Selain itu, kulit ikan dapat diolah menjadi keripik ikan oleh UMKM lokal yang kami dukung. Tulang ikan dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi minyak ikan dan tepung ikan, sementara sisa potongan daging ikan dapat diolah menjadi produk bernilai tambah seperti bakso dan nugget ikan.

[10]Liu, T., Klammsteiner, T., Dregulo, A. M., Kumar, V., Zhou, Y., Zhang, Z., & Awasthi, M. K. (2022). Black soldier fly larvae for organic manure recycling and its potential for a circular bioeconomy: A Review. *Science of The Total Environment*, 833. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.155122

[11]Wang, Y. S., & Shelomi, M. (2017). Review of Black Soldier Fly (Hermetia illucens) as Animal Feed and Human Food. *Foods (Basel, Switzerland)*, 6(10), 91. https://doi.org/10.3390/foods6100091

Limbah, Emisi, dan Efluen yang Terukur

[GRI 2-27, 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5, 303-4, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5] [POJK F.6, F.7, F.11, F.12, F.13, F.14, F.16]

Pengambilan keputusan yang tepat dalam perjalanan keberlanjutan kami harus didasarkan pada data yang terkini dan akurat. Di Japfa, kami mengukur limbah, emisi, dan efluen secara akurat sehingga kami mengidentifikasi *hotspots* di mana kami dapat melakukan pembaharuan untuk mengurangi jejak karbon kami serta meningkatkan efektivitas dari upaya keberlanjutan di unit-unit kami.

Kami telah mengembangkan Sistem Pelaporan Keberlanjutan Japfa (Japfa Sustainability Reporting System/JSRS) untuk memfasilitasi pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang tepat waktu dan akurat terkait data-data lingkungan, keselamatan kerja, dan ketenagakerjaan.

Kami juga telah mengembangkan platform untuk menganalisis data keberlanjutan yang dapat memberikan analisis terkait kinerja lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja. Kedua sistem ini memfasilitasi kami dalam mengumpulkan indikator kinerja keberlanjutan di seluruh operasional dan memberikan pengukuran yang komprehensif dalam memantau limbah, emisi, dan efluen serta menganalisisnya untuk mengambil keputusan yang tepat.

Kami terus menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan akurasi data.

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

[GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4] [POJK F.11]

Uraian	2020	2021	2022
Emisi GRK Lingkup 1 [GRI 305-1]	**65.211** Ton CO_2 Eq	**73.821** Ton CO_2 Eq	**70.683** Ton CO_2 Eq
Emisi GRK Lingkup 2 [GRI 305-2]	**405.719** Ton CO_2 Eq	**426.864** Ton CO_2 Eq	**453.837** Ton CO_2 Eq
Emisi GRK (Lingkup 3) Tidak Langsung Lainnya	N/A	**10.825.139** [4] Ton CO_2 Eq	**11.872.506** [5] Ton CO_2 eq

Tentang data kami

1. Perhitungan emisi menggunakan perangkat lunak SimaPro dan faktor emisi dari metode IPCC 100a.
2. Cakupan | Scope 1: Berdasarkan jumlah konsumsi energi (kecuali listrik) dalam organisasi untuk operasional perunggasan dan budidaya perairan.
3. Cakupan | Scope 2: Berdasarkan jumlah konsumsi listrik dalam organisasi untuk operasional perunggasan dan budidaya perairan.
4. Cakupan | Scope 3: Estimasi atas operasional perunggasan, berdasarkan data yang dikumpulkan dari proyek LCA kami yang diperluas cakupannya (*upscale*). Data yang dicakup dalam perhitungan adalah produksi dan transportasi bahan baku, bahan pendukung dan energi (tidak termasuk energi tidak langsung - Cakupan 2), dan pengolahan limbah. Perhitungan tidak termasuk produk konsumen, perjalanan bisnis dan transportasi karyawan ke/dari kantor serta emisi proses hilir untuk makanan konsumen (*downstream*). Kami terus memperbaiki data yang kami miliki untuk memberikan perhitungan yang merepresentasikan keseluruhan bisnis.
5. Cakupan 3: Estimasi atas operasional perunggasan, berdasarkan data yang dikumpulkan dari proyek LCA yang diperluas cakupannya (*upscale*). Pada tahun 2022, dilakukan pengembangan model salah satunya dengan perubahan pada penggunaan database dengan jenis alokasi yang lebih sesuai. Data yang dicakup dalam perhitungan adalah produksi dan transportasi bahan baku, bahan pendukung dan energi (tidak termasuk energi tidak langsung - Cakupan 2), dan pengolahan limbah. Perhitungan tidak termasuk produk konsumen, perjalanan bisnis dan transportasi karyawan ke/dari kantor serta emisi proses hilir untuk makanan konsumen (downstream). Kami akan terus memperbaiki data yang kami miliki untuk memberikan perhitungan yang merepresentasikan keseluruhan bisnis.
6. Intensitas emisi belum diperhitungkan karena sulit menentukan denominator dengan produk Perusahaan yang sangat bervariasi mulai dari pakan hingga produk olahan. [POJK F.11]

Peningkatan nilai emisi total tidak berarti bahwa Perusahaan tidak efisien. Kami terus mengupayakan peningkatan efisiensi untuk mendukung penurunan emisi. Peningkatan total emisi antara lain disebabkan oleh peningkatan volume produksi Perusahaan. [GRI 305-4] [POJK B.2, F.12]

Pemanfaatan Limbah Non B3 dan Pengelolaan Limbah B3

[GRI 306-2, 306-3, 306-4, 306-5] [POJK B.2, F.13]

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan Japfa sebagian besar merupakan limbah organik yang masih dapat digunakan kembali oleh masyarakat. Dalam upaya mendukung ekonomi sirkular, Japfa selalu berusaha mengumpulkan informasi pemanfaatan limbah, baik dalam operasional Perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh pihak ketiga. Kami secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas pencatatan data agar dapat diukur dengan baik. Kami menyadari bahwa informasi terkait pemanfaatan limbah oleh pihak ketiga (traceability) masih perlu ditingkatkan.

Limbah Non B3 dari Cara Pengelolaan (satuan = ton)	2020	2021	2022
Digunakan kembali	411,2	312,0	1.732,0
Dijual	53.160,4	36.681,8	48.281,8
Dijadikan kompos	14,2	86,6	53,8
Dimusnahkan	12.691,6	22.546,5	15.459,0
Dibuang ke TPA	7.901,0	5.812,4	4.221,4
Didistribusikan ke pihak ketiga (B3)	31.043,2	38.418,2	51.826,4
Total	**105.221,6**	**103.857,5**	**121.574,3**
Kenaikan/pengurangan limbah (dibandingkan dengan tahun 2019)	-	-1.364.1	17.716,8

Pengelolaan Limbah B3 (satuan = ton)	2020	2021	2022
Disimpan di TPS limbah B3	-	2.029,8	1.869,5
Diberikan ke pihak ketiga berizin		564,1	470,4
Kenaikan/pengurangan limbah (dibandingkan dengan tahun 2019)		564,1	-93,6

Air Limbah Berdasarkan Mutu dan Tujuan

[GRI 303-4]

Air Limbah Berdasarkan Mutu dan Tujuan	Jumlah (satuan = m^3)			Tujuan Pembuangan
	2020	2021	2022	
Perunggasan	**1.451.708,0**	**1.572.518,6**	**1.504.439,0**	Badan air permukaan
Air Tawar (≤ 1000 mg/L TDS)	1.448.456,0	1.569.658.1	1.498.669,1	
Air Lainnya (> 1000 mg/L TDS)	3.252,0	2.860,5	5.769,9	
Budidaya Perairan	**2.119.681,0**	**1.745.998,1**	**274.591,2**	Badan air permukaan dan laut
Air Tawar (≤ 1000 mg/L TDS)	2.084.329,0	1.744.593,9	274.432,6	
Air Lainnya (> 1000 mg/L TDS)	35.352,0	1.404,2	158,6	
Total Air yang Dibuang	**3.571.389,0**	**3.318.516,7**	**1.779.030,3**	**Badan air permukaan dan laut**

Pada tahun ini, Japfa tidak menerima sanksi administratif terkait ketidakpatuhan lingkungan.
[GRI 2-27] [POJK F.16]

Japfa menyadari bahwa upaya-upaya keberlanjutan di Japfa tidak dapat dilepaskan dari karyawan yang memiliki dedikasi dan pemahaman komprehensif terkait lingkungan. Berbagai program pelatihan dilaksanakan untuk membekali para karyawan dengan pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan. [POJK E.2] Pada tahun 2022, Japfa memberikan pelatihan-pelatihan sebagai berikut, di antaranya:

- **35 karyawan** yang terdaftar dalam pelatihan pengelolaan limbah berbahaya
- **28 karyawan** yang terdaftar dalam pelatihan pengendalian pencemaran udara
- **39 karyawan** terdaftar dalam pelatihan pengelolaan air limbah

05

Mengembangkan Orang-Orang Kami

Keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan perlindungan lingkungan, tetapi juga tentang kesejahteraan masyarakat, dan kiprah kami selama lebih dari 50 tahun di Indonesia telah memantapkan pemikiran kami. Sejalan dengan pilar keberlanjutan dan visi Japfa, kami berkomitmen untuk tumbuh sebagai perusahaan yang mendorong orang-orang di dalam bisnis kami, termasuk di antaranya karyawan, peternak, dan masyarakat, untuk berkembang bersama. Maka dari itu, untuk memproduksi protein untuk masyarakat, kami juga harus turut mengembangkan orang-orang kami.

SANGASIUS
FILLETS

Berkaca pada inti dari bisnis untuk menyediakan protein yang aman, sehat, dan terjangkau, kami menyadari bahwa keterlibatan karyawan adalah hal yang sangat penting karena kami akan terus membutuhkan pemimpin yang baik dan karyawan yang terampil.

Kami juga menjalin kemitraan dengan banyak peternak yang berkontribusi pada tujuan bisnis kami. Memahami tantangan yang mereka hadapi dalam perjalanan menuju kesejahteraan, kami mendukung mereka dengan memberikan pendampingan dan meningkatkan keterampilan para peternak, khususnya peternak mitra.

Selain itu, kami juga menyadari bahwa kesuksesan sejati diraih ketika kami dapat tumbuh bersama masyarakat. Sebagai sebuah bisnis, Japfa merangkul dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk membawa perubahan positif melalui beragam inisiatif yang relevan dengan bisnis kami.

Dalam upaya kami memproduksi secara lokal guna **berkontribusi untuk ketahanan pangan**, para karyawan, peternak mitra, dan masyarakat adalah pusat dari segala aktivitas bisnis, dan kami menyadari bahwa kami saling membutuhkan untuk mencapai visi **Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama**.

Pendekatan Kami

- Karyawan
- Peternak dan Petambak
- Masyarakat

Karyawan

[GRI 2-4, 401-1, 401-2, 401-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 404-1, 405-1, 405-2, 408-1, 409-1] [POJK F.18, F.19, F.20, F.21, F.22]

Sebagai perusahaan produsen protein hewani yang bertanggung jawab, kami berkomitmen untuk mengelola sumber daya manusia sebaik mungkin dengan membangun tempat kerja yang memperhatikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan semua karyawan kami. Selain itu, kami juga mengembangkan kemampuan serta memberikan penilaian dan penghargaan bagi mereka.

Pengembangan Digitalisasi Sistem Sumber Daya Manusia

Digitalisasi telah membawa berbagai kemajuan seperti pemetaan keterampilan, identifikasi kesesuaian dengan karyawanan, dan identifikasi kesenjangan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan karyawan. Kemajuan tersebut dapat digunakan untuk membuat kebijakan manajemen sumber daya manusia berbasis bukti yang memudahkan pengelolaan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan operasional dapat berjalan lebih efektif dan lancar karena semua keputusan dibuat berdasarkan data yang akurat.

Japfa Sustainability Reporting System (JSRS)

JSRS adalah platform internal yang digunakan Japfa untuk membantu mengumpulkan dan menyusun data terkait keberlanjutan dari berbagai departemen, termasuk data sumber daya manusia seperti keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan menggunakan JSRS, kami dapat memantau data secara akurat dan transparan serta mengambil keputusan berdasarkan data. Untuk memastikan bahwa data yang kami masukkan dalam JSRS akurat, kami memiliki pedoman pengumpulan data JSRS untuk personel yang bertanggung jawab terhadap data. Tahun ini, kami masih terus berupaya untuk meningkatkan keakuratan data SDM yang kami kumpulkan.

Japfa Electronic Travel System (JETS) dan Japfa Time Integrated System (JTIS)

Kami melanjutkan pengembangan strategi digitalisasi, di mana pada tahun 2022 kami meluncurkan JETS dan JTIS untuk menyempurnakan proses-proses terkait perjalanan bisnis dan produktivitas kerja. JETS memudahkan proses administrasi perjalanan dinas, sedangkan JTIS mengintegrasikan data-data kehadiran karyawan seperti jadwal kerja, cuti, presensi, dan lembur untuk memastikan kompensasi yang diterima telah sesuai. Sistem kami yang telah terdigitalisasi menjadikan operasional sumber daya manusia lebih tepat waktu dan akurat sekaligus mengurangi penggunaan kertas.

Memprioritaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[GRI 2-23, 403-4, 403-5, 403-8, 403-9] [POJK F.21]

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

[GRI 2-23, 403-4, 403-8]

Untuk memastikan karyawan-karyawan kami dapat berkembang dengan baik, kami juga harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Japfa berkomitmen untuk membangun tempat kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pekerja, oleh karena itu, Japfa membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). [GRI 403-4] Komitmen tersebut diwujudkan melalui implementasi SMK3 yang terstruktur dan komprehensif. Sebagai perusahaan yang beroperasi di Indonesia, kami mengimplementasikan sistem yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang SMK3. Selain menerapkan standar nasional, Japfa juga mengadopsi standar internasional seperti ISO 45001: 2018 dan melakukan Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penetapan Bentuk Pengendalian atau HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment & Determining Control). Untuk mendukung penerapan standar tersebut, audit dilakukan setiap tahun. Pada tahun 2022, 19 unit telah melalui audit K3 secara internal, enam di antaranya juga telah diaudit secara eksternal.

Unit pakan ikan dan udang kami di Gresik, Banyuwangi, Purwakarta, dan Medan memperoleh Sertifikasi SMK3 Bendera Emas. Penghargaan tersebut berarti penerapan SMK3 sangat baik dengan skor berkisar antara 85-100%. Detail terkait penghargaan ini dapat dibaca lebih lanjut dalam Laporan Tahunan 2022.

Program Pelatihan K3

[GRI 403-5, 403-9]

Program pelatihan K3 adalah salah satu cara yang efektif untuk mengurangi risiko cedera dan kecelakaan kerja. Pada tahun 2022, Japfa mengadakan program pelatihan secara tatap muka dan daring, antara lain:

- Pelatihan keselamatan dasar
- Pelatihan ISO 45001: 2018
  - Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Pelatihan HIRADC
- Keselamatan Berkendara (Safety driving)
- Sertifikasi Kompetensi Tenaga Teknik Ketenagalistrikan (SKTTK)
- Pelatihan Operator K3 Mesin Perkakas dan Produksi Kelas I
- Sertifikasi Kompetensi Tenaga Teknik

Data Kecelakaan Kerja

[GRI 403-9]

Kami berhasil mengurangi total jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2022 sebesar 21,7%.

Jenis Kecelakaan	2020		2021		2022	
	Jumlah	Rate	Jumlah	Rate	Jumlah	Rate
Fatal	2	0,028	2	0,029	0	0
Berat	1	0,014	2	0,029	2	0,032
Sedang	170	2,389	181	2,669	127	2,056
Ringan	35	0,492	22	0,324	33	0,534
Total	**208**	**2,923**	**207**	**3,052**	**162**	**2,622**
Total Jam Kerja	**71.157.768**		**67.823.767**		**61.780.217**	

Ringan
kecelakaan yang tidak menimbulkan kehilangan hari kerja

Sedang
kecelakaan yang menimbulkan kehilangan hari kerja dan diduga tidak akan menimbulkan cacat jasmani dan atau rohani yang akan mengganggu tugas karyawanannya

Berat
kecelakaan yang menimbulkan kehilangan hari kerja dan diduga akan menimbulkan cacat jasmani dan atau rohani yang akan mengganggu tugas karyawanannya

Fatal
kecelakaan yang menimbulkan kematian dalam jangka waktu 24 jam setelah kecelakaan

Tentang data kami

1. *Rate* kecelakaan dihitung berdasarkan 1.000.000 jam kerja
2. Sebesar 79,6% kecelakaan kerja yang terjadi di Japfa disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe act*). Evaluasi selalu dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan kami senantiasa mendorong karyawan untuk mengutamakan keselamatan dan mematuhi peraturan terkait K3 yang telah ditetapkan Perusahaan. [GRI 403-7]

Pemerintah menghargai upaya kami dalam memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja. Tahun ini, kami menerima penghargaan P2 HIV-AIDS, P2 COVID-19, Zero Accident, dan P2K3 Terbaik dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Detail lebih lanjut terkait penghargaan-penghargaan yang kami peroleh dapat dibaca dalam Laporan Tahunan 2022.

Melanjutkan Perlindungan Terhadap Penyebaran COVID-19

Di era pasca pandemi, kehidupan berangsur-angsur kembali normal, tetapi kami tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai imbauan dari pemerintah, seperti memakai masker di dalam ruangan, menjaga jarak (*physical distancing*), dan rutin mencuci tangan. Kami juga menyediakan tes antigen dan vaksin *booster* untuk semua karyawan sebagai tindakan pencegahan dan mengadakan pertemuan untuk memantau setiap kasus COVID-19. Dengan terus melindungi karyawan, kami mendukung mereka dalam menjaga keselamatan dan kesehatan diri serta menjaga orang lain dengan meminimalkan potensi penyebaran COVID-19.

Tempat Kerja yang Adil

[GRI-401-1, 401-2, 401-3, 404-1, 405-1, 405-2, 408-1, 409-1] [POJK F.18, F.19, F.20, F.21]

Tempat kerja yang adil mendukung produktivitas dan memberikan ruang bagi karyawan untuk terus mengembangkan diri. Hal ini diwujudkan melalui cara kami memberikan remunerasi dan tunjangan serta merangkul perbedaan dan keberagaman di tempat kerja, termasuk bagi karyawan penyandang disabilitas.

Gaji dan Tunjangan yang Adil

[GRI 202-1, 405-1, 405-2] [POJK F.20]

Di seluruh wilayah operasional, kami memberikan remunerasi yang adil berdasarkan kinerja, pengalaman, dan persyaratan karyawan, terlepas dari gender, ras atau suku, dan keyakinan. Kami memberikan remunerasi yang lebih tinggi dari rata-rata upah minimum provinsi. [POJK F.20]

Persentase Remunerasi di Tingkat Kepegawaian Paling Rendah terhadap Rata-Rata UMP	2020	2021	2022
Laki-laki	147%	144%	151%
Perempuan	143%	151%	146%
Kombinasi	147%	144%	150%

Tidak hanya memberikan remunerasi yang adil kepada seluruh karyawan, kami juga memberikan beragam tunjangan sebagai bentuk motivasi dan penghargaan. Japfa memberikan cuti melahirkan (*parental leave*) sebagai bentuk dukungan bagi karyawan agar dapat menjaga dan membangun ikatan dengan bayinya yang baru lahir.

Tunjangan [GRI 401-2, 401-3]	Karyawan Kontrak	Karyawan Tetap
BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pensiun (JP)	Ada	Ada
Layanan Kesehatan	BPJS Kesehatan dan *medical coverage* dari Japfa dengan batas tertentu	BPJS Kesehatan dan *medical coverage* dari Japfa dengan batas tertentu
Cuti Melahirkan dan/atau Gugur Kandungan	• Cuti 3 bulan untuk perempuan melahirkan dan 2 hari untuk laki-laki mendampingi istri melahirkan • Cuti 1,5 bulan untuk karyawan perempuan yang mengalami keguguran	• Cuti 3 bulan untuk perempuan melahirkan dan 2 hari untuk laki-laki mendampingi istri melahirkan • Cuti 1,5 bulan untuk karyawan perempuan yang mengalami keguguran
Tunjangan lainnya (di antaranya Tunjangan Hari Raya, bantuan makan, transportasi, persalinan, dll.)	Ada	Ada
Paket Pensiun/Pesangon	Ada uang kompensasi yang diberikan pada akhir masa kontrak	Ada
Cuti dengan Upah Penuh pada Waktu Tertentu (cuti tahunan, cuti khusus, antara lain sakit haid, pernikahan karyawan, pernikahan anggota keluarga dalam satu rumah, pengkhitanan atau pembaptisan anak)	Ada	Ada

Inklusi dan Keberagaman

[GRI 401-1, 405-1, 408-1, 409-1] [POJK F.19]

Beroperasi di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan ras membuat kami semakin sadar akan pentingnya merangkul para karyawan. Japfa menyambut baik perbedaan mereka sehingga mereka dapat merasa aman dan diterima di tempat kerja. Kami yakin bahwa latar belakang yang beragam akan memperkaya Japfa dengan lebih banyak pengalaman, inovasi, dan kreativitas.

Pada tahun 2022, jumlah karyawan laki-laki lebih tinggi daripada jumlah karyawan perempuan. Hal ini dikarenakan sektor industri *agri-food* telah lama dipandang sebagai bidang yang secara tradisional didominasi oleh karyawan laki-laki, karena tuntutan tenaga kerja dan stereotip gender yang melekat.
[GRI 2-7]

Kami mengintensifkan sosialisasi Japfa Diversity Policy (Kebijakan Keberagaman Japfa) untuk memastikan rekrutmen yang adil dan tidak diskriminatif, tanpa memandang gender, suku, agama, ras, dan golongan. Kami berkomitmen untuk merekrut berdasarkan prestasi dan kemampuan serta menekankan pentingnya keberagaman.

Salah satu contoh dari upaya untuk mencegah bias gender dapat dilihat pada program Management Trainee (MT) pada budidaya perairan, di mana kami memberikan kesempatan yang sama baik laki-laki maupun perempuan.

Kebijakan ini berlaku untuk semua praktik dan kebijakan ketenagakerjaan Japfa yang mencakup rekrutmen, kompensasi dan tunjangan, pengembangan dan pelatihan, serta promosi untuk memastikan setiap karyawan diperlakukan dengan adil dan setara.

Kami mengikuti peraturan ketenagakerjaan dan berpegang teguh pada komitmen untuk melakukan bisnis yang beretika dan berintegritas. Kami melarang praktik pekerja anak, kerja paksa, atau pelanggaran hak asasi manusia. [GRI 2-23, 408-1, 409-1] [POJK F.19]

> **Setiap orang memiliki keahlian dan keunikannya masing-masing. Pada tahun 2022, sekitar 30 karyawan penyandang disabilitas bekerja bersama kami di berbagai unit.**

Keberagaman Usia Manajemen dan Karyawan

[GRI 405-1]

Tahun 2022

	Jumlah	Manajemen Menengah ke Atas	Operator & Manajemen Junior	Jumlah	Total	
< 30 tahun						
Laki-laki	8	100%-	85%-	8.028	85%	8.036
Perempuan	-	0%	15%	1.449	15%	1.449
Total	8	100%	100%	9.477	100%	9.485
30-50 tahun						
Laki-laki	721	83%	89%	15.738	88%	16.459
Perempuan	144	17%	11%	2.013	12%	2.157
Total	865	100%	100%	17.751	100%	18.616
> 50 tahun						
Laki-laki	456	81%	91%	2.108	88,80%	2.570
Perempuan	108	19%	9%	216	11,20%	324
Total	570	100%	100%	2.324	100,00%	2.894
Total						
Laki-laki	1.191	83%	88%	25.874	87,32%	27.065
Perempuan	252	17%	12%	3.678	12,68%	3.930
Total	1.443	100%	100%	29.552	100,00%	30.995

Manajemen Menengah ke Atas | Operator & Manajemen Junior

Tahun 2021

	Jumlah	Manajemen Menengah ke Atas	Operator & Manajemen Junior	Jumlah	Total	
< 30 tahun						
Laki-laki	11	69%	85%	8.341	85%	8.352
Perempuan	5	31%	15%	1.430	15%	1.435
Total	16	100%	100%	9.771	100%	9.787
30-50 tahun						
Laki-laki	705	84%	89%	15.302	89%	16.007
Perempuan	139	16%	11%	1.927	11%	2.066
Total	844	100%	100%	17.229	100%	18.073
> 50 tahun						
Laki-laki	428	80%	91%	1.930	88,48%	2.358
Perempuan	105	20%	9%	202	11,52%	307
Total	533	100%	100%	2.132	100,00%	2.665
Total						
Laki-laki	1.144	82%	88%	25.573	87,52%	26.717
Perempuan	249	18%	12%	3.559	12,48%	3.808
Total	1.393	100%	100%	29.132	100,00%	30.525

Manajemen Menengah ke Atas

Operator & Manajemen Junior

Tahun 2020

	Jumlah	Manajemen Menengah ke Atas	Operator & Manajemen Junior	Jumlah	Total	
< 30 tahun						
Laki-laki	10	59%	86%	10.115	86%	10.125
Perempuan	7	41%	14%	1.707	14%	1.714
Total	17	100%	100%	11.822	100%	11.839
30-50 tahun						
Laki-laki	772	82%	89%	14.114	88%	14.886
Perempuan	165	18%	11%	1.786	12%	1.951
Total	937	100%	100%	15.900	100%	16.837
> 50 tahun						
Laki-laki	388	82%	91%	1.440	88,61%	1.828
Perempuan	86	18%	9%	149	11,39%	235
Total	474	100%	100%	1.589	100,00%	2.063
Total						
Laki-laki	1.170	82%	88%	25.669	87,31%	26.839
Perempuan	258	18%	12%	3.642	12,69%	3.900
Total	1.428	100%	100%	29.311	100,00%	30.739

Manajemen Menengah ke Atas

Operator & Manajemen Junior

Turnover Karyawan

[GRI 401-1]

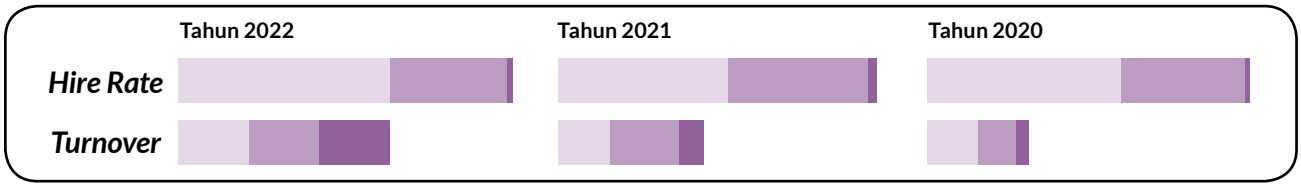

	Kelompok Usia	< 30 tahun	30-50 tahun	> 50 tahun	Total
2022	Direkrut	2.598	1.431	69	**4.098**
	Hire Rate	8,38%	4,62%	0,22%	**13,22%**
	Turnover	863	961	355	**2.179**
	Turnover Rate	2,78%	2,78%	2,78%	**7,03%**
	Total *Head Count*	**9.485**	**18.616**	**2.894**	**30.995**
2021	Direkrut	2.733	2.255	146	**5.134**
	Hire Rate	8,95%	7,39%	0,48%	**16,82%**
	Turnover	833	1.115	400	**2.348**
	Turnover Rate	2,73%	3,65%	1,31%	**7,69%**
	Total *Head Count*	**9.787**	**18.073**	**2.665**	**30.525**
2020	Direkrut	3.925	2.494	88	**6.507**
	Hire Rate	12,77%	8,11%	0,29%	**21,17%**
	Turnover	1.014	781	258	**2.053**
	Turnover Rate	3,30%	2,54%	0,84%	**6,68%**
	Total *Head Count*	**11.839**	**16.837**	**2.063**	**30.739**

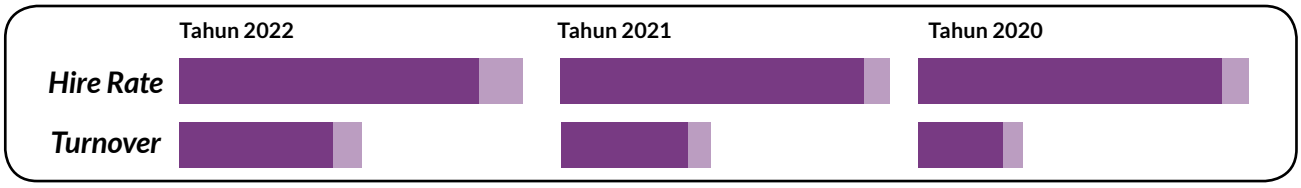

	Gender	Laki-laki	Perempuan	Total
2022	Direkrut	3.568	530	**4.098**
	Hire Rate	11,51%	1,71%	**13,22%**
	Turnover	1.827	352	**2.179**
	Turnover Rate	5,89%	1,14%	**7,03%**
	Total *Head Count*	**27.065**	**3.930**	**30.995**
2021	Direkrut	4.740	394	**5.134**
	Hire Rate	15,53%	1,29%	**16,82%**
	Turnover	1.982	366	**2.348**
	Turnover Rate	6,49%	1,20%	**7,69%**
	Total *Head Count*	**26.717**	**3.808**	**30.525**
2020	Direkrut	5.974	533	**6.507**
	Hire Rate	19,43%	1,73%	**21,17%**
	Turnover	1.671	382	**2.053**
	Turnover Rate	5,44%	1,24%	**6,68%**
	Total *Head Count*	**26.839**	**3.900**	**30.739**

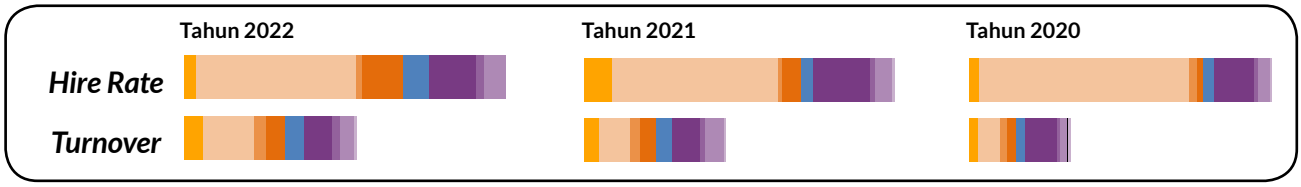

Wilayah		Feed	Poultry Breeding	Comm. Poultry	Poultry Processing	Aquaculture	Consumer Food	SBU AHLE	Unit – Unit Usaha Strategis (SBU)	CSS HO	TOTAL
2022	Direkrut	148	2019	66	518	338	586	111	273	39	**4.098**
	Hire Rate	0,48%	6,51%	0,21%	1,67%	1,09%	1,89%	0,36%	0,88%	0,13%	**13,22%**
	Turnover	235	633	159	239	236	356	109	175	37	**2179**
	Turnover Rate	0,76%	2,04%	0,51%	0,77%	0,76%	1,15%	0,35%	0,56%	0,12%	**7,03%**
	Total *Head Count*	**4.501**	**11.326**	**2.639**	**1.707**	**2.875**	**4.117**	**1.142**	**2.188**	**500**	**30.995**
2021	Direkrut	460	2.736	78	314	194	942	95	282	33	**5.134**
	Hire Rate	1,51%	8,96%	0,26%	1,03%	0,64%	3,09%	0,31%	0,92%	0,11%	**16,82%**
	Turnover	242	517	166	264	268	462	79	319	31	**2.348**
	Turnover Rate	0,79%	1,69%	0,54%	0,86%	0,88%	1,51%	0,26%	1,05%	0,10%	**7,69%**
	Total *Head Count*	**4.623**	**11.314**	**2.731**	**1.417**	**2.818**	**3.939**	**1.113**	**2.071**	**499**	**30.525**
2020	Direkrut	196	4389	151	143	224	836	83	247	53	**6.322**
	Hire Rate	0,64%	14,28%	0,49%	0,47%	0,73%	2,72%	0,27%	0,80%	0,17%	**20,57%**
	Turnover	175	463	140	183	199	654	81	143	15	**2053**
	Turnover Rate	0,57%	1,51%	0,46%	0,60%	0,65%	2,13%	0,26%	0,47%	0,05%	**6,68%**
	Total *Head Count*	**4.935**	**11.296**	**2.865**	**1.327**	**2.968**	**3.677**	**1.086**	**2.079**	**506**	**30.739**

Merangkul dan Mengembangkan Karyawan Kami

[GRI 2-30]

Keterlibatan dan pelatihan karyawan sangat penting untuk membantu karyawan kami tetap termotivasi dan berkembang untuk berkontribusi terhadap visi kami.

Bersinergi Bersama Karyawan

Dalam situasi pasca pandemi ini, kami mengadakan berbagai kegiatan untuk mendukung kesehatan fisik dan mental karyawan sebagai bentuk apresiasi kami kepada mereka sekaligus meningkatkan *bonding* atau kedekatan antarkaryawan. Adapun kegiatan untuk mempererat ikatan karyawan di Japfa meliputi antara lain:

- Japfa Conversation
- Lomba Fotografi dan Desain Poster
- Penghargaan Living Our Values yang diadakan oleh divisi budidaya perairan
- Kegiatan olahraga rutin yang difasilitasi Perusahaan, seperti catur, basket, senam, bulu tangkis, tenis meja, dan lain-lain
- Turnamen catur dan tenis meja
- Kegiatan kerohanian, seperti pengajian, misa bersama, dan persekutuan doa

Berdasarkan survei keterlibatan karyawan kami, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan karyawan kami mencapai angka 84%.

Agar karyawan tetap terlibat, kami juga memastikan bahwa mereka menjadi bagian dari proses komunikasi. Selain Japfa Conversation, kami juga mengadakan Forum Komunikasi (FORKOM) dan *Town Hall Meeting* untuk berdiskusi dua arah guna memberi ruang bagi karyawan untuk menyuarakan pendapat mereka dan menyebarkan informasi penting terkait Perusahaan.

Kami juga menerbitkan *newsletter* dan majalah bernama Majalah Berkat yang terbit setiap dua bulan untuk memberikan penghargaan dan rekognisi bagi karyawan. Dalam *newsletter* dan majalah ini, menyampaikan informasi terkait perusahaan, praktik-praktik terbaik, dan berbagi kisah sukses dari unit maupun divisi di Japfa kepada seluruh karyawan.

Selain melalui *newsletter* dan Majalah Berkat, kami juga berbagi informasi dan kisah dengan seluruh karyawan Grup Japfa melalui Japfa Link. Japfa Link merupakan kanal informasi dan komunikasi bagi karyawan. Informasi yang disampaikan di Majalah Berkat dan newsletter juga kami sampaikan pada platform ini.

Koperasi Karyawan Japfa didirikan oleh para karyawan di unit-unit usaha Japfa sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, terlebih dalam aspek ekonomi.

Selain berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, Koperasi Karyawan Japfa juga menjadi tempat bagi para karyawan untuk saling bergotong royong membangun kebersamaan melalui wadah yang demokratis sekaligus ekonomis karena di dalamnya terdapat tata cara pengelolaan koperasi menurut undang-undang.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Japfa antara lain simpan pinjam, *minimarket*, dan pengelolaan fasilitas kesehatan.

Walaupun saat ini tidak ada serikat karyawan di Japfa, Perusahaan tidak melarang para karyawan untuk bergabung dengan asosiasi dan perserikatan manapun. [GRI 2-30]

Meningkatkan Kapasitas Karyawan Kami

[GRI 404-1, 404-2] [POJK F.22]

Kesuksesan Japfa selama beberapa dekade berakar dari sumber daya manusia yang terampil dan andal. Oleh karena itu, program pelatihan karyawan memegang peranan penting untuk meningkatkan kemampuan karyawan. Pelatihan karyawan terdiri dari berbagai aspek yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Sepanjang tahun 2022, program pelatihan masih dilakukan secara daring dan luring.

Menyadari pentingnya untuk berinvestasi pada karyawan, kami mendirikan Japfa The Learning Center (JTLC). JTLC adalah pusat pengembangan dan pelatihan bagi seluruh karyawan Japfa, sekaligus merupakan babak baru dalam komitmen kami untuk mengembangkan karyawan. Pada tahun 2022, beberapa program pelatihan telah dilaksanakan di JTLC, dan modul pelatihan rutin yang akan digunakan di fasilitas ini juga telah kami rancang. Selain itu, penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk proyek pelatihan juga akan dipusatkan di JTLC.

Selain pelatihan dan pengembangan, terdapat komponen lain yang juga kami perhatikan dalam membangun JTLC, yaitu rekreasi dan *networking*. Fasilitas yang disediakan memastikan pengalaman yang holistik bagi para karyawan kami. Fasilitas di JTLC yang telah selesai dibangun antara lain:

- 10 ruang pelatihan yang dapat mengakomodasi hingga 400 orang
- Teknologi terbaru untuk mengadakan pelatihan secara langsung dan *hybrid*
- Asrama yang dapat mengakomodasi 343 orang
- Kolam renang

Fasilitas-fasilitas lain yang sedang dibangun meliputi:

- Auditorium
- Amfiteater dalam ruangan
- *Ballroom*
- Gedung olahraga
- Kafetaria
- Restoran
- Tempat ibadah

"Kami ingin memastikan bahwa para karyawan dibekali dengan pengetahuan dan sumber daya yang dapat mendorong mereka untuk menjadi pemimpin di industri ini. JTLC merupakan tempat luar biasa di mana para karyawan dapat terhubung satu sama lain dan mempelajari materi kelas dunia serta mengambil inspirasi dari kekayaan sejarah perusahaan Japfa. JTLC akan diresmikan pada tahun 2023.

Program pelatihan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan *soft skill* karyawan tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan mereka dan departemen masing-masing. Pelatihan khusus yang diadakan bagi teknisi pembibitan unggas antara lain terkait biosekuriti, sanitasi, kebersihan, dan ventilasi. Sementara itu, para teknisi budidaya perairan juga dibekali dengan pelatihan teknis seperti penanganan udang dan ikan serta *soft skill*, antara lain komunikasi dan *problem solving*. Selain itu, kami juga memastikan program pelatihan berjalan efektif dengan melakukan evaluasi rutin. Kami juga memiliki Talent Management System yang terintegrasi dengan Japfa Performance System.

Kami menyelenggarakan program pelatihan reguler yang dikategorisasikan sebagai berikut:

Pengembangan Korporat

Program ini terdiri dari Pelatihan Pengembangan dan Orientasi. Pelatihan Pengembangan meliputi Middle Management Programme (MMP), Foundation Programme (FP), dan Senior Management Programme (SMP), sedangkan Pelatihan Orientasi meliputi induksi dan nilai-nilai DOLPHIN. Tahun ini, pelatihan FP dan SMP tidak dilaksanakan, tetapi Perusahaan mengadakan pelatihan *hybrid* melalui pembelajaran mandiri secara daring yang dilanjutkan dengan pembelajaran secara luring bersama fasilitator di JTLC.

Keterampilan Bisnis

Program ini terdiri dari pelatihan komunikasi, kepemimpinan, pengembangan diri, *teamwork*, pelatihan QSE (Quality, Safety, Environment), serta pelatihan vokasi seperti pengendalian hama, manajemen peternakan, dan lain sebagainya.

Forum dan Seminar

Program ini terdiri dari pelatihan pra-pensiun untuk karyawan yang akan menjalani masa pensiun.

"Japfa juga membekali karyawan di peternakan unggas komersial kami dengan program pelatihan di Ciomas Commercial Poultry (CCP) Academy. Di sana, kami melatih karyawan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja di peternakan unggas komersial.

> **Pada tahun ini, Japfa Ltd mengadakan pelatihan keberlanjutan bagi para *financial controller* di JTLC. Pelatihan ini memberikan edukasi yang akan membantu mereka memahami keberlanjutan dengan lebih baik dan mendorong praktik keuangan berkelanjutan di Japfa. Topik yang dibahas meliputi pengenalan terhadap LCA, Environmental Product Declaration (EPD), dan Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD).**

Pada tahun ini, total waktu yang terakumulasi dari kegiatan pelatihan para karyawan dari semua divisi dan jenjang sebanyak **98.491 jam.**

Terdapat penyajian ulang data total waktu yang terakumulasi dari kegiatan pelatihan para karyawan dari semua divisi untuk data tahun 2021. Total jam pelatihan bagi karyawan dari semua divisi dan jenjang adalah sebanyak 96.002 jam pada tahun 2021. [GRI 2-4] Kami selalu berupaya untuk meningkatkan akurasi dan kualitas data ketenagakerjaan yang dikumpulkan melalui JSRS.

Rata-Rata Jam Pelatihan Per Karyawan [GRI 404-1]

	Kategori Karyawan	Manajemen Menengah ke Atas	Operator & Manajemen Junior
2022	Laki-laki	13,37	2,23
	Perempuan	16,51	5,63
	Total Rata-rata	**13,91**	**2,65**
2021	Laki-laki	4,74	2,76
	Perempuan	6,06	5,22
	Total Rata-rata	**4,97**	**3,06**
2020	Laki-laki	3,7	1,9
	Perempuan	4,51	4,82
	Total Rata-rata	**3,85**	**2,27**

DOLPHIN

- Drive
- Organizational Thinking
- Leadership
- Professionalism
- Honesty
- Innovative
- Nurturing

Teknologi informasi yang telah dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan membawa tantangan baru. Pemanfaatan teknologi ternyata dibarengi dengan peningkatan risiko dan ancaman penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga diperlukan peningkatan kesadaran terhadap keamanan data di ruang siber[1]. Maka dari itu, Japfa melakukan kampanye, program pelatihan, survei dan sosialisasi keamanan data melalui berbagai platform komunikasi internal untuk mencegah kebocoran serta melindungi data karyawan dan Japfa.

Selain mengembangkan karyawan melalui pelatihan, kami juga mendukung mereka untuk mengenyam pendidikan formal agar mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dan kemampuan pribadi mereka di lingkungan kerja. Kami memberikan beasiswa kepada beberapa karyawan Japfa untuk mengejar kesempatan pendidikan tinggi yang relevan dengan perkembangan mereka.

Untuk mempersiapkan regenerasi pemimpin baru di Japfa, kami juga mengadakan program Management Trainee (MT) di unit pembibitan unggas. Dalam program ini, 23 MT belajar tentang keterampilan penting yang dibutuhkan untuk menjadi supervisor produksi di peternakan PS pada tahun 2022, seperti:

- Teknik peternakan ayam broiler dan ayam petelur
- Dasar-dasar teknologi perunggasan dan pengendalian lingkungan
- Dasar-dasar kesehatan unggas
- Dasar-dasar manajerial dan kepemimpinan

Melalui program MT STP, pada tahun 2022 sebanyak tiga orang MT telah menyelesaikan pendidikan di Kindai University.

Program ini dilaksanakan dalam tiga gelombang di mana tiap gelombang berlangsung selama empat bulan. Pada akhir setiap gelombang, kami mengevaluasi kinerja para MT untuk memastikan bahwa mereka memahami proses holistik dalam operasional di peternakan PS sehingga kami dapat menentukan apakah mereka memenuhi persyaratan kompetensi kami.

Peternak dan Petambak

[GRI 203-2, 413-1]

Kami memberikan dukungan bagi para peternak mitra dan petambak melalui pendampingan teknis dan program peningkatan keterampilan, di mana kami dapat mendukung mereka dengan membagi keahlian dan pengalaman kami dalam industri ini. Tujuan kami dalam mengembangkan mereka adalah supaya kami dapat bertumbuh lebih kuat bersama-sama serta berkontribusi dalam membangun industri perunggasan dan budidaya perairan yang lebih baik di Indonesia.

Peternak

[GRI 203-2, 413-1]

Peternak memiliki peran penting dalam ketahanan pangan. Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, mereka juga menghadapi tantangan terkait aspek teknis peternakan, seperti mengakses teknologi atau memperoleh pengetahuan baru tentang beternak.

Sebagai sebuah *total solution company*, Japfa memiliki peran untuk membantu para peternak sehingga mereka dapat berkembang menuju kesejahteraan bersama-sama dengan kami. Selama tahun 2022, Japfa telah membantu sekitar 8.500 mitra peternak unggas melalui skema kemitraan peternak unggas. [GRI 413-1] Dalam skema kemitraan ini, Japfa memberikan pasokan DOC, pakan, obat-obatan, dan berbagai pendampingan teknis kepada para peternak mitra.

Dalam memberikan pendampingan teknis, tim kami menghabiskan waktu empat jam untuk setiap siklus produksi dengan para peternak mitra. Kunjungan-kunjungan tersebut tercatat dalam aplikasi berbasis Android bernama CCF (Ciomas Commercial Farm) Recording yang kami miliki. Melalui pendampingan teknis, kami membantu mereka mengatasi hambatan dalam beternak dan meningkatkan kinerja mereka. Kami juga mengundang peternak mitra baru untuk mengunjungi peternakan kami sehingga mereka dapat mereplikasi praktik pengelolaan peternakan yang baik.

Mendengarkan Cerita dari Lapangan

Saya bermitra dengan Japfa sejak tahun 2014. Melalui kemitraan ini, penghasilan saya dapat meningkat dan saya bahkan dibantu dengan pemberian referensi agar saya memperoleh pembiayaan dari bank untuk perluasan kandang. Kapasitas kandang saya meningkat hampir lima kali lipat—sebelum bermitra dengan Japfa, kapasitas kandang saya hanya 13.000 ekor, kini kapasitasnya sudah mencapai 62.000 ekor.

Saya semakin percaya diri dalam menjalankan bisnis ini karena Japfa siap sedia membantu saya melalui pendampingan rutin dan juga pemberian solusi berbasis teknologi agar performa peternakan saya juga meningkat. Pihak Ciomas sigap, tidak menunda-nunda bantuan saat saya mengalami kendala, dan juga mau mendengarkan masukan dari saya. Komunikasi berjalan dengan lancar. Selain kunjungan rutin, Japfa juga melaksanakan pelatihan dan sarasehan agar para peternak mitra dapat saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman.

Japfa juga memfasilitasi penanganan limbah agar dapat dimanfaatkan kembali. Sebagai contoh, limbah kotoran ayam dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai pupuk, sedangkan karung pakan dapat digunakan untuk membungkus limbah sekam dan kotoran ayam yang akan diangkut oleh masyarakat sekitar. Jika saya kesulitan dalam menangani limbah peternakan, pihak Ciomas memberikan referensi kepada saya agar ada pihak yang dapat memanfaatkan limbah tersebut.

H. Solihin

Saya sebelumnya bekerja di bidang asuransi, lalu banting setir mencoba berbagai usaha, tapi pandemi COVID-19 mematikan usaha saya. Lalu saya mencoba usaha lain di bidang perunggasan karena saya memiliki lahan tidur. Saya mencari tahu perusahaan yang mau bermitra dengan orang yang mau merintis bisnis ayam. Dari hasil googling, saya mengetahui Japfa masuk perusahaan lima besar di Indonesia dan saya pun akhirnya berkenalan dengan pihak Japfa. Sebelumnya, saya tidak punya pengalaman dalam bisnis perunggasan, tapi saya mendapatkan banyak ilmu dan inspirasi selama bermitra dan bekerja sama dengan Ciomas.

Kini, sejak bermitra dengan Japfa dari tahun 2021, saya melihat terdapat peningkatan dari periode 1 sampai periode 3 dan sudah mencapai kapasitas penuh sebanyak 45.000 ekor ayam. Selama bermitra saya banyak dibantu dan didampingi dalam setiap kendala. Saya bisa dengan mudah berkonsultasi dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan semua informasi diberikan, terutama karena saya belum memiliki banyak pengalaman dalam bidang perunggasan. Dengan skema kemitraan ini, saya senang karena bisa berbagi risiko, terutama saat pemasaran sehingga kerugian bisa dihindari.

Bersama Japfa, saya mendapat pelatihan secara langsung (*learning by doing)* di mana selalu ada reviu setiap selesai panen dan *briefing* untuk meningkatkan performa kandang. Saya diundang ke kandang peternak mitra lain sebagai acuan yang dapat diterapkan di kandang saya, di antaranya cara pemberian pakan, pemeliharaan ayam yang baik dan cara penanganan ayam saat panen.

Japfa juga memberikan arahan-arahan untuk mengelola limbah kandang, misalnya menggunakan karung bekas untuk membungkus limbah sekam agar mudah diangkut. Selain itu, saya memperoleh arahan untuk menjualnya agar dapat bermanfaat bagi pihak lain.

H. Edwin

Petambak

[GRI 203-2, 413-1]

Kami menjalin kolaborasi dengan petambak udang skala kecil dalam program bernama Kawasan Vannamei STP (KAVAS). Petambak menyediakan kolam dan tenaga kerja, sedangkan Japfa menyediakan benur, pakan, dan pendampingan teknis terkait operasional budidaya perairan dan penerapan teknologi. [GRI 413-1] Sebanyak 124 petambak udang terlibat dalam program ini.

Tim budidaya perairan kami yang terampil juga memberikan pendampingan teknis tentang teknik budidaya udang dan ikan terbaik kepada para pembudidaya. Sebagai contoh, tim layanan teknis membantu petambak menghasilkan benur terbaik dengan menjelaskan prosedur penanganan benur, berbagi kisah sukses, dan menyediakan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan petambak. Dedikasi untuk mendukung mereka diperkuat melalui Aquaculture Technical Development (ATD). Melalui ATD, kami fokus pada inovasi yang dapat membantu petambak, seperti mengembangkan program disinfektan dan pensteril UV untuk mencegah reaksi negatif dari penggunaan disinfektan lain.

Masyarakat

[GRI 203-1, 203-2] [POJK B.3, F.9, F.23, F.25]

Kami berkembang bersama masyarakat dengan mendukung mereka melalui inisiatif di bidang pendidikan, pengembangan ekonomi, bantuan bencana, program sosial, olahraga, dan perlindungan lingkungan.

Mendukung Pendidikan Peternak dan Petambak Masa Depan

Masa depan sektor peternakan unggas dan perikanan ada di tangan mahasiswa peternakan dan perikanan. Mereka akan meneruskan langkah untuk mengembangkan sektor peternakan dan perikanan di Indonesia. Maka dari itu, kami memahami pentingnya mendukung pendidikan mereka, terutama dengan keahlian dan pengalaman kami.

Kami bersinergi dengan pemerintah dan civitas akademika di perguruan tinggi untuk mempersiapkan mereka menuju 'Indonesia Emas' pada tahun 2045. Pada tahun ini, kami bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, antara lain melalui Teaching Farm, Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL), dan STP Mengajar di berbagai universitas.

Apakah Anda Tahu?

Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif mencapai 70%[1] dari total penduduk. Maka dari itu, penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul sejak saat ini untuk mendapatkan dampak optimal dari bonus demografi di tahun-tahun mendatang, termasuk di sektor perikanan dan peternakan.

[1] Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2022, Oktober 8). *Songsong indonesia emas 2045, anak muda harus melek sains dan tetap berbudaya.* https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/songsong-indonesia-emas-2045-anak-muda-harus-melek-sains-dan-tetap-berbudaya#:~:text=Pada%20tahun%202045%2C%20Indonesia%20akan,dan%20tidak%20tercerabut%20akar%20budayanya

Teaching Farm

Kami memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran tentang peternakan unggas di berbagai jurusan peternakan dengan pendirian Teaching Farm di Universitas Gadjah Mada, Universitas Syiah Kuala, dan Universitas Brawijaya. Teaching Farm bermanfaat untuk menerapkan praktik dari teori yang mereka peroleh di kelas ke dalam situasi nyata yang terkontrol.

Teaching Farm kami terdiri dari:

5
Peternakan *Closed-house*

7
Peternakan *Open-house*

1
Rumah Potong Ayam

SAIL (Synergized Aquaculture Innovative Learning)

SAIL adalah program magang yang diselenggarakan melalui kerja sama antara STP dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Melalui program ini, 128 mahasiswa diberikan kesempatan untuk merasakan lingkungan kerja yang nyata di STP. Para ahli dari STP membimbing mereka sebagai mentor. SAIL menempatkan mahasiswa pada bidang-bidang strategis yang tidak terbatas pada budidaya udang dan ikan, tetapi juga manufaktur dan sumber daya manusia.

Fina Safitri (21 tahun), peserta SAIL di Aquaculture Research Center Banyuwangi

Saya tertarik mengikuti program SAIL karena di sini kami dibekali dengan pengetahuan dan dapat melakukan praktik langsung, berbeda dengan di tempat magang lain di mana kami hanya melihat tanpa melakukan praktik. Evaluasi juga dilakukan setiap minggu sehingga saya mendapat umpan balik dari karyawanan yang dilakukan. Saya rasa hal ini sangat bermanfaat untuk masa depan saya. Di Aquaculture Research Center, kami juga membangun kekeluargaan yang kuat, dengan demikian meskipun kami berasal dari universitas yang berbeda-beda kami dapat menyatu dan saling berbagi dengan rekan-rekan dari universitas lain.

Muhammad Eka Purnama Huda (21 tahun), peserta SAIL di Aquaculture Research Center Banyuwangi

Program SAIL ternyata sangat sesuai dengan ekspektasi saya, karena di sini kita benar-benar dilibatkan dalam karyawanan yang berhubungan dengan jalannya industri itu sendiri sehingga kita mendapatkan pengalaman langsung. *Morning meeting* dan mentoring sebagai bagian dari budaya STP juga sangat menarik dan berguna bagi saya. Morning meeting yang dilaksanakan dalam bahasa Inggris membantu saya membiasakan diri dengan bahasa Inggris dan program mentoring yang diadakan seminggu sekali merupakan sarana transfer ilmu dari mentor di STP yang tidak saya dapatkan di perkuliahan. Wawasan saya akan luasnya bidang budidaya perikanan semakin bertambah dan saya merasa berpartisipasi dalam program ini adalah kesempatan yang sungguh baik untuk memahami dunia kerja.

STP Mengajar

STP Mengajar merupakan program untuk berbagi pengetahuan antara STP dengan dunia pendidikan khususnya di jurusan akuakultur. Program ini membuka akses para mahasiswa untuk mengetahui praktik akuakultur terkini di industri. Tahun ini, para Head of Unit Pabrik Pakan Ikan dan Udang STP mengunjungi IPB University untuk berbagi pengalaman kerja dan pengetahuan praktis dengan para mahasiswa serta mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Sangat informatif sekali, menarik dan banyak ilmu yang didapatkan selama saya mengikuti pelatihan ini. Saya banyak mendapatkan wawasan aquaculture dan ternyata aquaculture ini sangat menarik dan menjanjikan sekali.

Olyvina Eka Marini Nufus, Prodi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, SV IPB Angkatan 56

Sangat *insightful*, semua informasi dan materi yang diberikan sangat berbobot, memperluas wawasan bagi teman-teman mahasiswa serta mendukung mahasiswa yang ada di Indonesia, khususnya Sekolah Vokasi IPB University.

Anhadi Haposan Manurung, Jurusan Manajemen Agribisnis, SV IPB Angkatan 58

Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kami juga membantu masyarakat sekitar dalam penghidupan mereka. Kami membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam berbagai program yang mendukung kelompok masyarakat rentan menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti para pensiunan dan usaha kecil.

Bioflok

Sebagai perusahaan yang mengutamakan praktik budidaya perairan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, kami terus mendukung inovasi budidaya perairan yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mudah diterapkan dan tidak memerlukan investasi besar. Pada tahun 2022, kami meluncurkan kampanye 'Act for Sustainable Aquaculture' yang salah satunya kami jalankan dengan program bioflok. Ini sangat berguna bagi mereka yang mengalami tantangan dalam mengakses sumber daya seperti biaya, lahan, dan teknologi.

Bioflok adalah sistem budidaya perairan yang menggunakan teknologi mikrobiologi untuk mengurai limbah. Hal ini merupakan salah satu inovasi ramah lingkungan sebagai bagian dari yang telah kami terapkan kepada masyarakat sekitar operasional kami. Tahun ini kami melakukan penambahan kolam bioflok di Banyuwangi, Lampung, dan Purwakarta. Selain bioflok, inisiatif lain terkait kampanye ini dapat dibaca pada halaman 116.

Kami juga bekerja sama dengan Persatuan Purnawirawan TNI Angkatan Darat (PPAD) di Purwakarta untuk mengembangkan budidaya ikan di perkotaan dengan metode ini bagi anggota PPAD. Bioflok tidak hanya menjadi media untuk mendapatkan penghasilan, tetapi dengan bioflok kami juga dapat membantu mereka meningkatkan ketahanan pangan dengan membudidayakan sumber protein mereka sendiri.

Pada akhir tahun 2022, kami telah mendirikan 12 kolam bioflok budidaya perairan untuk masyarakat dan kelompok tani ikan di sekitar operasional Perusahaan. Selain itu, kami juga mendukung 30 pelanggan pakan ikan untuk mengubah budidaya ikan mereka dari kolam konvensional menjadi budidaya dengan sistem ramah lingkungan melalui kolam bioflok. Dukungan tersebut antara lain dengan memberikan bantuan teknis seperti pengetahuan mengenai budidaya ikan dengan kolam bioflok, penggunaan pakan, pembuatan kolam hingga manajemen budidaya ikan kolam bioflok.

Pelatihan Keamanan Pangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Toba

Terlepas dari skala bisnisnya, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa. Mereka dapat menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap lebih dari 60% pendapatan domestik bruto[2]. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi UMKM dalam bisnis makanan, seperti kebersihan dan pengembangan produk. Melalui pendampingan yang tepat sasaran, potensi untuk berkembang akan jauh lebih baik dan mereka dapat memperbaiki cara mereka bekerja.

Inisiatif ini diwujudkan dalam program yang kami kembangkan bernama Bedah Warung yang bertujuan untuk membantu UMKM di sekitar Danau Toba. Dengan program ini, kami memberikan pelatihan tentang keamanan pangan untuk beberapa warung dan mengembangkan produk kerupuk dari kulit ikan. Selain itu, kami memperbaiki fasilitas yang ada di warung, seperti mengganti meja dan plang warung guna meningkatkan kebersihan. Kami juga berencana untuk memfasilitasi sertifikasi yang dapat membantu meningkatkan kebersihan, kualitas makanan, dan penjualan.

JAPFA Peduli

Sebagai sebuah bisnis, kami memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial di Indonesia. Terlepas dari keterbatasan tersebut, kami menyadari bahwa kami tetap dapat berkontribusi dengan sumber daya yang kami miliki melalui program JAPFA Peduli. Kami juga berkolaborasi dengan entitas lain untuk membantu mereka yang membutuhkan.

[2] Limanseto, H. (2022, Oktober 1). *Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah.* Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah

Penanggulangan Bencana bagi Warga Terdampak di Serang dan Cianjur

Pada awal tahun 2022, tiga kecamatan di Kabupaten Serang terdampak banjir akibat hujan deras yang berkepanjangan. Kami menjangkau warga terdampak dengan menyerahkan 600 paket bantuan yang masing-masing terdiri dari 5 kg beras, 2 kg telur, dan satu kotak air mineral kepada warga di Kecamatan Gunung Sari untuk meringankan beban mereka di masa sulit.

Bantuan kami juga disampaikan ke Cianjur, daerah yang dilanda gempa dengan magnitudo 5,6 yang menelan banyak korban jiwa dan kerugian materi. Untuk membantu para korban, kami melakukan pendataan dan mendistribusikan bantuan bagi warga yang terdampak sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk bagi karyawan dan mitra peternak kami. Kami membagikan sembako, makanan siap santap, protein hewani, perlengkapan saniter, dan obat-obatan. Japfa juga membangun tenda darurat untuk memberikan tempat berlindung yang layak bagi para pengungsi di beberapa titik lokasi, serta memberikan bantuan berupa telur sebanyak 2,5 ton di tiga dapur umum.

Dukungan bagi Rumah Sakit Apung Bersama doctorSHARE

Kami percaya bahwa akses terhadap layanan kesehatan adalah hak asasi manusia. Akan tetapi, layanan kesehatan di Indonesia menghadapi kesulitan keuangan dan akses terhadap infrastruktur yang memadai. Dari ribuan pulau di Indonesia, banyak di antaranya yang belum memiliki fasilitas kesehatan. Untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan di daerah terpencil, kami bekerja sama dengan doctorSHARE dengan menyediakan protein hewani bagi tenaga medis dan memasang panel surya untuk satu kapal rumah sakit apung.

> **Melalui Japfa Social Hours, kami mengajak para karyawan menyisihkan waktu mereka melalui kegiatan sosial untuk masyarakat di sekitar wilayah operasional. Pada tahun ini, keterlibatan mereka telah diwujudkan dengan 4.513 jam yang tercatat untuk kegiatan sosial.**

Melangkah Maju untuk Catur Indonesia yang Unggul

Catur merupakan olahraga yang memiliki banyak manfaat dan Japfa telah secara konsisten memberi dukungan bagi olahraga catur selama lebih dari dua dekade. Kami menyadari bahwa terdapat peluang untuk mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia melalui olahraga catur. Kami secara konsisten mendukung kemajuan catur untuk membina bakat-bakat pecatur muda dan meningkatkan kapasitas pecatur Indonesia.

Klub Catur Japfa

Klub Catur Japfa merupakan sarana bagi karyawan untuk mengasah kemampuan kognitif, mempersatukan karyawan, dan mendukung persaingan yang sehat. Kami memberikan pelatihan catur kepada para karyawan secara reguler di unit pakan ternak Makassar dan Lampung.

Selain didirikan sebagai klub hobi bagi karyawan, Klub Catur Japfa juga merupakan sarana pelatihan bagi generasi muda di Indonesia untuk mengembangkan bakat dan kompetensi catur melalui pendampingan di sekolah. Sejak sebelum pandemi, kami telah menyediakan pendampingan catur bagi siswa SD di sekolah peserta JAPFA for Kids. Beberapa anak didik Japfa juga telah menorehkan berbagai prestasi di tingkat daerah dan beberapa bahkan menjadi atlet catur. Komitmen kami bagi catur di Indonesia adalah upaya kami untuk membantu Indonesia meningkatkan peringkat di kancah global.

Turnamen Catur

Para atlet catur harus terus mengasah kemampuan mereka untuk meningkatkan prestasi, dan hal ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam turnamen. Pada tahun 2022, kami mengadakan berbagai turnamen sebagai wadah bagi mereka untuk mengasah kemampuan dan meraih prestasi. Beberapa contoh turnamen yang kami selenggarakan antara lain JAPFA Ramadhan Cup, JAPFA FIDE Rated Tournament, JAPFA Chess Festival, dan JAPFA Christmas Cup.

FIDE adalah badan internasional yang mengatur olahraga catur, dan FIDE Rated Tournament adalah turnamen yang mengikuti peraturan FIDE. Melalui Japfa FIDE Rated Tournament, Master Nasional Surya Wahyudi menjadi juara dan mendapatkan gelar FIDE Master, salah satu yang tertinggi dalam sistem pemeringkatan FIDE. Dukungan Japfa bagi olahraga catur yang diwujudkan dengan penyelenggaraan turnamen seperti ini pun mendapatkan apresiasi dari Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Profil Bibit Pecatur Japfa

Taufik Devasya Eda

- 2022 - Peringkat 12 Kategori Usia 14 Tahun (Putra) JAPFA Chess Festival
- 2022 - Juara 3 Kejuaraan Nasional Open Piala Gubernur Gorontalo
- 2022 - Juara Umum Kategori Junior Turnamen Catur Gorontalo
- 2021 - Juara 1 Kategori Junior U-17 Walikota Cup VII se-Kota Gorontalo
- 2021 - Posisi 31 Kategori Usia 13 Tahun (Putra) Kejuaraan Nasional Catur
- 2021 - Juara 2 Liga Catur Beregu Gorontalo ke-1
- 2021 - Peringkat 11 Kejuaraan Catur Sekolah Catur Utut Adianto

Vellin Trienjel

- 2022 - Peringkat 14 Kategori Usia 14 Tahun (Putri) JAPFA Chess Festival
- 2022 - Juara 1 Kategori Putri Turnamen Catur Junior Tingkat Kabupaten Lampung Selatan
- 2021 - Posisi 14 Kelompok Usia 13 Tahun (Putri) Kejuaraan Nasional Catur
- 2021 - Peringkat 50 Kejuaraan Catur Sekolah Catur Utut Adianto
- 2021 - Juara 1 Kejuaraan Catur Antarpelajar Tingkat SMP (Putri) se-Lampung

Melindungi Alam Bersama-sama

[GRI 203-2] [POJK F.9]

Indonesia memiliki sumber daya alam melimpah yang perlu dilindungi untuk generasi selanjutnya. Bersama masyarakat setempat dan pemangku kepentingan, kami berkolaborasi dalam beberapa program untuk menjaga lingkungan dari ancaman bencana serta mengelola sampah. Kami percaya hal ini adalah tanggung jawab semua orang dan setiap orang memiliki peran.

Pengembangan Bank Sampah dan Wisata Eko-edu

[GRI 203-2]

Japfa mengembangkan dua kelompok bank sampah di Sragen: Bank Sampah SiRepi dan Bank Sampah Kecik. Bank sampah merupakan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi anggota bank sampah. Melalui kegiatan bank sampah, sampah anorganik rumah tangga tidak langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) karena dapat dijual ke bank sampah untuk diproses lebih lanjut oleh industri pengolah sampah. Selain mengolah sampah anorganik, Bank Sampah SiRepi dan Kecik juga berhasil mengolah sampah organik menjadi pupuk organik padat dan cair.

Japfa dan Universitas Sebelas Maret membantu Bank Sampah Kecik mengembangkan Hutan Kota Sragen Harmoni Hijau menjadi pusat wisata eko-edu melalui skema Kedaireka Matching Fund dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Bersama-sama, kami berkolaborasi untuk menjadikan hutan kota sebagai tujuan wisata yang menganut prinsip *Conservation by Consumption*, yang berarti upaya konservasi akan bermanfaat bagi bank sampah setempat dan masyarakat sekitar. Melalui kerja sama ini, bank sampah, Japfa, Universitas Sebelas Maret, dan Pemerintah Kabupaten Sragen menggabungkan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan pariwisata berkelanjutan di Sragen.

SiRepi

156 Nasabah

Total Sampah Masuk	**7.488 kg**
Total Penjualan	**Rp 21.583.075**
Laba	**Rp 5.533.523**
Tabungan Nasabah	**Rp 15.048.200**

Kecik

150 Nasabah

Total Sampah Masuk	**6.889 kg**
Total Penjualan	**Rp14.506.425**
Laba	**Rp7.052.292**
Tabungan Nasabah	**Rp8.973.463**

Kedaireka Matching Fund merupakan program bergengsi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mensinergikan institusi akademik dan industri dalam memajukan pembangunan Indonesia. Melalui Kedaireka Matching Fund, pemerintah menjembatani kolaborasi yang bermakna di sektor Ekonomi Hijau, Ekonomi Biru, Infrastruktur Kesehatan, Pariwisata, dan Ekonomi Digital. Sebagaimana dirinci di bab-bab dalam laporan ini, kami telah bermitra dengan:

Universitas Indonesia (UI)
Infrastruktur Kesehatan

Mengembangkan jurnal gizi siswa untuk sekolah JAPFA for Kids
(Halaman 51)

Universitas Gadjah Mada (UGM)
Ekonomi Hijau

Pilot project untuk memanfaatkan limbah unggas sebagai media pengembangan *maggot*
(Halaman 81)

Universitas Sebelas Maret (UNS)
Pariwisata

Mengembangkan wisata eko-edu di Hutan Kota Sragen Japfa Harmoni Hijau
(Halaman 114)

Melalui kerja sama dengan institusi akademik terbaik di Indonesia, kami dapat meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut program-program kami sehingga dapat memperkuat dampak positif yang kami berikan kepada masyarakat dan Bumi.

Kampanye ACT FOR SUSTAINABLE AQUACULTURE

Kami percaya bahwa setiap orang memiliki andil untuk menjaga lingkungan. Pada tahun 2022, STP meluncurkan kampanye ACT FOR SUSTAINABLE AQUACULTURE yang menjalankan rangkaian inisiatif konservasi air, antara lain:

1. Penanaman pohon cemara air di Banyuwangi sebanyak 200 pohon
2. Penanaman mangrove di Indramayu, Singaraja, ponds Karangtekok, dan beberapa unit lain sebanyak 2.071 pohon
3. Melakukan beach clean-up di Pantai Warudoyong bersama dengan Bupati Banyuwangi
4. Melakukan pembersihan Daerah Aliran Sungai Cimalayang, Kabupaten Purwakarta
5. Membangun tambahan kolam bioflok di Banyuwangi, Lampung dan Purwakarta. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan TNI AD untuk program pensiunan menggunakan kolam bioflok di Bulak Rantai (detail lebih lanjut dapat dibaca di halaman 109)
6. Bekerja sama dengan UGM untuk melakukan pelepasliaran ikan sidat diDaerah Aliran Sungai Boyong, Yogyakarta, sebanyak 20.000 ekor.
7. Menyelenggarakan program biopori untuk karyawan agar mereka turut berpartisipasi dalam upaya konservasi air. Sejak diluncurkan pada bulan Desember 2022, karyawan yang terdaftar untuk biopori sebanyak 117 karyawan dengan total 428 pipa biopori yang ditanam karyawan STP

Indeks GRI

GRI Standard		Disclosure	Page	GRI Sector Standard Ref. No
Pengungkapan Umum				
GRI 2: Pengungkapann Umum 2021	2-1	Detail organsiasi	1, 3, AR: 36, 48-51	
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	31	
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan contact point	27	
	2-4	Penyajian ulang informasi	31, 82	
	2-5	Assurance oleh pihak eksternal	27	
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	1,7, 22, 39	
	2-7	Karyawan	3	
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan	3	
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisinya	SR: 21, AR: 54-61, 124-125, 140	
	2-10	Nominasi dan seleksi badan tata kelola tertinggi	AR: 143	
	2-11	Kepala badan tata kelola tertinggi	AR: 125	
	2-12	Peranan badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	21	
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk pengelolaan dampak	13	
	2-14	Peranan badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	13, 32	
	2-15	Benturan kepentingan	AR: 110, 121	
	2-16	Komunikasi masalah-masalah krusiah	AR: 31	
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	AR: 138	
	2-18	Penilaian kinerja badan tata kelola tertinggi	AR: 141-142	

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
GRI 2: General Disclosures 2021	2-19	Kebijakan remunerasi	AR: 144-145	
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	AR: 130, 144-145	
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan	AR: 145	
	2-22	Pernyataan mengenai strategi pembangunaan berkelanjutan	VII-VIII	
	2-23	Komitmen Kebijakan	5-6, 21, 56, 89, 93	
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	21, AR: 146, 174-179	
	2-25	Proses-proses untuk remediasi dampak-dampak negatif	21, 28, 41, AR: 180-182	
	2-26	Mekanisme untuk meminta arahan dan mengajukan pengaduan	21	
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi	19	
	2-28	Keanggotaan dalam asosiasi	23	
	2-29	Pendekatan untuk melibatkan pemangku kepentingan	28-30	
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	97	
Topik Material				
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menetukan topik material	32	
	3-2	Daftar topik material	34	
Produk diproses di fasilitas yang mengikuti persyaratan sertifikasi keamanan pangan (HACCP, standar sistem manajemen keamanan pangan, HALAL)				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan topik material	35-37, 40	
N/A		Daftar sertifikasi keamanan pangan	40	
Perhatian terhadap dampak produk dan/atau layanan pada kesehatan dan keselamatan konsumen (termasuk anak-anak)				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Management of material topics	35-37	**13.10.1**

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	40	**13.10.2**
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	40	**13.10.3**
Pengungkapan tambahan	13.1	Jumlah penarikan yang dikeluarkan terkait keamanan pangan dan total volume produk yang ditarik kembali	41	**13.10.5**
N/A		SOP Ketelusuran	41	
Menyediakan makanan bergizi dan terjangkau bagi masyarakat/konsumen				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	V-VI, 35-37, 53-55, 85-87, 65	**13.9.1**
Strategi untuk mengelola jalur distribusi yang rawan perubahan karena gangguan/gangguan eksternal (misal Pandemi COVID-19)				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	37, 39	
GRI 13: Agriculture Aquaculture and Fishing Sectors	13.9	Meningkatkan akses ke daerah terpencil pasca pandemi	**39**	
Memiliki dan menjunjung tinggi kebijakan antikorupsi				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	**21**	**13.26.1**
GRI 205: Anti-Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	**22**	**13.26.2**
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	**21**	**13.26.3**
	205-3	Insiden korupsi yang dikonfirmasi dan tindakan yang diambil	**22**	**13.26.4**
Informasi keamanan pangan dan ketertelusuran pada pelabelan produk				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	**35-37**	

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	40	
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	40	
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	40	
Konsumsi air secara efisien dan bertanggung jawab di keseluruhan operasional dengan mempertimbangkan krisis air di area tersebut				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	53-55, 67, 73	13.7.1
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	73-75	13.7.2
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	74-75	13.7.3
	303-3	Pengambilan air	75-76	13.7.4
	303-4	Pembuangan air	75, 83	13.7.5
	303-5	Konsumsi air	75-76	
Pengelolaan limbah & pengolahan limbah yang aman untuk lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	53-55, 80	13.8.1
GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	80-81	13.8.2
	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	83	13.8.3
	306-3	Timbulan limbah	83	13.8.4
	306-4	Limbah yang dialihkankan dari pembuangan akhir	83	13.8.5
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	83	13.8.6

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
Memelihara instalasi pengolahan air limbah yang efisien dan memantau debit airnya secara terus menerus				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	**11-12**	
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	**74-75**	
Strategi mengantisipasi (saat ini atau potensi) endemik dan/atau pandemi yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan				
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	VII-VIII, 53-55	
GRI 13: Standar Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan	13.9	Ketahanan pangan	65	
	13.10	Ketahanan pangan	65	
Pengungkapan Lainnya				
GRI 13: Standar Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan	13.11	Kesehatan dan kesejahteraan hewan	56-66	**13.11.1**
GRI 202: Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	19-20	
GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	91	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	42-52, 106-116	
	203-2	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	50-51, 102-105, 114	
GRI 204: Praktik Pengadaan	204-1	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	67	
GRI 302: Energi	302-1	Proposi pengeluaran untuk pemasok lokal	79	
GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	82	
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	82	
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	82	

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
GRI 305: Emisi	305-4	Intensitas emisi GRK	82	
	305-5	Pengurangan emisi GRK	78	
GRI 401: Kepegawaian	401-1	Perekrutan pekerja baru dan pergantian pekerja	95-96	
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada pekerja purnawaktu yang tidak diberikan kepada	92	
GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja	403-5	Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	90	
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	90	
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	89	
	403-9	Kecelakaan kerja	90	
GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pekerja	100	
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan pekerja dan program bantuan peralihan	98	
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	93-94	
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki	91	
GRI 408: Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	93	
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	93	
GRI 413: Masyarakat Lokal	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak dan program pengembangan	102-105	

Indeks POJK 51/2017

No.	Nama Indeks	Halaman
Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	11-16
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		
B.1	Aspek Ekonomi:	
	a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual	19-20
	b. Pendapatan atau penjualan	19-20
	c. Laba atau rugi bersih	19-20
	d. Produk ramah lingkungan	63, 65, 67
	e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan	67
B.2	Aspek Lingkungan Hidup:	
	a. Penggunaan energi	79
	b. Pengurangan emisi yang dihasilkan	82
	c. Pengurangan limbah dan efluen	83
	d. Pelestarian keanekaragaman hayati	66
B.3	Aspek Sosial	
Profil Perusahaan		
C.1	Visi, Misi dan Nilai keberlanjutan	5-6
C.2	Alamat Perusahaan	27
C.3	Skala Usaha	
	a. Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban	AR: 8
	b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan dan status ketenagakerjaan	AR: 77
	c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham	AR: 62
	d. Wilayah operasional	SR: 3, AR: 48-51
C.4	Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	8
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	23
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	21, 31
Penjelasan Direksi		
D.1	Penjelasan Direksi	
	a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	VII-VIII
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan	VII-VIII
	c. Strategi pencapaian target	VII-VIII

No.	Nama Indeks	Halaman
Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	13
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	AR: 138, SR: 84
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	AR: 166-170, SR: 22
E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	28-30
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	21
Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	13
Kinerja Ekonomi		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	19
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	19
Kinerja Lingkungan Hidup		
Aspek Umum		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	20
Aspek Material		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	63, 67, 71
Aspek Energi		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	79
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	78-79
Aspek Air		
F.8	Penggunaan Air	75-76
Aspek Keanekaragaman Hayati		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Keanekaragaman Hayati	Lokasi operasional, peternakan, maupun tambak Japfa tidak berada di lokasi konservasi. Kami tidak memiliki peternakan, tambak dan operasi lainnya yang berlokasi pada lahan bekas hutan.
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	66
Aspek Emisi		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	82
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	78, 82

No.	Nama Indeks	Halaman
Aspek Limbah dan Efluen		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	83
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	80-81
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	Tidak relevan
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	84
Kinerja Sosial		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	5-6
Aspek Ketenagakerjaan		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	91-93
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	93
F.20	Upah Minimum Regional	91
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	89-93
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	98
Aspek Masyarakat		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	42-52, 106-116
F.24	Pengaduan Masyarakat	SR: 21, AR: 178
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	42-52, 106-116
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	VII
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	40
F.28	Dampak Produk/Jasa	41
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	41
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	10
Lain-lain		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	Tidak dilakukan
G.2	Lembar Umpan Balik	127-128
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	27
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik	125-127

Lembar Umpan Balik

Laporan Keberlanjutan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2021

Pindai kode QR disamping atau kunjungi link di bawah ini untuk mengisi form ini dalam versi daring
http://bit.do/Feedback-Japfa-SR21

Profil Anda	
Nama	
Institusi/Perusahaan	
Surat Elektronik	
Nomor Telepon	

Silahkan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan yang paling mewakili Anda:

- ☐ Pelanggan
- ☐ Investor
- ☐ Pemerintah
- ☐ Karyawan
- ☐ Distributor
- ☐ Asosiasi
- ☐ Mitra Peternak
- ☐ Lembaga/Universitas
- ☐ Organisasi Komunnitas Lokal
- ☐ Pemasok
- ☐ Penerima Beasiswa
- ☐ Lainnya, mohon sebutkan:

Bagaimana penilaian Anda terhadap laporan ini:
(Nilai 1 = tidak setuju dengan nilai maksimal 5 = setuju)

		1	2	3	4	5
1	Laporan ini mudah dipahami					
2	Laporan ini menjelaskan kinerja perusahaan di dalam keberlanjutan					
3	Laporan ini telah menyediakan data dan informasi yang cukup atas kinerja perusahaan di dalam keberlanjutan					
4	Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda di dalam kinerja keberlanjutan Perusahaan					

Mohon berikan penilaian terkait apakah data dan informasi yang disajikan cukup untuk kebutuhan informasi Anda

(Nilai 1 = terlalu sedikit dengan nilai maksimal 5 = terlalu banyak)

		1	2	3	4	5
1	Keamanan pangan					
2	Efisiensi sumber daya dan pengolahan limbah yang bertanggung jawab					
3	Pemasok yang dapat dilacak					
4	Distribusi yang handal					
5	Distribusi yang handal					
6	Menyediakan akses pangan bergizi dan terjangkau untuk masyarakat/ konsumen					
7	Kesejahteraan hewan					
8	Anti korupsi					
9	Pengolahan air limbah					
10	Kinerja finansial perusahaan dan strategi mengantisipasi pandemi					
11	Konsumsi Air					

Mohon berikan saran, usul dan/atau komentar Anda agar kami bisa meningkatkan laporan ini

Terima kasih atas saran dan masukan Anda.
Silakan kirim formulir umpan balik ini kepada kontak yang tertera di laporan ini:

Wisma Millenia Lantai 7
Jl. MT Haryono Kav. 16
Jakarta 12810
Indonesia
Telepon: (+62 21) 285 45680
Fax: (+62 21) 831 0309
E-mail: maya.pradjono@japfa.com
Situs: www.japfacomfeed.co.id

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

WISMA MILLENIA LT.7
JL. M.T HARYONO KAV. 16
JAKARTA 12810-INDONESIA
T. +62-21-285 45680 (HUNTING)
F. +62-21-831 0309
WWW.JAPFACOMFEED.CO.ID

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Contributing to **Food Security**

Sustainability Report 2022

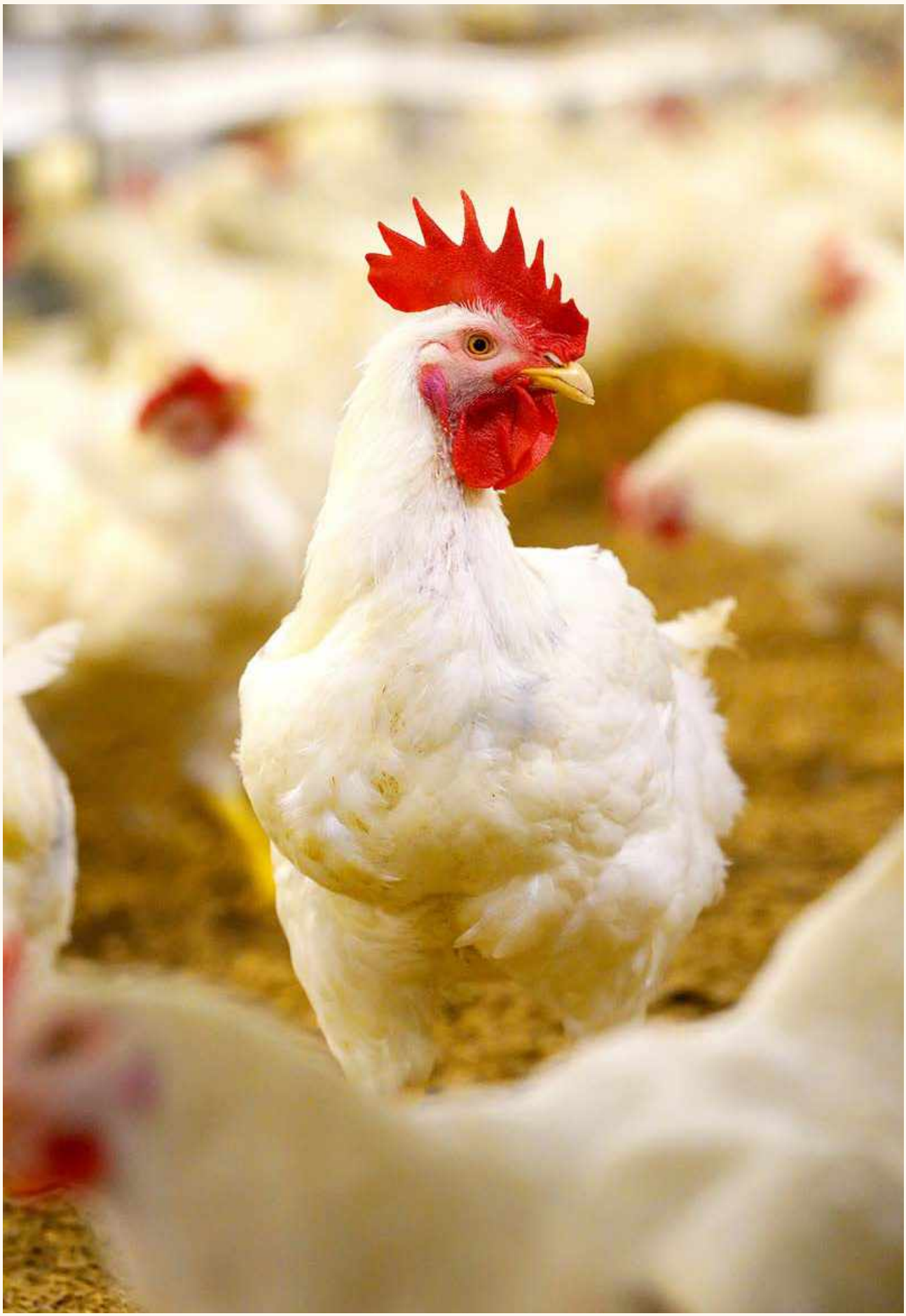

Table of Contents

Remembering Pak Han III

About Our Theme V

Message from the Sustainability Committee VII

2022 Sustainability Highlights IX

01 About Japfa 1

Our Operations 3

Vision and Mission 5

Our Business Model 7

Safe, Affordable and Nutritious Products 8

Sustainability at Japfa 11

Contribution towards Sustainable Development Goals 16

Sustainability Journey 17

Economic Performance 19

Corporate Governance 21

Membership in Associations, Awards and Certifications 23

02 Reporting Our Sustainability 25

Understanding Our Stakeholders 28

Scope of the Report and Our Data 31

A Holistic Assessment to Determine Material Topics 32

Material Topics 33

03 Improving Nutrition 35

Facilitating Access to Nutritious Proteins 38

Food Safety and Traceability 40

Supporting Future Generations through JAPFA for Kids 42

04 Efficient Production System 53

Upholding Animal Welfare 56

Efficient Use of Energy and Resources 67

Emissions and Waste Minimisation 78

05 People Development 85

Employees 88

Farmers 102

Communities 106

GRI Index 117

POJK 51/2017 Index 123

Feedback Form 127

Remembering Pak Han

The mark of a true leader lies not only in their achievements but also in the legacy they leave behind, the impact they make on an organisation and their ability to inspire those who work with them.

Our late President Director, Mr Handojo Santosa, who passed away in September 2022, was indeed such a leader and we remember him for his many contributions to grow Japfa Group, including PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk within it, into a leading agri-food group in Asia.

Fondly known as 'Pak Han', he was charismatic and established the Company's mission as it is today: To be the **leading dependable** provider of **affordable protein foods** in Indonesia by building on the foundation of our **excellent teamwork and proven experience** for the benefit of **all stakeholders**. It would be impossible to condense his accomplishments in just a few lines, but some examples are emblematic of his entrepreneurial spirit and forward-looking mindset to reach for new opportunities and progress.

Pak Han was ahead of his time in deciding to develop the downstream segment within our integrated business model. He pioneered the launch of shelf-stable sausages in Indonesia, an intuition that made available, for the first time, affordable ready-to-eat animal protein products for the mass market. Outside the Company, but still under Japfa Ltd as our holding company, Pak Han was responsible for expansion into the dairy business, driven by the idea of producing fresh milk for local consumers on a large scale in hot and tropical Indonesia. It was a bold venture that turned into a successful

Handojo Santosa
1964-2022
President Director

move, with the creation of the leading fresh milk brand in Indonesia, and the expansion to China, which consistently delivers the highest milk yields in China.

Pak Han was also a tenacious, wise and generous leader. One of the defining moments of his leadership was his determination and resilience in maintaining the business and retaining the employees during the 1997-98 Asian financial crisis. Leading by example, he cared deeply for his people and fostered a collaborative culture in Japfa, where everyone works as a team and shares a common purpose. With his firm belief that people are the most valuable resource, Pak Han strived to foster our professional growth and personal improvement and, more recently, established

Japfa The Learning Centre (JTLC) as a special place for employees to meet, train and share knowledge. JTLC may well be remembered as one of Pak Han initiatives with the greatest impact on Japfa for the generations to come.

Pak Han championed the value of Growing Towards Mutual Prosperity with all stakeholders. From employees, to farmers, investors, suppliers, customers and the community, he wanted everyone to feel happy and prosper from working with the Company. This value is well represented by our corporate logo where the depiction of a "happy person" reflects our commitment to build long term relationships with our stakeholders based on trust. As he constantly reminded us, this logo captures the very heart of who we are and what we do at Japfa.

As Japfa continues to provide nutritious, safe and affordable protein foods to feed people in Indonesia and emerging Asia, we uphold and build on the solid foundations and values established by Pak Han.

Pak Han will be dearly missed in so many ways, and he lives on in our hearts through his legacy and through our fond memories of him, which continue to inspire us every day.

The Board of Commissioners,
the Board of Directors,
Management and Staff of
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

"Pak Han strived to foster our professional growth and personal improvement and, more recently, established Japfa The Learning Centre (JTLC) as a special place for employees to meet, train and share knowledge.

About Our Theme

Contributing To Food Security

Food security is widely defined as having physical, social and economic access to sufficient, safe and nutritious food that meets the dietary requirements and food preferences for an active and healthy lifestyle[1]. However, one of the challenges to ensuring food security is the inability to obtain healthy and affordable food.

Population that Cannot Afford a Healthy Diet

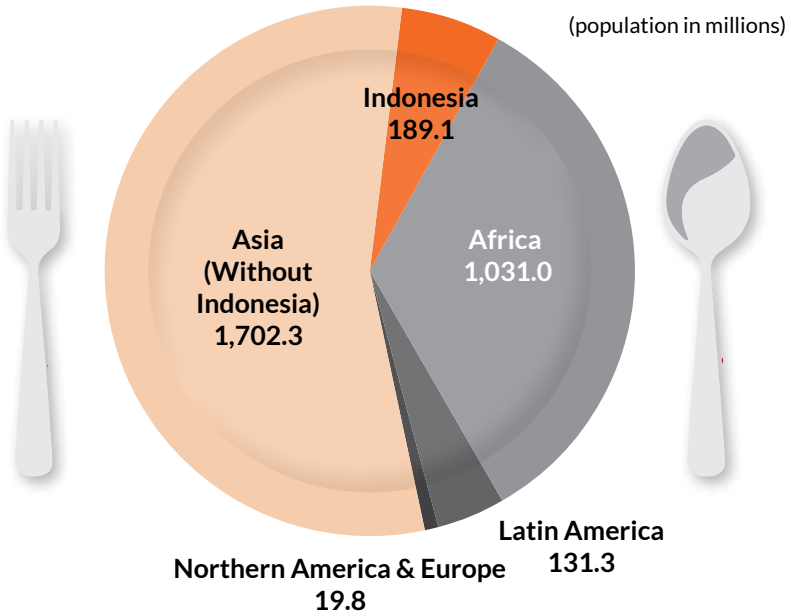

2/3 of Indonesians Cannot Afford a Healthy Diet

This figure is extremely concerning, especially since food security is not just about affordability. It is also tied to the person's ability to stay nourished and healthy through safe and quality food. According to the United Nations' 2021 Voluntary National Review on Indonesia, the COVID-19 pandemic had disrupted food supply chains and reduced household income. That has led to the rise of undernourishment in Indonesia[3].

Moreover, the trend of foodborne diseases in Indonesia has not declined significantly since 2017, making it a huge concern for food safety practices[4]. In addition, climate change, which causes heat waves, heavy rainfall and droughts, are also impacting food security[5].

[1]Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2006). *Food security*. https://www.fao.org/fileadmin/templates/faoitaly/documents/pdf/pdf_Food_Security_Cocept_Note.pdf

[2]Food and Agriculture Organization, International Fund for Agricultural Development, United Nation's Children Fund, World Food Programme and World Health Organization. (2022). *The state of food security and nutrition in the world 2022*. FAO. https://doi.org/10.4060/cc0639en

[3]United Nations Indonesia. (n.d.). *United nations in indonesia country results report 2021*. United Nations Indonesia. https://indonesia.un.org/sites/default/files/2022-05/UNITED%2520NATIONS%2520IN%2520INDONESIA_COUNTRY%2520RESULTS%2520REPORT%25202021_Compressed.pdf

[4]World Health Organization. (2022, March 9). *Food safety: moving towards a risk-based food inspection approach*. World Health Organization. https://www.who.int/indonesia/news/detail/09-03-2022-food-safety-moving-towards-a-risk-based-food-inspection-approach

[5]The World Bank. (2022, October 17). *What you need to know about food security and climate change*. The World Bank. https://www.worldbank.org/en/news/feature/2022/10/17/what-you-need-to-know-about-food-security-and-climate-change#:~:text=Global%20warming%20is%20influencing%20weather,income%20countries%20toward%20food%20insecurity.

As an Indonesian agri-food company that has produced staple proteins for more than 50 years, we understand the importance of food security in Indonesia and how safe and affordable proteins are a crucial part of a healthy diet.

Coupled with a growing population and limited by finite resources, the failure to implement food security would threaten food security and disrupt the development of Indonesia. Therefore, actions must be taken to address food insecurity in the country.

As a major producer of animal proteins, we are aware of our responsibility to contribute to the strengthening of food security in Indonesia.

The theme for Japfa's sustainability report this year is "Contributing to Food Security". The theme reflects the role of our vertically integrated business model to contribute to food security in Indonesia. Local production for food security enables us to be part of local value chains, where we can market animal protein products that are safe, affordable and nutritious to local customers and consumers.

Through this standardised production process from the upstream to downstream, the improvement of access towards nutritious proteins across Indonesia, development of proteins that suit local preferences and the use of the best local ingredients, we can produce animal proteins that help meet the needs of Indonesians.

By continuing to ensure the safety, affordability and quality of nutritious proteins—without endangering the environment—we can contribute to food security under the guidance of Japfa's Sustainability Pillars: **Improving Nutrition, Efficient Production System and People Development.**

Message from the Sustainability Committee

[GRI 2-22] [POJK D.1, F.26]

Dear Stakeholders,

We are pleased to present to you Japfa's 2022 Sustainability Report. This report encapsulates our achievements and how we take care of the environment, social, governance (ESG) and economic aspects.

Sustainability plays a vital role in our business and is ingrained in our operations. Each year, we work hard to initiate new and meaningful ways that will bring us closer to our ESG goals. They are reflected in initiatives and programmes that monitor our impacts, mitigate climate change risks and implement sustainable business practices.

In 2022, our sustainability efforts is further strengthened with Sustainability Targets set by Japfa Ltd, our holding company, and the Company supports these targets. Our efforts are spearheaded by a Sustainability Committee and guided by our three Sustainability Pillars: **Efficient Production Systems, People Development and Improving Nutrition.**

As part of our efforts to continue promoting sustainable finances, in 2022 we once again fulfilled our commitment under the Sustainability-Linked Bond (SLB) that we issued in 2021 by completing three water recycling facilities as part of our Sustainability Performance Targets (SPT). In addition, we also secured a Sustainability-Linked Loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). This marks a significant milestone for both BNI and Japfa in driving sustainable finance.

Our care for sustainability is also extended by engaging with our suppliers through the implementation of Japfa Supplier Code of Conduct to realise ethical, responsible and sustainable practices for our suppliers. It contains the Company's standards and expectations of ethical and sustainable practices for our suppliers so that we can work together for a better tomorrow.

We also achieved another milestone this year, where we were selected to be listed in IDX LQ45 Low Carbon Leaders for November 11, 2022 - January 31, 2023. The aim of the index is intended to encourage companies to reduce their environmental impact and promote sustainable investing. The selection of Japfa as one of the companies listed shows our commitment to sustainability. The index consists of companies that have made strides towards sustainable environmental performance.

We understand that sustainability is not only about the planet, but is also about people and their well-being. With this understanding, our efforts extend to social aspects that affect people, such as the development of our employees. **In 2022, we have started utilising Japfa The Learning Center (JTLC) as a centre for education and training.** JTLC serves as a space to increase the management and employees' capability and knowledge. In line with Pak Handojo's vision, it is not only a place to learn, but also a space that houses our Company's history where we can always find inspiration.

People within Japfa not only consist of employees and management, but also includes farmers and surrounding communities. **We consistently support our farmers as a vital part of our operations. This includes education and learning provisions, technical assistance as well as constant research and development so as to improve their livelihoods.** Understanding that we operate amongst local communities, we have a variety of programmes, embracing them as we grow together towards mutual prosperity.

Our efforts to support sustainability are also strengthened by sustainability investment and operational costs that consist of environmental and social costs that we spent this year, which amounts to Rp376.4 billion.

Going forward, **we will continue to work with all stakeholders to produce locally with our vertically integrated and industrialised business model to enhance food security** as well as contributing to address issues of malnutrition in the community. Our efforts, therefore, has helped Japfa in staying true to the core of our business, which is **to feed people in Indonesia with nutritious animal proteins that are safe yet affordable. This is our contribution to the United Nations' Sustainable Development Goal Number 2: Zero Hunger.**

We are encouraged by the progress we made so far. This would not have been possible without the support of our stakeholders. Sustainability is a journey, but we cannot reach our destination on our own. We want to thank all stakeholders who have joined us on this road towards a sustainable future.

Our Best Regards,
Antonius Harwanto SS & Leo Handoko Laksono
Sustainability Committee

2022 Sustainability Highlights

Japfa Group Sets Sustainability Targets

The Company supports these targets.

Sustainability-Linked Loan

Japfa secured a Sustainability-linked Loan (SLL) from PT Bank Negara Indonesia (BNI) which is an important step towards promoting a sustainable economy.

Japfa The Learning Center (JTLC)

Japfa The Learning Center was constructed and has been used this year as a centre for employees' education and training. JTLC will be officially inaugurated in 2023.

Supplier Code of Conduct

Our Supplier Code of Conduct is part of our commitment to ensure that our suppliers implement ethical, responsible and sustainable practices.

01

About Japfa

Headquartered in Jakarta, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk [GRI 2-1] is a leading agri-food company in Indonesia with holistic operations that cover the production of animal feed and animal husbandry to the processing of poultry and aquaculture as consumer food. [GRI 2-6]

Our Operations

[GRI 2-1, GRI 2-7, 2-8] [POJK C.3]

We were established in 1971 as a copra pellet producer in Surabaya. We have since grown into a recognisable and trusted integrated feed and agri-food company. Our experiences shaped us to become one of the leaders in the agri-food industry with vast operations across Indonesia. Details on the location of our operations can be found in our 2022 Annual Report. [GRI 2-1] [POJK C.3]

Total Employees [GRI 2-7] [POJK C.3]

30,995	30,525	30,739
2022	2021	2020

	Male		Female	
2022	27,065 Total	14,958 Permanent 12,107 Contract	3,930 Total	2,786 Permanent 144 Contract
2021	26,717 Total	15,223 Permanent 11,494 Contract	3,808 Total	2,840 Permanent 968 Contract
2020	26,839 Total	15,868 Permanent 10,971 Contract	3,900 Total	2,961 Permanent 939 Contract

The data above is of all full-time employees at Japfa, which consists of permanent and contract employees. The data is compiled from the Company's SAP Human Capital Management (HCM) system as of at the end of 2022. There are no significant fluctuations in the number of employees during the reporting period or between reporting periods.

Poultry

Poultry Feed Mills	16
Poultry Breeding Farms	77
Hatcheries	30
Commercial Farmer Partners	+/- 8,500
Company-Owned Commercial Farms	100+
Poultry Slaughterhouses (including 4 PT So Good Food slaughterhouses)	16
Ready to Eat (RTE) Plants	4

Aquaculture

Aquafeed Mills	5
Shrimp Hatcheries	11
Freshwater Fish Hatcheries	6
Shrimp Farms	4
Fish Farms	3
Fish and Shrimp Processing Plants	3
Eel Processing	1

Trading and Others

Beef Cattle Feedlots	3
Abattoir and Meat Processing Unit	1
Plastic Bag Factory	1
Animal Vaccine Factories	2
Animal Health and Livestock Equipment Unit	1
Premix Plant	1

Vision and Mission

[GRI 2-6, 2-23] [POJK C.1, F.17]

Vision

Growing Towards Mutual Prosperity

Central to the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the Company) is a strong belief in the nurturing of mutually rewarding relationships based on trust and integrity. With all its stakeholders, the Company takes the pro-active stance of developing "win-win" relationships.

Our vision and mission will continue to guide us in fulfilling our role as a business that grows together with people and the planet, making positive contributions along the way in our sustainability journey.

With shareholders, the Company's goal is to achieve consistently superior investment returns.

With business partners, the Company works in close cooperation, reinforcing each other's core competencies.

With customers, the Company focuses on delivering superior products and services at competitive prices. It aims to exceed customers' expectations.

With suppliers, it offers fair and ethical business deals.

With employees, it places major emphasis on identifying and developing Programmes that bring out the best in everyone.

With the community the Company pledges to remain a responsible corporate citizen.

Mission

To be the **leading dependable** provider of **affordable protein foods** in Indonesia by building on the foundation of our **excellent teamwork and proven experience** for the benefit of **all stakeholders.**

Clarification

LEADING

- Top of mind
- Reference point by Industry
- A continuing process
- Ahead of competition

DEPENDABLE

- Dependable to all partners, farmers, consumers & staff
- Consistent, traceable, good quality, safe, disease free products
- Responsible to the community & environment

AFFORDABLE

- Cater mainly to the masses
- Not the cheapest, but good value
- Role in alleviation of food shortages
- Efficient protein converter, leading to reasonable long-term profit for business sustainability

PROTEIN FOODS

- Emphasis on poultry, livestock & marine proteins
- Including key upstream operations of feed, livestock breeding & raising, vaccines etc.
- Food grade, for human consumption

EXCELLENT TEAMWORK

- Co-operate & support each other even without being asked
- Seamless coordination
- Operate as 1 unit
- Differences in opinions encouraged but move as a team

PROVEN EXPERIENCE

- Experienced in farming and emerging economies

STAKEHOLDERS

Includes:

- Staff
- Customers
- Suppliers
- Contract Farmers
- Shareholders
- Community

Our Business Model

[GRI 2-6] [POJK C.4]

Japfa has a vertically-integrated business model that covers the entire value chain including upstream, midstream and downstream. [GRI 2-6] Through this model, we deliver high-quality products to our customers and replicate them across various markets and protein types. [GRI 2-6] [POJK C.4]

Our integrated business model allows us to reach diverse customers, such as broiler farmers, fish and shrimp farmers, distribution agents, ready-to-eat service providers and restaurants.

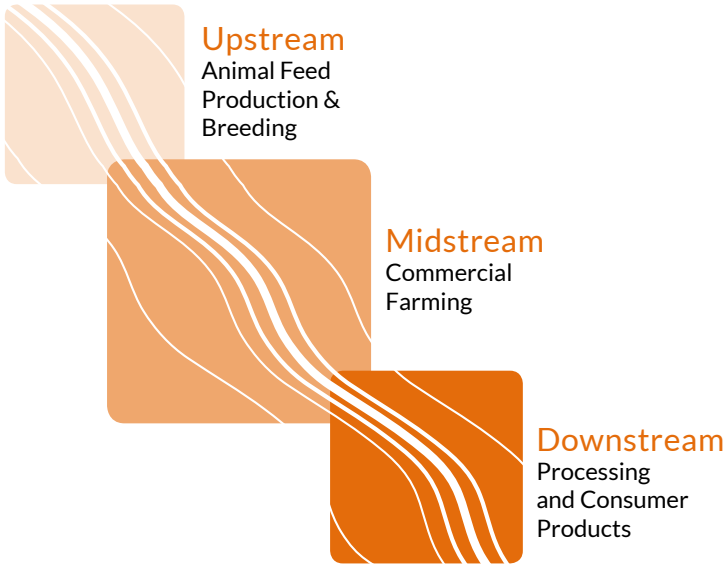

Safe, Affordable and Nutritious Products

[GRI 417-1] [POJK C.4, F.30]

Japfa is committed to providing safe, affordable and nutritious products for consumers. Our products are free from harmful chemicals and contaminants and we only use high-quality ingredients. We are constantly innovating to ensure that our products meet the ever-changing needs of consumers and we make continuous improvements to our processes to increase efficiency and maintain the affordability of our products.

Our Products

[POJK C.4]

Our diverse, high-quality products go through extensive research and development and adhere to strict standards, ensuring food safety and animal health.

Poultry

- Animal Feed
- Day-Old-Chick (DOC) Broiler and Layer
- Commercial Broilers & Layer Pullets
- Processed Chicken
- Consumer Products

Aquaculture

- Aquafeed Production
- Shrimp Fries
- Freshwater Fish Fingerlings
- Freshwater Fish
- Freshwater Fish Fillets
- Processed Fish and Shrimp Products

Trading and Others

- Beef Products
  - » Live Cattle
  - » Santori Beef Brand
  - » Tokusen Wagyu Brand
- Plastic Bag
- Copra Meal Extract
- Crude Coconut Oil
- Freight Service
- Animal Vaccines
- Veterinary Medicines and Livestock Equipment

Ensuring Customer Satisfaction

[GRI 417-1] [POJK F.30]

We care for our customers by offering good customer service that ensures their satisfaction. **Japfa provides transparent information for all our products and services through informative product labelling and marketing communications that follow applicable regulations.** Generally, our product labels contain information about ingredients, nutritional facts, quality, freshness, directions for use and expiry dates. [GRI 417-1]

We cater to the needs of our customers, especially farmers, by giving them clear guidance on how to use our products to achieve the optimum outcome. We regularly conduct customer satisfaction surveys to determine their levels of satisfaction with our products and services. **In 2022, we broadened our customer satisfaction surveys to cover a wider range of products including feed and consumer goods. [POJK F.30]**

The survey results showed that customer satisfaction for the consumer products category was quite high with an average of 4.5 out of 5.0 over the last three years. In addition, for the category of feed, the average customer satisfaction for the past three years reached 84.7%.

Customer Satisfaction Survey 2022

	2020	2021	2022
Consumer Goods	4.6	4.5	4.5
Feed	84.8%	85.4%	83.8%

Sustainability at Japfa

[GRI 2-13, 2-14, 2-22] [POJK A.1, D.1, E.1, F.1]

Japfa is committed to producing safe, affordable and nutritious proteins in Indonesia to serve Indonesian communities.

Being one of the largest protein producers in Indonesia, we are conscious of our impact on the planet, and we understand that as a company, meeting today's needs should never be at the expense of the future as we strive to grow towards mutual prosperity.

Japfa has conducted both the Life Cycle Assessment (LCA) for our poultry operations and the Social Life Cycle Assessment (SLCA) to review our Japfa Poultry Farmer Partnership Programme. Through LCA and SLCA, we were able to identify gaps and critical areas for improvement, such as our collaboration with the farmers.

In 2021, Japfa successfully launched the first sustainability-linked bond (SLB) for the agri-food industry globally and the first US$-denominated SLB from Southeast Asia.

The sustainability performance target (SPT) of the SLB is the establishment of water recycling facilities in eight (out of 16) poultry slaughterhouses and one water recycling facility at a hatchery.

In the same year, we successfully established two water recycling facilities that have been audited internally and we conducted an external audit in April 2022.

In line with our commitment, we established three new facilities that were audited externally in 2022. The results from the audit can be found on our website: https://www.japfacomfeed.co.id/en/investors/sustainability-report. To date, a total of five out of nine water recycling facilities have been established (this represents 56% of our total commitment to the project).

Currently, the recycled water has been utilised accordingly. Details of our utilisation of recycled water can be read in Chapter 4: Efficient Production System on page 53.

In 2022, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk has also received a five-year credit facility in the form of a sustainability-linked loan amounting to Rp1.42 trillion from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), which is the first SLL in Japfa Group .

Five water recycling plants as fulfilment of the SPT are located at:

2021

- Cikupa Slaughterhouse
- Subang Hatchery

2022

- Lampung Slaughterhouse
- Wonoayu Slaughterhouse
- Pemalang Slaughterhouse

Sustainability Committee

The Board of Directors established a Sustainability Committee to direct and manage Japfa's sustainability efforts and it is based on an Inauguration Letter on December 15, 2021. [GRI 2-13] [POJK E.1]

This committee is responsible for directing sustainable practices across our operations. [POJK F.1] They play an active role in Japfa's sustainability initiatives, such as implementing environmental and social LCA studies into practice at the Company. [GRI 2-9] [POJK A.1]

The Sustainability Committee's Roles and Responsibilities may include but are not limited to:

1. Establish and propose sustainable development policy and direction to the Board of Directors for approval
2. Develop sustainability strategies with timeframes [POJK D.1]
3. Consider and assess the results of the implementation of sustainability strategies, provide advice for the development of such strategies and report to the Board of Directors at least once a year [GRI 2-13]
4. Approve Sustainability Report annually [GRI 2-14] [POJK E.1]
5. Appoint Sustainability Sub-committees, as considered appropriate, for the implementation of sustainability strategies in operational divisions
6. Review and approve Key Performance Indicators (KPIs), and Sustainability Performance Targets (SPTs) of sustainability-linked transactions [POJK E.1]

We are dedicated to being a responsible and sustainable business. We realise the impacts of our operations and commit as a company to make changes to create long-term positive impacts for people and planet. [POJK A.1] To make this happen, we have examined our operations closely to identify areas where we can have the most significant impact and make tangible targets.

JAPFA GROUP'S
SUSTAINABILITY TARGETS

2030

25% reduction

Scope 1 GHG emission for poultry live bird production

kg CO_2e per kg live bird

100% new closed-house

Mitigating climate change

for company-managed poultry farms

2040

50% reduction

Scope 1 GHG emission for poultry live bird production

kg CO_2e per kg live bird

ZERO COAL

Scope 1 GHG emissions

throughout the Japfa Group

2050

NET ZERO

Scope 1 GHG emission for poultry live bird production

0 kg CO_2e per kg live bird

Environmental targets are derived from quantitative science-based Life Cycle Assessment results.

ENVIRONMENTAL

SOCIAL

16

Training hours received by employees

Average training hours per employee per annum

24

Training hours received by employees

Average training hours per employee per annum

25% increase

Training hours received by the contract farmers who request for technical support

Average hours per contract farmer per annum

"We are committed to contribute to Japfa Group's Sustainability Targets

Sustainability Pillars

[POJK F.1]

Japfa's sustainability pillars are the cornerstones of our sustainability efforts.

These sustainability pillars not only take into account the importance of improving nutrition and having an efficient production system but also make the development of people an integral part of it. [POJK F.1]

They act as a guide for Japfa to provide safe, affordable, nutritious proteins and contribute to addressing food security, safety and affordability issues in Indonesia.

JAPFA

Sustainability Pillars

Affordable Nutritious Proteins

Efficient Production System	People Development	Improving Nutrition
Large Scale Operations & Advanced Technology	Knowledge Management	Feed More People
Healthy Animals Biosecurity Vaccines Animal Welfare Balanced Diet	**Employees** Training & Development Sports for Life Balance	**Facilitating Access to Affordable Proteins** Geographical Reach Industrialised Approach
Efficient Use of Resources Energy Water Reusable Packaging Local Sourcing	**Farmers** Technical Assistance Skills Improvement	**JAPFA for Kids** Education Programmes about Balanced Diet for Children & Teachers
Minimise Waste & Emission Manure Management Air Pollution Control Wastewater Treatment	**Community** Education Programmes Focused on Agriculture	**Food Safety & Traceability** Food Safety & Hygiene Standards Halal Slaughterhouses Traceability Back to the Farm

Contribution towards Sustainable Development Goals

We commit to work in alignment with the UN Sustainable Development Goals (SDGs) in our sustainability journey. [POJK A.1] As an animal protein producer, our main focus is to contribute toward achieving SDG 2: Zero Hunger through nutritious animal proteins that are safe and affordable for the Indonesian people. In addition, we conduct other activities under our sustainability pillars that support other SDGs:

Sustainability Journey

1971

- Sustainability has been at the core of our operations since the Company's inception

2000

- Mr. Handojo Santosa created our corporate logo, depicting a 'happy person' which symbolises mutually rewarding relationships with stakeholders

2014

- The process of sustainability monitoring and reporting was initiated

2018

- The standalone sustainability report was issued to prominently showcase our sustainability efforts in our operations

2019

- The Sustainability Committee was established
- The Sustainability Strategy Plan for 2019-2021 was developed
- The Japfa Sustainability Reporting System (JSRS), a platform to monitor the Company's environmental, social and financial performance, was launched
- A preliminary cradle-to-gate LCA study for poultry operations was initiated

2020

- Participated as a road tester in the Social LCA/SLCA Project initiated by the United Nations Environment Life Cycle Initiative and Social LC Alliance to assess our contribution to our poultry farmer partners

2021

- Issued the world's first sustainability-linked bond (SLB) for the agri-food industry and the first dollar-denominated SLB in Southeast Asia
- Commenced and developed a supplier survey on sustainability practices

2022

- Japfa Group sets Sustainability Targets and Japfa is committed to support these targets
- Japfa secured a Sustainability-Linked Loan from BNI valued at Rp1.42 trillion

Economic Performance

[GRI 2-27, 201-1] [POJK B.1, F.2, F.3 , F4]

Good economic performance is essential to maintain our business. Moreover, our financial performance is supported by the application of sustainable principles in our business to drive long-term economic success: Profit, People and Planet.

In 2022, the Company was able to achieve positive performance in accordance with the targets amidst various challenges. We were able to book net sales of Rp49.0 trillion. This figure increased by 9.1% from last year's Rp44.9 trillion.

> **In 2022, Japfa complied with laws and regulations in social and economic areas. [GRI 2-27]**

[GRI 201-1] [POJK B.1, F.2, F.3]

Disclosure	In Million Rupiah		
	2022	2021	2020
Direct Economic Value Generated			
Net Sales	48,972,085	44,878,300	36,964,948
Interest Income	9,495	67,181	56,292
Other Income	151,001	156,973	109,465
Total Direct Economic Value Generated	**49,132,581**	**45,102,454**	**37,130,705**
Economic Value Distributed			
Operating Cost (Cost of Sales, SG&A Exclude Staff Cost)	42,150,413	37,588,369	30,568,400
Employee Wages and Benefits	4,018,803	4,051,202	3,952,388
Payment to Providers of Capital (Debt and Equity Capital)	1,543,295	1,295,506	1,120,597
Community Investment			
Corporate Social Responsibility (CSR)	6,333	7,293	18,805
Edu Farmers International Foundation (Edufarmers Foundation)	8,507	9,763	9,007
Payments of Income Taxes to Indonesian Government	642,680	720,608	493,792
Total Economic Value Distributed	**48,370,031**	**43,672,741**	**36,162,989** *
Economic Value Retained			
Economic Value Retained	762,550	1,429,713	967,716

*) Correction on the total economic value distributed

As part of our efforts to improve sustainability in our operations, we have classified our sustainability investment and operational cost into two categories: environmental and social aspects. We realise that improvement in sustainability requires knowledge and skills from our employees, farmers as well as communities.

- **Environment:** This year, we spent Rp219,032 million to improve the environmental performance in many aspects of our operations.
- **Social:** We spent Rp157,366 million to support the improvement of knowledge and skills for our employees, including by constructing JTLC. In addition, the social costs is also utilised to support farmers and communities.

[POJK F.4]

Sustainability Pillars	Description	Total (In Million Rupiah)
Environment		
Efficient Production System	Investment in More Sustainable Operations	166,893
	Efficient Use of Resources	20,664
	Minimising Waste and Emission	24,295
	Improvement in Farm Animal Health and Welfare	1,320
	Investment in New Technologies to Improve Our Operational Efficiency	4,584
	ESG Audit/Assessment/Certification Costs	1,277
	Total	**219,032**
Social		
People Development	Developing Our People (Employees, Farmers and Communities)	153,635
Improving Nutrition	Improving Nutrition	3,731
	Total	**157,366**
Grand Total		376,398

Corporate Governance

[GRI 2-6, 2-9, 2-12, 2-23, 2-25, 2-26, 205-1, 205-2, 205-3] [POJK C.6, E.3, E.5, F.24]

Good Corporate Governance (GCG) is crucial for Japfa to help ensure the Company's compliance with laws and regulations and provide a framework for decision-making that protects the interests of shareholders. GCG also promotes transparency and accountability, which are essential for building trust within the Company. GCG practices help create a conducive work environment for long-term growth.

Organisational Structure

[GRI 2-9, 2-12] [POJK C.6]

As a growing company, Japfa embraces support from the whole organisation to become a sustainable business, and we cannot achieve our sustainability goals without GCG. Our organisational structure is designed to support good corporate governance, which includes the Board of Commissioners, Board of Directors and Senior Management.

Each has independent authority and responsibility to ensure the sustainability of the Company's business. [GRI 2-12] The details of our organisational structure can be found in the 2022 Annual Report, which is available on the Company's website. [GRI 2-9] In 2022, there was a change in the Company's structure due to the passing of our President Director, Mr. Handojo Santosa. [POJK C.6]

Upholding Ethics and Integrity

[GRI 2-23, 2-24, 2-26] [POJK E.5, F. 24]

Upholding ethics and integrity throughout the Company is paramount to us. At Japfa, we must do the right thing in the right way. We have a whistleblowing policy, JAPFALERT, that serves as a platform for anyone to report any unethical or illegal behaviour. [GRI 2-26] [POJK F. 24]

This policy encourages them to come forward with any concerns without fear of retaliation as we will ensure that their identities are protected. We are committed to investigating each report and taking appropriate action.

Our commitment to upholding ethics is reinforced by Japfa's Code of Conduct which covers anti-corruption and anti-bribery policies. [GRI 2-23] During the orientation process, employees are provided with guidance on the Code of Conduct, and we release regular reminders to internalise the Code to our employees as part of how they work. [GRI 2-24, 205-2]

More information about our Code of Conduct and JAPFALERT is available on our website: https://www.japfacomfeed.co.id/en/corporate-governance/governance-and-code-of-conduct/code-of-ethics [GRI 2-24, 2-25, 2-26].

Risk Management

[GRI 205-1, 205-3] [POJK E.3]

Risk mitigation is crucial to protect our interests and stakeholders. Japfa has robust internal procedures in place to identify potential risks and minimise business losses. [POJK E.3]

In 2022, our internal audit department inspected 32 units across the organisation. [GRI 205-1] **Our internal audit did not find any cases of corruption across the Company. [GRI 205-3] All violations have been followed up according to applicable regulations.**

We are aware that climate change poses a threat to our business, especially since our operations are related to aspects that are most impacted by climate change, such as the availability of crops as raw materials, water usage and emissions generated from our operations.

In addition to internal audits, we manage climate change-related risks by conducting LCA. The results of the LCA provide a comprehensive understanding of our poultry operations, serving as a basis for further steps to address these issues.

Our risk register compiles all risks, including the potential impacts which then serve as a basis for action plans to help us make more significant changes.

Engaging with Our Suppliers

[GRI 2-6]

In running our business, we are supported by suppliers, both local and international, who supply raw materials as well as products or services. We are committed to implementing GCG beyond our internal scope of operations. [GRI 2-6] As part of supporting sustainability, we synergise with suppliers to have the same understanding and efforts through the implementation of supplier code of conduct and supplier sustainability survey.

Supplier Code of Conduct

Japfa engages in responsible procurement practices. Therefore, we want to ensure our suppliers also adhere to our policy.

Through our Supplier Code of Conduct that was released this year, we ensure commitment from suppliers in social, health and environmental topics. This code addresses 13 topics, ranging from compliance with laws and regulations to reporting of misconduct.

Supplier Sustainability Survey

Through a supplier sustainability survey, we can identify the conditions and commitment of our suppliers toward sustainability.

In 2022 we sent out a supplier sustainability survey to identify their current business practices and improvement plans. Compared to last year, more suppliers responded to our survey this year, and the survey results will be used to strengthen Japfa's sustainability strategy.

Membership in Associations, Awards and Certifications

[GRI 2-28] [POJK C.5]

We actively participate in a number of associations to support the development of this sector and foster relationships with strategic partners. Japfa is part of many organisations during the reporting period, including:

Indonesian Employer's Association (APINDO) DKI Jakarta

Indonesian Fishery Producers Processing and Marketing Association (AP5I)

Indonesian Feedmills Association (GPMT)

Shrimp Club Indonesia (SCI)

Indonesian Poultry Breeders Association (GPPU)

Indonesian Veterinary Medicine Association (ASOHI)

Association of Indonesian Poultry Slaughterhouses (ARPHUIN)

Veterinary Public Health Association (ASKESMAVETI)

Indonesian Poultry Farmers Association (PINSAR)

Indonesian Aquaculture Society (MAI)

Indonesian Poultry Science Sociey (MIPI)

Chamber of Commerce and Industry (KADIN) South Jakarta

Indonesian Poultry Veterinary Association (ADHPI)

Indonesia CSR Society

This year, we received the 2021 Corporate Emission Award in the Gold Category for Non-bank Issuers' Corporate Emission Calculation.

The main criteria for this award is the transparent calculation of scope 1 and scope 2 emissions, demonstrating our commitment to reduce conventional emission and greenhouse gas emissions in line with government programmes.

The list of awards and certifications our company has received is available in the 2022 Annual Report.

02

Reporting Our Sustainability

[GRI 2-3, 2-5] [POJK C.2]

We are dedicated to maintaining transparency in communicating our sustainability initiatives with stakeholders through the release of sustainability reports.

Our sustainability reports also act as a tool that reinforces our commitment to sustainability, as they are used internally to evaluate our environmental, social and corporate governance aspects.

While the report summarises Japfa's sustainability endeavors, it may not cover every detail. Nevertheless, we remain committed to managing every operation in a sustainable manner.

BROILER I SUPER - CC
COMFEED

We have published sustainability reports every year since 2018. This report, which is published on March 14, 2023, marks our fifth sustainability report. It is published separately from the 2022 Annual Report but still forms an integral part of it. This report covers our poultry and aquaculture operations in Indonesia with data from January 1 to December 31, 2022. [GRI 2-3] The reporting period of this sustainability report follows the 2022 Annual Report.

This report is prepared in accordance with the 2021 Global Reporting Initiatives (GRI) Standards and Sector Standards for Agriculture Aquaculture and Fishing from GRI. This report is also prepared in accordance with Regulation of Financial Services Authority No.51/POJK.03/2017 on Application of Sustainable Finance to Financial Services Institution, Issuer and Publicly Listed Companies which is further regulated in the Circular Letter of The Financial Services Authority of Republic Indonesia No. 16/SEOJK.04/2021 concerning Form and Content of Annual Report for Issuers or Public Companies.

While we have engaged a third party to assess and review our data, we have not conducted external assurance on this report. [GRI 2-5] [POJK G.1]

We refer to PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk through a few terms in this report. "Japfa/the Company/We" refers to PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, "Japfa Poultry" refers to the whole of our poultry operations and the supporting units and "Japfa Aquaculture" refers to the Company's aquaculture operations as a whole. "Japfa Group" and "Japfa Ltd" refers to our holding company.

This report can be downloaded from our website and is available in Bahasa Indonesia and English. **The English version of Sustainability Report 2022 is translated from the Bahasa Indonesia version of Sustainability Report 2022.**

There is a feedback form that can be accessed through a link provided in this report. Any inquiries, recommendations, and feedback concerning this report can be submitted to our Headquarters.
[GRI 2-3] [POJK C.2, G.3]

Wisma Millenia 7th Floor
Jl. MT Haryono Kav. 16
Jakarta 12810
Indonesia

Phone: (+62 21) 285 45680
Fax: (+62 21) 831 0309
E-mail: maya.pradjono@japfa.com
Website: www.japfacomfeed.co.id

Understanding Our Stakeholders

[GRI 2-29] [POJK E.4]

Japfa fosters positive working relationships with stakeholders from various sectors. Stakeholders are identified as individuals, groups and organisations who affect or are affected by our business, ranging from employees, customers, financial institutions, shareholders, the government, distributors, associations, surrounding communities, farmer partners and suppliers.

By engaging our stakeholders, we can identify areas where we can collaborate, ensuring stakeholder inclusiveness to create a positive impact for people and the planet. [GRI 2-29] [POJK E.4]

Customers		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Website and frontline information • Call centre • Satisfaction survey	• Available 24 hours • Ad hoc • Annually	• Product and service information, including production process • Customer requirement coordination • Invoice payment method credit and debit • Complaint and solution service [GRI 2-25] • Satisfaction of service

Investors		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• General meeting of shareholders • Extraordinary general meeting of shareholders • Conference, Teleconference, one on one, group meeting, email • Public exposé	• Annually • Quarterly • Ad hoc	**General Meeting of Shareholders** • Approval and ratification of the Company's Financial Statements • Determination of the use of the Company's profits • Granting authority and power to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant • Appointment of members of the Company's Board of Commissioners and Directors • Determination of salaries/benefits for members of the Board of Commissioners and Directors of the Company **Extraordinary General Meeting of Shareholders** • To approve amendment to Articles of Association of the Company to comply with Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 15/POJK.04/2020 on Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Company **Public Disclosure** • Operational performance comprising a review of 2020, review of January - March 2021 and the Sustainability-Linked Bond (SLB) summary • Financial performance as of 31 December 2020 • Company's challenges and strategies • Questions and answers **Conference, Teleconference, One on One, Group Meetings, Emails** • Annual performance review (financial and non-financial) • Operational information *The presentation and Q&A information during the Public Disclosure can be found on the Company's website.*

Government		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Socialisation and coordination meetings	• Ad hoc • Monthly • Every six months	• Business licensing and regulation • Certification • Coordination of trade system • Compliance and reporting • Dissemination of government regulations • Gemar Makan Ikan campaign • Collaboration regarding Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL) and Kedaireka Matching Fund

Employees		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Gathering, workshop, training, communication • Forum, meeting, birthday celebration	• Weekly, monthly, annually and/or ad hoc	• Socialisation of policies and strategies related to employment • Japfa Conversation • Employment opportunities and career paths • Online training (technical and soft skills) • Occupational Health and Safety insurance • Internal news channels such as Japfa Link, Berkat Magazine and Japfa Newsletter to communicate important news regarding the Company, which we publish periodically

Distributors		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Direct visits, phone calls, gathering	• Ad hoc and/or daily	• Sales performance • Products, pricing and service information • The Company's financial performance • Factory inspection

Associations		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Meetings and other activities, online correspondence	• Ad hoc, quarterly	• Networking • Community development and education • Joint events

Farmer Partners		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Phone calls and/or direct visits	• Daily, weekly, ad hoc	• Profit-sharing scheme • Product information, poultry nutrition and feed management • Training programmes • Technical advisory • Farm management, including sustainable practices

Institutions/Universities		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Socialisation and coordination	• Ad hoc, monthly, and/or annually	• Information on cooperation programmes and other activities from Japfa • Recruitment and administrative information regarding scholarship recipients • Scholarship recipient activity reports • Government grants

Local Community Organisations		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Meetings with CSOs, social organisations, local communities and village administrator • Phone calls and/or direct visits	• Ad hoc and/or semi-annually	• Socialisation programme • CSR programme implementation

Suppliers		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Phone calls	• Ad hoc, daily, semi-annually and/or annually	• Competitive price and supply • Quality of services • Audit • Product • Product update policy • Sustainable procurement practices

Scholarship Grantees		
Engagement Method	**Frequency**	**Topic**
• Programme socialisation, activity monitoring, programme assistance	• Ad hoc, once a month and/ or semi- annually	• Scholarship admission information • Administrative requirements • Proposal and programme activities report • Extracurricular activities participated by scholarship recipients

Scope of the Report and Our Data

[GRI 2-2, 2-4] [POJK C.6}

The focus of this report is on poultry and aquaculture. Poultry operations are the largest operations in Japfa, contributing 88.9% of total revenue. Hence poultry has the most significant impact compared to other proteins.

Meanwhile, the demand for sustainable fisheries have also been increasing in the global market, driving us to continue sustainable aquaculture practices. Therefore, the scope of this report includes all sustainability activities in poultry and aquaculture operations.

Enclosed below is a description of the data source covered in this report [GRI 2-2]:

Financial and Human Resources Data

Consolidated for all entities under PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in the 2020-2022 fiscal year.

For human resources data, there is a restatement of the total hours of training for employees from all divisions and levels in 2021, which can be found in page 100 of this report. [GRI 2-4]

We continuously strive to improve the quality of our data, and this is supported by JSRS, the Company's internal data collection system and a platform to analyse sustainability-related data.

Environmental Data

Includes poultry and aquaculture operations in Indonesia, including supporting business units, which can reflect a significant portion of our business' environmental performance.

As we grow, our commitment to continue enhancing the accuracy and completeness of our data remains ongoing. There are restatements regarding the 2021 environmental data, which can be found in the fourth chapter of this report, caused by among others an increase for data accuracy and several units that did not operate, causing the units included in this year's reporting scope different from the last year. [POJK C.6] This report contains the latest data as of 2022.

The list of entities covered for our financial, human resources and environmental data can be found on the 2022 Annual Report.

A Holistic Assessment to Determine Material Topics

[GRI 2-14, 3-1] [POJK E.1]

To present an accurate and informative report, we adhere to certain principles. We uphold four principles when determining the content of this report: stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality and completeness.

We also ensure the quality of this report by applying principles of accuracy, balance, clarity, comparability, reliability and timeliness.

To determine the material topics of our business in 2022, we conducted a materiality survey to capture the perspectives of internal and external stakeholders as survey respondents. [GRI 3-1]

The survey was developed based on our sustainability pillars, linking them with the GRI standards, UN's Sustainable Development Goals (SDGs) and current issues affecting the livestock and aquaculture industry in Indonesia.

We assessed materiality through a stakeholder survey and literature review, while also considering the results of the LCA and SLCA, as well as discussions with management and senior management to identify areas where Japfa's business has potential and actual impacts to the environment, local economy and society. The topics are then ranked, resulting in ten material topics that are the focus in this report.

The Sustainability Committee and management team work closely together to oversee the reporting process, ensuring that the content of the report is timely and accurate. Their involvement in the process starts from the development and analysis of the materiality survey, data collection and analysis, to content review and approval. [GRI 2-14] [POJK E.1]

1. Research and Development of Materiality Survey
2. Internal Management Discussion
3. Focus Group Discussion with Internal Stakeholders
4. Survey to Internal and External Stakeholders
5. Materiality Matrix
6. List of Material Topics

Material Topics

[GRI 3-1, 3-2]

The materiality survey was conducted for two months and ten material topics were identified for our stakeholders. In 2022, 174 internal and external stakeholders were surveyed through online and manual forms to gather input. The number of respondents has significantly increased compared to the 91 respondents in 2021.

For internal stakeholders, we reached out to management, sustainability committee members and Sustainability Champions.

External stakeholders consisted of our employees, customers, communities surrounding our operations, suppliers, distributors, farmer partners, banks and shareholders, among others. [GRI 3-1]

Based on the results, most of the material topic identified were similar to last year, with food safety in Japfa's products ranking first. [GRI 3-2] Another key issue that emerged from the survey was information on food safety and traceability on product labelling, which was not identified as a material topic last year. This suggests that food safety has become a priority for our stakeholders this year.

In addition, we continue to implement best practices to ensure the well-being of our animals, which is already a common practice in our operations. In 2022, we have also released a Supplier Code of Conduct to ensure responsible procurement practices. Therefore, the topics of animal welfare and supplier traceability were not listed this year as a priority.

Materiality Matrix

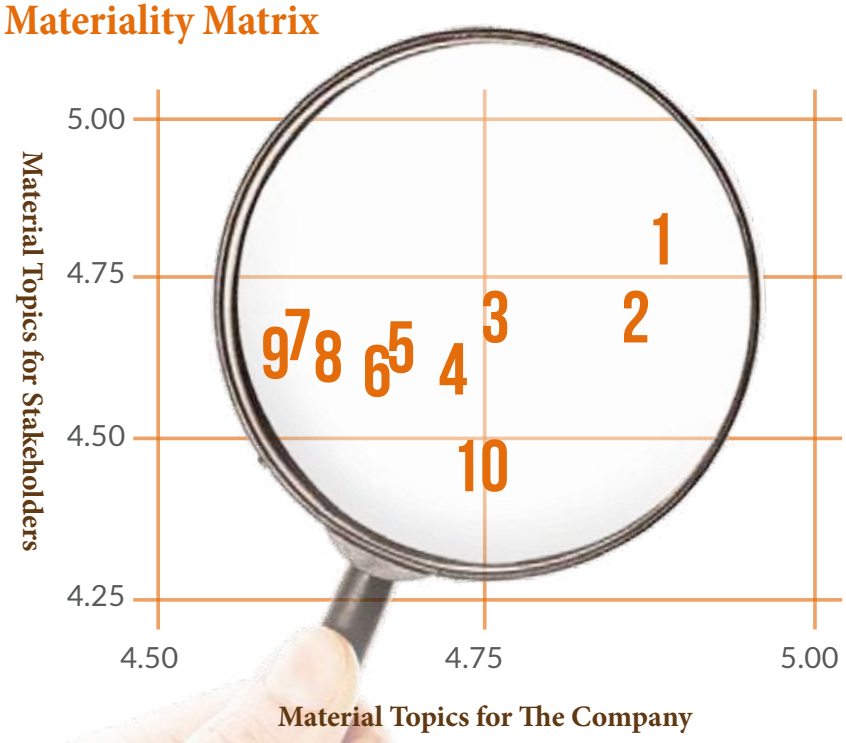

The following chapters of this report addresses the management of the material topics, describing Japfa's commitment and actions taken in 2022 to mitigate potential negative impacts, address and minimise actual negative impacts and improve positive impacts. We also disclose how we track the effectiveness of our actions and the involvement of relevant stakeholders in managing the material topics.

List of Material Topics and Its Boundaries

[GRI 3-2]

Ranking	Material Topics	GRI Topic	Suppliers	Japfa Tbk	Japfa Poultry & Aquaculture	Farmer Partners	Customers
1	Products are processed in facilities that follow food safety certification requirements (HACCP, food safety management system standards, HALAL)	Food Safety	Linked to	Caused by	Caused by	Contributed by	Linked to
2	Attention towards the impact of products and/or services on the consumer health and safety (including children)	Food Safety	Linked to	Caused by	Caused by	Contributed by	Caused by
3	Providing nutritious and affordable food for communities/consumers	Food Security	Contributed by	Caused by	Caused by	Contributed by	Linked to
4	Strategy to manage the distribution channel that is prone to change due to external disturbance/ disruption (e.g. COVID-19 Pandemic)	Food Security	Linked to	Caused by	Caused by	Linked to	Linked to
5	Having and upholding an anti-corruption policy	Anti-Corruption	Linked to	Caused by	Caused by	Linked to	Linked to
6	Information of food safety and traceability on product labelling	Marketing and Labeling		Caused by	Caused by		Contributed by
7	Efficient and responsible water consumption throughout operations by considering water stress in the area	Water and Effluents		Caused by	Caused by	Caused by	
8	Waste management & waste treatment that is safe for the environment and beneficial for communities	Waste, Local Communities		Caused by	Caused by	Caused by	
9	Maintaining efficient wastewater treatment plants and monitors their water discharge continuously	Water and Effluents		Caused by	Caused by	Caused by	
10	Strategy to anticipate a (current or potential) endemic and/or pandemic that could affect the company's operational activities	Food Security, Food Safety	Linked to	Caused by	Caused by	Linked to	

Caused by: The cause of the topic which has direct control to avoid or mitigate impacts

Contributed by: Kontributor atas topik, memiliki pengaruh tetapi tidak ada kontrol langsung untuk menghindari atau menanggulangi dampak

Linked to: Related to the causes and/or contributor of the topic due to business relationships, thus only has indirect influence to avoid or mitigate impacts

03

Improving Nutrition

As the world's population continues to grow, so does the demand for animal proteins. However, in various parts of the world, including Indonesia, access to nutritious and safe animal proteins is challenged by various factors.

Poultry, which is often regarded as a very accessible source of nutritious protein, is also consumed at much lower rates in Indonesia compared to neighbouring countries such as Malaysia[1].

Limited access to animal proteins in several areas and low awareness about balanced nutrition causes issues such as stunted growth and malnutrition in Indonesia.

[1] Ferlito, C., & Respatiadi, H. (2018). *Policy reforms on poultry industry in indonesia*. Center for Indonesian Policy Studies. https://www.cips-indonesia.org/publications/policy-reform-on-poultry-industry-in-indonesia

The animal agriculture sector plays an essential role in securing the supply of animal protein. Still, a good supply is not just a matter of availability—it is also a matter of safety.

Our role as an animal protein producer puts us responsible for ensuring the accessibility and safety of our poultry and aquaculture products, which is critical to human health.

We want to improve nutrition in Indonesia through safe and easily accessible animal proteins by producing locally for the Indonesian people in order to contribute to food security.

With an industrialised approach and our vast geographical reach, we can produce safe proteins to feed more people and increase access to essential animal proteins. **Through the JAPFA for Kids programme, we educate children about the importance of consuming a balanced diet and creating real change in their nutritional status.**

Our Approach

- Facilitating Access to Nutritious Proteins
- Food Safety and Traceability
- Supporting Future Generations through JAPFA for Kids

Facilitating Access to Nutritious Proteins

[GRI 2-6]

We facilitate access to nutritious proteins through our industrialised approach to farming and aquaculture as well as a vast geographical reach across Indonesia.

Industrialised Approach

As an animal protein producer, we recognise that feeding Indonesia now and in the future requires an approach to producing a sustainable supply of safe and nutritious proteins.

We employ an industrialised approach to farming, as well as utilising technology and innovation in our vertically integrated business model.

Through this approach, we can produce on a larger scale to feed Indonesia's growing population in the coming years. This approach also reaffirms our commitment to providing quality proteins, as an industrialised approach ensures that we produce safely based on controlled and standardised processes.

Geographical Reach

[GRI 2-6]

Indonesia is an archipelago with more than 17,000 islands and a population of over 260 million people. The population is expected to grow in the coming years, making food security paramount. Even though Indonesia has made significant progress toward SDG 2: Zero Hunger, many challenges still remain.

One of the biggest threats to food security is limited access to food. Multifaceted factors influence this threat, but it is emphasised even more by Indonesia's large population and geographical characteristics.

For years, Japfa has been a major player in Indonesia's animal proteins industry and we have grown to become one of the country's biggest agri-food companies. Our success is mainly due to our extensive geographical reach which spans across the nation.

Japfa's wide geographical reach has had a significant impact on the Indonesian population, with our feed products and DOC reaching customers and capturing a market share of more than 20% across the country. [GRI 2-6] In addition, our products—from feed to food—are available in many different channels, from traditional and modern markets to online platforms.

With the growth of the frozen food market during the pandemic, we have taken steps to expand our reach to the easternmost region of Indonesia by shipping products to Papua and opening new depots in Kendari and Palangkaraya.

This move is in line with our commitment to provide affordable access to animal proteins for all Indonesians, especially those residing in areas with limited access compared to other islands in Indonesia.

Best Meat and Japfa Best aim to reach more customers and provide Indonesian families with fresh, affordable, healthy, high-quality and halal animal proteins. Japfa works with more than 1,500 partners to make animal protein foods more accessible for the Indonesian community.

Food Safety and Traceability

[GRI 13.10, 416-1, 416-2, 417-1, 417-2, 417-3] [POJK F.27, F.28, F.29]

Local production helps us to provide safer and more traceable food products, thus contributing to food security in Indonesia.

Maintaining Food Safety

[GRI 416-1, 416-2, 417-2, 417-3] [POJK F.27}

Food safety is an essential aspect of food security and sustainable production and consumption. Japfa upholds high food safety standards by adhering to good manufacturing practices and farm management.

We have a holistic approach to food safety. This is done starting from selecting the best raw materials from certified suppliers, monitoring the quality of finished products and equipment, to conducting laboratory testing for water that we use.

We also prioritise animal health in our livestock management as we recognise that healthy animals produce healthy food products. Our efforts to maintain food safety are aligned with government regulations.

We provide essential information such as nutritional values, proper usage and expiration dates on our labelling. **This year, there have been no incidents of non-compliance related to the health and safety impacts of products and services, including the marketing and labelling of our products. [GRI 416-2, 417-3]**

We continually audit all our animal feed and food products to ensure the continuous improvement of health and safety impacts on consumers. [GRI 416-1]

Our facilities have obtained certifications to ensure food safety, including [POJK F.27]:

FSSC 22000

ISO 9001

Veterinary Control Number

National Agency of Drug and Food Control

Halal Standards

MSC CoC (Marine Stewardship Council Chain of Custody)

BRC (British Retail Consortium) Certification

The full list of certificates can be read in the 2022 Annual Report.

Ensuring Traceability

[GRI 2-25, 13.10] [POJK F.28, F.29]

Japfa is a vertically integrated company with a complete supply chain from animal feed production to the processing of animal proteins into consumer goods. This model allows us to ensure traceability of each product by closely monitoring the production process according to the highest quality and safety standards. Proper food traceability helps to mitigate potential health risks to the public. [POJK F.28]

Our commitment to ensure traceability of each product has built consumer trust. With traceability, they know where and how their food is produced, building confidence that the food they consume is safe, of high quality and has been carefully produced.

We maintain open and transparent communication with our customers. **The Company has established feedback channels with certain Standard Operating Procedures (SOP) to address customer complaints and track issues, with a set timeframe to deliver findings to our customers. [GRI 2-25]**

For example, what we do at PT So Good Food are:

- handling complaints according to the categories defined in our SOP
- implementing corrective measures based on the categories
- establishing deadlines to address customer concerns

Corrective actions may include providing replacement products to customers to maintain their trust. Meanwhile, internally, we carry out traceability or Root Cause Analysis (RCA) within a specified timeframe. If necessary, this analysis can be extended to the factories. Customers will be provided with the results of the traceability investigation upon request.

> **In 2022, there were no product recalls for our animal feed and animal proteins. [GRI 13.10] [POJK F.29]**

Supporting Future Generations through JAPFA for Kids

[GRI 203-1, 203-2] [POJK F.23, F.25]

As an animal protein producer, we are responsible for providing education regarding balanced nutrition and healthy living, especially for future generations through JAPFA for Kids.

Educating Children about a Balanced Diet and Healthy Living

[GRI 203-1]

Currently, Indonesia is facing three nutritional issues or the triple burden of malnutrition which consists of undernutrition, overnutrition and micronutrient deficiencies. Some of the reasons for nutritional issues in children are caused by limitations in accessing healthy food and information regarding balanced nutrition as well as poor sanitation.

Access to information and encouragement to consume healthy food can help children to increase knowledge about a balanced diet, which is expected to help them make informed food choices. [GRI 203-1]

JAPFA for Kids is our flagship corporate social responsibility (CSR) programme aimed at addressing malnutrition among children. Through this programme, we seek to improve children's nutrition through education about a healthy lifestyle and balanced nutrition, which includes providing animal proteins and promoting a healthy lifestyle at school.

To achieve meaningful results in improving children's nutritional status, we strengthened the programme's scheme and conducted assessments to understand their nutritional status, knowledge and behaviours.

This year, we reached out to 12 elementary schools in five regencies and assigned facilitators to each area. As part of our ongoing assistance efforts, we encourage the active involvement of teachers, parents and children to effect positive change.

The activities carried out in this year's JAPFA for Kids include nutrition intervention programmes and promoting awareness about Clean and Healthy Behaviours (*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* or PHBS) as well as balanced nutrition in elementary schools. [GRI 203-1]

The schools Japfa assisted have succeeded in achieving breakthroughs that support the integration of a healthy lifestyle, which includes the following:

- ## Balanced Nutritional Food Programme (Program Makanan Gizi Seimbang or PROMISE)

A series of programmes to promote a healthy lifestyle are carried out through the implementation of PROMISE, which is integrated with school regulations. This programme encourages students to bring healthy and nutritious lunch based on the concept of "Isi Piringku" to be consumed at school on "Lunch Day", especially for students who experience malnutrition. With this programme, students, teachers and parents can build awareness and the practice of consuming nutritious food.

PROMISE not only includes a commitment to bring healthy lunches and choose healthy food at canteens, but also involves behaviours that support good personal hygiene such as washing hands with soap (Cuci Tangan Pakai Sabun or CTPS) before eating and proper disposal of trash.

Did You Know?

"Isi Piringku" concept replaces and complements the 4 Sehat 5 Sempurna (Nutrition Guide for Balanced Diet) concept.

This concept describes a balanced portion of a nutritious meal, where 50% of a plate of food consists of fruits and vegetables, while the remaining 50% consists of carbohydrates and protein[2].

Isi Piringku

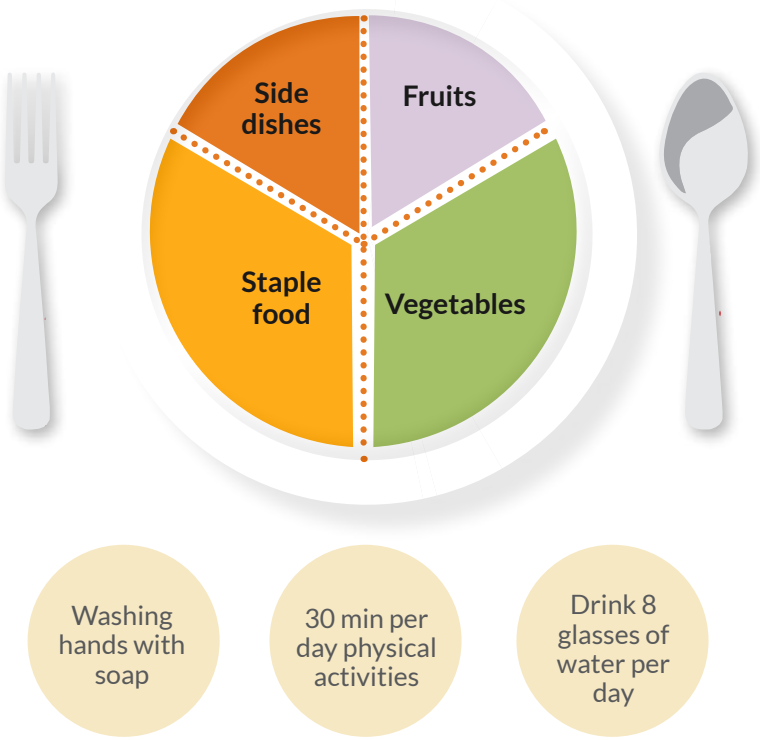

[2] Firmansyah, F. (2018, June 25). Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. *Isi piringku*. https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/062511-isi-piringku#:~:text=Secara%20umum%2C%20%22Isi%20Piringku%22,terdiri%20dari%20karbohidrat%20dan%20protein

- ## One Day One Egg

Eggs are a source of nutritious protein that can help improve nutrition, especially during the process of growth and development. In this programme, students who experience undernutrition and malnutrition are given one egg every day for a period of four months.

- ## Healthy Canteen

Healthy Canteen is a programme that aims to provide nutritious food in school-managed canteens. Currently, the Healthy Canteen has been implemented at SD Negeri Segoroyoso JAPFA in Bantul Regency. We plan to expand this programme to other schools in the future.

During the four-month implementation period in 2022, Segoroyoso Health Canteen has generated a profit of Rp3,500,000.

- ## PHBS Practices in Schools

As part of efforts to instil a healthy lifestyle in children and protect them against hygiene-related diseases, teachers were accompanied by facilitators to practise PHBS at Japfa's assisted schools. The practices included checking nails and washing hands with soap prior to entering classrooms and food consumption.

In several areas such as Aceh, Padang and Maros, facilitators also educate school ambassadors about CTPS and a healthy school environment. Together with the school ambassadors, the facilitators encourage other students to practise these positive habits.

Local community health centres known as *puskesmas* are also involved to promote healthy snacks and balanced nutrition to all students so they can choose healthy snacks to consume.

> **We encourage schools to make policies so the programmes initiated can continue and have a sustainable positive impact.**

- ## 5S/PTBMB-Based School Governance

  The facilitators we assigned in schools are also tasked with forming 5S/PTBMB committees and work plans as initial steps in establishing a school system.

Did You Know?

5S is a concept from Japan consisting of Seiri (Sort), Seiton (Straighten), Seiso (Sweep and Clean), Seiketsu (Systemise) and Shitsuke (Standardise)[3]. In Indonesian, it is known as PTBMB (*Pilah, Tata, Bersihkan, Mantapkan* and *Biasakan*). This concept aims to reduce waste and increase productivity by maintaining an orderly work environment[4]. The successful application of this concept in the work environment inspired us to apply this concept at JAPFA for Kids' assisted schools.

- ## Healthy Saturdays

  The Healthy Saturdays programme consists of activities related to a healthy lifestyle that is carried out by the school every Saturday.

  On Healthy Saturdays, we encourage schools to implement CTPS, dispose of waste properly, bring lunches and do communal cleaning activities in an effort to accustom children to healthy living.

- ## Joint Exercise and Additional Physical Activity

  Apart from organising regular gymnastics for all students, we provide additional physical activities such as traditional games for overweight students. Teachers are also involved in monitoring the progress of those students.

[3]Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017, November 10). *Penerapan konsep "5-S" dalam dunia kerja*. https://bdiyogyakarta.kemenperin.go.id/blog/post/2017/11/10/46/penerapan-konsep-5-s-dalam-dunia-kerja

[4]Pringle, P. Japan Intercultural Consulting. (n.d.). *5S in the japanese workplace – seiketsu: sanitizing and standardizing (part 4 of 5)* https://japanintercultural.com/free-resources/articles/5s-in-the-japanese-workplace-seiketsu-sanitizing-and-standardizing-part-4-of-5/

This year, we also held the 2022 JAPFA for Kids Awards as a form of appreciation and evaluation for schools we assisted in 2020 and 2021. There were various competitions catered to students, such as writing and colouring competitions with the theme of PHBS. Teachers also participated in competitions on school governance and healthy school programmes.

The 2022 JAPFA for Kids Awards was held in nine districts and divided into three different regions.

- **Region 1:** Tulungagung Regency, Brebes Regency and Indramayu Regency
- **Region 2:** Subang Regency, Serang Regency and Purwakarta Regency
- **Region 3:** Sumbawa Regency, Gowa Regency and Pinrang Regency

Stories from JAPFA for Kids Participants

I found out about balanced nutrition from the JAPFA for Kids programme. Through activities conducted by Japfa, my friends and I now know about the importance of healthy food and exercising. I will always take care of my health at school, while playing and also at home.

(Ibnaty Salsabila – Grade 4 Student, SDN 54 Banda Aceh)

From the JAPFA for Kids programme I know what clean and healthy behaviours (PHBS) consist of: washing hands with soap and running water, exercising routinely, consuming a balanced diet, proper toilet use and checking weight routinely. My friends and I have started changing our behaviours. We now wash hands more often, happily exercise and eat our vegetables.

(Muhammad Zahir Yafiq – Grade 4 Student, SDN 54 Banda Aceh)

A Message from SDN 06 Pasir Jambak, Padang's Principal

I am grateful that the JAPFA for Kids programme at SDN 06 Pasir Jambak is very beneficial for the school and supports the learning programme. I hope that the programme that has been implemented in our school can also be implemented in other schools around us. I wish Japfa continuous success for the future.

(Muhamad Dasir, S.Pd - Principal, SDN 06 Pasir Jambak, Padang)

Our Impact and Reach

Through our interventions, by the end of the year we were able to see progress in the nutritional status of our partner schools.

> We also renovated three schools we assisted in Banda Aceh, Padang and Bantul to repair damaged buildings and add hand-washing facilities.

Location of Schools Assisted by JAPFA for Kids in 2022

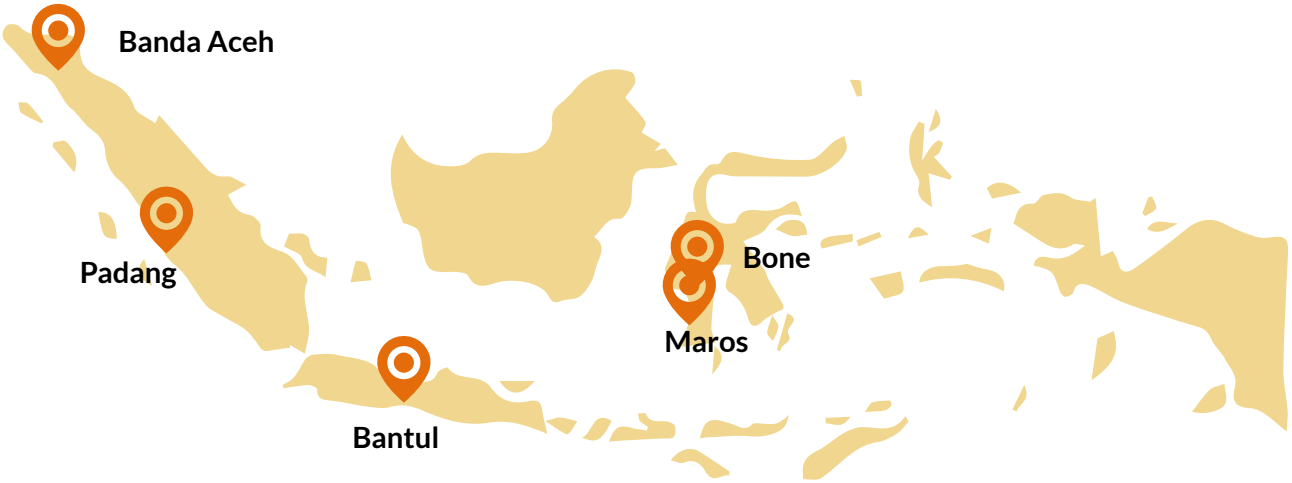

12 schools

2,341 students

165 teachers

3 Renovation of Japfa assisted schools

Nutritional Status of Students Who Received Intervention from the JAPFA for Kids Programme

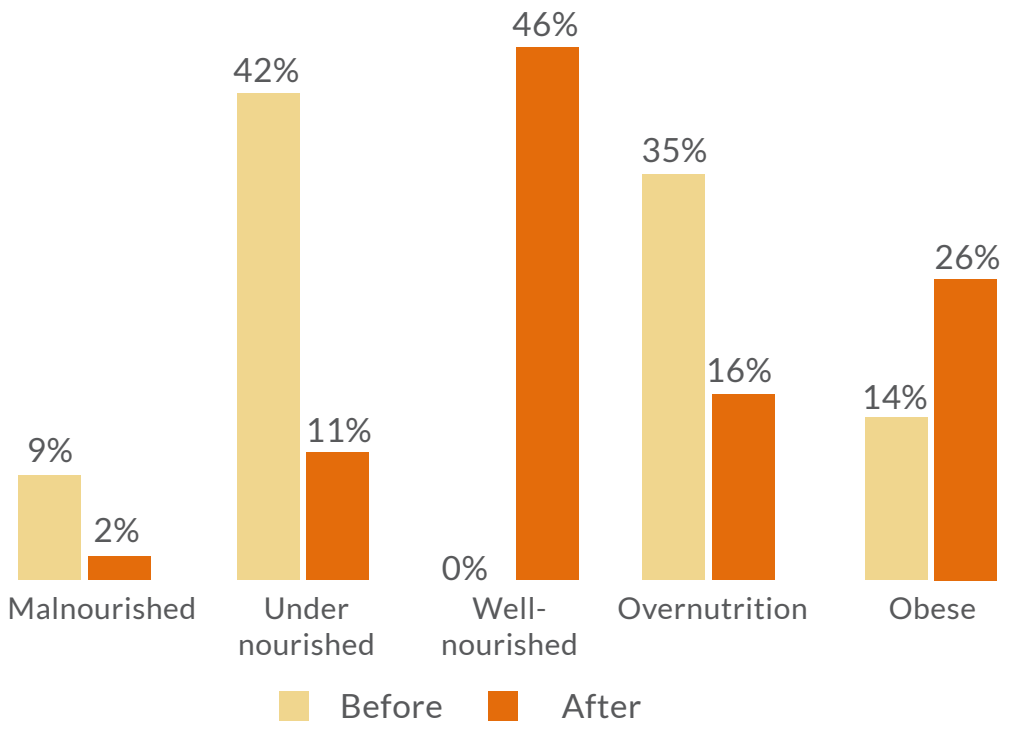

About our data

1. The data presented is only data in 2022 because the malnutrition intervention started in 2022.
2. The data is intervention data from 12 schools assisted by JAPFA for Kids in Padang, Bantul, Banda Aceh, Bone and Maros
3. Intervention by providing eggs is conducted from September - December 2022
4. Determination of students' nutritional status is based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 2 of 2022 on Child Anthropometry Status

The health examination result of 2,046 students shows that 676 students (27.0%) experience malnutrition.

Malnourished and undernourished students received intervention for four months through protein intake from "one day one egg", while overweight and obese students received intervention through additional physical activities. **The interventions conducted could help 308 students (45.6%) of the malnourished students change into a normal or well-nourished nutritional status.**

In addition to assessing the nutritional status of malnourished students, we also measured the level of knowledge and behaviour of students about PHBS. We collected 304 sample respondents from grades 4 to 6 across six JAPFA for Kids programme areas. This survey was conducted at the beginning and end of the programme to assess any changes following assistance from JAPFA for Kids.

Students' Knowledge of PHBS

Generally, the average value of students' knowledge increased from 65.8 (moderate knowledge) to 80.7 (good knowledge). In addition, the percentage of students who have good knowledge (above 80.0) has increased by 24%. This means that the education conducted can increase students' knowledge about PHBS.

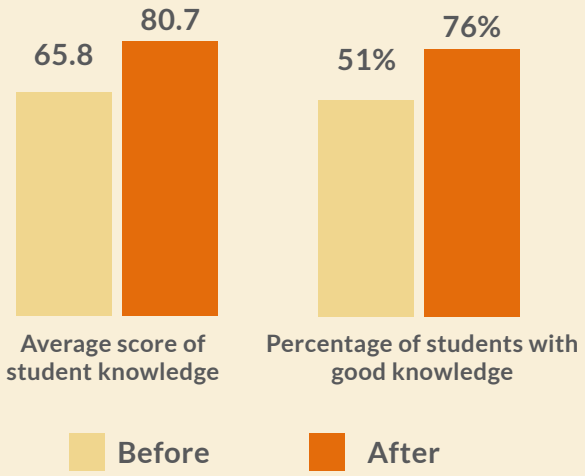

Students' Behaviour on PHBS

In general, the mean score of students' behaviour increased from 74.0 to 75.0, and the percentage of students who had good behaviour at the beginning and end of the programme increased by 7%. It shows that education still touches on the knowledge level.

One of the reasons is because students are at the children's age, where they do not have the power to choose their food at home, and the parents' eating behaviour influences their eating habits. Therefore, a more extended period of intervention and approach to parents as well as other parties are needed to support changes in healthy consumption patterns at home.

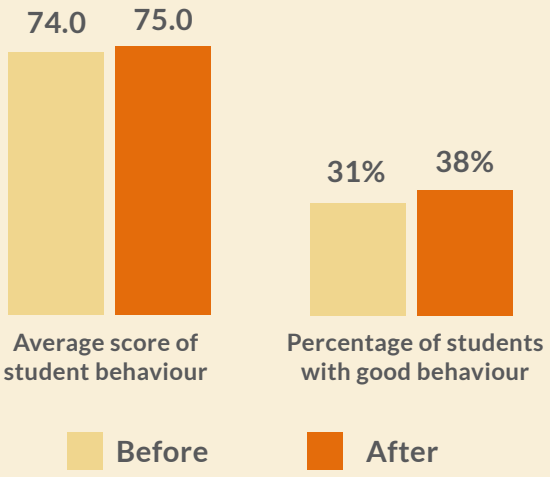

We received the "Apresiasi GERMAS" award for stakeholders in the business category from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This award recognises our efforts in JAPFA for Kids, demonstrating how Japfa, as part of the industrial sector, is making concrete steps in leading efforts to promote healthy living.

Santosa untuk Anak Nusantara (SAN) to Reduce Stunting Cases

[GRI 203-1, 203-2]

In addition to the JAPFA for Kids education programme in schools, we also designed a programme to contribute to alleviating stunting, which is SAN.

Stunting is a critical issue related to child nutrition in Indonesia where, according to the Indonesian Nutrition Status Study (Studi Status Gizi Indonesia or SSGI), the stunting rate in 2021 was over 20%[5]. Although this figure is lower than 2019, there is still much to be done to achieve the government's target of 14% by 2024[6] . [GRI 203-2]

We developed a programme to contribute to alleviating stunting with Edu Farmers International Foundation (Edufarmers Foundation) by increasing the consumption of animal protein for children under five in:

- **Lemahwungkuk District, Cirebon**
- **Bululawang District, Malang**
- **Turikale District, Maros**

Activities we conducted include an egg subsidy programme, where parents of children under five buy eggs at low prices for their children to consume every day. [GRI 203-1] The egg subsidy will continue until a child is declared free of stunting.

In addition, we also provided education to parents on balanced nutrition for children with the aim of promoting a healthy diet at home, even after their childrens' growth is no longer stunted.

Posyandu, through cadres, helps distribute eggs to parents, while the local government monitors the beneficiaries of the programme. We conduct regular evaluation once a month with the help of Japfa's facilitators, *posyandu* cadres and *puskesmas* teams by measuring children's height and weight to track their development and whether there is an improvement in nutrition.

[5] Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021, December 28). *Angka stunting turun di tahun 2021*. https://litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/

[6] Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022, January 11). *Inilah upaya pemerintah capai target prevalensi stunting 14% di tahun 2024*. https://setkab.go.id/inilah-upaya-pemerintah-capai-target-prevalensi-stunting-14-di-tahun-2024/

Since September 2022, there are 188 beneficiaries from this programme, which consists of 140 stunted children under five and 69 underweight children under five. Results of evaluation until December 2022 shows that there has been a 17.9% decrease of stunted children under five, while the number of underweight children under five has decreased by 23.2%.

> **Through JAPFA for Kids, we instil healthy living habits that can benefit childrens' future from an early age.**

Collaboration with Universitas Indonesia to Develop Student Nutrition Journal

This year, we participated in the Kedaireka (Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta) Matching Fund programme initiated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, which aims to synergise universities and industries.

In this programme, we collaborated with Universitas Indonesia's School of Public Health to improve children's health through the development of student nutrition journals for JAPFA for Kids' assisted schools located in Padang City and Padang Pariaman Regency.

Did You Know?

A nutrition journal is a simple system that students can apply to consistently monitor their nutritional intake every day.

Collaboration with doctorSHARE

In 2022, we partnered with doctorSHARE in Kei Besar, Maluku, to assist six schools in providing education on CTPS and providing PHBS facilities to students. We do this so that learnings can be practised in daily life and become good habits in the future. In addition, we also provided 60 computers to 6 schools in need to support the students' education.

We also worked together to mentor and support 10 *posyandus*. We began by conducting an assessment to map the needs and conditions of the *posyandus*. We also provided assistance to the *posyandu* cadres to improve the effectiveness of *posyandu* services in the area.

In addition, Japfa also worked together with doctorSHARE and Edufarmers Foundation to build a nutrition post where various vegetables are planted to provide education about the importance of a balanced nutritious diet and use of empty land.

Competition for Improved Nutrition

Japfa and doctorSHARE held a cooking competition for the *posyandu* cadres and parents of children under five as a form of education about nutritious food, both in terms of cooking ingredients and serving sizes that meet balanced nutritional proportions for children and toddlers. With this activity, the community also explored the potential to use local ingredients in Kei Besar as healthy and nutritious food.

04

Efficient Production System

Besides food safety and accessibility, maintaining the affordability of our animal proteins is an important priority for Japfa. According to the Food and Agriculture Organization (FAO), more than 180 million Indonesians cannot afford a healthy diet—that is more than 60% of the country's population[1]. To encourage the consumption of animal protein as part of a healthy diet, we keep our produce affordable by having an efficient production system.

[1]Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2022). *The state of food security and nutrition in the world*. https://www.fao.org/documents/card/en/c/cc0639en

seafood lovers
HANDLE WITH CARE
KEEP FROZEN

With the world's population steadily growing and resources becoming increasingly limited, our efficient production system ensures that our products are not only affordable and does not harm the environment so that every person has access to the nutrition that they need.

When we talk about an efficient production system, we consider various factors, among others: animal health, raw material availability, energy and material usage. However, these crucial elements are also prone to supply-demand mechanisms and climate change risks, which may impact efficiency and affordability. Our food systems are changing before our eyes, and we need to monitor it to ensure the economic viability of animal protein production in the long run.

As an animal protein producer and significant player in this industry, we acknowledge that managing climate change risks and taking action to address them in our production system are crucial to sustain our business. Taking these issues into account in our vertically-integrated business model, we have created a production system that produces efficiently and sustainably. This enables us to continue producing proteins affordably to feed the Indonesian people, now and tomorrow.

Our Approach

- Upholding Animal Welfare
- Efficient Use of Energy and Resources
- Emission and Waste Minimisation

Did You Know?

Poultry is the main animal protein consumed in Indonesia other than fish due to its more affordable price points compared to other animal proteins such as beef, goat, or lamb[2].

[2]DBS. (2021). *Indonesia industry focus indonesia poultry*. https://www.dbs.com.sg/treasures/aics/templatedata/article/generic/data/en/GR/022021/210216_insights_id_poultry.xml#

Upholding Animal Welfare

[GRI 2-23, 13.11] [POJK B.1, B.2, F.5, F.10]

Good animal welfare is an essential consideration as we build sustainable businesses to produce high-quality, affordable animal proteins. Healthy and happy animals lead to better productivity, as animals that are well-cared for are less likely to get sick or injured, thus preventing losses. At Japfa, we are committed to maintain high animal welfare standards and to integrate strict measures into our day-to-day operations. We recognise that animals are sentient, and caring for their welfare is the right thing to do.

Five Freedoms of Animal Welfare

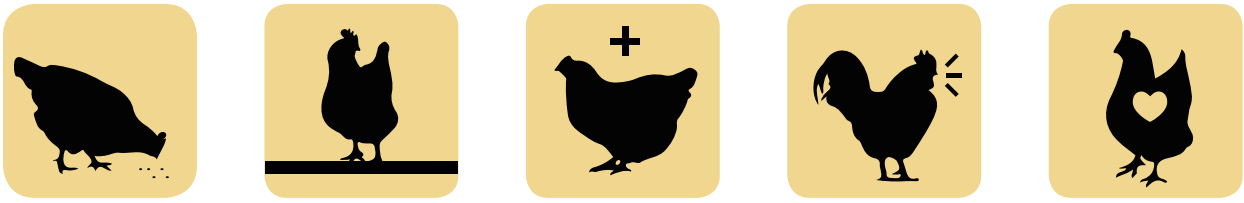

1

Freedom from Hunger and Thirst

We provide ready access to fresh water and a diet to maintain full health and vigour.

2

Freedom from Discomfort

We provide an appropriate environment including shelter and a comfortable resting area.

3

Freedom from Pain, Injury or Disease

We take steps to prevent injury, provide rapid diagnosis and treatment.

4

Freedom to Express Normal Behaviour

We provide sufficient space, proper facilities and company of the animal's own kind.

5

Freedom from Fear and Distress

We ensure conditions and treatment which avoid mental suffering.

This concept is the first widely accepted evidence-based framework that outlines key animal welfare aspects in one model[3] and has had considerable impact in international legislation and national policies on animal welfare[4], including Government Regulation No. 95 Year 2021 regarding Veterinary Health and Animal Welfare. Our farming practices are formulated and implemented based on this concept.

[3]Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals. (2021, May 18). *What are the five freedoms of animal welfare?* https://kb.rspca.org.au/knowledge-base/what-are-the-five-freedoms-of-animal-welfare/

[4]Orzechowski, K. (2015, January 9). *Five freedoms, five decades later*. https://faunalytics.org/five-freedoms-five-decades-later/

Biosecurity Protocols

Our stringent yet robust biosecurity protocols offer better protection for our livestock, reducing risks of diseases and contamination that may make their health more vulnerable. With strict biosecurity protocols in place, the animals are well taken care of, which in turn safeguards consumers' wellbeing. Our biosecurity protocols also keep our products affordable by preventing losses caused by diseases. During the COVID-19 pandemic, our strict biosecurity protocols not only benefited our livestock, but also protected our employees.

Some of the biosecurity protocols include the implementation of a biosecurity policy, safe handling of animals, as well as regular monitoring of animal health and farm conditions.

Implementation of Biosecurity Policy

The three main components of our biosecurity protocol consists of:

Isolation

Isolation focuses on how we establish farms far away from other farms, slaughterhouses, or homes. In general, by implementing isolation, we ensure that farms are not easily contaminated. We also follow zoning regulations from the government.

Traffic Control

Traffic entering into the farms are under close surveillance based on our visitation matrix, which is a table that ensures visitors and vehicles that enter the farms follow governing regulations and protocols.

Our farms and hatcheries are divided into three zones. Red Zone (security posts, parking lots, generators), Yellow Zone (intermediate areas that consist of, among others, office premises) and Green Zone (barn areas). This is done to ensure that our animals don't come into contact with infectious elements and contaminated objects that can potentially cause diseases.

Proper Sanitation

Every person, raw materials, equipment and vehicles entering the farms have to go through strict biosecurity procedures such as showering, changing clothes, fumigation, car dipping and spraying. The process of disinfection is conducted upon entry at each zone and again upon exiting farms and hatcheries. Sanitation helps to increase cleanliness and hygiene, which protects the health of our poultry.

In our aquaculture operations—from upstream to downstream—we have a biosecurity protocol to prevent the spread of diseases from outside and inside the aquaculture area. The implementation of biosecurity in aquaculture operations includes several aspects, including:

Isolation

Isolation in aquaculture focuses on how we place our aquaculture areas far away from other aquaculture areas. This is important to prevent disease factors from entering our aquaculture area.

Strict Sanitation

Each person, raw materials, equipment and vehicle entering into the sanitised aquaculture area must undergo strict sanitation procedures such as showering, changing clothes, using PPE, fumigating on every cycle change, tire bath and sterilisation of aquaculture equipment.

Broodstock Selection and Routine Health Checks

In shrimp hatcheries, shrimp broodstock goes through a quarantine process to ensure that they are free of diseases and viruses. We also conduct routine health checks with the polymerase chain reaction (PCR) system.

Aquaculture Disease Mitigation

In mitigating aquaculture disease, we manage and monitor water quality, removal of deceased fish or shrimp and use feed and materials registered in the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (Kementerian Kelautan dan Perikanan/KKP).

Safe Handling of Animals

We conduct safe handling of animals throughout the production process, including:

- Transporting DOCs using comfortable vehicles, where the chick vans are equipped with proper ventilation systems
- Increasing the efficiency of the delivery route by delivering DOCs to customers from the nearest hatcheries. This also minimises stress to the DOCs
- Giving vaccines to chickens in the hatcheries and breeding farms to ensure healthy growth
- Harvesting chickens carefully to keep them comfortable
- Stunning method for chickens and tilapia. Stunning will render the animal unconscious and not experience pain. This procedure complies with Halal and animal welfare standards.

Consistent Monitoring of Animal Health and Farm Conditions

Animal health and farm conditions are of utmost importance in our operations and under close monitoring. For example, we monitor the weight of poultry, set targets for their ideal weight and plan a balanced diet that best supports their health. The closed-house farms are designed to allow freedom of movement, free access to food and water and temperature control for optimal comfort.

In our aquaculture operations, we monitor the health of fish with the Fish Health Monitoring indicator by observing their physical condition, appetite, unusual movements and daily mortality data. Aside from monitoring the fish's condition, we also ensure the floating cage nets are in good condition, such as maintaining the net in clean and intact condition. The nets are changed every three months to ensure hygiene and water quality.

In the shrimp hatchery, we carry out Fry Health Monitoring, where we conduct a microscopic examination of shrimp health, including monitoring their appetite, activity, growth and mortality. In addition, there are PCR checks in all aspects of shrimp hatchery production. The PCR inspection process is applied since arrival, the release of certified broodstock, feed consumption, breeding and disease control. Prior to delivery, we keep track of the produced fry. The record includes the origin of the broodstock, including the produced fry.

We conduct routine internal audits in the poultry and aquaculture divisions. Aside from that, we also proactively volunteer to be audited by external parties and make improvements in accordance with the recommendations of the audit organisations. Audits conducted in the poultry units are, among others: Avian influenza-free Compartment, Standar Nasional Indonesia (SNI) and Good Farming Practices. Meanwhile, the audits conducted in the aquaculture units include: Best Aquaculture Practices (BAP), Aquaculture Stewardship Council (ASC), Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB), Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) and Sedex Members Ethical Trade Audit (SMETA).

Comfortable Farms

Climate change, with its many risks, also threatens the welfare of animals. Temperature changes make our chickens, fish and shrimp more susceptible to diseases and stress, increasing mortality risks and losses. We take measures to provide them with a clean and controlled environment to help them adapt to this challenging situation. Our comfortable farms with good stocking density also ensure that the animals are fed accordingly so they perform well, thus increasing productivity.

Implementation of Closed-house System in Poultry Farms

Heat stress is a pressing global problem faced by poultry, especially in a tropical country such as Indonesia. Climate change has only exacerbated this issue by bringing extreme temperature fluctuations to the forefront. Scientific evidence clearly shows that heat stress can have detrimental effects on the health, welfare and productivity of both broilers and egg-laying hens[5].

Japfa's closed-house poultry system is designed to provide a comfortable environment for chickens. The closed-house barns use a controller system that can manage temperature, humidity and wind velocity. The balance of these three factors limits the impact of heat stress and makes it more comfortable for the chickens.

[5] Rostagno M. H. (2020). Effects of heat stress on the gut health of poultry. *J. Anim. Sci.* 98, skaa090. doi:10.1093/jas/skaa090

We also monitor the CO_2 levels through sensors in all poultry divisions, starting from GP to final stock. This is essential to do because if the CO_2 quantity exceeds the threshold, it indicates that the chickens are not comfortable. In uncomfortable conditions, their respiration rates will increase, which in turn impacts moisture in air and temperature. The CO_2 sensors are part of our current control system.

As of 2022, 97% of company-owned farms and close to 80% of farmer partners have implemented this system.

Ideal Stocking Density

Stocking density matters because it impacts the health and well-being of animals. When they are kept in too high of a density, they can become stressed, leading to health problems. High stocking density can also lead to poor air circulation and water quality and an increased risk of disease spread.

The stocking density of our farms and ponds is ideal because it allows us to maximise the farm and pond area and increase productivity while meeting the widely accepted standard for animal welfare practices

Poultry
(chickens/m²)

4 (GPS) | 6 (PS) | 17 (FS)

Shrimp
(shrimps/m²)

130-200

Floating Fish Nets
(fish/m³)

110

Good Water Quality in Aquaculture Farms

Good water quality is essential for the success of Japfa's aquaculture operations. Poor water quality can lead to many problems, including the spread of disease, reduced growth and production and even death.

We have taken measures to maintain water quality in our shrimp and fish farms, including:

- Applying a water chlorination system with an optimised dosage to aid the disinfection process. Disinfection is a critical step in removing unwanted microorganisms from water
- Utilising geo spacing and observing the water quality when choosing locations which supports good water flow in each aquaculture installation
- Feeding fish and shrimp with feed that fulfil SNI as well as BAP standards and distributing the feed with a broadcaster machine to prevent excess aquafeed waste from polluting the water
- Periodically checking the microbiological condition of the water to ensure that the water content is suitable for the needs and development of the fish.

The Best Feed Formulation

[POJK B.1, F.5]

The right animal feed formulation is very important for animal welfare. The right feed must contain necessary nutrients such as amino acid, energy, minerals and other essential components to help the animals grow strong and productive. Japfa continues to provide high-quality feed that meets the right dietary requirements and tailored feeding programs to ensure our animals achieve optimum performances and health. With the arrival of coloured-breed chickens into our poultry family a few years ago, we also customise their feeding programme to cater to their dietary needs for optimum performance.

Japfa is committed to provide the best feed formulation to support animal health. We use only the highest quality ingredients, and our team of experts constantly researches new ways to improve our products. For example, background research is conducted beforehand in our research facility, Japfa Poultry Research Farm (JPRF), to explore new enzymes and additives. We conduct thorough discussion with the research team before launching new products. Through this process, we have developed a precise and accurate feed formulation. We also test feed components and adjust the amount based on the growth process of the birds.

In aquaculture operations, we have a Japfa Aquaculture Research Station (JARS) that focuses on conducting research and development of the best feed formulations to support our shrimp farmers'. Good feed formulation helps to maintain the water stability as it is an essential component of aquaculture, especially when each area has different water conditions. Currently, JARS operates in North Sumatra, West Java and East Java.

We implement feed precision feeding in our feed formulation, and this limits excessive nutrients in chicken, fish and shrimp manure that can pollute soil, air and water. In formulating our feed, we also abide by standards set by the government regarding nutritional content.

From a sustainability perspective, our efforts to formulate the best feed for poultry not only support poultry growth and health, but are also a way to maintain efficiency and accuracy while reducing waste and pollution.

Did You Know?

Precision feeding increases feed efficiency and accuracy to prevent environmental pollution because it is able to control excess nutrients in manure.

Controlled Use of Antibiotics and Vaccines

In animal farming, using antibiotics is a way to support animal health as a measure of prevention and treatment. However, irresponsible use of antibiotics may cause antibiotic resistance, which can increase the risk of antibiotic resistance[6]. We mitigate this issue by strictly controlling our use of antibiotics. In addition, we produce our own vaccines and vaccinate our animals at the proper stages of life.

[6]World Health Organization. (2017, November 7). *Stop using antibiotics in healthy animals to prevent the spread of antibiotic resistance.* https://www.who.int/news/item/07-11-2017-stop-using-antibiotics-in-healthy-animals-to-prevent-the-spread-of-antibiotic-resistance

Years of research at our Science and Innovation Centre have led us to establish research-based and accessible animal health solutions. This year the project focused on the improvement of vaccines and antibiotics.

Our animal feed is free from Antibiotic Growth Promoters (AGP). We only use antibiotics for sick animals prescribed by our veterinarians. Our aquaculture animals do not use antibiotics for treatment, but medicines and disinfectants that have been registered by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries. [POJK B.1]

Stringent biosecurity practices, good sanitation, vaccination, controlled use of antibiotics, and good food safety management are also our strategies to anticipate potential endemics and/or pandemics that could affect our operations. With this strategy, we also contribute to food security by preventing food loss.

Optimised Genetic Potential

Our local operations in Indonesia makes us more aware of the importance of selecting animal breeds that fit the local tropical climate. At Japfa, we choose suitable breeds to ensure that they can adapt to the environment in Indonesia. This is a necessary step to ensure that they can thrive and perform well. The selection of the right breeds prevents losses and depletion, resulting in efficient and affordable production of animal proteins.

Ayam Ulu: Meat that Meets Local Preferences

[POJK B.2, F.10]

Gallus domesticus, commonly known as *ayam kampung*, is a local poultry breed in Indonesia. It is a good source of protein and has been consumed for many years as part of the traditional Indonesian diet. However, because it is not produced on a mass scale and the growth period is slower, the price is more expensive compared to broilers.

With our expertise and commitment to research and development, we have successfully bred *ayam ulu*, which is more affordable but shares very similar characteristics with *ayam kampung*. This chicken is the result of breeding between male *ayam pelung*, one of *ayam kampung* variants, with female chickens from France.

Through our production of *ayam ulu*, we offer an alternative to ayam kampung that is still affordable, can grow faster than *ayam kampung* and is a good source of protein that also meets local preferences. This initiative is also our effort to conserve this local species, as we conduct conservation of the male ayam pelung at the GP stock level.

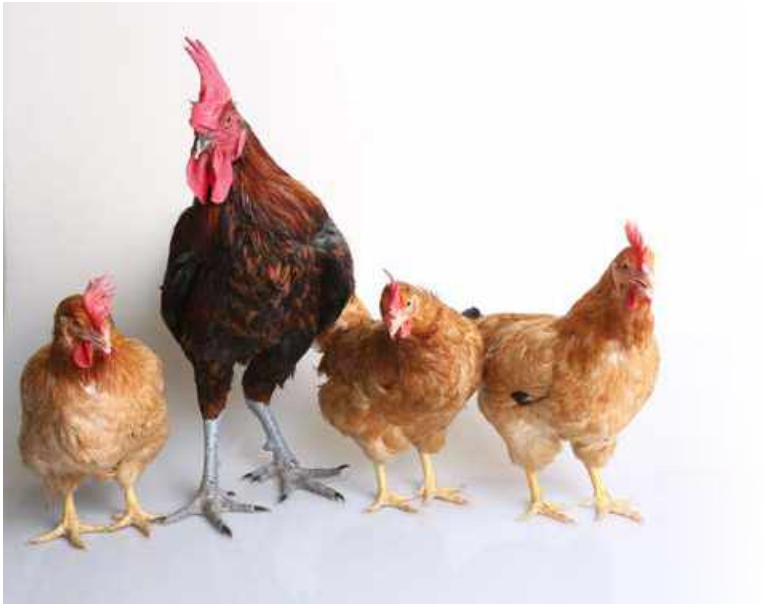

We can optimise the genetic potential of poultry through the right breed selection and good farming practices, which includes feed formulation and environmental control, resulting in good health and performance. These efforts prevent losses and maintain affordability.

Efficient Use of Energy and Resources

[GRI 204-1, 303-1, 303-2, 303-3, 303-5] [POJK B.1, F.4 F.5, F.8]

Climate change is a critical issue for agri-food companies like Japfa. Climate change results in rising temperatures, changes in rainfall patterns and increased intensity of extreme weather that can significantly impact food production and profitability. These factors affect crucial aspects of our supply chain, such as raw material and water availability. Through our commitment to using resources and energy efficiently, we can weather these challenges and continue to provide people with affordable, nutritious proteins by keeping costs down while protecting the environment. Producing locally enables us to contribute to domestic food security and supports efficiency. We innovate and continuously make improvements to maintain an efficient production system that utilises energy and resources responsibly.

Utilising Local and Alternative Sources

[GRI 204-1] [POJK B.1, F.5]

Climate change has affected the availability and prices of raw materials. This issue was further exacerbated by the COVID-19 pandemic and geopolitical unrest over the past two years. Nonetheless, we remain committed to source for environmentally-friendly raw materials to lower the carbon footprint in our production.

As our business revolves around the production of animal proteins and uses a variety of raw materials, including imported ones. This issue is relevant to us, and we proactively address issues on the availability and rising prices of raw materials and our carbon footprint.

In our poultry feed operations, we always look for suitable alternative sources as part of our efforts to mitigate climate change risk and maintain affordability. From our research, we found that palm kernel meal, a by-product of palm oil production, can be utilised as an alternative source of feed ingredients. In 2022, we incorporated palm kernel meal in the new formulation without compromising feed performance.

Local raw materials in 2022 [GRI 204-1]:

- **Poultry feed 62%,**
- **Aquafeed 45%**

Our efforts to support local sourcing also extend to aquaculture operations, where we strive to produce the best quality shrimp broodstock locally in our Broodstock Multiplication Centre (BMC). We work with strategic partners to contribute to growing the Indonesian shrimp industry. Through the BMC, we can contribute to improve local sourcing because we facilitate farmers with access to more affordable, good-quality and healthy broodstocks. With this setup, Japfa protects the environment and supports animal welfare as the broodstock does not have to be transported over long distances.

We also have the Aquaculture Research Center (ARC), which reflects our commitment to the production of good local fish broodstock in Indonesia. We partner with Kindai University (Japan) and Universiti Malaysia Sabah (UMS) to research the best ways to have high-performance fish broodstocks.

State-of-the-Art Systems and Machinery

Japfa has been utilising various systems and machinery to operate more efficiently. In fact, Japfa never ceases to develop. We always rethink the existing processes and fine-tune them to achieve better and more affordable outcomes.

Efficient Monitoring in Procurement of Raw Materials

We utilise Import Material Monitoring System (IMMS) in place to monitor port activities and the distribution of raw feed materials. This system has a dashboard to monitor the shipment of containers, providing us with an estimated time to coordinate more transparently and efficiently. The IMMS is integrated in our financial system, which helps us to reduce overtime costs and errors.

Reduced Spillage and Electricity Consumption in Feed Production

In a number of feed mills, we reengineered the production flow to reduce electricity consumption for the grinding process. Our dosing system in feed production units have also been improved to minimise process errors such as feed spillage.

Replacing Equipment for Efficiency

Older equipment at breeding farms are progressively replaced with equipment made up of more durable materials, such as replacing galvanised material which is prone to corrosion with fibreglass and PVC.

In aquafeed operations, we replace grinding machines with a new system that is more efficient and saves energy. Furthermore, we utilise direct burner for our aquafeed mill plant in Purwakarta, which indirectly replaced the dryer system, enabling us to reduce energy use.

With re-engineered machinery and the latest technology, we strive for more efficient production and cost savings, which support the affordability of our products.

Automation of Production Data

In 2022, Japfa pioneered the implementation of an automatic live recording of production data in all our poultry feed mills across Indonesia. Our success in achieving this started from thorough planning with a comprehensive blueprint. The data from the Supervisory Control And Data Acquisition (SCADA) system is collected automatically and used in our enterprise resource planning, allowing us to have a better monitoring system based on accurate data, which aids in decision making.

150 Poultry breeding sites have implemented live recording of production using enterprise resource planning (ERP), making Japfa the first in Indonesia to implement this technology successfully in poultry breeding. This system allows us to record day-to-day activities in hatching and breeding operations (e.g. depletion, mortality, medicine and vaccine consumption, as well as poultry treatment) and have the data stored in the system to calculate measurements, including automatic tracking for the cost of goods sold.

Innovation Based on Technology

[POJK F.5]

Technology has played a vital role in the agri-food industry for many years, helping us to innovate and enhance our efficient production system. We embrace sustainable innovation aimed to boost efficiency and achieve long term environmental and social benefits while creating economic gains for the company. The use of technology has resulted in several innovations at Japfa, among them are:

Refined Feed Packaging

We develop feed packaging for internal use that is thinner but just as durable with less materials. We are also in the process of replicating sack specifications with a smaller dimension to be used in all feed units. Reducing the dimension and thickness of the sacks is an initiative to use less materials and lower costs. [POJK F.5]

X-LOCATE

We use X-LOCATE, an application that can track the condition of the chick-van directly with the technology of Vehicle Tracking System (VTS). With this app, we are able to know the location, temperature, fan condition and speed of the chick-van during the trip.

J-VOS (Japfa Vehicle Optimization System)

We understand that transportation is a major contributor to our carbon footprint. Therefore, we optimise our distribution channels by tracking it with J-VOS. With the Geographical Positioning System (GPS), we can track the route, time and fuel consumption of our fleets.

Developing Applications in Aquaculture Operations

Our aquaculture division developed several applications and implement 4.0 technology to support our operations, including:

QC Sharp (Quality Control Shrimp Hatchery Accurate Rapid Program)

An application to ensure standardised aquaculture practices across the operations. The QC Sharp data server is 100% cloud-based for improved efficiency, scalability and security.

SM4SH (Sales Marketing for Shrimp Hatchery)

This application was developed by our aquaculture team to monitor sales and marketing in real time. SM4SH application facilitates the process of monitoring sales data ranging from ordering, shipping, billing and so on.

STT Mobile

This android-based application is developed by Shrimp Farm Technician to analyse and control environmental conditions based on specific parameters such as water conditions, shrimp growth, amount of feed used and performance monitoring.

Water Circularity

[GRI 303-1, 303-2, 303-3, 303-5] [POJK F.8]

Water is an essential aspect of sustainable development and a healthy ecosystem. Water is a shared resource vital for survival, it must be used responsibly. According to The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), the agricultural sector is the world's largest user of freshwater resources, and it also faces increasing water-related risks in the future[8].

Did You Know?

It is estimated that agricultural production will need to increase by around 70% by 2050 due to population growth and issues around food[9]. This makes water an even more precious resource for food production that needs to be protected.

Japfa understands the importance of water and takes action to mitigate risks in our operations. One way to understand efficient water use is with scientific and measurable approaches such as life cycle assessment (LCA), which can quantify the environmental impacts of our operations.

We are the first vertically integrated poultry producer in Indonesia to conduct a cradle-to-gate LCA of our poultry operations. The study started in 2019 and was carried out over two years with the scope of assessment covering animal feed to poultry products sold domestically. Through the LCA results, we identified factors that contribute significantly to our operations' environment (environmental hotspots), namely water and wastewater. We took strategic steps to make positive contributions in these areas.

[8]The Organisation for Economic Co-operation and Development. (tanpa tahun). *Water and agriculture.* https://www.oecd.org/agriculture/topics/water-and-agriculture/

[9]The World Bank. (2022, Oktober 5). *Water in agriculture.* https://www.worldbank.org/en/topic/water-in-agriculture

In 2020, we engaged a third party LCA consultant to conduct a specific water scarcity assessment to identify the water-stressed areas and quantify the water scarcity footprint for Japfa operations. The areas identified as water-stressed areas were selected as the subject of our Sustainability Performance Target for the Sustainability-Linked bond (SLB) issued in March 2021. The target set based on the result of the water scarcity assessment were considered "Robust" by the second-party opinion.

Our target is to construct nine water recycling facilities across various poultry operations within three years and nine months from the issuance date of the SLB.

Two water recycling facilities in Cikupa and Subang were completed in 2021, and three more water recycling facilities were completed in 2022 (in Lampung, Wonoayu and Pemalang). As at the end of 2022, we had constructed five out of nine water recycling facilities. The recycled water can be reused for washing crates, egg trays, cold waste storage and other equipment or areas, as well as supplying water for our heating, ventilation and air conditioning. Throughout the year, we continue adjusting our recycling facilities to reach optimum performance and can be measured accordingly.

By the end of 2022, we were able to recycle 84.7 megaliters* of wastewater at four water recycling facilities (Cikupa, Subang, Lampung and Wonoayu).

* About our data

1. The water recycling facility at Pemalang slaughterhouse was completed and commissioned in December 2022. Therefore, it currently undergoes continuous performance checks.
2. The measured amount of water that can be recycled from the four recycling facilities is carried out in different periods due to different construction completion and commissioning times.

Details on the updates of our recycling facility can be found at the following link:
https://japfacomfeed.co.id/id/investors/sustainability-report

We also recognise that water scarcity can be a significant issue in our operations. As part of our sustainability efforts, we identified water scarcity in our processes to make continuous improvements. We installed a rainwater harvesting system to support production and help conserve water resources for future needs. We replicated the success of our rainwater harvesting system at Cikande Feed Mill in several other units. In 2022, we replicated it in PS hatcheries in Anjongan and Rawalo, as well as PS farms in Cimerak and Toho with a more efficient system.

In some operational units, we implemented reverse osmosis systems to purify water and monitor the output to ensure that it meets quality standards, such as in our aquaculture operating unit in Janggir Leto and the chicken slaughterhouse unit in Lampung. The system also helps minimise groundwater extraction. Our operational units have wastewater treatment facilities to conserve water sources and protect ecosystems. These facilities are supervised by certified wastewater management personnel to ensure that the discharged wastewater complies with applicable regulations.

Water is one of Japfa's key focus areas as it is a valuable resource. We manage water withdrawal and consumption by applicable regulations, including relevant government regulation on the quality of effluent. [GRI 303-2, 303-3, 303-5] [POJK F.8]

Water Withdrawal

[GRI 303-3] [POJK F.8]

Source	Amount (unit = m³)		
	2020	2021	2022
Ground water	**7,309,570.0**	**6,447,552.5**	**6,213,819.4**
Fresh water (≤ 1000 mg/L TDS)	7,309,570.0	6,447,552.5	6,213,819.4
Other water (> 1000 mg/L TDS)	0.0	0.0	0.0
Surface Water (River, Lake)	**3,452,351.4**	**2,850,026.8**	**1,807,404.2**
Fresh water (≤ 1000 mg/L TDS)	0.0	0.0	0.0
Other water (> 1000 mg/L TDS)	3,452,351.4	2,850,026.8	1,807,404.2
Sea water	**5,547,624.0**	**6,341,877,0**	**7,541,260.0**
Fresh water (≤ 1000 mg/L TDS)	0.0	0.0	0.0
Other water (> 1000 mg/L TDS)	5,547,624.0	6,341,877.0	7,541,260.0
Rainwater	**4,989.0**	**16,542.1**	**14,584.8**
Fresh water (≤ 1000 mg/L TDS)	4,989.0	16,542.1	14,584.8
Other water (> 1000 mg/L TDS)	0.0	0.0	0.0
Third-party water	**708,864.8**	**690,679.4**	**735,377.9**
Fresh wate (≤ 1000 mg/L TDS)	708,864.8	690,679.4	735,377.9
Other water (> 1000 mg/L TDS)	0.0	0.0	0.0
Total Water Withdrawal	**17,023,399.2**	**16,346,677.8**	**16,312,446.4**

Water Consumption

[GRI 303-5] [POJK F.8]

Water Consumption	Amount (unit = m³)		
	2020	2021	2022
Total Water Consumption	**13,452,010.2**	**13,028,161.1**	**14,533,416.1**

Utilising Wastewater from Aquaculture Operations for Aquaponics

Other than conventional wastewater treatment, we run trials to test out aquaponics as part of our R&D (research and development). Aquaponics is a food production system that combines aquaculture with hydroponics (cultivation of plants in water). Aquaponics is a step up from hydroponics, whereby the nutrient-rich aquaculture water is fed to grow plants. For Japfa's aquaculture operations, this is an innovative way to recycle and reuse wastewater from our operations in the Aquaponics Research Greenhouse.

In our aquaponic system, the wastewater, including fish waste, which is an all natural fertiliser, is used to fertilise the plants. An aquaponic system is also organic, efficient and requires little maintenance. Aquaponics not only conserves water but is highly productive compared to traditional agriculture methods. The produce is also free of pesticides and herbicides.

Starting out with a small-scale trial last year, we increased our trials in 2022 and successfully grew vegetables and fruits in the Aquaponic Research Greenhouse. We use only wastewater from our fish ponds without added chemicals such as fertilisers and insecticides. The success of aquaponics at Japfa sets a good example which we plan to introduce to our customers and fish farmers. Through the development of aquaponics we can support them in sustainable crop cultivation by utilising the wastewater from their fish ponds.

Emissions and Waste Minimisation

[GRI 302-1, 305-5] [POJK B.2, F.6, F.7, F.12]

Japfa implements several programs as part of our measures to minimise waste and emissions that benefit environmental sustainability.

Emissions Minimisation

[GRI 302-1, 305-5] [POJK B.2, F.7, F.12]

To build a sustainable business, we constantly strive to minimise emissions from our operations. One way is to use more environmentally friendly energy and renewable energy such as biomass. At Japfa, we have used several types of biomass, such as palm kernel shell, firewood and candlenut shell. [POJK F.7, F.12]

.

We also find opportunities in our operational activities to generate alternative energy, such as the commercial farm in Surakarta that uses biogas to power heaters and generators to reduce the use of oil fuel. We plan to replicate this success in applying renewable energy to other units. [POJK B.2, F.7]

In 2022, 41.5% of our energy usage was from renewable energy. [POJK F.7]

Energy Consumption within The Organisation [GRI 302-1] [POJK B.2 F.6]

Non-Renewable Energy

unit = GJ

Electricity [1]

38.6%	1,359,324.8
34.0%	1,430,170.5
35.2%	1,520,540.6

Coal [4]

4.3%	153,020.2
4.0%	183,530.9
3.7%	159,468.4

Liquified Natural Gas (LNG) [2]

5.4%	191,872.2
9.0%	372,203.6
8.1%	351,220.0

Gasoline Fuel [5]

0.2%	5,878.8
0.1%	5,889.4
0.1%	4,690.9

Compressed Natural Gas (CNG) [2]

10.1%	354,469.5
5.0%	221,847.3
5.6%	242,975.4

Diesel oil [6]

4.3%	143,686.1
4.0%	158,463.6
3.5%	150,650.3

Liquefied Petroleum Gas (LPG) [3]

2.5%	86,763.2
2.0%	98,825.0
2.3%	97,973.6

2020
2021
2022

Renewable Energy

unit = GJ

Palm Kernel Shell [7]

27.0%	951,370.0
29.9%	1,251,161.1
30.6%	1,322,908.8

Palm Fiber [8]

0.3%	9,397.8
0.0%	0.0
0.01%	496.4

Candlenut Shell [9]

3.7%	129,224.8
2.1%	89,730.8
2.0%	86,611.8

Firewood [10]

3.9%	135,610.4
9.1%	379,563.5
8.1%	351,636.8

Rice Husk [11]

0.7%	31,851.2

2020
2021
2022

[1] Conversion to MJ based on International Energy Agency, 1 kWh of electricity = 3.6 MJ

[2] Conversion to MJ based on International Energy Agency, 1 MMBTU = 1,055.06 MJ

[3] Conversion to MJ based on International Energy Agency, calorific value of LPG = 50.08 MJ/kg

[4] Conversion to MJ based on International Energy Agency, calorific value of coal = 20.65 MJ/kg

[5] Conversion to MJ based on International Energy Agency, 1 litre of gasoline = 34.89 MJ

[6] Conversion to MJ based on International Energy Agency, 1 litre of diesel oil = 38.53 MJ

[7] Conversion to MJ standard methodology based on suppliers data, calorific value of palm kernel shell = 17.22 MJ/kg

[8] Conversion to MJ standard methodology based on suppliers data, calorific value of palm fiber = 11.34 MJ/kg

[9] Conversion to MJ standard methodology based on research of Efendi et al; calorific value of candlenut shell = 25.46 MJ/kg

[10] Conversion to MJ standard methodology based on World Agroforestry Centre; calorific value of firewood = 19.61 MJ/kg

[11] Conversion to MJ based on IRRI, caloric value of rice husks = 15.06 MJ/kg

Innovative Waste Management

[GRI 306-1] [POJK F.14]`

Japfa aims to provide safe, affordable and nutritious protein to feed people in Indonesia. As a responsible company, we understand that there are environmental impacts inherent with livestock farming, such as the waste generated. We mitigate and reduce these impacts by seeking innovative solutions that will benefit the environment, society and our production systems.

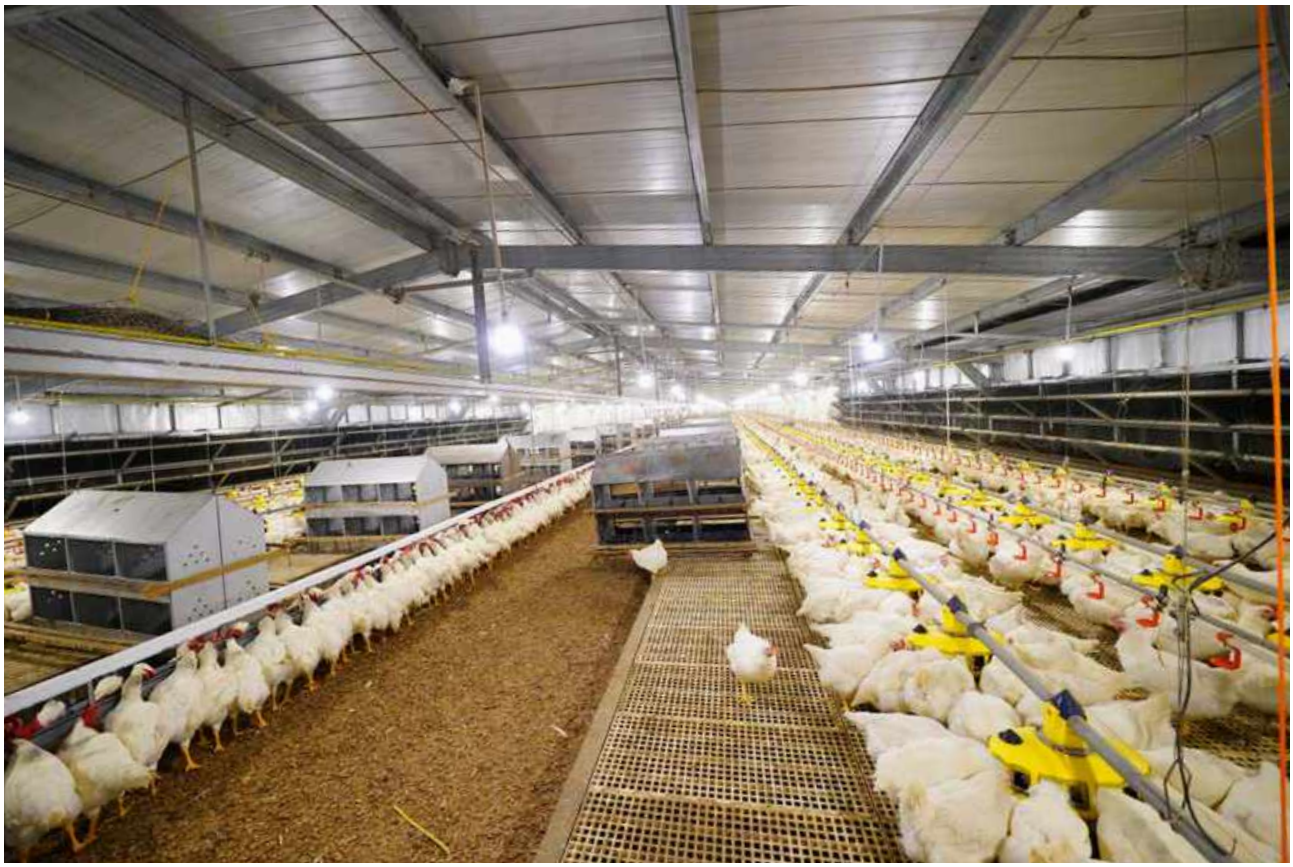

Transforming Manure into Fertiliser

Poultry manure contains nutrients, such as nitrogen, potassium and phosphorus, that can be used to improve soil health and the productivity of crops. We are currently embarking on a project to process manure as fertiliser without disturbing our surroundings with odour or air pollution, implementing this in a few farms using biodigesters.

Recycling Waste from Plastic Sacks

We refined the way to manage waste from our production of plastic bags (e.g. threads and sacks) by building a dedicated area for recycling. Waste materials are stored and better preserved in this area. With proper handling in the recycling area, we ensure that the process is better and cleaner to improve our production process.

Adding Value to Waste

This year, we are also working with Gadjah Mada University in a partnership under the Kedaireka Matching Fund scheme to manage poultry waste using BSF (black soldier fly) maggots as a waste bioconversion agent. BSF maggots contain high protein, and together we will develop them into value-added products such as maggot flour and maggot oil that can be used as feed alternatives. This programme not only contributes to addressing poultry waste management, but also the issue of affordable protein production in the long run. In addition, our efforts to minimise waste to landfills are strengthened by not only utilising eggshell waste as feed for BSF maggots, but also as feed for catfish.

Did You Know?

The maggots are larvae of black soldier fly, which is an insect that can be used to recycle manure organically and efficiently[10]. The larvae can feed on an immense variety of organic material[11].

Holistic Utilisation of Tilapia

Japfa is committed to utilising fish efficiently and responsibly. In tilapia production, 100% of all parts of the fish can be utilised, both for fillets and by-products that can be further processed into value-added products, such as the head, belly meat, skin and scales. The fish head is one of the local dishes in the area where we operate, while fish belly is exported to Taiwan to be processed as food such as belly kabayaki. Fish skin and scales are exported as ingredients to produce collagen and gelatin. Additionally, fish skin is also made into fish skin chips by a local Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) that we support. The fish bones are used as raw material for fish oil and fishmeal, while fishmeal trimmings are processed as added value products such as fish balls and fish nuggets.

[10]Liu, T., Klammsteiner, T., Dregulo, A. M., Kumar, V., Zhou, Y., Zhang, Z., & Awasthi, M. K. (2022). Black soldier fly larvae for organic manure recycling and its potential for a circular bioeconomy: A Review. *Science of The Total Environment*, 833. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.155122

[11]Wang, Y. S., & Shelomi, M. (2017). Review of Black Soldier Fly (Hermetia illucens) as Animal Feed and Human Food. *Foods (Basel, Switzerland)*, 6(10), 91. https://doi.org/10.3390/foods6100091

Measurable Waste, Emissions and Effluents

[GRI 2-27, 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5, 303-4, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5] [POJK F.6, F.7, F.11, F.12, F.13, F.14, F.16]

Making the right decisions in our sustainability journey must be based on up-to-date and accurate data. At Japfa, we measure waste, emissions and effluents accurately so that we can properly identify the key hotspots whereby we can make improvements to reduce our carbon footprint and increase the effectiveness of our sustainability efforts across our units.

We have developed the Japfa Sustainability Reporting System (JSRS) to facilitate timely and accurate data collection, measurement, and analysis of environmental, occupational safety and labour data.

We also developed an internal platform to analyse our environmental performance, as well as health and safety data of employees. These two systems facilitate the collation of sustainability performance indicators across our operations and deliver comprehensive measurements to monitor waste, emissions and effluents and analyse them to make informed decisions.

We continuously working on improving our data accuracy and quality.

Green House Gas (GHG) Emission

[GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4] [POJK F.11]

Disclosure	2020	2021	2022
GHG Emission Scope 1 [GRI 305-1]	**65,211** Ton CO_2 Eq	**73,821** Ton CO_2 Eq	**70,683** Ton CO_2 Eq
GHG Emission Scope 2 [GRI 305-2]	**405,719** Ton CO_2 Eq	**426,864** Ton CO_2 Eq	**453,837** Ton CO_2 Eq
Other Indirect (Scope 3) GHG Emission	N/A	**10,825,139** [4] Ton CO_2 Eq	**11,872,506** [5] Ton CO_2 eq

About our data

1. Emission calculation uses SimaPro and the emission factors based on IPCC 100a method.
2. Scope 1 is based on the energy consumption (excluding electricity) within the organisation for poultry and aquaculture operations.
3. Scope 2 is based on the electricity consumption within the organisation for poultry and aquaculture operations.
4. Estimated for the poultry operations, based on collected data from our LCA project. The data included in the estimation is the production and transportation of raw materials, supporting materials and energy (excluded energy indirect - Scope 2). The calculation did not include waste utilisation, consumer products, business travel and employee commuting and downstream emissions. Business travel and employee commuting are excluded due to the movement restrictions during the Covid-19 pandemic.
5. Scope 3: Estimation of poultry operations are based on data collected from the upscaled LCA project. In 2022, we developed the model including changes to the use of databases with more appropriate allocation types. The data included in the calculation are as follows: production and transportation of raw materials, supporting materials and energy (excluding indirect energy - Scope 2), and waste treatment. The calculation excludes consumer products, business travel and employee transportation to/from work as well as downstream process emissions for consumer food. We continue to improve our data to provide calculations that represent the whole business.
6. Emission intensity has not been calculated at the point of publishing this report. We are evaluating the most appropriate methodology to represent the variety of our products, ranging from feed to consumer products. [POJK F.11]

An increase in the value of total emission does not mean that the Company is not efficient. We strive to increase efficiency in order to support decrease in emissions. Increase in total emissions are caused by among others an increase of the Company's production volume. [GRI 305-4] [POJK B.2, F.12]

Non-Hazardous Waste Utilisation and Hazardous Waste Management

[GRI 306-2, 306-3, 306-4, 306-5] [POJK B.2, F.13]

The waste generated from Japfa's activities is mostly organic waste that can still be reused by the community. In an effort to support economic circularity, Japfa always tries to collect information on waste utilisation, both in the Company's operations and those carried out by third parties. We consistently strive to improve the quality of data recording so that it can be measured properly. We acknowledge that information related to third-party utilisation (traceability) still needs to be improved.

Non Hazardous Waste by Disposal Method (unit = ton)	2020	2021	2022
Reused	411.2	312.0	1,732.0
Sold	53,160.4	36,681.8	48,281.8
Composting	14.2	86.6	53.8
Incinerated	12,691.6	22,546.5	15,459.0
Landfill	7,901.0	5,812.4	4,221.4
Distributed to Third-Party (Hazardous)	31,043.2	38,418.2	51,826.4
Total	**105,221.6**	**103,857.5**	**121,574.3**
Increase/Decrease in Waste (From Baseline Year 2019)	-	-1,364.1	17,716.8

Hazardous Waste Management (unit = ton)	2020	2021	2022
Stored at hazardous waste disposal site	-	2,029.8	1,869.5
Sent to licensed third party		564.1	470.4
Increase/decrease of waste (from 2019 baseline year)		564.1	-93.6

Water Discharge by Quality and Destination

[GRI 303-4]

Water Discharge by Quality and Destination	Amount (unit = m^3)			Destination
	2020	2021	2022	
Poultry	**1,451,708.0**	**1,572,518.6**	**1,504,439.0**	Surface water bodies
Fresh water (≤ 1000 mg/L TDS)	1,448,456.0	1,569,658.1	1,498,669.1	
Other water (> 1000 mg/L TDS)	3,252.0	2,860.5	5,769.9	
Aquaculture	**2,119,681.0**	**1,745,998.1**	**274,591.2**	Surface water bodies & Sea
Fresh water (≤ 1000 mg/L TDS)	2,084,329.0	1,744,593.9	274,432.6	
Other water (> 1000 mg/L TDS)	35,352.0	1,404.2	158.6	
Total Water Discharged	**3,571,389.0**	**3,318,516.7**	**1,779,030.3**	**Surface water bodies & Sea**

> **This year, Japfa did not receive any administrative sanctions related to environmental non-compliance.**
> **[GRI 2-27] [POJK F.16]**

Japfa recognises that sustainability efforts must have the support of dedicated employees who have a comprehensive understanding of the environment. Various training programmes are conducted to equip our employees with knowledge on environmental management. [POJK E.2] In 2022, Japfa provided the following training programmes, among others:

- **35 employees**
  enrolled in hazardous waste management training
- **28 employees**
  enrolled in air pollution control training
- **39 employees**
  enrolled in wastewater management training

05

People Development

Sustainability is not only about environmental protection, but also about people's well-being. It is a journey that Japfa has embarked on for more than 50 years since inception. In line with Japfa's sustainability pillars and vision, we commit to growing as a business and support our people—employees, farmers and community members—to develop together. Therefore, to ensure the sustainability of our production, we have to also develop our people.

PANGASIUS FILLETS

Reflecting on our role to provide safe, healthy and affordable proteins, our employees play important roles to ensure that we have a ready pool of good leaders and skilled employees.

We also partner with numerous farmers who are part of the supply chain and who contribute to our cause. Understanding the challenges in their journey, we help these farmers to improve their livelihoods through assistance and skills improvement which helps them to prosper.

We believe true success means we grow alongside our communities. As a business, Japfa collaborates with them to bring positive changes through initiatives relevant to our business.

In our efforts to produce locally and **contribute to food security**, employees, farmer partners and communities are at the centre of everything we do, and we know that we need each other to fulfil our vision of **Growing Towards Mutual Prosperity**.

Our Approach:

- Employees
- Farmers
- Communities

Employees

[GRI 2-4, 401-1, 401-2, 401-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 404-1, 405-1, 405-2, 408-1, 409-1] [POJK F.18, F.19, F.20, F.21, F.22]

As a responsible animal protein producer, we commit to managing our human resources as best as possible by building a workplace that cares for our employees' safety, health and well-being. We also develop their potentials and provide appraisals and benefits.

Digitalised Human Resource System Development

Digitalisation has brought various advancements, such as mapping skillsets, identifying person suitability and skills gaps which can be used to develop talent. The use of technology to collect information will eventually be used to create evidence-based human resources management policies that ease sustainable management, allowing for more effective and smooth operations because decisions are made based on accurate data.

Japfa Sustainability Reporting System (JSRS)

JSRS is an in-house platform used to help capture and compile sustainability-related information from various departments, including data on human resources such as occupational health and safety. By using JSRS, we can monitor data accurately and transparently as well as making decisions based on the information. We have guidelines for data collection in the JSRS to ensure that the data we input is accurate and conduct training programmes to the employees involved in the data contribution. This year, we continue to improve the collection system to ensure that we have the most recent and accurate information concerning human resources data.

Japfa Electronic Travel System (JETS) and Japfa Time Integrated System (JTIS)

We continue to build on our digitalisation strategy, and in 2022 we launched JETS and JTIS to enhance and improve processes related to business travel and work productivity. JETS eases the administration process for business travel, while JTIS integrates Japfa's employees' attendance data, such as work schedule, paid time off, attendance checks and overtime to ensure that the compensation received is appropriate. Our digitalised system makes human resources operations more timely and more accurate while also minimising the amount of paper used.

Championing Health and Safety

[GRI 2-23, 403-4, 403-5, 403-8, 403-9] [POJK F.21]

Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

[GRI 2-23, 403-4, 403-8]

To ensure our employees can thrive, we must also consider safety and health in the workplace. Japfa is committed to building a safe and healthy working environment for all workers by establishing an Occupational Safety and Health Committee. (P2K3) [GRI 403-4] This commitment is realised through the implementation of a structured and comprehensive OHSMS. As a company operating in Indonesia, our system is based on Government Regulation No. 50/2012 on OHSMS. In addition to applying national standards, Japfa also adopts international standards such as ISO 45001: 2018 and conducts Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control (HIRADC). We conduct regular annual audits to ensure the successful implementation of these standards. This year, 19 units have gone through internal OHS audits, and six of them are also audited by external party.

Our aquaculture units in Gresik, Banyuwangi, Purwakarta and Medan received the Gold Flag SMK3 (*Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja* /Occupational Health and Safety Management System Certification). The award means that the implementation of SMK3 is outstanding, with scores ranging from 85-100%. Details regarding this award can be read more in the 2022 Annual Report.

OHS Training Programmes

[GRI 403-5, 403-9]

OHS training programmes are one of the effective ways to reduce the risk of occupational injuries and accidents. In 2022, Japfa conducted face-to-face and online training programmes, including:

- Basic safety training
- ISO 45001 Training: 2018 - Occupational Health and Safety Management
- HIRADC Training
- Safe driving
- Certification of Competence for Electricity Engineering Personnel (SKTTK)
- Class I OHS Operator Training for Machine Tooling and Production
- Technical Personnel Competency Certifications

Work-related Injury Data

[GRI 403-9]

We have reduced the total number of work-related injuries in 2022 by 21.7%.

Type of Injury	2020		2021		2022	
	Number	Rate	Number	Rate	Number	Rate
Fatal	2	0.028	2	0.029	0	0
Severe	1	0.014	2	0.029	2	0.032
Moderate	170	2.389	181	2.669	127	2.056
Light	35	0.492	22	0.324	33	0.534
Total	**208**	**2.923**	**207**	**3.052**	**162**	**2.622**
Total Hours	**71,157,768**		**67,823,767**		**61,780,217**	

Light
An accident which does not cause lost day

Moderate
An accident which result a lost day and it will not bring any physical or spiritual disabilities that will interfere with work

Severe
An accident which cause lost day and it will bring physical and spiritual disabilities that will interfere with work

Fatal
An accident which causes death within 24 hours after the accident.

About our data

1. Injury rate is measured based on 1,000,000 working hours
2. 79.6% of work injuries that happened in Japfa were caused by unsafe acts. We conduct continuous evaluation to prevent them from recurring and encourage our employees to uphold health and safety, as well as adhering to the Company's OHS policy. [GRI 403-7]

The government appreciates our efforts in prioritising occupational safety and health. This year, we received the P2 HIV-AIDS, P2 COVID-19, Zero Accident and Best P2K3 awards from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. More details about our awards can be found in our 2022 Annual Report.

Continuing Protection Against the Spread of COVID-19

In the post-pandemic era, life is gradually returning to normal. However, we are still implementing health protocols as advised by the government, such as wearing masks indoors, physical distancing and washing hands regularly. We also provide antigen tests and booster vaccines for all employees as a precautionary measure and hold meetings to monitor any COVID-19 cases. By continuing to protect our employees, we support them in maintaining their safety and health, as well as taking care of others by minimising the potential spread of COVID-19.

Fair Workplace

[GRI 401-1, 401-2, 401-3, 404-1, 405-1, 405-2, 408-1, 409-1] [POJK F.18, F.19, F.20, F.21]

A fair workplace provides a space for employees to develop themselves and support employee productivity. How we create this is shown through how we provide remuneration and benefits and embrace inclusivity and diversity in the workplace, including for employees with disabilities.

Fair Remuneration and Benefits

[GRI 202-1, 405-1, 405-2] [POJK F.20]

We provide fair remuneration based on employees' performance, experiences and job requirements without taking into factors such as gender, race, ethnicity, or religious beliefs. We offer remuneration higher than the average provincial minimum wage. [POJK F.20]

Percentage Of Standard Entry Level Wage Compared To Average Provincial Minimum Wage	2020	2021	2022
Male	147%	144%	151%
Female	143%	151%	146%
Combined	147%	144%	150%

Not only do we provide fair remuneration to all employees, but we also provide benefits to them as a form of motivation and appreciation. Japfa also offers parental leave as a form of support for employees so they can take care of and bond with their newborns.

Benefits [GRI 401-2, 401-3]	Contract Employees	Full-time Employees
BPJS Ketenagakerjaan/Social Security Agency for Employment (Employement Injury Security, Death Security, Old Age Security, Pension Security)	Yes	Yes
Healthcare	BPJS Kesehatan and in-house medical coverage with certain limit	BPJS Kesehatan and in-house medical coverage with certain limit
Parental Leave and/or Pregnancy Loss	• Three months for women giving birth. Two days for men to accompany wife giving birth • 1.5 months' leave for women in case of miscarriage	• Three months for women giving birth. Two days for men to accompany wife giving birth • 1.5 months' leave for women in case of miscarriage
Other allowances (including holiday entitlement, food and transportation allowance, maternity, as well as disability & invalidity coverage, etc.)	Yes	Yes
Pension Package/Severance Pay	Compensation for employees at the end of the contract	Yes
Paid Leave in relation to Certain Events (annual leave, special leave, such as employee marriage, marriage of family members in the same household, child circumcision or baptism)	Yes	Yes

Inclusivity and Diversity

[GRI 401-1, 405-1, 408-1, 409-1] [POJK F.19]

Operating in Indonesia, a country of diverse ethnicities, religions and races makes us aware of the importance of embracing employees. We celebrate diversity in the workplace so that every employee feel safe and accepted. We believe that such diversity will enrich us with more experiences, innovation and creativity.

The number of male employees is higher than female employees. It is because the agricultural industry by nature is a male-centric field, due to labour demands and inherent gender stereotypes. [GRI 2-7]

We intensified the socialisation of our Japfa Diversity Policy to ensure fair recruitment that is not discriminatory, regardless of gender, ethnicity, religion, race and class. We are committed to recruit based on merit and capabilities, as well as emphasising the importance of diversity.

For instance, our Management Trainee (MT) programme in aquaculture is open to both men and women , where we offer equal opportunities.

This policy is applicable to all Japfa employment practices and policies, including recruitment; compensation and benefits, development and training as well as promotions to ensure that all employees are treated fairly and equally.

We follow labour regulations and stick to our commitment to do business ethically and with integrity. We do not condone child labour practices, forced labour, or any breaches of human rights. [GRI 2-23, 408-1, 409-1] [POJK F.19]

> **Talent comes in many shapes and sizes. In 2022, we employed around 30 employees with disabilities in various units. [GRI 405-1]**

Age Diversity for Management & Employees

[GRI 405-1]

Year 2022

	Number			Number	Total	
Age < 30						
Male	8	100%-	85%	8,028	85.0%	8,036
Female	-	0%	15%	1,449	15.0%	1,449
Total	8	100%	100%	9,477	100.0%	9,485
Age 30-50						
Male	721	83%	89%	15,738	88.0%	16,459
Female	144	17%	11%	2,013	12.0%	2,157
Total	865	100%	100%	17,751	100.0%	18,616
Age > 50						
Male	456	81%	91%	2,108	88.8%	2,570
Female	108	19%	9%	216	11.2%	324
Total	570	100%	100%	2,324	100.0%	2,894
Total						
Male	1,191	83%	88%	25,874	87.3%	27,065
Female	252	17%	12%	3,678	12.7%	3,930
Total	1,443	100%	100%	29,552	100.0%	30,995

Middle Management & Above | Operator & Junior Management

Year 2021

	Number			Number	Total	
Age < 30						
Male	11	69%	85%	8,341	85%	8,352
Female	5	31%	15%	1,430	15%	1,435
Total	16	100%	100%	9,771	100%	9,787
Age 30-50						
Male	705	84%	89%	15,302	89%	16,007
Female	139	16%	11%	1,927	11%	2,066
Total	844	100%	100%	17,229	100%	18,073
Age > 50						
Male	428	80%	91%	1,930	88.48%	2,358
Female	105	20%	9%	202	11.52%	307
Total	533	100%	100%	2,132	100.00%	2,665
Total						
Male	1,144	82%	88%	25,573	87.52%	26,717
Female	249	18%	12%	3,559	12.48%	3,808
Total	1,393	100%	100%	29,132	100.00%	30,525

Middle Management & Above

Operator & Junior Management

Year 2020

	Number			Number	Total	
Age < 30						
Male	10	59%	86%	10,115	86%	10,125
Female	7	41%	14%	1,707	14%	1,714
Total	17	100%	100%	11,822	100%	11,839
Age 30-50						
Male	772	82%	89%	14,114	88%	14,886
Female	165	18%	11%	1,786	12%	1,951
Total	937	100%	100%	15,900	100%	16,837
Age > 50						
Male	388	82%	91%	1,440	88.61%	1,828
Female	86	18%	9%	149	11.39%	235
Total	474	100%	100%	1,589	100.00%	2,063
Total						
Male	1,170	82%	88%	25,669	87.31%	26,839
Female	258	18%	12%	3,642	12.69%	3,900
Total	1,428	100%	100%	29,311	100.00%	30,739

Middle Management & Above

Operator & Junior Management

Employee Turnover

[GRI 401-1]

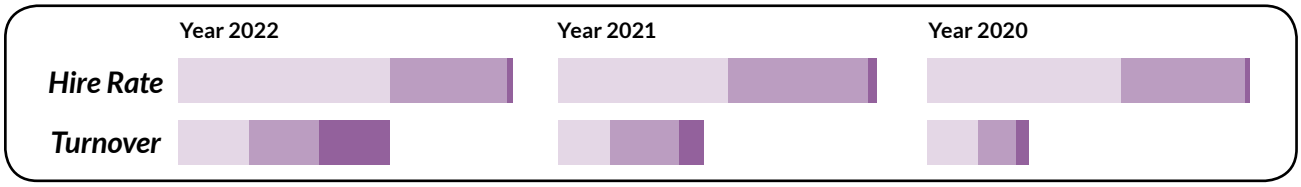

	Age Group	Age < 30	Age 30-50	Age > 50	Total
2022	Recruited	2,598	1,431	69	**4,098**
	Hire Rate	8.38%	4.62%	0.22%	**13.22%**
	Turnover	863	961	355	**2,179**
	Turnover Rate	2.78%	2.78%	2.78%	**7.03%**
	Total Head Count	**9,485**	**18,616**	**2,894**	**30,995**
2021	Recruited	2,733	2,255	146	**5,134**
	Hire Rate	8.95%	7.39%	0.48%	**16.82%**
	Turnover	833	1,115	400	**2,348**
	Turnover Rate	2.73%	3.65%	1.31%	**7.69%**
	Total Head Count	**9,787**	**18,073**	**2,665**	**30,525**
2020	Recruited	3,925	2,494	88	**6,507**
	Hire Rate	12.77%	8.11%	0.29%	**21.17%**
	Turnover	1,014	781	258	**2,053**
	Turnover Rate	3.30%	2.54%	0.84%	**6.68%**
	Total Head Count	**11,839**	**16,837**	**2,063**	**30,739**

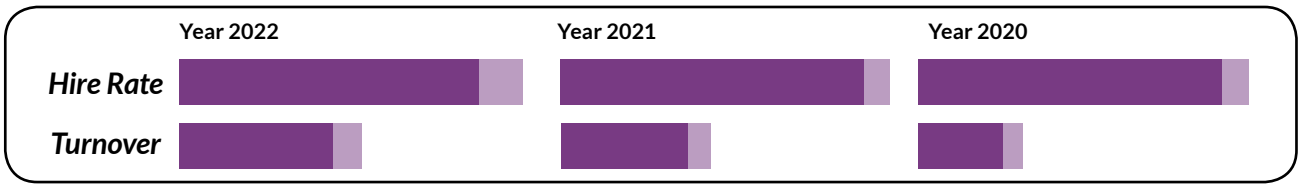

	Gender	Male	Female	Total
2022	Recruited	3,568	530	**4,098**
	Hire Rate	11.51%	1.71%	**13.22%**
	Turnover	1,827	352	**2,179**
	Turnover Rate	5.89%	1.14%	**7.03%**
	Total Head Count	**27,065**	**3,930**	**30,995**
2021	Recruited	4,740	394	**5,134**
	Hire Rate	15.53%	1.29%	**16.82%**
	Turnover	1,982	366	**2,348**
	Turnover Rate	6.49%	1.20%	**7.69%**
	Total Head Count	**26,717**	**3,808**	**30,525**
2020	Recruited	5,974	533	**6,507**
	Hire Rate	19.43%	1.73%	**21.17%**
	Turnover	1,671	382	**2,053**
	Turnover Rate	5.44%	1.24%	**6.68%**
	Total Head Count	**26,839**	**3,900**	**30,739**

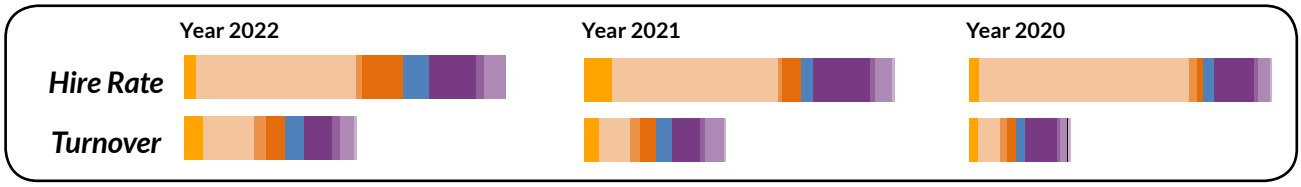

Wilayah		Feed	Poultry Breeding	Comm. Poultry	Poultry Processing	Aquaculture	Consumer Food	SBU AHLE	Strategic Business Units (SBUs)	CSS HO	TOTAL
2022	Recruited	148	2019	66	518	338	586	111	273	39	**4,098**
	Hire Rate	0.48%	6.51%	0.21%	1.67%	1.09%	1.89%	0.36%	0.88%	0.13%	**13.22%**
	Turnover	235	633	159	239	236	356	109	175	37	**2179**
	Turnover Rate	0.76%	2.04%	0.51%	0.77%	0.76%	1.15%	0.35%	0.56%	0.12%	**7.03%**
	Total Head Count	**4,501**	**11,326**	**2,639**	**1,707**	**2,875**	**4,117**	**1,142**	**2,188**	**500**	**30,995**
2021	Recruited	460	2,736	78	314	194	942	95	282	33	**5,134**
	Hire Rate	1.51%	8.96%	0.26%	1.03%	0.64%	3.09%	0.31%	0.92%	0.11%	**16.82%**
	Turnover	242	517	166	264	268	462	79	319	31	**2,348**
	Turnover Rate	0.79%	1.69%	0.54%	0.86%	0.88%	1.51%	0.26%	1.05%	0.10%	**7.69%**
	Total Head Count	**4,623**	**11,314**	**2,731**	**1,417**	**2,818**	**3,939**	**1,113**	**2,071**	**499**	**30,525**
2020	Recruited	196	4389	151	143	224	836	83	247	53	**6,322**
	Hire Rate	0.64%	14.28%	0.49%	0.47%	0.73%	2.72%	0.27%	0.80%	0.17%	**20.57%**
	Turnover	175	463	140	183	199	654	81	143	15	**2053**
	Turnover Rate	0.57%	1.51%	0.46%	0.60%	0.65%	2.13%	0.26%	0.47%	0.05%	**6.68%**
	Total Head Count	**4,935**	**11,296**	**2,865**	**1,327**	**2,968**	**3,677**	**1,086**	**2,079**	**506**	**30,739**

Embracing and Developing Our Employees

[GRI 2-30]

Employee engagement and training are vital to help our employees stay motivated and developed so that they can contribute towards our vision.

Synergising with Employees

In this post-pandemic era, we held various activities to support their physical and mental health. It showed our appreciation to our employees and increased the bonding between employees. Our employee engagement activities includes:

- Japfa Conversation
- Photography and Poster Competition
- Living Our Values Award held by the Aquaculture Division
- Routine exercise facilitated by the Company, such as chess, basketball, gymnastics, badminton, table tennis, etc.
- Chess and table tennis tournaments
- Religious prayer groups

Results from our employee engagement survey showed that the majority of our employees felt highly engaged, with a score of 84%.

To keep our employees engaged, we also ensure that they are part of the communications process. Besides Japfa Conversation, we hold a forum called Forum Komunikasi (FORKOM) and Town Hall Meeting to have a two-way discussion where we disseminate important information related to the Company and for employees to voice their opinions.

We also publish a newsletter and Berkat Magazine, a periodical that comes out every two months to show appreciation and acknowlegement for our employees. We share corporate news, best practices and success stories from Japfa's units and divisions with all of our employees on these platforms.

In addition to the newsletter and magazine, we also share information and stories from Japfa Ltd through Japfa Link, a channel to communicate and share information to all employees. The Berkat Magazine and newsletter are also available on this Japfa Link platform.

Japfa's Employee Cooperative is established by employees in Japfa's business units as a platform to enhance their collective welfare, especially in the economic aspect.

In addition to increasing employees' welfare, Japfa's Employee Cooperative also serves as a platform to build togetherness in a democratic and economic milieu because the cooperative is governed based on regulations.

Activities conducted by Japfa's Employee Cooperative include among others: savings and loans, minimarkets and health facilities.

There is no labour union at Japfa, however the Company does not prohibit employees from joining any associations and unions. [GRI 2-30]

Increasing the Capacity of Our Employees

[GRI 404-1, 404-2] [POJK F.22]

Japfa's success in the past decades stems from skilled and reliable human resources. Training activities are indeed essential to increase the capabilities of our employees. We train them in various aspects that benefit their development. In 2022 we conducted these sessions both online and offline.

As part of our commitment to invest in the skills development of our employees, we established Japfa The Learning Centre (JTLC), which is a centre for development and training for all Japfa employees. It is also a new chapter in our commitment to developing our employees. In 2022, we held several training programmes and designed a routine training module for courses conducted in this facility. Moreover, our research and development for future projects will also be centred at JTLC.

Other than training and development, there are also other components that we keep in mind in its establishment, which are recreation and networking. The facilities provided ensure a holistic experience for our employees. Facilities in JTLC that have been completed include:

- 10 training rooms that can accommodate up to 400 people in total
- Latest technology and equipment to conduct in-person and hybrid training in every room
- Dormitories which can accommodate up to 343 people
- Swimming pool

Other facilities under construction include:

- Auditorium
- Indoor amphitheatre
- Ballroom
- Sports hall
- Cafetaria
- Restaurant
- Prayer sites

"At Japfa, we want to ensure that employees are empowered with knowledge and resources that allow them to be leaders in the industry. JTLC is an exceptional space where employees can connect with each other and find world-class learning material as well as inspiration from within our company's rich history. JTLC will be officially inaugurated in 2023.

Our training programmes are also tailored to fit the needs of our employees and their respective departments. For example, we conduct specific training regarding biosecurity, sanitation, cleanliness and ventilation for poultry breeding technicians. Meanwhile, aquaculture technicians are also equipped with technical trainings such as shrimp and fish handling and soft skills, which include communication and problem solving. We also ensure that training programmes are done effectively by conducting routine evaluations and having a Talent Management System integrated with Japfa Performance System.

We hold regular training programmes which are categorised as follows [GRI 404-2]:

Corporate Development

This programme consists of Development and Orientation Training. The Development training covers the Middle Management Programme (MMP), Foundation Programme (FP) and Senior Management Programme (SMP), while the Orientation Training covers induction and the DOLPHIN Values. This year, the FP and SMP trainings were not carried out but the Company held a hybrid training through online self-learning and offline learning with facilitators at JTLC to continue the online training.

Business Skills

This programme consists of training programmes for communication, leadership, self-development and team work as well as QSE (Quality, Safety, Environment) and vocational training (e.g. pest control and farm management).

Conference

This programme consists of pre-pension training for employees who will undergo retirement.

Japfa also provides employees on our poultry farms with training programs at the Ciomas Commercial Production Academy. At the academy, we train employees and improve their skills in working on commercial poultry farms.

> **This year, Japfa Ltd held a sustainability training for financial controllers at JTLC. This session covers valuable information that will help them understand sustainability better and drive sustainable finance practices at Japfa. Topics covered included introduction to LCA, Environmental Product Declaration (EPD) and Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD).**

This year, total time accumulated from employee training in all divisions and levels is **98,491 hours.**

There is a restatement of total time accumulated in employee training for all divisions and levels for 2021. Total training hours for employees from all divisions and levels is 96,002 hours in 2021. We always strive to increase the accuracy and quality of employment data submitted through JSRS. [GRI 2-4]

Average hours of training per year per employee [GRI 404-1]

	Employee Category	Middle Management & Above	Operator & Junior Management
2022	Male	13.37	2.23
	Female	16.51	5.63
	Total Average	**13.91**	**2.65**
2021	Male	4.74	2.76
	Female	6.06	5.22
	Total Average	**4.97**	**3.06**
2020	Male	3.7	1.9
	Female	4.51	4.82
	Total Average	**3.85**	**2.27**

DOLPHIN

- Drive
- Organizational Thinking
- Leadership
- Professionalism
- Honesty
- Innovative
- Nurturing

Information technology, utilised in various aspects of life, has brought multiple new challenges. Utilisation of technology is also accompanied by an increase of risk and threat in misusing information technology, thus it is necessary to increase awareness of data security in cyberspace. Therefore, Japfa conducted campaigns, training, surveys and raise awareness of data security through various internal communication platforms to prevent leaks and protect employees' as well as Japfa's data.

Besides developing our people through training, we also support them to receive formal education so they can continue to improve their personal skills and capabilities in the working environment. We provide scholarships to several Japfa employees to pursue higher education opportunities relevant to their development.

To prepare for the regeneration of new leaders at Japfa, we also held a Management Trainee (MT) programme at our poultry breeding unit. In this programme, 23 MTs learned about important skills needed to become production supervisors at PS farms, such as:

- Broiler and layer chicken farming techniques
- Poultry technology and environmental control foundations
- Poultry health foundations
- Managerial and leadership foundations

The programme was conducted in three batches, each lasting for four months. At the end of each batch, we evaluate their performance to ensure that they understand the holistic process for operations in PS farms and we can determine if they fulfil our competency requirements.

Through STP's MT program, in 2022 three MTs have finished their studies in Kindai University.

Farmers

[GRI 203-2, 413-1]

We provide support to our poultry farmer partners and aquaculture farmers through technical assistance and skill improvement programmes where we can support them with our expertise and experience. The aim is to develop them so we can grow stronger together and contribute to build a better poultry and aquaculture industry for Indonesia.

Poultry Farmers

[GRI 203-2, 413-1]

Farmers play an essential role and make significant contributions to food security. But many of them face challenges related to the technical aspects of farming, such as access to technology or the latest farming techniques.

As a total solution company, we have a role to assist them so they can grow towards prosperity together with us. In 2022, Japfa helped around 8,500 poultry farmer partners through our poultry farmer partnership scheme. [GRI 413-1] This partnership gives farmer partners access to a supply of Day Old Chicks (DOC), feed, medication and various technical assistance.

In terms of technical assistance, our teams spend four hours for each production cycle with farmer partners. The visits are logged into an Android application that we have named CCF (Ciomas Commercial Farm) Recording. Through technical assistance, we help them overcome obstacles in farming and increase their performance. We also invite new farmer partners to visit our farms so they can replicate good farming practices.

Listening to Stories from the Field

I have partnered with Japfa since 2014. Through this partnership, my income has increased and I also received assistance with referrals to finance my barn expansion. Since partnering with Japfa, the capacity of my barn has increased almost five times, from 13,000 chickens to 62,000 chickens today.

I am more confident in running this business because Japfa is ready to help me through regular assistance and also providing me with technology-based solutions to improve my farm's performance. They are very hands-on in assisting me when I encounter problems and are also willing to listen to my feedback. Communication went smoothly. In addition to regular visits, Japfa also conducts training and workshops where farmer partners can exchange ideas and share experiences.

Japfa also facilitates utilisation of waste that can be recycled. As an example, manure can be utilised by surrounding communities as fertiliser, whereas feed sacks can be used to wrap rice husk waste and manure that the communities take. Whenever I have difficulties in handling farm waste, Ciomas will refer me to parties who can utilise the waste.

H. Solihin

I previously worked in the insurance sector, then switched to trying various businesses until the COVID-19 pandemic killed my business. I then switched to poultry farming as I have land that can be utilised. I searched for companies that would partner with people who wanted to start a poultry business. From googling, I found out that Japfa is one of the top five companies in Indonesia. I had no previous experience in the poultry business, but through Japfa's help I gained a lot of knowledge and inspiration while partnering and working with Ciomas.

Since partnering with Japfa in 2021, I have seen an increase from period 1 to period 3 and have reached full capacity of 45,000 chickens. The Japfa team has assisted me through every obstacle and I can easily consult with the field officers (PPL). They provided me with all the information I needed and this was particularly helpful as I do not have much experience in poultry. With this partnership scheme, I am happy because I can share the risk, especially in terms of marketing, so that losses can be avoided.

With Japfa, I am learning by doing. There are always reviews after every harvest and briefings to improve performance. I was invited to other partner farmers' farms to gain knowledge and apply it in my farm, which includes how to feed, handle chickens and harvest.

Japfa also gave guidance in waste management. They taught us to repurpose used sacks to wrap the rice husk waste for easy transportation and give directions about where to sell it so that it can benefit other parties.

H. Edwin

Aquaculture Farmers

[GRI 203-2, 413-1]

We established a special collaboration initiative called Kawasan Vannamei STP or STP Vannamei Area (abbreviated as KAVAS) for small-scale, conventional shrimp farmers. Under this scheme, the farmers provide the ponds and labour, while we provide shrimp fries, feed and technical guidance on appropriate aquaculture operations and technological applications. A total of 124 shrimp farmers are part of this programme.

Our skilled aquaculture teams also provide technical assistance to farmers on the best shrimp and fish farming techniques. For example, our aquaculture technical service teams help farmers produce the best fries by explaining the procedures for handling fries, sharing success stories and providing services tailored to the farmers' needs. Dedication to support them is strengthened through Aquaculture Technical Development (ATD). In ATD, we focus on innovations that can help farmers including offering disinfectant programmes and UV sterilisers to prevent adverse reactions from other disinfectants.

Communities

[GRI 203-1, 203-2] [POJK B.3, F.9, F.23, F.25]

We develop alongside communities, supporting them through initiatives in education, economic development, disaster relief, social outreach, sports and environmental protection.

Supporting the Education of Future Farmers

The future of the poultry farming and fishery sector is in the hands of animal husbandry and fishery students. They will continue to build on the foundation that has been laid by those before them, to strengthen the agriculture industry in Indonesia. For this reason, we contribute our resources to support their education and share our industry expertise and experience with them.

We synergise with the government and academics at higher education institutions to prepare these students for 'Indonesia Emas' in 2045. In 2022, we worked with these institutions to improve the students' knowledge and understanding through, among others, Synergized Aquaculture Innovative Learning (SAIL), STP Mengajar and Teaching Farms at various universities.

Did You Know?

Indonesia is predicted to have a demographic bonus in 2045 when 70% of the population reaches productive age[1]. Therefore, it is important to prepare excellent human resources from today to achieve the optimal impact of the demographic bonus in the coming years, including in the fisheries and poultry farming sector.

[1] Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2022, October 8). *Songsong indonesia emas 2045, anak muda harus melek sains dan tetap berbudaya.* https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/songsong-indonesia-emas-2045-anak-muda-harus-melek-sains-dan-tetap-berbudaya#:~:text=Pada%20tahun%202045%2C%20Indonesia%20akan,dan%20tidak%20tercerabut%20akar%20budayanya

Teaching Farms

We facilitate teaching and learning about poultry farming in various animal husbandry departments by establishing Teaching Farms at Gadjah Mada University, Syiah Kuala University and Brawijaya University. Teaching Farms are useful for applying the theories students get in class to real, controlled situations.

Our Teaching Farms consist of:

5
closed-house Farms

7
open-house Farms

1
slaughterhouse

SAIL (Synergized Aquaculture Innovative Learning)

SAIL is an internship programme held in collaboration with the Ministry of Education, Culture, Research and Technology to increase the quality of university graduates. Through this programme, 128 university students are given the chance to experience an actual work environment at STP and experts from STP will guide them as mentors as well. SAIL places the students in strategic fields that are not limited to shrimp and fish cultivation but also manufacturing and human resources.

Fina Safitri (21 years old), SAIL participant at the Aquaculture Research Center

I was interested to join the SAIL programme because we are equipped with knowledge and can do hands-on practice here, unlike in other internship places where we only see without actually applying what we have learnt. Evaluation is also done every week so I get feedback on the work done. I think this is very useful for my future. At the Aquaculture Research Center, we also build a strong family, so even though we come from different universities we can unite and actually talk to each other.

Muhammad Eka Purnama Huda (21 years old), SAIL participant at the Aquaculture Research Center

The SAIL programme met all my expectations because we really got to be hands-on in work related to the industry. Morning meetings and mentoring as part of the STP culture were also very interesting and useful for me. The morning meetings were held in English, which helped me to be more comfortable with the language. Through the weekly mentoring programme I could participate in knowledge transfer from mentors at STP, which was something I could not get in my university lectures. The program gave me insight into the breadth and depth of the aquaculture field and it was a really good opportunity to understand the work environment.

STP Mengajar

STP Mengajar is a programme to facilitate knowledge sharing between STP and the education field, especially for the aquaculture major. This programme opens access for students to know the latest aquaculture practices in the industry. This year, the Heads of the Aquafeed Plant visited IPB University to share their work experience and practical knowledge with the students to prepare them for their post-university work experience.

Very informative, interesting and I gained a lot of knowledge during this training, which was insightful and made me realise how interesting and promising the aquaculture industry was.

Olyvina Eka Marini Nufus, Aquaculture Production Technology and Management Study Program, SV IPB Batch 56

Very insightful, all the information and material provided was eye-opening. It broadened the horizons for fellow students, which is a huge support for students in Indonesia, especially the Vocational School of IPB University.

Anhadi Haposan Manurung, Department of Agribusiness Management, SV IPB Batch 58

Community Economic Development

As we grow our business, we also support surrounding communities in their livelihoods. We open up opportunities for them to work together with us in various programmes which aim to improve their economic situations, particularly for those who are more vulnerable, such as pensioners and small businesses.

Biofloc

As a company that prioritises sustainability and responsible aquaculture practices, we continue to support innovation in aquaculture that is not only environmentally friendly but also easy to implement and does not require large investments. In 2022, we launched the 'Act for Sustainable Aquaculture' campaign as part of the biofloc programme. It offers capital, land and technology to those who do not have access to such resources.

Biofloc is an aquaculture system that uses microbiology technology to decompose waste. It is one of the environmentally-friendly innovations that we implemented in communities surrounding our operations. In 2022, we added biofloc ponds in Banyuwangi, Lampung and Purwakarta. Besides biofloc, other initiatives related to the environment in this campaign can be read in page 116.

We also helped Persatuan Purnawirawan TNI Angkatan Darat (PPAD), a community of retired military officers in Purwakarta, to develop urban fish farming with the biofloc method. Biofloc did not only become a medium to earn income, but also helped them to increase their food security by cultivating their own protein source.

By the end of 2022, we had established 12 aquaculture biofloc ponds for communities and fish farmer groups around our operations. We also helped 30 fish feed customers to convert their fish farming from conventional ponds to eco-friendly farming through biofloc ponds. We provide support in technical assistance such as knowledge on biofloc pond fish farming, feed usage, pond construction and management of biofloc pond fish farming

Food Safety Training for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Toba

Despite their size, MSMEs have an important role in the nation's economy. They provide jobs for the labour force and contribute to more than 60% of gross domestic income[2]. However, there are some challenges faced by MSMEs in the food business, such as hygiene, cleanliness and product development. Through targeted assistance, they can increase the potential of their business by improving their way of working.

This initiative is part of a programme we developed called Bedah Warung, which aims to help MSMEs around Lake Toba. With this programme, we provide training about food safety to stallholders and develop products that utilise fish skin as crackers. We also improved the facilities in the stalls, such as replacing tables and stall signs to improve hygiene.

JAPFA Peduli (JAPFA Cares)

As a business, we may not be able to solve all the social problems in Indonesia but we contribute our resources in areas where we can do good through the Japfa Peduli programme. We also collaborate with other entities to help those in need.

[2] Limanseto, H. (2022, October 1). *Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah.* Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah

Aid for People Affected by Natural Disasters in Serang and Cianjur

In early 2022, three sub-districts in Serang Regency were affected by flooding due to prolonged heavy rains. We reached out to affected residents by handing over 600 aid packages, each consisting of 5 kgs of rice, 2 kgs of eggs and a box of mineral water to residents in Gunung Sari District to ease their burden during that difficult time.

Our aid also extended to Cianjur that was hit by an earthquake of 5.6-magnitude in November that claimed many lives and material losses. To help the victims, we collected data and distributed assistance to affected residents according to their needs. Among those we helped were our employees and livestock partners. We distributed groceries, ready-to-eat food, animal protein, sanitary equipment and medicines. Japfa also built emergency tents to provide proper shelter for the refugees and distributed 2.5 tons of eggs to three public kitchens.

Support for the Floating Hospital with doctorSHARE

We believe that access to health services is a human right. However, the availability of healthcare is constrained by finances and access to adequate infrastructure. Many of the thousands of islands in Indonesia do not have health facilities. To increase the accessibility of health services in remote areas, we are working with doctorSHARE by providing animal protein foods for medical personnel and installing a solar panel for a floating hospital.

> **Through Japfa Social Hours, we invite employees to set aside their time for social activities to contribute to the communities around the operational areas. This year, their involvement has been realised with 4,513 hours logged for social activities.**

Stepping Forward to Advance Indonesian Chess

Chess is a sport with many benefits, and Japfa has consistently supported it for more than two decades. Japfa realises that there are opportunities for Indonesia to make a name in chess on the global stage. We have consistently supported the advancement of chess by nurturing young chess talents and increasing the skills of talented Indonesian chess players.

Japfa Chess Club

Japfa Chess Club is a means for employees to hone their cognitive skills, unite employees and support healthy competition. We provide regular chess training to our employees at our animal feed units in Makassar and Lampung.

Apart from being established as a hobby club for employees, the Japfa Chess Club is also a training facility for the younger generation in Indonesia to develop chess talents and competencies through mentorship in schools. Since before the pandemic, we have provided coaching on playing chess in JAPFA for Kids partner schools. Japfa's students have made various achievements at the regional level and some even became chess athletes. Our commitment to Indonesian chess is our effort to help the country advance its ranking on the global stage.

Chess Tournaments

Chess athletes must continue to hone their skills to improve performance, and this can be done through participation in tournaments. In 2022, we held various tournaments to help them to hone their skills and accomplish great things. Some examples of the tournaments we organised include JAPFA Ramadhan Cup, JAPFA FIDE Rated Tournament, JAPFA Chess Festival and JAPFA Christmas Cup.

FIDE is the international body that regulates chess, and FIDE Rated Tournament is a tournament that follows FIDE rules. Through the Japfa FIDE Rated Tournament, National Master Surya Wahyudi became a champion and earned the title of FIDE Master, one of the highest in the FIDE ranking system. Japfa's support for chess, which is manifested by organising tournaments like this, also received an acknowledgment from the Minister of Youth and Sports of the Republic of Indonesia.

Japfa's Junior Chess Players' Profiles

Taufik Devasya Eda

- 2022 - Ranked 12th in the 14 Years Old Category (Male) JAPFA Chess Festival
- 2022 - 3rd Place in Gorontalo Governor Cup Open National Championship
- 2022 - Overall Champion in Junior Category of Gorontalo Chess Tournament
- 2021 - 1st Place in Junior Category U-17 Mayor Cup VII in Gorontalo City
- 2021 - 31st Position in 13 Years Old Category (Male) National Chess Championship
- 2021 - 2nd Place in 1st Gorontalo Team Chess League
- 2021 - 11th Place in Utut Adianto Chess School Chess Championship

Vellin Trienjel

- 2022 - 14th Place in the 14 Years Old Category (Female) JAPFA Chess Festival
- 2022 - 1st Place in Women's Category Junior Chess Tournament in South Lampung Regency
- 2021 - 14th Position in 13 Years Old Category (Female) National Chess Championship
- 2021 - 50th Place in Utut Adianto Chess School Chess Championship
- 2021 - 1st Place in Junior High School Inter-Student Chess Championship (Female) in Lampung

Protecting Nature Together

[GRI 203-2] [POJK F.9]

Indonesia has abundant natural resources that need to be protected for future generations. We collaborated with local communities and stakeholders in several programmes to protect the environment from disasters as well as to manage waste. We believe this is everyone's responsibility and everyone has a role.

Development of Waste Bank and Eco-edu Tourism

[GRI 203-2]

Japfa developed two groups of waste banks in Sragen: the SiRepi Waste Bank and the Kecik Waste Bank. The waste bank is a community-based waste management programme that can also provide additional income for members of the waste bank. Through waste bank activities, household inorganic waste is not immediately disposed of to landfills because they can be sold to the waste bank for further processing by the waste processing industry. In addition to processing inorganic waste, the SiRepi and Kecik Waste Banks have also succeeded in processing organic waste into solid and liquid organic fertilisers.

Japfa and Universitas Sebelas Maret are helping the Kecik Waste Bank to develop the Sragen Harmoni Hijau City Forest into an eco-edu tourism centre through the Kedaireka Matching Fund scheme from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia. Together, we are collaborating to make the urban forest a tourist destination that adheres to the Conservation by Consumption principle, which means that conservation efforts will benefit the local waste bank and the surrounding communities. Through this collaboration, the waste bank, Japfa, Universitas Sebelas Maret and the local government in Sragen combine a community-based waste management model with sustainable tourism in Sragen.

SiRepi

156 Customers

Total Waste In:	**7,488 kg**
Total Sales :	**Rp 21,583,075**
Profit :	**Rp 5,533,523**
Customer Savings :	**Rp 15,048,200**

Kecik

150 Customers

Total Waste In:	**6,889 kg**
Total Sales :	**Rp14,506,425**
Profit :	**Rp7,052,292**
Customer Savings :	**Rp8,973,463**

The Kedaireka Matching Fund is a prestigious program from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology that seeks the collaboration of academic and industrial institutions to advance Indonesia's development. Through the Kedaireka Matching Fund, the government bridges meaningful collaborations in the Green Economy, Blue Economy, Health Infrastructure, Tourism and Digital Economy sectors. As detailed in the chapters of this report, we have partnered with:

Universitas Indonesia (UI)
Health Infrastructure

To develop a student nutrition journal for schools assisted by JAPFA for Kids
(Page 51)

Universitas Gadjah Mada (UGM)
Green Economy

To pilot a project to utilise poultry waste as a medium for maggot cultivation
(Page 81)

Universitas Sebelas Maret (UNS)
Tourism

To develop eco-edu tourism in Sragen Harmoni Hijau City Forest
(Page 114)

By collaborating with the best academic institutions in Indonesia, we can improve and further develop our programs so as to strengthen the positive impact we have on people and the Earth.

ACT FOR SUSTAINABLE AQUACULTURE Campaign

We believe that every person has a role in caring for the environment. In 2022, STP launched the ACT FOR SUSTAINABLE AQUACULTURE campaign which runs a series of water conservation initiatives as follows:

1. Planting 200 *cemara air* trees in Banyuwangi
2. Planting of more than 2,071 mangrove trees in Indramayu, Singaraja, Karangtekok ponds and other units
3. Beach cleanup with Banyuwangi Regent at Warudoyong Beach
4. Cimalayang Watershed cleanup in Purwakarta Regency
5. Establishing additional biofloc ponds in Banyuwangi, Lampung and Purwakarta. In addition to that, we collaborate with the army retirees in developing biofloc ponds in Bulak Rantai (details can be found on page 109).
6. Collaborating with UGM to release 20,000 eels in the Doyong Watershed, Yogyakarta
7. Establishing a biopore programme for employees so they can participate in water conservation initiatives. Since its launch in December 2022, 117 employees participated in the biopore programme with a total of 428 biopore pipes planted by STP employees

GRI Index

GRI Standard		Disclosure	Page	GRI Sector Standard Ref. No
General Disclosure				
GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Organizational details	1, 3, AR: 36, 48-51	
	2-2	Entities included in the organization's sustainability reporting	31	
	2-3	Reporting period, frequency and contact point	27	
	2-4	Restatements of information	31, 82	
	2-5	External assurance	27	
	2-6	Activities, value chain and other business relationships	1,7, 22, 39	
	2-7	Employees	3	
	2-8	Workers who are not employees	3	
	2-9	Governance structure and composition	SR: 21, AR: 54-61, 124-125, 140	
	2-10	Nomination and selection of the highest governance body	AR: 143	
	2-11	Chair of the highest governance body	AR: 125	
	2-12	Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	21	
	2-13	Delegation of responsibility for managing impacts	13	
	2-14	Role of the highest governance body in sustainability reporting	13, 32	
	2-15	Conflicts of interest	AR: 110, 121	
	2-16	Communication of critical concerns	AR: 31	
	2-17	Collective knowledge of the highest governance body	AR: 138	
	2-18	Evaluation of the performance of the highest governance body	AR: 141-142	

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
GRI 2: General Disclosures 2021	2-19	Remuneration policies	AR: 144-145	
	2-20	Process to determine remuneration	AR: 130, 144-145	
	2-21	Annual total compensation ratio	AR: 145	
	2-22	Statement on sustainable development strategy	VII-VIII	
	2-23	Policy commitments	5-6, 21, 56, 89, 93	
	2-24	Embedding policy commitments	21, AR: 146, 174-179	
	2-25	Processes to remediate negative impacts	21, 28, 41, AR: 180-182	
	2-26	Mechanisms for seeking advice and raising concerns	21	
	2-27	Compliance with laws and regulations	19	
	2-28	Membership associations	23	
	2-29	Approach to stakeholder engagement	28-30	
	2-30	Collective bargaining agreements	97	
Material Topics				
GRI 3: Material Topics 2021	3-1	Process to determine material topics	32	
	3-2	List of material topics	34	
Products are processed in facilities that follow food safety certification requirements (HACCP, food safety management system standards, HALAL)				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	35-37, 40	
N/A		List of food safety certifications	40	
Attention towards the impact of products and/or services on the consumer health and safety (including children)				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	35-37	**13.10.1**

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
GRI 416: Customer Health and Safety 2016	416-1	Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	40	**13.10.2**
	416-2	Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services	40	**13.10.3**
Additional Disclosures	13.1	The number of recalls issued for food safety reasons and the total volume of products recalled	41	**13.10.5**
N/A		SOP on traceability	41	
Providing nutritious and affordable food for communities/consumers				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	V-VI, 35-37, 53-55, 85-87, 65	**13.9.1**
Strategy to manage the distribution channel that is prone to change due to external disturbance/disruption (e.g. COVID-19 Pandemic)				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	37, 39	
GRI 13: Agriculture Aquaculture and Fishing Sectors	13.9	Increasing access to remote areas post-pandemic	**39**	
Having and upholding an anti-corruption policy				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	**21**	**13.26.1**
GRI 205: Anti-corruption	205-1	Operations assessed for risks related to corruption	**22**	**13.26.2**
	205-2	Communication and training about anti-corruption policies and procedures	**21**	**13.26.3**
	205-3	Confirmed incidents of corruption and actions taken	**22**	**13.26.4**
Information of food safety and traceability on product labelling				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	**35-37**	

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
GRI 417: Marketing and Labeling	417-1	Requirements for product and service information and labeling	40	
	417-2	Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling	40	
	417-3	Incidents of non-compliance concerning marketing communications	40	
Efficient and responsible water consumption throughout operations by considering water stress in the area				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	53-55, 67, 73	13.7.1
GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	Interactions with water as a shared resource	73-75	13.7.2
	303-2	Management of water discharge-related impacts	74-75	13.7.3
	303-3	Water withdrawal	75-76	13.7.4
	303-4	Water discharge	75, 83	13.7.5
	303-5	Water consumption	75-76	
Waste management & waste treatment that is safe for the environment and beneficial for communities				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	53-55, 80	13.8.1
GRI 306: Waste 2020	306-1	Waste generation and significant waste-related impacts	80-81	13.8.2
	306-2	Management of significant waste-related impacts	83	13.8.3
	306-3	Waste generated	83	13.8.4
	306-4	Waste diverted from disposal	83	13.8.5
	306-5	Waste directed to disposal	83	13.8.6

GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
Maintaining efficient wastewater treatment plants and monitors their water discharge continuously				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	**11-12**	
GRI 303: Water and Effluents 2018	303-2	Management of water discharge-related impacts	**74-75**	
Strategy to anticipate a (current or potential) endemic and/or pandemic that could affect the company's operational activities				
GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Management of material topics	**VII-VIII, 53-55**	
GRI 13: Agriculture Aquaculture and Fishing Sectors	13.9	Food security	65	
	13.10	Food safety	65	
Other Disclosures				
GRI 13: Agriculture, Aquaculture and Fishing Sector Standards	13.11	Animal health and welfare	56-66	**13.11.1**
GRI 201: Economy	201-1	Direct economic value generated and distributed	19-20	
GRI 202: Market Presence	202-1	Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	91	
GRI 203: Indirect Economic Impacts	203-1	Infrastructure investments and services supported	42-52, 106-116	
	203-2	Significant Indirect Economic Impacts	50-51, 102-105, 114	
GRI 204: Procurement Practices	204-1	Proportion of spending on local suppliers	67	
GRI 302: Energy	302-1	Energy consumption within the organization	79	

GRI 305: Emissions	305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions	82	
	305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	82	
	305-3	Other indirect (Scope 3) GHG emissions	82	
GRI Standard	Disclosure		Page	GRI Sector Standard Ref. No
GRI 305: Emissions	305-4	GHG emissions intensity	82	
	305-5	Reduction of GHG emissions	78	
GRI 401: Employment	401-1	New employee hires and employee turnover	95-96	
	401-2	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	92	
GRI 403: Occupational Health and Safety	403-5	Worker training on occupational health and safety	90	
	403-7	Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	90	
	403-8	Workers covered by an occupational health and safety management system	89	
	403-9	Work-related injury	90	
GRI 404: Training and Education	404-1	Average hours of training per year per employee	100	
	404-2	Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	98	
GRI 405: Diversity and Equal Opportunity	405-1	Diversity of governance bodies and employees	93-94	
	405-2	Ratio of basic salary and remuneration of women to men	91	
GRI 408: Child Labor	408-1	Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labour	93	
GRI 409: Forced or Compulsory Labor	409-1	Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	93	
GRI 413: Communities	413-1	Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	102-105	

POJK 51/2017 Index

No.	Index Name	Page
Sustainability Strategies		
A.1	An Elaboration on Sustainability Strategies	11-16
Performance Highlights on Sustainability Aspects		
B.1	Economic Aspect:	
	a. Quantity of production or services offered;	19-20
	b. Revenue or sales	19-20
	c. Net income or loss	19-20
	d. Ecofriendly products; and	63, 65, 67
	e. Local engagement related to sustainable finance business process	67
B.2	Environmental Aspect:	
	a. Energy usage	79
	b. Achieved reduction of emission	82
	c. Waste and effluent reduction	83
	d. Biodiversity conservation	66
B.3	Social Aspect	
Company Profile		
C.1	Vision, Mission and Sustainability Values	5-6
C.2	Company's Address	27
C.3	Business Scale	
	a. Total assest or assets capitalisation, and total liability	AR: 8
	b. The number of employees based on gender, position, age, education and employment status	AR: 77
	c. Name of shareholders and shareholding percentage	AR: 62
	d. Areas of operations	SR: 3, AR: 48-51
C.4	Products, Services, and Business Activities Carried Out	8
C.5	Membership in Associations	23
C.6	Significant changes on Issuers and Public Companies	21, 31
Board of Directors Message		
D.1	Board of Directors Message	
	a. Policies to respond to challenges in achieving sustainability strategy	VII-VIII
	b. Implementation of Sustainable Finance	VII-VIII
	c. Target achievement strategies	VII-VIII

No.	Index Name	Page
Sustainability Governance		
E.1	Person in Charge of the Implementation of Sustainable Finance	13
E.2	Competency Development on Sustainable Finance	AR: 138, SR: 84
E.3	Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance	AR: 166-170, SR: 22
E.4	Relationship with Stakeholders	28-30
E.5	Issues encountered in Implementing Sustainable Finance	21
Sustainability Performance		
F.1	Activity to Build Culture of Sustainability	13
	Economic Performance	
F.2	Comparison between Targets and Performance of Production,Portfolio, Financing or Investment Target, Income and Profit or Loss	19
F.3	Comparison between Target and Performance of Portfolio, Financing Target, or Investments on Financial Instruments or Projects that are in line with Sustainable Finance	19
Environmental Performance		
General Aspect		
F.4	Environmental Cost	20
Material Aspect		
F.5	Use of Environmentally Friendly Materials	63, 67, 71
Energy Aspect		
F.6	Total Amount and Intensity of the Energy Used	79
F.7	Efforts and Achievements on Energy Efficiency and The Use of Renewable Energy	78-79
Water Aspect		
F.8	Use of Water	75-76
Biodiversity Aspect		
F.9	Impacts of Operational Areas that are Within or Near A Conservation Area or Ones that Have Biodiversity	Japfa's poultry and aquaculture farms as well as operational areas are not located in conservation areas, nor deforestated land.
F.10	Initiatives for Biodiversity Conservation	66
Emission Aspect		
F.11	Total Amount and Intensity of the Emission Produced Based on Types	82
F.12	Efforts and Achievements on Emission Reduction	78, 82

No.	Index Name	Page
Waste and Effluent Aspect		
F.13	Total Amount of Waste and Effluent Produced Based on Types	83
F.14	Mechanism for Waste and Effluent Management	80-81
F.15	Spills (if any)	Not relevant
Aspect on Environmental Complaints		
F.16	Number and Subjects of Environmental Complaints Received and Resolved	84
	Social Performance	
F.17	Commitment to Providing Fair and Impartial Services to Customers for Offered Products and/or Services	5-6
Employment Aspect		
F.18	Equal Employment Opportunity	91-93
F.19	Child Labour and Forced Labour	93
F.20	Regional Minimum Wage	91
F.21	A Conducive and Safe Working Environment	89-93
F.22	Employee Training and Development	98
Community Aspect		
F.23	Impact of Operations on Surrounding Communities	42-52, 106-116
F.24	Complaints from The Community	SR: 21, AR: 178
F.25	Environmental Social Responsibility Activities (CSR)	42-52, 106-116
	Responsibility for Developing Sustainable Products and/or Services	
F.26	Innovation and Development of Sustainable Finance Products and/or Services	VII
F.27	Products/Services That Have Been Evaluated for Customer Safety	40
F.28	Impacts of Products/Services	41
F.29	Total Amount of Recall Products	41
F.30	Customer Satisfaction Survey on the Sustainable Finance Products/ Services	10
.Others		
G.1	Written Verification from Independent Party (if any)	Not Conducted
G.2	Feedback Sheet	127-128
G.3	Response to Previous Year Report Feedback	27
G.4	List of Disclosures in Accordance to Regulation of Financial Services Authority No.51/POJK.03/2017 on Application of Sustainable Finance to Financial Services Institution, Issuer and Publicly Listed Companies	125-127

Feedback Form

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sustainability Report 2021

Visit the link below to fill the form in online version
http://bit.do/Feedback-Japfa-SR21

Your profile	
Name	
Institution/Company	
Email	
Telephone Number	

Please tick the box for the stakeholder group that best describes you:

- ☐ Customer
- ☐ Investor
- ☐ Government
- ☐ Employee
- ☐ Distributor
- ☐ Associations
- ☐ Farmer Partners
- ☐ Institution/University
- ☐ Local Community Organisations
- ☐ Supplier
- ☐ Scholarship Grantees
- ☐ Others, please state:

Please rate this report:
(Score 1 = disagree with a maximum score of 5 = agree)

		1	2	3	4	5
1	This report is comprehensible					
2	This report has described the company's performance in sustainability					
3	This report provided sufficient data and information on the Company's performance in sustainability					
4	This report increases your confidence in the Company's sustainability performance					

Please rate the data and information to which you find sufficient
(Score 1 = too little with a maximum score of 5 = too much)

	1	2	3	4	5
1 Food safety					
2 Resource efficiency and responsible waste management					
3 Traceable suppliers					
4 Reliable distribution					
5 Reliable distribution					
6 Providing access to affodable nutritious food for the community/consumer					
7 Animal welfare					
8 Anti-corruption					
9 Wastewater treatment					
10 Company financial performance and strategy to anticipate the pandemic					
11 Water consumption					

Please provide suggestions, recommendations and/or comments so we can improve this report

Kindly send this feedback form to address follows, your feedback is most appreciated:

Wisma Millenia 7th Floor
Jl. MT Haryono Kav. 16
Jakarta 12810
Indonesia
Phone: (+62 21) 285 45680
Fax: (+62 21) 831 0309
E-mail: maya.pradjono@japfa.com
Website: www.japfacomfeed.co.id

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

WISMA MILLENIA LT.7
JL. M.T HARYONO KAV. 16
JAKARTA 12810-INDONESIA
T. +62-21-285 45680 (HUNTING)
F. +62-21-831 0309
WWW.JAPFACOMFEED.CO.ID